



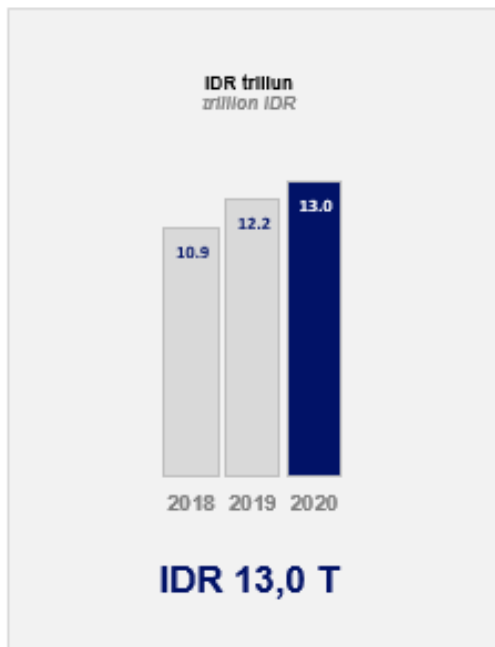
Daftar Isi

INFORMASI UMUM	2
Ikhtisar Keuangan	2
LAPORAN MANAJEMEN	6
Laporan Komisaris.....	6
Laporan Direksi	11
PROFIL BANK.....	18
Sejarah Singkat dan Informasi Umum	18
Visi dan Misi.....	18
Strategi dan Bisnis.....	19
Struktur Organisasi	20
Profil Komisaris	21
Profil Direksi.....	24
Investasi Kantor Pusat	31
Informasi Karyawan	31
ANALISA MANAJEMEN	32
Analisa Macro-ekonomi	32
Informasi Keuangan	33
Suku Bunga Dasar Kredit.....	38
Kinerja Segmen Bisnis.....	39
Pengungkapan Kualitas Aset Produktif.....	42
Struktur Modal.....	44
Informasi Teknologi	46
Perubahan Penting di Bank selama Tahun Buku	47
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	47
Ikhtisar Kegiatan Bank	47
Pihak Berelasi.....	48
MANAJEMEN RISIKO DAN TATA KELOLA	50
Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko.....	50
Penerapan Manajemen Risiko untuk masing – masing risiko.....	52
LAPORAN BERKELANJUTAN	68
IKHTISAR PROSEDUR DAN PENGUNGKAPAN PENGADUAN NASABAH	74
PENGUNGKAPAN KUANTITATIF UNTUK KANTOR CABANG BANK ASING (KCBA)	75
LAPORAN KEUANGAN TAHUNAN	

INFORMASI UMUM GENERAL INFORMATION

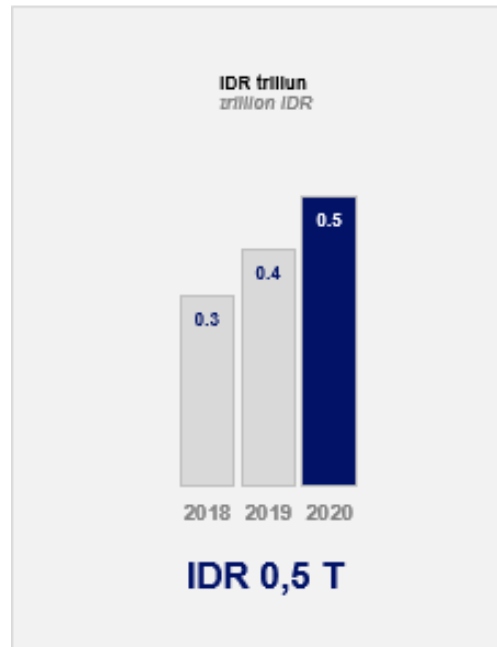
Ikhtisar Keuangan

Total aset
Total Assets

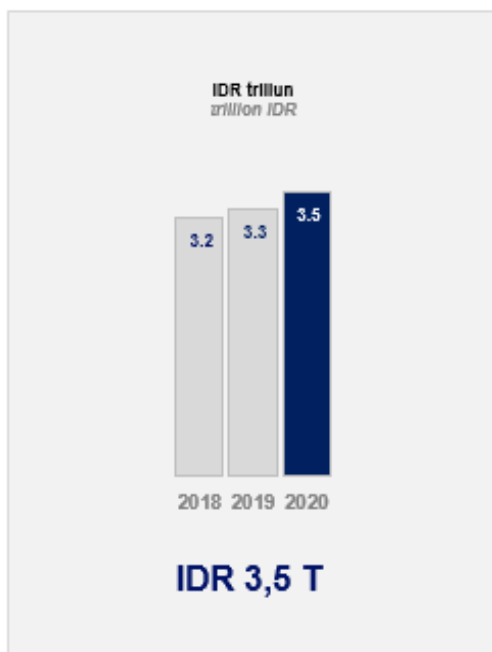


Financial Highlights

Total ekuitas
Total equity



Simpanan Nasabah
Customer deposit



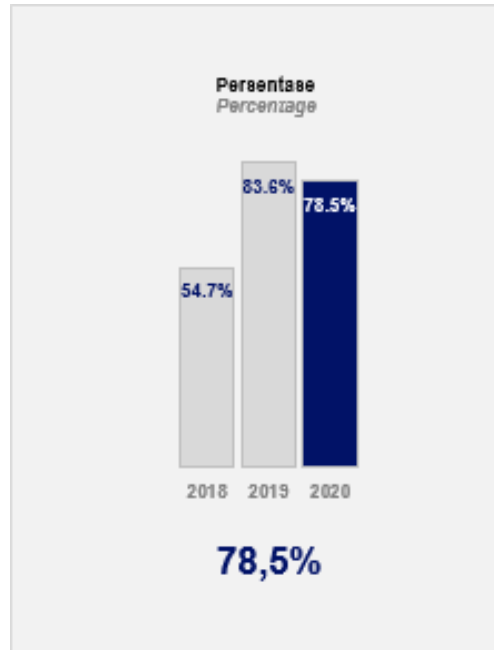
Pinjaman yang di berikan - bersih
Loans – net



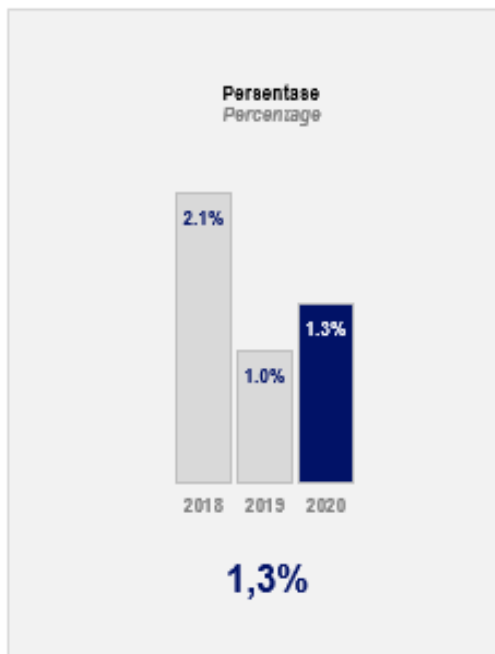
Cadangan Modal
Regulatory Capital



Rasio kecukupan modal (CAR)
Capital Adequacy Ratio (CAR)



Tingkat pengembalian aset
Return on average assets



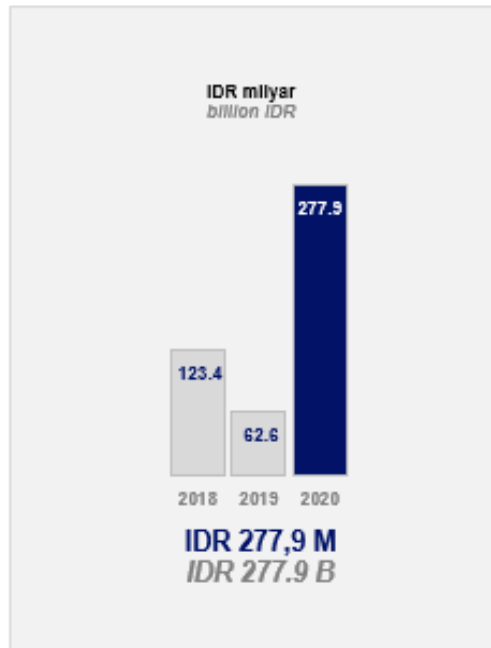
Pendapatan bersih
Net income



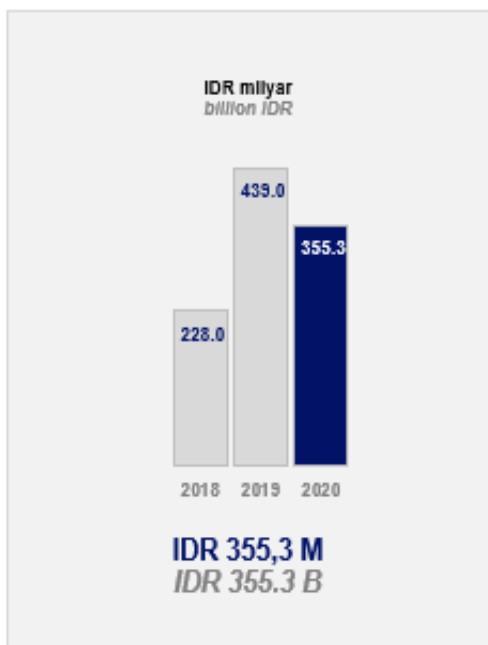
Laba sebelum beban pajak penghasilan
Income before income tax



Pendapatan selain bunga
Non interest income



Pendapatan Bunga Bersih
Net interest income



Tabel 1 Ringkasan Data Keuangan Terpilih 5 Tahun Terakhir
Table 1 Five-year Summary of Selected Financial Data

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	2020	2019	2018	2017	2016	
Laporan laba rugi						Income statement
Pendapatan Bunga Bersih	355,287	439,004	228,022	203,809	146,907	Net Interest Income
Pendapatan selain Bunga	277,913	62,613	123,445	99,865	70,006	Non Interest Income
Pendapatan Jumlah, setelah dikurangi beban bunga	633,200	501,617	351,467	303,674	216,913	Total revenue, net of interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai (1)	5,092	-	-	-	-	Allowance of impairment losses (1)
Beban selain bunga	(467,776)	(377,691)	(162,393)	(146,825)	(136,903)	Non interest expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan	170,516	123,926	189,074	156,849	80,010	Income before income tax
Beban pajak penghasilan	(61,241)	(46,002)	(62,665)	(49,955)	(28,965)	Income tax expense
Pendapatan bersih	109,275	77,924	126,409	106,894	51,045	Net income
Neraca						Balance Sheet
Jumlah Pinjaman yang diberikan - bersih	3,175,502	5,047,954	5,747,417	3,557,900	2,137,408	Total loans - net
Jumlah Aset	12,956,504	12,176,212	10,935,910	8,680,162	6,496,028	Total assets
Jumlah simpanan nasabah	3,493,315	3,290,213	3,182,674	3,106,789	2,678,191	Total customers' deposits
Jumlah liabilitas	12,447,711	11,757,697	10,599,996	8,469,591	6,392,569	Total liabilities
Jumlah ekuitas pemegang saham	508,793	418,515	335,914	210,571	103,459	Total shareholders' equity
Rasio Kinerja						Performance Ratios
Tingkat pengembalian aset	1.3%	1.0%	2.1%	2.1%	1.4%	Return on average assets
Tingkat pengembalian ekuitas	3.0%	2.2%	5.2%	5.0%	3.5%	Return on equity
Marjin bunga bersih	3.2%	3.8%	2.9%	3.1%	1.5%	Net interest margin
Beban operasional pada pendapatan	99.4%	98.4%	97.9%	92.5%	95.6%	Operational expense to operational income
Pinjaman bermasalah - bruto	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Non performing loan - gross
Pinjaman bermasalah - bersih	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Non performing loan - net
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	0.2%	0.0%	0.0%	0.0%	0.0%	Allowance of impairment losses to productive assets
Rasio Modal						Capital Ratios
Rasio Kecukupan Modal	78.5%	83.6%	54.7%	48.9%	45.4%	Capital Adequacy Ratio
Modal Utama	3,704,523	3,614,884	2,531,984	2,333,889	1,430,254	Tier 1 capital
Jumlah Modal	3,736,464	3,656,970	2,581,103	2,376,871	1,466,742	Total capital
Rasio Leverage ⁽²⁾	26.5%	-	-	-	-	Leverage ratio ⁽²⁾
Rasio Likuiditas						Liquidity Ratios
Rasio Cakupan Likuiditas	853.6%	833.3%	877.4%	234.4%	159.4%	Liquidity Coverage Ratio
Rasio Pendanaan Stabil Bersih ⁽³⁾	256.6%	245.1%	290.5%	-	-	Net Stable Funding Ratio ⁽³⁾
Rasio Kepatuhan						Compliance Ratios
Pelanggaran Pemberian Batas Limit						Violation of Legal Lending Limit
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	Related party
Pihak bukan berelasi	-	-	-	-	-	Non-related party
Kelebihan Batas Maksimum Pemberian Kredit						Excess of Legal Lending Limit
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	Related party
Pihak bukan berelasi	-	-	-	-	-	Non related party
Cadangan Wajib Minimum						Reserve Requirements
Primari IDR	8.9%	11.0%	9.3%	10.5%	10.8%	Primary IDR
Mata uang asing	5.6%	9.2%	18.9%	12.5%	16.3%	Foreign currency
Posisi devisa neto	15.8%	12.6%	3.2%	12.9%	2.1%	Net Open Position

Catatan Kaki:

- Cadangan kerugian penurunan nilai diadopsi efektif 1 Januari 2020.
- Rasio leverage, Basel III Reform diadopsi lebih awal di Indonesia efektif 1 Januari 2020.
- Rasio Pendanaan Stabil Bersih diterapkan efektif Maret 2018.

Footnote:

- Allowance for impairment losses was adopted effective 1 January 2020.
- Leverage ratio, Basel III reform was early adopted in Indonesia effective 1 January 2020.
- Net Stable Funding Ratio was implemented effective March 2018.

LAPORAN MANAJEMEN MANAGEMENT REPORT

Laporan Komisaris

Para Komisaris*) menyadari bahwa tahun 2020 adalah tahun yang penuh tantangan bagi industri perbankan, terutama dengan penurunan ekonomi yang disebabkan pandemi global COVID-19. Pada tahun 2020, Bank of America N.A., Jakarta ("BANA Jakarta") berhasil memenuhi amanat Regulator untuk memiliki platform Teknologi Informasi di dalam negeri. Platform Teknologi Informasi ini mulai beroperasi pada 26 Oktober 2020. BANA Jakarta juga telah pindah ke kantor baru di Sequis Tower pada 10 Agustus 2020. Investasi strategis signifikan dalam Teknologi Informasi ini mencerminkan pandangan positif atas bisnis kami di Indonesia.

Kami selalu berupaya memberikan arahan kepada Direksi dan Tim Manajemen Lokal ("LMT") melalui mekanisme yang diatur dalam hukum dan peraturan yang berlaku. Direksi dan LMT telah menjawab tantangan tersebut dengan tepat, sehingga membawa BANA Jakarta ke kinerja yang memuaskan di tahun 2020.

Selama tahun 2020, kami mempertahankan komunikasi yang erat dan berkelanjutan dengan Direksi dan LMT untuk membahas masalah-masalah signifikan di Bank, termasuk masalah-masalah untuk memitigasi risiko pandemi COVID-19 terhadap karyawan dan bisnis kami. Bank didukung dengan baik oleh jaringan dukungan global Bank of America dalam mengelola pandemi COVID-19. Bank terus melayani kliennya dalam batasan yang diberlakukan selama pandemi COVID-19 dan tidak ada gangguan material pada layanan yang disediakan oleh penyedia layanan afiliasi kami.

Kami terlibat kepada Direksi dan LMT baik dalam rapat internal formal maupun informal dan mendorong mereka untuk selalu menerapkan dan menunjukkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik serta mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Pada tahun 2021, strategi BANA Jakarta akan terus fokus untuk mempertahankan portofolio klien Global MNC dan FI yang beroperasi di Indonesia, serta perusahaan besar yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Untuk mewujudkan hal tersebut, dapat dicapai dengan menjaga hubungan dengan klien target melalui tim *Corporate Banking* kami, sehingga memberikan beragam produk dan layanan kepada klien kami, yang mana terus dikembangkan lebih lanjut dari waktu ke waktu.

*) BANA Jakarta adalah salah satu cabang dari Bank of America N.A yang memiliki "Kuasi-Komisaris" yang menjalankan peran yang sama sebagai Komisaris pada anak perusahaan, untuk selanjutnya disebut sebagai "Komisaris".

Report of Commissioners

The Commissioners) recognize that 2020 was a challenging year for banking industry, with an economic downturn primarily due to global COVID-19 pandemic. In 2020, Bank of America N.A., Jakarta ("BANA Jakarta") successfully fulfilled the Regulator's mandate to have the Information Technology platform on-shore. The new on-shore Information Technology platform went live on 26 October 2020. BANA Jakarta has also moved to a new office space at Sequis Tower on 10 August 2020. This significant strategic investment in Information Technology reflects the positive outlook for our business in Indonesia.*

We have always endeavored to provide directions to the Directors and Local Management Team ("LMT") through the mechanisms stipulated in the prevailing laws and regulations. The Directors and LMT have promptly responded to these challenges, leading BANA Jakarta to a satisfactory performance in 2020.

During 2020, we maintained close and continuous communication with the Directors and LMT to discuss significant issues in the Bank, including issues to mitigate risk of the COVID-19 pandemic to our people and to the business. The Bank is also well supported by Bank of America's global support network in managing the COVID-19 pandemic. The Bank continues to serve its clients within the constraints imposed by the COVID-19 pandemic and there has been no material disruption to the services provided by our affiliate service providers.

We engage with the Directors and LMT in both formal and informal internal meetings and encourage them to always apply and demonstrate Good Corporate Governance principles and comply with applicable laws and regulations. In 2021, BANA Jakarta strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as large corporates which meet our client selection standards. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of products and services to our clients which continue to be further developed over time.

*) BANA Jakarta is a branch of Bank of America N.A, which has "Quasi-Commissioners" who perform an analogous role as Commissioners for a subsidiary, Henceforth, they will be referred to as "Commissioners".

Pemantauan Penerapan Strategi Bank

Pengawasan kami terhadap implementasi strategi Bank, terutama menekankan pada pengawasan implementasi Rencana Bisnis Bank (RBB) tahun 2020-2022. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 5 / POJK.03 / 2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang mencakup kebijakan dan strategi manajemen. Hasil pengawasan tersebut tertuang dalam Laporan Dewan Komisaris atas Pelaksanaan Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap semester. Pada tahun 2020, kami memenuhi kewajiban tersebut dengan menyampaikan Laporan Komisaris terkait pelaksanaan strategi Bank sebagai berikut:

1. Surat No. 03/FIN/ VIII/20 tanggal 20 Agustus 2020 perihal Laporan Pengawasan Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2020 - 2022.
2. Surat No. 08/FIN/I/21 tanggal 29 Januari 2021 perihal Laporan Pengawasan Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2020 - 2022.

Frekuensi dan Metode Pendampingan Direksi

Pelaksanaan tugas pengawasan dan penasehat dilakukan dengan mengadakan rangkaian rapat berkala Local Management Team (LMT), rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi Indonesia (IIGC), rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Indonesia (IIRMC), rapat Assets Liabilities Committee (ALCO), serta rapat internal *ad-hoc* Dewan Komisaris dan Direksi. Selama tahun 2020, kami menyelenggarakan 8 (delapan) rapat LMT, 4 (empat) rapat IIGC, 4 (empat) rapat IIRMC, 4 (empat) rapat ALCO.

Penilaian Kinerja Direksi

Dewan Komisaris mengapresiasi pencapaian Direksi dan kinerja yang membanggakan di tahun 2020. Langkah-langkah yang tepat dan berwawasan telah diambil untuk membantu BANA Jakarta tetap stabil dan teguh dalam menghadapi tantangan yang tidak dapat diprediksi yang disebabkan oleh pandemi serta kondisi di industri perbankan nasional, sehingga Bank dapat mencatat kinerja keuangan dan non keuangan yang memuaskan pada tahun 2020.

Pelaksanaan strategi dan inisiatif yang tepat oleh Direksi memainkan peran penting dalam respons efektif Bank terhadap perubahan makroekonomi dan dinamika bisnis. Manajemen risiko yang disiplin selalu menjadi hal penting dalam memitigasi potensi risiko, dan BANA Jakarta menjunjung tinggi budaya perbankan yang bijaksana untuk melalui pandemi. Hal ini akan tetap menjadi bagian penting dari pendekatan kami di masa mendatang.

Monitoring of the Bank's Strategy Implementation

Our oversight of the implementation of the Bank's strategy, especially emphasizes the supervision of the implementation of the Bank Business Plan (RBB) for 2020-2022. Based on the Financial Services Authority (“OJK”) Regulation No. 5 / POJK.03 / 2016 concerning Bank Business Plans, the Commissioners were required to supervise the implementation of the Bank's Business Plan which include management policies and strategies. The results of the supervision were contained in the Commissioners' Report on the Implementation of the Bank Business Plan submitted to the Financial Services Authority every semester. In 2020, we fulfilled this obligation by submitting Commissioners Reports related to the implementation of the Bank's strategy as follows:

1. *Letter No. 03/FIN/VIII/20 dated 20 August 2020, regarding the Supervision Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2020 – 2022.*
2. *Letter No. 08/FIN/I/21 dated 29 January 2021, regarding the Supervision Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2020 – 2022.*

Frequency and Method of Advisory to the Directors

The implementation of supervisory and advisory duties was carried out by holding a series of periodic Local Management Team (LMT) meetings, Indonesia Integrated Governance Committee (IIGC) meetings, Indonesia Integrated Risk Management Committee (IIRMC) meetings, Assets Liabilities Committee (ALCO) meetings as well as well as ad-hoc internal meetings of the Commissioners and Directors. During 2020, we held 8 (eight) LMT meetings, 4 (four) IIGC meetings, 4 (four) IIRMC meetings, 4 (four) ALCO meetings.

Assessment on the Performance of Directors

The Commissioners recognize the Directors' achievements and respectable performance in 2020. The appropriate and insightful measures taken for BANA Jakarta helped it to remain stable and steadfast in the face of unpredictable challenges caused by the pandemic. As a result, the Bank could record satisfactory financial and non-financial performance in 2020.

The Directors' execution of suitable strategies and initiatives played an essential role in the Bank's effective response to macroeconomic changes and business dynamics. Disciplined risk management has always been crucial in mitigating potential risk, and BANA Jakarta upheld its culture of prudent banking through the pandemic. This will remain an essential part of our approach for the foreseeable future.

Kinerja operasional BANA Jakarta terus menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Meskipun kami menyadari bahwa komitmen kami untuk memiliki platform teknologi informasi dalam negeri dan proyek perpindahan kantor telah menimbulkan biaya operasional dan belanja modal yang tinggi, BANA Jakarta mencatat pendapatan dan laba bersih yang lebih tinggi pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2019.

Dewan Komisaris senantiasa memberikan dukungan penuh kepada Direksi dalam mengarahkan Bank untuk mencapai kesuksesan di semua lini bisnis, dan secara khusus mengapresiasi pencapaian Direksi dan kinerja yang baik di tahun 2020 tanpa mengabaikan bisnis model yang telah ditetapkan, serta fokus pada **Responsible Growth** serta memperluas jangkauan layanan Bank.

Ikhtisar Rencana Bisnis oleh Direktur

Direksi memperkirakan tantangan yang dialami pada tahun 2020 akan berimplikasi pada tahun 2021. Kami dengan hati-hati telah menetapkan target pertumbuhan yang moderat untuk tahun 2021, sejalan dengan pemulihan ekonomi secara bertahap, dengan mempertimbangkan kondisi makro ekonomi, lingkungan perbankan dan mempertimbangkan kapasitas internal. Dewan Komisaris meyakini bahwa Bank akan terus memperhatikan manajemen risiko, memperhatikan prinsip tata kelola perusahaan yang baik dalam segala situasi, dan memelihara struktur permodalan yang kuat.

Dewan Komisaris sependapat dengan Direksi tentang persiapan menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Pada tahun 2021, strategi Bank akan terus fokus pada mempertahankan portofolio klien Global MNC dan FI yang beroperasi di Indonesia, serta perusahaan besar yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Hal ini akan dicapai dengan menjaga hubungan dengan basis klien target melalui tim *Corporate Banking* kami, sehingga memberikan beragam produk dan layanan kepada klien kami, yang mana terus dikembangkan lebih lanjut dari waktu ke waktu. Strategi BANA Jakarta akan tetap eksklusif pada *corporate banking*, dan oleh karena itu kami tidak berencana menambah jaringan cabang kami. Sejalan dengan pengembangan portofolio Bank, kami akan menjaga kualitas aset dan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan peraturan Bank Indonesia ("BI") dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

BANA Jakarta operational performance continued to show improvement compared to the previous year. While we recognize that our commitment to have the Bank's Information Technology platform on-shore and the office move project have resulted in high operating expenses and capital expenditure, BANA Jakarta has recorded higher revenue and net income in 2020 compared to 2019.

*The Commissioners continue to provide full support to the Directors in directing the Bank to success in all business lines, and especially appreciate the Directors' achievements and good performance in 2020 while adhering to the established business model of focussing on **Responsible Growth** while further developing the Bank's wide range of services.*

Business Plan Outlined by the Directors

The Directors foresee the challenges experienced in 2020 will have implications lasting well into 2021. We have prudently set a moderate growth target for 2021, in line with gradual economic recovery, by considering macroeconomic conditions, banking environment and taking into account internal capacity. The Commissioners believe the Bank will continue to be mindful of risk management, observe the principle of good corporate governance in all circumstances, and maintain a strong capital structure.

The Commissioners concur with the Directors on preparations for future challenges and opportunities. In 2021, the Bank strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as large corporates that meet our client selection standards. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of products and services to our clients which continue to be further developed over time. BANA Jakarta strategy will remain exclusively on wholesale banking, and we therefore do not plan any addition to our branch network. As we grow the Bank portfolio, we shall maintain the quality of assets and good corporate governance in accordance with Bank Indonesia ("BI") and Financial Service Authority ("OJK") regulations.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

BANA Jakarta menerapkan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik ("GCG") di semua tingkatan. GCG diwujudkan melalui transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran, serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Bank memiliki Local Management Team ("LMT") yang menerapkan prinsip dan praktik tata kelola perusahaan yang baik di Bank, dan melakukan pengawasan Manajemen Risiko (dilakukan oleh fungsi manajemen risiko dan dibahas secara aktif dalam rapat LMT yang juga berfungsi sebagai Komite Manajemen Risiko Bank) didukung oleh tim yang berdedikasi tinggi dalam wilayah tersebut, untuk memastikan Bank beroperasi dalam kebijakan global keahlian risiko masing-masing, dan program AML / KYC yang kuat yang dibangun oleh kantor regional / pusat kami dan tim Manajemen Risiko Kepatuhan yang kuat yang dipimpin di kantor regional / pusat. BANA Jakarta berkomitmen untuk menjaga kepercayaan para *stakeholder* dan menjaga kinerja perusahaan dalam jangka panjang, melalui penerapan GCG secara terus menerus di semua aktivitas. Kami yakin penerapan GCG di BANA Jakarta telah berjalan dengan baik.

Perubahan Susunan Komisaris

Selama tahun 2020 terdapat perubahan susunan Komisaris BANA Jakarta, yang telah diinformasikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dalam Surat kami no. 106 / COMP / IV / 2020 tanggal 23 April 2020 perihal Perubahan Struktur Kuasi Komisaris BANA Jakarta. Khurram Ali Meerza digantikan oleh Nishith Mehta (*Country Compliance Officer for South East Asia excluding Singapore*). Masing-masing Komisaris menjalankan fungsi pengawasan dan memberikan nasihat kepada Direksi dan LMT, serta memastikan terlaksananya tata kelola perusahaan yang baik dan pengendalian internal yang kuat, sesuai dengan kompetensi dan pengalaman masing-masing. Profil Komisaris dapat dilihat pada bagian profil perusahaan pada laporan ini pada halaman 21 - 23.

Implementation of Good Corporate Governance

BANA Jakarta implements good corporate governance ("GCG") principles and practices at all levels. GCG is realized through transparency, accountability, responsibility, independence and fairness, and conforms to the prevailing regulations. The Bank has a Local Management Team ("LMT") that implements Good Corporate Governance in the Bank, and provides Risk Management oversight (performed by the risk management function and actively discussed in LMT meetings which also serves as the Bank's Risk Management Committee) supported by dedicated risk teams within the region, to ensure that the Bank is operating within the global policies of their respective risk expertise, and a strong AML / KYC program built by our regional / head office and strong Compliance Risk Management team headed at regional/head office. BANA Jakarta is committed to preserving the trust of stakeholders and sustaining its long-term corporate performance, through the constant implementation of GCG in all activities. We believe that the implementation of GCG in BANA Jakarta has gone well.

Changes in Composition of Commissioners

During 2020, there was a change of BANA Jakarta Commissioners' structure, which was notified to Financial Services Authority ("OJK") in our Letter no.106/COMP/IV/2020 dated 23 April 2020 regarding Changes in Quasi Commissioners of BANA Jakarta's structure. Khurram Ali Meerza was replaced by Nishith Mehta (Country Compliance Officer for South East Asia excluding Singapore). Each Commissioner carries out their supervisory functions and provides advice to the Directors and LMT, as well as to ensure the implementation of good corporate governance and strong internal control, in accordance with their respective competencies and experience. Commissioner profiles can be found in the company profile section of this report on pages 21 - 23.

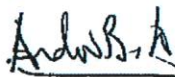
Apresiasi untuk Seluruh Stakeholders

Kami menyadari bahwa pencapaian Bank tidak terlepas dari dukungan yang diberikan oleh seluruh *stakeholders*. Kami mengucapkan selamat kepada Direksi karena mengelola kinerja bisnis yang relatif stabil dan mempertahankan posisi keuangan yang kokoh, dan kami menghargai kontribusi semua staf terhadap kinerja BANA Jakarta secara keseluruhan, di tengah lingkungan bisnis yang sangat *challenging*. Kami ingin menyampaikan apresiasi kepada Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dan Bank Indonesia (“BI”) yang telah menjalankan peran pengawasan dan dukungannya pada tahun ini, dan tahun-tahun mendatang. BANA Jakarta berkomitmen untuk memberikan kontribusi positif bagi perekonomian Indonesia dan memberikan nilai terbaik bagi rekan kerja kami, *customer* kami, *stakeholders*, dan masyarakat.

Appreciation to All Stakeholders

We recognize that the Bank’s achievements are inseparable from the support given by all stakeholders. We congratulate the Directors for managing a relatively stable business performance and maintaining a steadfast financial position, and we appreciate all staff contribution to the overall performance of the BANA Jakarta, in the midst of a very challenging business environment. We would like to extend our appreciation to the Financial Services Authority (“OJK”) and Bank Indonesia (“BI”) for carrying out their supervisory roles and providing support this year, and in the years to come. BANA Jakarta is committed to making a positive contribution to the Indonesian economy and provide the best possible value for our teammates, our customers, stakeholders and the community.

Jakarta, May 2021



Andrew Briski
Commissioner



Nishith Mehta
Commissioner



Nitin Chokhani
Commissioner

Laporan Direksi

Bank of America N.A., Jakarta (“BANA Jakarta”) dapat mengatasi berbagai tantangan dan menunjukkan hasil yang baik di tengah tekanan ekonomi yang masih terdampak oleh pandemi COVID-19. Di tengah masa-masa yang kurang mendukung tersebut, BANA Jakarta terus memberikan layanan perbankan terbaik dengan bekerja bersama pelanggan kami dalam membantu proses perbaikan ekonomi nasional. Terlepas dari tantangan tersebut, kami mengambil kesempatan untuk mengubah dan memperkuat kemampuan bisnis Bank, melalui implementasi pemindahan platform teknologi Informasi baru ke dalam negeri sebagaimana diamanatkan oleh pemerintah. Berkat dukungan nasabah, regulator, rekan kerja, Komisariss dan seluruh stakeholders, Bank telah melewati masa sulit ini dan memberikan hasil kinerja yang memuaskan. Secara umum, BANA Jakarta mencapai target bisnisnya yang disesuaikan pada pertengahan tahun untuk mencerminkan kondisi di lapangan yang tak terduga.

Perkembangan Makroekonomi 2020

Pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami perlambatan pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19. Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2019 tercatat sebesar 5,02 persen dan pada tahun 2020 sebesar -2,07 persen. Perlambatan ekonomi Indonesia dimulai pada 2019, sebagian besar akibat perang perdagangan antara AS dan China. Kebijakan pemerintah untuk membatasi mobilitas sosial melalui Pembatasan Sosial Skala Besar atau PSBB di Indonesia, dalam upaya mencegah penyebaran COVID-19 menyebabkan penurunan yang signifikan pada kegiatan ekonomi dan permintaan domestik, produksi dan investasi. Nilai tukar Rupiah terhadap dolar AS juga tertekan hingga mencapai IDR 16.495 pada awal April 2020. Menjelang akhir tahun 2020 volatilitas nilai tukar mulai mereda pasca diperkenalkannya vaksin COVID-19. Nilai tukar Rupiah pada akhir tahun 2020 ditutup pada level IDR 14.050.

Penanganan pandemi COVID-19 yang tepat, seiring dengan pencapaian Pemulihan Ekonomi Nasional (“PEN”) dan implementasi Omnibus Law Cipta Lapangan Kerja, menjadi kunci pemulihan ekonomi di tahun 2021. Permintaan domestik (investasi) diharapkan untuk tetap menjadi pendorong utama pertumbuhan ekonomi nasional setelah pandemi COVID-19 teratasi. Penerapan Omnibus Law Cipta Lapangan Kerja diharapkan dapat menarik investor asing masuk ke Indonesia.

Selama tahun 2020, Bank Indonesia (“BI”) menurunkan suku bunga sebesar 125 bps atau 5 kali dari 5 persen menjadi 3,75 persen. Penurunan dilakukan pada bulan Februari, Maret, Juni, Juli, dan November masing-masing sebesar 25 bps. Bank Indonesia diperkirakan akan terus

Report of Directors

Bank of America N.A., Jakarta (“BANA Jakarta”) was able to overcome various challenges and show good results amid the economic pressures that were still affected by COVID-19 pandemic. In the midst of these unfavorable times, BANA Jakarta continued to provide the best banking services by working alongside our customers in supporting the national economic recovery process. Despite the challenges, we took the opportunity to transform and strengthen the Bank’s business capabilities, through the implementation of the new Information Technology platform on-shore as mandated by the Regulators. Owing to the support of our customers, regulators, teammates, Commissioners and all stakeholders, the Bank has navigated this difficult time and delivered a satisfactory performance. In general, BANA Jakarta achieved its business targets, which were adjusted mid-year to reflect the unprecedented conditions on the ground.

Macroeconomic Developments in 2020

Indonesia’s economic growth experienced a slowdown in 2019 and contracted in 2020 as a result of the COVID-19 pandemic. Indonesia’s economic growth in 2019 was registered at 5.02 percent and in 2020 at -2.07 percent. Indonesia’s economic slowdown started in 2019, largely as a result of the trade war between the US and China. The government’s policy to restrict social mobility through the Large Scale Social Restrictions or PSBB in Indonesia, in an attempt to prevent the spread of COVID-19 caused a significant decline in economic activity and domestic demand, production and investment. The IDR exchange rate against the US dollar was also under pressure until it reached IDR 16,495 in early April 2020. Towards the end of 2020 exchange rate volatility began to subside after the introduction of the COVID-19 vaccine. The IDR exchange rate at the end of 2020 was closed at IDR 14,050.

Appropriate management of the COVID-19 pandemic, along with the achievement of the National Economic Recovery (“PEN”) and the implementation of the Omnibus Law on Job Creation, are the keys to economic recovery in 2021. Domestic demand (investment) is expected to remain the key driver for national economic growth once the COVID-19 pandemic is resolved. Implementation of the Omnibus Law on Job Creation is expected to attract foreign investors to Indonesia.

During 2020, Bank Indonesia (“BI”) reduced the interest rate by 125 bps or 5 times from 5 percent to 3.75 percent. The reductions were made in February, March, June, July, and November, by 25 bps respectively. Bank Indonesia is expected to continue to maintain low interest rates in

mempertahankan suku bunga rendah pada 2021. Untuk menjaga likuiditas, BI menurunkan rasio GWM minimum sebesar 250 bps menjadi 3,0 persen untuk IDR dan 400 bps menjadi 4,0 persen untuk valas.

Dana Pihak Ketiga (DPK) BANA Jakarta bertumbuh sebesar 7 persen pada 2020 dibandingkan tahun 2019. Rasio Kecukupan Modal (“CAR”) per 31 Des 2020 tetap terjaga di level 78,53 persen. Permintaan pinjaman mengalami penurunan terutama didorong oleh ekonomi yang lemah akibat pandemi COVID-19. Likuiditas membaik sebagai dampak penurunan permintaan pinjaman karena *customer* memilih untuk menunggu dan melihat bagaimana pandemi dan ekonomi akan bereaksi dalam jangka menengah hingga panjang, sehingga *customer* lebih berhati-hati untuk melakukan investasi. BANA Jakarta mempertahankan NPL sebesar 0 persen pada tahun 2020 sesuai dengan 2019.

Penerapan Strategi Bank

Strategi dan kebijakan Bank disusun oleh Direksi dan Tim Manajemen Lokal (“LMT”) yang diawasi oleh Dewan Komisaris. Dalam merumuskan strategi dan kebijakan Bank, Direksi mempertimbangkan pertumbuhan bisnis Bank. Direksi memberikan penjabaran sesuai kebutuhan untuk memastikan implementasi strategi dan kebijakan Bank tercapai, sesuai yang dituangkan dalam Rencana Bisnis Bank 2020-2022.

BANA Jakarta mengadopsi dan menerapkan praktik manajemen risiko yang konsisten dengan kebijakan bank secara global serta mengikuti prosedur dan struktur khusus yang diperlukan secara lokal untuk memastikan kepatuhan terhadap hukum dan persyaratan peraturan setempat yang berlaku dan terus berfokus pada tata kelola perusahaan yang baik. Bank menerapkan sejumlah kebijakan dan prosedur kerja internal untuk memitigasi risiko dan mengakomodasi kebutuhan kesehatan & keselamatan karyawan, seperti protokol *split office* dan *work from home*, serta memanfaatkan berbagai solusi teknologi untuk menjaga komunikasi secara eksternal dan internal. Dengan perubahan *substansial* pada lingkungan kerja ini, karyawan kami dapat tetap produktif, mempertahankan kinerja dan menyampaikan hasil terlepas dari segala kendala yang ada.

Pada saat yang bersamaan, BANA Jakarta terus menjajaki kemungkinan mengembangkan kapabilitas *Global Market* lebih jauh, misalnya dengan menambahkan produk baru yang mana akan bermanfaat bagi penawaran jasa perbankan kami. Bank berinvestasi dalam aplikasi Cash Pro, yang memungkinkan klien kami untuk melakukan transaksi dengan aman dan terjamin. Hal ini terbukti dengan semakin diminatinya oleh *customer*, yang sedapat mungkin berusaha menghindari kontak fisik.

2021. To ensure liquidity, BI lowered the minimum reserve requirement (GWM) ratio by 250 bps to 3.0 percent for IDR and 400 bps to 4.0 percent for foreign exchange.

BANA Jakarta’s Third Party Funds (TPF) grew 7 percent in 2020 compared to 2019. Capital Adequacy Ratio (“CAR”) as of 31 Dec 2020 was maintained at the level of 78.53 percent. Loans utilization decreased primarily driven by a weak economy brought about by the COVID-19 pandemic. Liquidity was improved due to decline in lending demand as customers chose to wait and see how the pandemic and economy would react in the mid to long term, which leads to precaution investment. BANA Jakarta maintained NPL at 0 percent in 2020 consistent with 2019.

Bank’s Strategy Implementation

The Bank’s strategies and policies are prepared by the Directors and Local Management Team (“LMT”), which is overseen by the Commissioners. In formulating the Bank’s strategies and policies, the Directors take into account the Bank’s business growth. The Directors provided elaboration as needed to ensure the implementation of the Bank’s strategy and policies are achieved, as outlined in the 2020-2022 Bank Business Plan.

BANA Jakarta adopts and implements risk management practices that are consistent with the policies of the bank globally while also adhering to specific procedures and structures required locally to ensure compliance with applicable local laws and regulatory requirements and continued focus on effective good corporate governance. The Bank implemented a number of internal policies and working procedures to mitigate risks and accommodate our employees’ health & safety needs, such as split office protocol and work-from home posture, as well as making use of various technological solutions to maintain external and internal communications. With these substantial changes to the work environment, our employees were able to remain productive, maintaining performance and delivering results despite the interruptions.

At the same time, BANA Jakarta continued to explore the feasibility of further building on our Global Markets capabilities, for example by adding new products wherever this would be beneficial to our core banking offering. The Bank invested in the Cash Pro application, which allowed our clients to safely and securely execute the transactions. It has proved to be increasingly in demand by customers, who sought to avoid physical contact wherever possible.

Pada tahun 2021, strategi BANA Jakarta akan terus fokus untuk mempertahankan portofolio klien Global MNC dan *Financial Institution* ("FI") yang beroperasi di Indonesia, serta perusahaan besar yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Untuk mewujudkan hal tersebut, dapat dicapai dengan menjaga hubungan dengan klien target melalui tim *Corporate Banking* kami, sehingga memberikan beragam produk dan layanan kepada klien kami, yang mana terus dikembangkan lebih lanjut dari waktu ke waktu. Strategi BANA Jakarta akan tetap eksklusif pada *corporate banking*, dan oleh karena itu kami tidak berencana menambah jaringan kantor cabang kami. Sejalan dengan pengembangan portofolio Bank, kami akan menjaga kualitas aset dan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia ("BI") dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Pada tahun 2021, kami bertujuan untuk mengembangkan portofolio pinjaman kami dengan mengeksekusi peyaluran fasilitas kredit yang baru dan meningkatkan pemanfaatan fasilitas kredit yang telah ada. Dalam mengembangkan pinjaman baru, kami bekerja sama dengan tim regional dan global kami dalam memanfaatkan investasi baru ke Indonesia. Untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas kredit yang ada, kami terus memberikan harga pasar yang kompetitif sehubungan dengan profil pengembalian risiko yang dapat diterima oleh Bank. Kami juga akan meningkatkan kemampuan pendanaan IDR kami dari berbagai sumber.

Pencapaian di tahun 2020

Secara keseluruhan, kami yakin bahwa penerapan strategi dan kebijakan Bank telah dilakukan dengan tepat sepanjang tahun 2020. BANA Jakarta telah mengimplementasikan pemindahan platform teknologi Informasi baru sebagaimana diamanatkan oleh *Regulator* pada tanggal 25 Oktober 2020. Platform baru tersebut juga memungkinkan kami untuk lebih mengembangkan kapabilitas *Global Market*. Meskipun biaya operasional yang dikeluarkan cukup besar untuk proyek tersebut, BANA Jakarta membukukan laba bersih sebesar IDR 109,3 miliar pada tahun 2020, meningkat sebesar IDR 32 miliar dari tahun 2019. Bank membukukan penurunan 19 persen dari pendapatan bunga bersih karena penurunan *yield* pada seluruh aset produktif. Pendapatan selain bunga meningkat secara signifikan yang didorong oleh keuntungan perdagangan *global market* yang lebih tinggi.

Total aset Bank meningkat 6 persen menjadi IDR 13,0 triliun pada tahun 2020. Aset produktif berupa pinjaman dan obligasi pemerintah masing-masing sebesar 25 persen dan 50 persen dari total aset pada tahun 2020. Dana Pihak Ketiga ("DPK") meningkat 7 persen pada 2020. Dari total DPK pada 2020, 80 persen atau IDR 2,8 triliun merupakan Giro. Sisanya 20 persen atau IDR 689 miliar adalah Deposito.

In 2021, BANA Jakarta strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and Financial Institution ("FI") clients operating in Indonesia, as well as large corporates which meet our client selection standards. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of products and services to our clients which continue to be further developed over time. BANA Jakarta strategy will remain exclusively on wholesale banking, and we therefore do not plan any addition to our branch network. As we grow the Bank portfolio, we shall maintain the quality of assets and good corporate governance in accordance with Bank Indonesia ("BI") and Financial Service Authority ("OJK") regulations.

In 2021, we aim to develop our loan portfolio by executing on our pipeline of new credit facilities, and increasing the utilization on existing credit facilities. In order to grow new loans, we are working together with our regional and global team in tapping new investment to Indonesia. To improve utilization on existing credit facilities, we continue to provide competitive market price in conjunction with risk return profile acceptable to the Bank. We will also enhance our IDR funding capabilities from various sources.

Achievements in 2020

Overall, we believe that the application of the Bank's strategies and policies was carried out in an appropriate manner throughout 2020. BANA Jakarta has implemented the new Information Technology platform on-shore as mandated by Regulators on 25 October 2020. The new platform also enables us to further build on Global Markets capabilities. Despite higher operating expenses incurred for the project, BANA Jakarta booked a net income of IDR 109.3 billion in 2020, an increase of IDR 32 billion from 2019. The Bank booked a 19 percent reduction of net interest income due to reduction in yield across earning assets. Non-interest income increased significantly driven by higher global market trading profit.

The Bank's total assets increased 6 percent to IDR 13.0 trillion in 2020. The productive assets in the form of loans and government bonds accounted for 25 percent and 50 percent of total assets in 2020, respectively. The Third Party Funds ("TPF") increased by 7 percent in 2020. Out of the total TPF in 2020, 80 percent or IDR 2.8 trillion is Current Account. The remaining 20 percent or IDR 689 billion is Time Deposits.

Perbandingan Antara Target dan Hasil

Di tengah perlambatan ekonomi akibat pandemi COVID-19 dan kondisi suku bunga rendah, BANA Jakarta tetap dapat mencatatkan Pendapatan Bunga Bersih sebesar IDR 355,3 miliar atau 7 persen di atas target yang ditetapkan sebesar IDR 332,7 miliar. Realisasi pendapatan selain bunga tercatat IDR 277,9 miliar atau 15 persen di atas target yang ditetapkan IDR 240,9 miliar. BANA Jakarta juga mampu membukukan *Return on Assets* (“ROA”) sebesar 1,3 persen, sejalan dengan target yang ditetapkan. Bank juga mampu membukukan *Net Interest Margin* (“NIM”) sebesar 3,15 persen, di atas target 2,87 persen. Total aset sekitar IDR 13,0 triliun, sejalan dengan target yang ditetapkan. *Non-performing loan* dipertahankan di 0 persen. Rasio Kecukupan Modal (“CAR”) mencapai 78,5 persen, di atas target 75,9 persen.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) No. 5 / POJK.03 / 2016 tentang Rencana Bisnis Bank, Direksi wajib menyampaikan realisasi Rencana Bisnis Bank. Hasil pemantauan tersebut tertuang dalam Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan setiap triwulan. Pada tahun 2020, kami memenuhi kewajiban tersebut dengan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis Bank sebagai berikut:

1. Surat No. 07/FIN/V/20 tanggal 12 Mei 2020 perihal Laporan Realisasi Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2020 - 2022.
2. Surat No. 10/FIN/VII/20 tanggal 24 Juli 2020 perihal Laporan Realisasi Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2020 - 2022.
3. Surat No. 03/FIN/XI/ 20 tanggal 10 November 2020 perihal Laporan Realisasi Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2020 - 2022.
4. Surat No. 05/FIN/I/ 21 tanggal 25 Januari 2021 perihal Laporan Realisasi Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2020 – 2022

Manajemen Tantangan

COVID-19 dinyatakan sebagai pandemi global oleh WHO pada 12 Maret 2020. Pandemi tersebut mempengaruhi semua aktivitas sosial dan ekonomi secara global, termasuk di Indonesia. Ini terus menjadi tantangan utama bagi BANA Jakarta dan klien kami. BANA Jakarta didukung dengan baik oleh jaringan dukungan global Bank of America dalam mengelola pandemi COVID-19. Bank terus melayani kliennya sesuai dengan batasan yang diberlakukan selama pandemi COVID-19 dan tidak ada gangguan material pada layanan yang disediakan oleh penyedia layanan afiliasi kami. Kesehatan dan keselamatan karyawan, klien, dan masyarakat luas akan terus menjadi prioritas utama Bank.

Comparison of Targets and Results

In the midst of economic slowdown due to COVID-19 pandemic and the low interest rate environment, BANA Jakarta could still record Net Interest Income of IDR 355.3 billion or 7 percent above the set target of IDR 332.7 billion. Actual non-interest income was IDR 277.9 billion or 15 percent above the set target of IDR 240.9 billion. BANA Jakarta was also able to book Return on Assets (“ROA”) of 1.3 percent, in line with the set target. The Bank was also able to book Net Interest Margin (“NIM”) of 3.15 percent, above the target of 2.87 percent. Total assets was approximately IDR 13.0 trillion, in line with the set target. Non-Performing Loan is maintained at 0 percent. Capital Adequacy Ratio (“CAR”) was 78.5 percent, above the set target of 75.9 percent.

Based on the Financial Services Authority (“OJK”) Regulation No. 5 / POJK.03 / 2016 concerning Bank Business Plans, Directors were required to submit the realization of Bank’s Business Plan. The results of the monitoring were contained in the Realization of Bank Business Plan Report submitted to the Financial Services Authority every quarter. In 2020, we fulfilled this obligation by submitting Realization of Bank’s Business Plan Report as follows:

1. *Letter No. 07/FIN/V/20 dated 12 May 2020, regarding the Realization Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2020 – 2022.*
2. *Letter No. 10/FIN/VII/20 dated 24 July 2020, regarding the Realization Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2020 – 2022.*
3. *Letter No. 03/FIN/XI/20 dated 10 November 2020, regarding the Realization Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2020 – 2022.*
4. *Letter No. 05/FIN/I/21 dated 25 January 2021, regarding the Realization Report of Bank of America N.A., Jakarta Business Plan 2020 – 2022.*

Management of Challenges

COVID-19 was declared as a global pandemic by WHO on 12 March 2020. The pandemic affected all social and economic activities globally, including in Indonesia. It continues to be the key challenge to BANA Jakarta and our clients. BANA Jakarta is well supported by Bank of America’s global support network in managing the COVID-19 pandemic. The Bank continues to serve its clients within the constraints imposed by the COVID-19 pandemic and there has been no material disruption to the services provided by our affiliate service providers. The health and safety of our employees, our clients and the wider community will continue to be the top priority for the Bank.

Kondisi suku bunga rendah telah mengakibatkan kompresi margin dan lebih rendahnya margin bunga bersih. Namun hal ini diimbangi dengan efek diversifikasi portofolio aliran pendapatan di Bank. Secara keseluruhan, kami tetap optimis tentang peluang bisnis di tahun mendatang, dan mendorong kinerja kami bersamaan dengan fokus pada **Responsible Growth** dan pengelolaan biaya kami.

Prospek Bisnis

Prospek bisnis BANA Jakarta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi sumber daya manusia Bank untuk mempertahankan dan mengembangkan kapabilitas inti serta mengamankan peluang bisnis. Faktor eksternal yang mempengaruhi prospek bisnis Bank antara lain kondisi makro ekonomi, politik, sosial, teknologi, lingkungan, dan regulasi.

BANA Jakarta melihat bahwa prospek ekonomi, baik global maupun domestik pada tahun 2021 akan lebih baik dibandingkan tahun 2020, didukung oleh langkah-langkah pengendalian pandemi dan rencana distribusi vaksin. Sejalan dengan pemulihan global, perekonomian Indonesia diperkirakan akan pulih pada tahun 2021. Namun, sejauh mana pemulihan ekonomi tersebut akan bergantung pada keberhasilan penanggulangan COVID-19 serta kecepatan dan efektivitas vaksinasi di Indonesia.

Pada tahun 2021, strategi Bank akan terus fokus mempertahankan portofolio klien Global MNC dan FI yang beroperasi di Indonesia, serta perusahaan besar yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Hal tersebut dapat dicapai dengan menjaga hubungan baik dengan klien target melalui tim *Corporate Banking* kami, sehingga memberikan beragam produk dan layanan kepada klien kami, yang mana terus dikembangkan lebih lanjut dari waktu ke waktu.

Strategi BANA Jakarta akan tetap eksklusif pada *Corporate Banking*, dan oleh karena itu kami tidak berencana menambah jaringan kantor cabang kami. Sejalan dengan pengembangan portofolio Bank, kami akan menjaga kualitas aset dan tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Di tahun 2021, kami juga akan terus meningkatkan kinerja Bank; berikut langkah-langkah penting yang sedang dilakukan.

1. Untuk memperdalam hubungan dengan klien target MNC Global dan FI kami yang beroperasi di Indonesia, serta perusahaan besar yang memenuhi standar pemilihan klien kami.
2. Untuk terus menjajaki kemungkinan mengembangkan kapabilitas Pasar Global lebih jauh, misalnya dengan menambahkan produk baru yang mana akan bermanfaat bagi penawaran *core banking* kami.

*The low interest rate environment has resulted in margin compression and lower net interest margin. However this is offset by the diversification effect of the portfolio of revenue streams in the Bank. Overall, we remain optimistic about business opportunities in the coming year, and driving our performance while focusing on **Responsible Growth** and managing our expenses.*

Business Prospects

BANA Jakarta's business prospects are influenced by internal and external factors. Internal factors include the Bank's human resources to retain and develop core capabilities and securing business opportunities. External factors that influence the Bank's business prospects include macro-economic, political, social, technology, environmental, and regulatory conditions.

BANA Jakarta views that the economic prospects both globally and domestically will be better in 2021 than in 2020, supported by pandemic control measures and vaccine distribution plans. In line with the global recovery, the Indonesian economy is expected to recover in 2021. However, the extent of economic recovery will be dependent on the successful containment of the COVID-19 and the speed and effectiveness of vaccination in Indonesia.

In 2021, the Bank strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as large corporates that meet our client selection standards. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of products and services to our clients which continue to be further developed over time.

BANA Jakarta strategy will remain exclusively on wholesale banking, and we therefore do not plan any addition to our branch network. As we grow the Bank portfolio, we shall maintain the quality of assets and good corporate governance in accordance with Bank Indonesia and Financial Service Authority ("OJK") regulations.

In 2021, we will also continue to improve the Bank's performance; the following key steps are being taken.

1. *To deepen our relationships with our target client base of Global MNCs and FIs operating in Indonesia, as well as large corporates that meet our client selection standards.*
2. *To explore the feasibility of further building on our Global Markets capabilities by adding new products wherever this would be beneficial to our core banking offering.*

3. Meningkatkan kemampuan pendanaan IDR kami dari berbagai sumber.
 4. Kami mengadopsi dan menerapkan praktik manajemen risiko yang konsisten dengan kebijakan bank secara global serta mematuhi prosedur dan struktur khusus yang diperlukan secara lokal untuk memastikan kepatuhan dengan ketentuan peraturan lokal yang berlaku.
 5. Terus fokus pada tata kelola perusahaan yang baik dan efektif.
 6. Strategi kami untuk mencapai target pinjaman di tahun 2021 dengan cara mengembangkan portofolio pinjaman kami dengan mengeksekusi peyaluran fasilitas kredit yang baru dan meningkatkan pemanfaatan fasilitas kredit yang telah ada. Dalam mengembangkan pinjaman baru, kami bekerja sama dengan tim regional dan global kami dalam memanfaatkan investasi baru ke Indonesia. Untuk meningkatkan pemanfaatan fasilitas kredit yang ada, kami terus memberikan harga pasar yang kompetitif sehubungan dengan profil pengembalian risiko yang dapat diterima oleh Bank.
3. *To enhance our IDR funding capabilities from various sources.*
 4. *We adopt and implement risk management practices that are consistent with the policies of the bank globally while also adhering to specific procedures and structures required locally to ensure compliance with applicable local regulatory requirements.*
 5. *Continue to focus on effective good corporate governance.*
 6. *Our strategy to achieve loan target in 2021 is to develop our loan portfolio by executing on our pipeline of new credit facilities, and increasing the utilization on existing credit facilities. In order to grow new loans, we are working together with our regional and global team in tapping new investment to Indonesia. To improve utilization on existing credit facilities, we continue to provide competitive market price in conjunction with risk return profile acceptable to the Bank.*

Pengembangan Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Bank of America, N.A. Cabang Indonesia (“BANA Jakarta”) terus mengembangkan tata kelola perusahaan yang baik/ *Good Corporate Governance* (“GCG”) sejalan dengan praktik terbaik yang selalu memberikan perlindungan yang memadai dan perlakuan yang adil kepada nasabah sesuai dengan nilai yang diterapkan di Bank of America global.

Kami percaya kinerja baik yang berkelanjutan dapat dipertahankan jika Bank dapat menerapkan prinsip-prinsip GCG secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, penerapan GCG tidak hanya merupakan suatu kewajiban, tetapi merupakan landasan penting dalam menjalankan bisnis untuk memaksimalkan manfaat dan nilai tambah bagi *stakeholders* serta untuk menjaga kelangsungan bisnis.

Kami memastikan penerapan prinsip-prinsip GCG di setiap aspek bisnis dan di semua tingkatan organisasi, yang mana diimplementasikan dalam pilar GCG misalnya: pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komisaris dan Direksi; kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite yang menjalankan fungsi pemantauan efektivitas penerapan GCG; penerapan fungsi kepatuhan dan manajemen risiko; rencana strategis perusahaan; dan berbagai pengungkapan informasi yang berkaitan dengan aktivitas dan keuangan Bank.

Sesuai ketentuan yang berlaku, BANA Jakarta telah melakukan penilaian atas penerapan GCG Bank dan peringkatnya adalah “2” atau Baik yang menunjukkan penerapan prinsip-prinsip GCG yang memadai.

Development of Implementation of Good Corporate Governance

Bank of America, N.A. Indonesian branch (“BANA Jakarta”) continues to develop Good Corporate Governance (GCG) in line with best practices that are continuously provide adequate protection and fair treatment to customer in accordance with the value applied in Bank of America globally.

We believe that a sustainable good performance can be maintained if the Bank can implement GCG principles consistently and sustainably. Therefore, the implementation of GCG is not only an obligation, but an important foundation in conducting business to maximize benefits and added value for stakeholders and maintain business continuity.

We ensure the implementation of GCG principles in every aspect of the business and in all levels of the organization, which are implemented in the GCG pillar e.g. the implementation of the duties and responsibilities of the Commissioners and Directors; completeness and implementation of the duties of the Committees that carry out the function of monitoring the effectiveness of the implementation of GCG; implementation of compliance and risk management functions; strategic plan of the company; and various disclosures of information related to the Bank's activities and finances.

In accordance to the prevailing regulation, BANA Jakarta has performed self-assessment on the implementation of GCG and the rating is “2” or Good which indicates adequate implementation of GCG principles.

Perubahan Susunan Direksi

BANA Jakarta memiliki 4 (empat) Direktur. Tidak ada perubahan Direksi BANA Jakarta pada tahun 2020. Profil Direksi dapat dilihat pada bagian profil perusahaan pada laporan ini pada halaman 24 - 27.

Apresiasi untuk Semua Stakeholders

Atas nama Direksi, kami mengucapkan terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada Dewan Komisaris atas pengawasan dan nasihatnya. Kami ingin menyampaikan apresiasi kami kepada semua *stakeholders*, atas dukungan, kepercayaan dan kerjasamanya. Kami juga menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada seluruh karyawan atas komitmen dan dedikasinya, serta dukungannya untuk pencapaian Visi, Misi dan Rencana Bisnis Bank di tahun 2020. Terakhir, kepada seluruh nasabah dan mitra bisnis, merupakan kebanggaan bagi Bank of America. NA, Jakarta untuk dapat melayani Anda, dan atas kepercayaan Anda kami ucapkan terima kasih.

Changes in Composition of Directors

BANA Jakarta has 4 (four) Directors. There were no change of BANA Jakarta Directors in 2020. Directors' profiles can be found in the company profile section of this report on pages 24 - 27.

Appreciation to All Stakeholders

On behalf of the Directors, we wish to express our utmost gratitude and appreciation to the Commissioners for their supervision and advice. We would like to extend our appreciation to all stakeholders, for their support, trust and cooperation. We also extend our gratitude and deepest appreciation to all employees for their commitment and dedication, as well as support to accomplish the Bank's Vision, Mission and Business Plan in 2020. Finally, to all customers and partners, it was a pride for Bank of America N.A., Jakarta to be able to serve you, and we thank you for your trust.

Jakarta, May 2021

Mewakili Para Direktur/On behalf of the Directors


Mira Arifin
Country Manager

PROFIL BANK

BANK PROFILE

Sejarah Singkat dan Informasi Umum

Bank of America, N.A., Jakarta (“BANA Jakarta”) adalah satu-satunya cabang dari Bank of America N.A yang berkantor pusat di Charlotte, Amerika Serikat. Bank mulai beroperasi sebagai bank umum sejak tanggal 25 Juni 1968 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.29 tanggal 25 Juni 1968, sedangkan penunjukan sebagai bank devisa adalah berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 4/13-Kep.Dir tertanggal 27 Juni 1968.

Bank of America, National Trust and Savings Association bergabung dengan Nations Bank, National Association pada tanggal 23 Juli 1999. Sesuai dengan persetujuan merger yang dikeluarkan oleh Comptroller of the Currency Administrator of National Banks pada tanggal 19 Juli 1999, Bank Indonesia telah menyetujui perubahan nama dan menerbitkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia Nomor: 1/16/KEP.GBI/1999 menetapkan bahwa Bank of America, National Trust and Savings Association kantor cabang Jakarta menjadi Kantor Cabang Bank of America, National Association. Perubahan nama tersebut juga telah diumumkan di surat kabar Bisnis Indonesia pada bulan September 1999.

Kebijakan dalam pengelolaan operasional yang ada pada Bank didasarkan pada kebijakan-kebijakan yang diberikan oleh kantor pusat dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”) dan otoritas lainnya. Dari segi pelaporan, Bank harus diwajibkan untuk mengirimkan laporan kepada Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, dan otoritas lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku dan juga kepada kantor regional yang berkedudukan di Hong Kong dan Singapura.

BANA Jakarta berlokasi di Jakarta, Indonesia. Alamat yang terdaftar adalah Sequis tower level 25, Jl. Jend Sudirman Kav 71, Jakarta. Telepon +6221 2955 3723, fax: +622129553777. Website: www.bofaml.com

Visi dan Misi

Bank of America (“BAC”) mengoperasikan bisnis perbankan di Indonesia melalui Bank of America N.A. cabang Jakarta (“BANA Jakarta”). BANA Jakarta memberikan kontribusi bagi keberhasilan ekonomi Indonesia melalui dukungan berkelanjutan untuk klien Global Multi-Nasional (“MNC”) yang beroperasi di Indonesia serta melalui kemitraan yang kuat dan dukungan untuk Financial Institutions (“FI”) terkemuka di Indonesia. Dukungan terhadap Global MNC berkontribusi terhadap pertumbuhan *Foreign Direct*

Brief History and General Information

Bank of America, N.A., Jakarta (“BANA Jakarta”) is the only Indonesian branch of Bank of America, NA, whose head office is in Charlotte, USA. The Bank started operations in Indonesia on 25 June 1968 based on the Decree of the Ministry of Finance No. D.15.6.3.29 dated 25 June 1968, and was permitted as a foreign exchange bank vide the Decree of the Directors of Bank Indonesia Director No. 4/13-Kep.Dir.dated 27 June 1968.

Bank of America, National Trust and Savings Association merged with Nations Bank, National Association on 23 July 1999. Based on the merger memorandum issued by the Comptroller of the Currency Administrator of National Banks on 19 July 1999, Bank Indonesia issued the Decree of the Governor of Bank Indonesia No. 1/16/KEP.GBI/1999, which stated that Bank of America, National Trust and Savings Association Jakarta Branch is now the Bank of Bank of America, National Association. This re-branding was announced in Bisnis Indonesia in September 1999.

The operational management policies within the Bank are in line with the policies established by the Bank’s Head Office and are also in compliance with Bank Indonesia, Indonesia Financial Services Authority (“OJK”) and other competent authorities’ regulations. From the reporting point of view, the Bank is required to submit reports to Bank Indonesia, Indonesia Financial Services Authority, and other competent authorities in conformity with the existing regulations and also to the regional office in Hong Kong and Singapore.

BANA Jakarta is located in Jakarta, Indonesia. The registered address is Sequis tower level 25, Jl. Jend Sudirman Kav 71, Jakarta. Telephone: +6221 2955 3723, fax: +622129553777. Website: www.bofaml.com

Vision and Mission

Bank of America (“BAC”) operates its banking business through the Bank of America N.A. Jakarta Branch (“BANA Jakarta”). BANA Jakarta contributes to the economic success of Indonesia through sustained support of Global Multi-National Clients (“MNCs”) operating in Indonesia as well as through strong partnership and support of leading Indonesian Financial Institutions groups (“FIs”). Support of Global MNCs contributes to sustained growth in Foreign Direct Investment for Indonesia, while the Bank’s cross border focus on client support forms the foundation for

Investment (FDI) di Indonesia, sementara fokus layanan lintas batas dari Cabang sebagai bentuk dukungan kepada klien, menjadi dasar untuk meningkatkan peluang dan dukungan secara global untuk FI terkemuka (bank dan non-bank, BUMN, nasional maupun joint venture & asing) yang beroperasi di Indonesia.

BANA Jakarta berusaha untuk memberikan solusi terbaik bagi klien kami dengan cara yang paling efektif dan efisien dan juga sesuai dengan regulasi. Sebagai bagian dari upaya kami untuk peningkatan efisiensi, kami terus mengevaluasi dan meningkatkan prosedur operasi serta kualitas manajemen risiko dan teknologi informasi. Selain itu, kami tetap fokus untuk mengidentifikasi peluang untuk menyediakan solusi kepada klien dengan menjalankan peran intermediasi lembaga keuangan dalam perekonomian Indonesia.

Strategi dan Bisnis

Pada tahun 2021 strategi Bank akan tetap fokus pada pertumbuhan portofolio Global MNC dan klien FI yang beroperasi di Indonesia, serta perusahaan besar yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Hal ini akan dicapai dengan memperdalam relasi dengan klien target kami melalui tim *Corporate Banking* sehingga dapat menawarkan pilihan yang lebih luas dari produk dan jasa yang berkelanjutan dari waktu ke waktu untuk klien kami.

Strategi BANA Jakarta akan tetap eksklusif pada *wholesale banking*, dan karena itu kami tidak ada rencana tambahan jaringan kantor cabang kami. Seiring dengan perkembangan portofolio, kami akan tetap menjaga kualitas aset dan tata kelola perusahaan yang baik dan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia (“BI”) dan Otoritas Jasa Keuangan (“OJK”).

increased opportunities for the global support of key FIs (banks and non-banking; state owned, national as well as joint venture & foreign) operating in Indonesia.

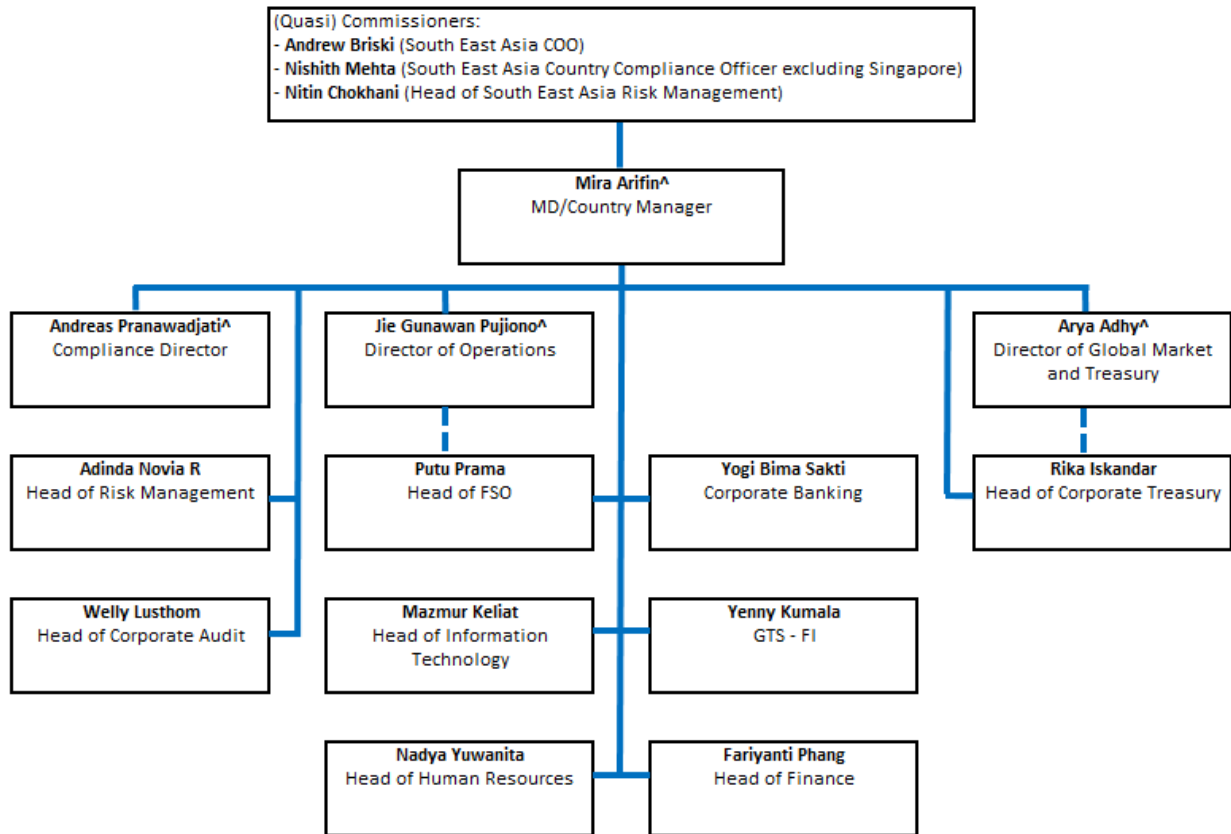
BANA Jakarta strives to deliver industry leading solutions to our clients in the most efficient and effective manner. As part of our drive for improved efficiencies, we continuously evaluate and improve operating procedures as well as risk management and information technology capabilities. In addition, the Bank remains focused on identifying opportunities to provide client solutions that contribute to performing the intermediary role of a financial institution in the Indonesian economy.

Strategy and Business

In 2021, the Bank’s strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as large corporates which meet our client selection standards. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of products and services to our clients which continue to be further developed over time.

BANA Jakarta strategy will remain exclusively on wholesale banking, and we therefore do not plan any addition to our branch network. As we grow the Bank portfolio, we shall maintain the quality of assets and good corporate governance in accordance with Bank Indonesia (“BI”) and Financial Service Authority (Otoritas Jasa Keuangan – “OJK”) regulations.

**Bank of America N.A. Jakarta Branch
Organization Chart as of 31 December 2020**



^Direksi

^Directors

Profil Komisaris *Commissioners Profile*



ANDREW BRISKI
Commissioner

Kewarganegaraan
Warga Negara Inggris

Usia
58 Tahun

Nationality
British Citizen

Age
58 years old

Sebagai **COO** untuk Asia Tenggara, Andrew Briski bertanggung jawab untuk mendukung Country Head Singapura, Malaysia, Indonesia, Filipina, dan Thailand, untuk membantu mereka dalam mengkoordinasikan kegiatan operasional sehari-hari dan untuk membantu memastikan tata kelola, pengawasan, dan pengendalian internal dilakukan dengan baik. Andrew sebelumnya menjabat sebagai **CAO** untuk berbagai wilayah (termasuk EMEA dan APAC), termasuk Jepang dan Singapura. Ia juga pernah ditunjuk untuk menduduki posisi **Regional CFO** untuk Merrill Lynch di wilayah Asia Pasifik. Sebelumnya, Andrew memiliki serangkaian peran di Jepang termasuk sebagai **CFO** untuk Merrill Lynch Jepang, **COO** untuk Debt and Equity Derivatives, dan berbagai peran di bidang Keuangan dan Operasional. Dia juga berperan sebagai **Asia Business Transition Executive**, yang bertanggung jawab atas program inisiatif untuk mengintegrasikan Merrill Lynch dengan Bank of America di kawasan APAC.

Sebelum bergabung dengan BAML, Andrew bekerja di Paribas Capital Markets selama 6 tahun (di Tokyo dan New York), dan sebelumnya di Coopers & Lybrand selama 4 tahun (di London dan Tokyo)

Andrew meraih gelar **Master of Art** pada bidang matematika dari Cambridge University pada tahun 1983.

*As **COO** for South East Asia, Andrew Briski is responsible for supporting the Country Heads of Singapore, Malaysia, Indonesia, Philippines and Thailand, to assist them in coordinating day-to-day operations of the country and to help ensure governance, supervision and internal controls are in place. Andrew has previously served as CAO for various regions (including EMEA and APAC) including Japan and Singapore. He was also appointed to the first **Regional CFO** position for Merrill Lynch in the Asia Pacific region. Prior to that, Andrew had a series of roles in Japan including **CFO** for Merrill Lynch Japan, **COO** for Debt and Equity Derivatives, and various Finance and Operations roles. He was also **Asia Business Transition Executive**, responsible for the program of initiatives to integrate Merrill Lynch with Bank of America in the APAC region.*

Prior to BAML, Andrew worked at Paribas Capital Markets for 6 years (in Tokyo and New York), and before that at Coopers & Lybrand for 4 years (in London and Tokyo).

*Andrew holds a **Master of Art** in Mathematics from Cambridge University in 1983.*

Riwayat Pekerjaan *Work History*

2014: BAML South East Asia COO
2010: BAML APAC CAO
2009: BAML Singapore CAO
2005: Merrill Lynch EMEA CAO



NISHITH MEHTA
Commissioner

Kewarganegaraan
Warga Negara India

Usia
42 Tahun

Nationality
Indian Citizen

Age
42 years old

Nishith Mehta bergabung dengan Bank of America N.A. pada tahun 2010 setelah memulai karirnya sebagai **Compliance officer** di Edelweiss Capital pada tahun 2000. Nishith adalah **Compliance Executive** untuk India dan Asia Tenggara dan mencakup negara-negara India, Malaysia, Indonesia, Filipina dan Thailand kecuali Singapura sebagai bagian dari cakupan. Ia telah menjadi profesional dalam bidang kepatuhan di berbagai lembaga keuangan termasuk Goldman Sachs dan HSBC.

Nishith meraih gelar **Bachelor of Commerce** dari University of Mumbai dan gelar **Chartered Secretary** dari Institution of Chartered Secretaries of India.

*Nishith Mehta joined Bank of America N.A. in 2010 after he started his career as **Compliance officer** with Edelweiss Capital in year 2000. Nishith is the **Compliance Executive** for India and South East Asia and covers India, Malaysia, Indonesia, Philippines and Thailand countries excluding Singapore as part of his coverage. He has been a career compliance professional in various financial institutions including Goldman Sachs and HSBC.*

*Nishith holds a **Bachelor of Commerce** from University of Mumbai and **Chartered Secretary** from Institution of Chartered Secretaries of India.*

Riwayat Pekerjaan
Work History

- 2010: Bank of America Merrill Lynch.
- 2009: HSBC InvestDirect Limited, Head Compliance
- 2006: Head of Compliance – Lehman Brothers India
- 2002: Kotak Mahindra Capital Company (JV with Goldman Sachs)
- 2000: Compliance officer Edelweiss Capital.



NITIN CHOKHANI
Commissioner

Kewarganegaraan
Warga Negara India

Usia
45 Tahun

Nationality
Indian Citizen

Age
45 years old

Nitin Chokhani bergabung dengan Bank of America N.A. pada tahun 2001 sebagai **Management Trainee** di Mumbai, India. Setelah beristirahat selama setahun pada tahun 2004, ia bergabung kembali dengan Bank pada tahun 2005 sebagai **Assistant Vice President** di tim kredit di Mumbai, India. Dia telah bekerja dengan Bank of America dalam kapasitas yang berbeda dan berdomisili di Singapura. Saat ini dia menjabat sebagai **Credit Risk Executive** dan **Chief Risk Officer** untuk Singapura. Ruang lingkup pekerjaannya mencakup Asia Tenggara (termasuk Indonesia), Korea Selatan dan beberapa industri khusus untuk Asia.

Nitin meraih gelar **Bachelor of Commerce** dari *St. Xavier's College, India (Calcutta)* pada tahun 1997 dan gelar **Master of Business Administration** dari Indian Institute of Management Bangalore (India) pada tahun 2001.

*Nitin Chokhani joined Bank of America N.A. in 2001 as a **Management Trainee** in Mumbai, India. After taking a break for a year in 2004, he re-joined the Bank in 2005 as an **Assistant Vice President** in the credit team in Mumbai, India. He has worked with Bank of America in different capacities and is currently based out of Singapore. He is currently the **Credit Risk Executive** and **Chief Risk Officer** for Singapore. His credit risk coverage includes South East Asia (including Indonesia), South Korea and a couple of specialized industries for Asia.*

*Nitin holds a **Bachelor of Commerce** from *St. Xavier's College, India (Calcutta)* in 1997 and **Master of Business Administration** from Indian Institute of Management Bangalore (India) in 2001.*

Riwayat Pekerjaan
Work History

- 2015: Managing Director, Global Risk, Credit Risk Executive and Country Risk Manager, South East Asia.
- 2010: Director, Corporate Debt Products, India, South East Asia
- 2008: Vice President, Corporate Debt Products, India
- 2005: Associate, Corporate Debt Products, India
- 2001: Analyst, Credit Products Group, India

Profil Direksi *Directors Profile*



Mira Arifin
Managing Director, Country
Manager

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
51 Tahun

Sertifikasi
2019: Sertifikasi Manajemen
Risiko Tingkat 5/
2012: Izin Wakil Penjamin Emisi
Efek (WPEE)

Nationality
Indonesian Citizen

Age
51 years old

Certification
2019: Level 5 Risk Management
Certification.
2012: Underwriter Representative

Bank of America menunjuk Mira Arifin sebagai **Managing Director, Country Manager** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Desember 2015.

Karirnya di bidang Perbankan meliputi *investment banking, capital market, fixed income, currencies* dan komoditas, dan bidang Perbankan lainnya; serta pengalaman di berbagai produk Perbankan, industri dan wilayah. Mira berperan penting dalam beberapa kesepakatan penting termasuk sejumlah penerbitan obligasi global Republik Indonesia dan sejumlah transaksi M&A.

Mira bergabung dengan BofAML di Singapura pada Agustus 2011 dari Nomura setelah mengakuisisi waralaba Lehman Brothers Asia Pasifik, di mana ia menjadi **Head of Indonesia Country Coverage**. Ketika ia bergabung dengan Lehman Brothers pada 2007, mandatnya adalah membangun bisnis Perbankan secara keseluruhan. Sebelum itu, Mira bersama UBS, JP Morgan, di mana ia memiliki pengalaman global, regional dan local.

Mira meraih gelar **Master of Business Administration** dari University of San Francisco pada tahun 1992.

*Bank of America appointed Mira Arifin as **Managing Director, Country Manager** for Bank of America N.A., Jakarta in December 2015.*

Her career has been in investment banking, capital markets, fixed income, currency and commodities, and other areas of banking; with experience across banking products, industries and regions. Mira was instrumental in several landmark deals including a number of Republic of Indonesia global bond issuance and a number of M&A transactions.

*Mira joined BofAML in Singapore in August 2011 from Nomura post its acquisition of Lehman Brothers' Asia Pacific franchise, where she was the **Head of Indonesia Country Coverage**. When she joined Lehman Brothers in 2007, her mandate was to build the overall banking business. Prior to that, Mira was with UBS, JP Morgan, where she has global, regional and local experience.*

*Mira holds a **Master of Business Administration** dari University of San Francisco in 1992.*

Riwayat Pekerjaan *Work History*

2015: Country Manager – Bank of America N.A., Jakarta
2014: President Director – PT Merrill Lynch Indonesia
2011: Managing Director – Merrill Lynch Singapore Pte Ltd.



Jie Gunawan Pujiono
Director of Operations, Head of
Global Market Operations

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
57 Tahun

Sertifikasi
2018: Sertifikasi Manajemen
Risiko Tingkat 5/

Nationality
Indonesian Citizen

Age
57 years old

Certification
2018: Level 5 Risk Management
Certification

Bank of America menunjuk Jie Gunawan Pujiono sebagai Head of Global Market Operation untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Oktober 2015.

Jie telah mengabdikan 23 tahun terakhir karirnya di sektor perbankan. Ia memulai karirnya di HSBC Indonesia, memegang berbagai jabatan di **Payment, Custody, Treasury Services** dan jabatan terakhirnya sebagai **Head of Global Market Operations** sampai bulan Oktober 2015, di mana kemudian ia memutuskan untuk melanjutkan karir cemerlangnya bersama BANA Jakarta.

Jie meraih gelar **Bachelor** di bidang Teknik Sipil dari Universitas Katolik Parahyangan pada tahun 1989 dan **Master of Business Administration** dari Oklahoma City University pada tahun 1991.

*Bank of America appointed Jie Gunawan Pujiono as **Head of Global Market Operation** for Bank of America N.A., Jakarta in October 2015.*

*Jie has dedicated the last 23 years of his career to the banking sector. He has started his career in HSBC Indonesia, held various roles in **Payment, Custody, Treasury Services** and last held role of **Head of Global Market Operations** until October 2015, after which he decided to continue his promising career with BANA Jakarta.*

*Jie holds **Bachelor's** degree in civil engineering from Parahyangan Catholic University in 1989 and **Master of Business Administration** from Oklahoma City University in 1991.*

Riwayat Pekerjaan
Work History

2015: Direktur, Head of Global Market Operation – Bank of America N.A., Jakarta
2013: Head of Global Market Operation – HSBC Indonesia
2010: Head of Treasury Services – Bank Ekonomi Rakyat
2009: VP Treasury Services – HSBC Indonesia
2008: VP Custody Operations – HSBC Indonesia
2005: VP Treasury Operations – HSBC Indonesia
1999: AVP Payment Services – HSBC Indonesia
1998: Manager Securities Settlement – HSBC Indonesia



Andreas Pranawadjati
Compliance Director

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
49 Tahun

Sertifikasi
2018: Sertifikasi Manajemen
Risiko Tingkat 5/

Nationality
Indonesian Citizen

Age
49 years old

Certification
2018: Level 5 Risk Management
Certification

Bank of America menunjuk Andreas Pranawadjati sebagai **Direktur Kepatuhan** Bank of America, N.A., Jakarta pada bulan Oktober 2017.

Andreas memiliki berbagai pengalaman di bidang Keuangan, Risiko dan Kepatuhan. Sebelum itu, ia memegang beberapa peran dalam pelaporan regulator, risiko dan keuangan di HSBC dan Standard Chartered Bank selama sekitar 12 tahun. Karirnya di area Kepatuhan dimulai di Standard Chartered, diikuti dengan memegang beberapa posisi senior di *Compliance dan Anti Money Laundering* di PT. Maybank Indonesia dan PT. Bank ICBC Indonesia.

Andreas meraih gelar **Bachelor** dari Universitas Universitas Katolik Atmajaya pada tahun 1995.

*Bank of America appointed Andreas Pranawadjati as the **Compliance Director** of Bank of America, N.A., Jakarta in October 2017.*

Andreas has an extensive experience in Finance, Risk and Compliance. Prior to that, he held a few roles in regulatory reporting, risk and finance at HSBC and Standard Chartered Bank for around 12 years. His career in Compliance was started in Standard Chartered, followed by holding a few senior position in Compliance and Anti Money Laundering in PT. Maybank Indonesia and PT. Bank ICBC Indonesia.

*Andreas holds a **Bachelor** Degree from Katolik Atmajaya University in 1995.*

Riwayat Pekerjaan
Work History

- 2017: Direktur, Senior Country Compliance Manager – Bank of America N.A
- 2015: Head of AML/CFT – PT Bank ICBC Indonesia
- 2014: Compliance Head – PT Bank ICBC Indonesia
- 2012: Compliance Head - PT Maybank Indonesia
- 2005: Wholesale Bank Compliance Head – Standard Chartered Bank Indonesia
- 1997: Finance Reporting Manager – HSBC Indonesia
- 1990: Supervisor – PT Masterindo Perdanajaya



Arya Adhy
Director of Global Market and Treasury

Kewarganegaraan
Warga Negara Indonesia

Usia
42 Tahun

Sertifikasi
2018: Sertifikasi Manajemen Risiko Tingkat 5/

Nationality
Indonesian Citizen

Age
42 years old

Certification
2018: Level 5 Risk Mangement Certification

Bank of America menunjuk Arya Adhy sebagai **Director of Global Market and Treasury** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan October 2019.

Arya telah mengabdikan 18 tahun karirnya di Divisi Global Markets di 6 Bank berbeda. Ia memulai karirnya di PT. Bank Danamon Indonesia, untuk selanjutnya meniti karirnya bersama 5 Bank asing berbeda di dalam negeri, di mana lingkup fungsi terutama di desk Rates Trading. Penugasan terakhirnya sebelum bergabung dengan Bank of America N.A., Jakarta adalah sebagai **Head of Markets** di RBS NV KCBA Jakarta.

Arya meraih gelar **Bachelor** di bidang Teknik Sipil dari Universitas Kristen Petra pada tahun 2000.

*Bank of America appointed Arya Adhy as **Director of Global Market and Treasury** for Bank of America N.A., Jakarta in October 2019.*

*Arya has dedicated his whole career which spanned 18 years in the Global Markets division across 6 different banks. His started his career at PT. Bank Danamon Indonesia, gradually progressed through the ranks across 5 different onshore foreign banks, with primary role having been on Rates Trading side. Prior to joining Bank of America.N.A, Jakarta, he last held the role of **Head of Markets** for RBS NV Jakarta branch.*

*Arya holds a **Bachelor** Degree in civil engineering from Petra Christian University in 2000.*

Riwayat Pekerjaan
Work History

- 2015: Director, FICC Senior Trader – Bank of America N.A., Jakarta
- 2011: Director, Head of Markets Indonesia – Royal Bank of Scotland Indonesia
- 2010: SVP Trading – Citibank Indonesia
- 2006: VP Fixed Income Trading – HSBC Indonesia
- 2005: Associate, Chief Investment Office, Treasury Funding – JPMorgan Chase Indonesia
- 2002: Fixed Income Dealer, Treasury Trading – PT Bank Danamon Indonesia

PROFIL PEJABAT EKSEKUTIF EXECUTIVE OFFICERS PROFILE

Adinda Novia Dwi Rachmany

Adinda Rachmany ditunjuk sebagai **Head of Risk Management** Bank of America N.A. Jakarta pada bulan Juli 2017.

Adinda memiliki berbagai pengalaman di bidang kredit korporasi dan manajemen risiko. Karirnya di perbankan dimulai sejak tahun 2006, saat ia mengikuti program management trainee di Standard Chartered Bank PLC cabang Jakarta, dan kemudian fokus kepada kredit korporasi dan institusi keuangan. Beliau juga pernah memegang beberapa posisi penting sejak 2014 termasuk **sebagai Head of Wholesale Credit Analyst** dan kemudian **Head of Corporate Credit Risk** di PT Bank Rabobank International Indonesia sebelum bergabung di Bank of America N.A., Jakarta.

Adinda meraih gelar **Bachelor** dari Universitas Indonesia pada tahun 2005. Ia juga pemegang Sertifikasi Management Resiko Level 4.

Fariyanti Phang

Fariyanti Phang ditunjuk sebagai **Head of Finance** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Juni 2018.

Fariyanti adalah seorang professional di bidang keuangan dengan pengalaman 17 tahun, memulai karirnya di audit financial perbankan di Indonesia, Singapura dan Brunei sebelum memfokuskan karirnya di industri perbankan. Karirnya di dunia perbankan dimulai di Bank Ekonomi, HSBC Group sebagai **Head of Finance Control** pada tahun 2009. Sebelum menduduki posisinya saat ini, Fariyanti adalah **Financial Controller** untuk ANZ Indonesia sampai bulan Juni 2018.

Fariyanti meraih gelar **Bachelor** di bidang Akuntansi dari Universitas Tarumanagara. Ia juga pemegang Sertifikasi Management Resiko Level 4.

Adinda Novia Dwi Rachmany

*Adinda Rachmany was appointed as **Head of Risk Management** Bank of America N.A. Jakarta in July 2017.*

*Adinda primary experience is in the corporate credit as well as risk management. Her career in banking started in 2006, when she was accepted in a management trainee program at Standard Chartered Bank PLC Jakarta branch, which then focuses on corporate and financial institutions credit. She had also held several important positions since 2014 including **Head of Wholesale Credit Analyst** and then **Head of Corporate Credit Risk** at PT Bank Rabobank International Indonesia, before joining Bank of America N.A. Jakarta.*

*Adinda holds a **Bachelor's** degree from University of Indonesia in 2005. She also holds Level 4 Risk Management Certification.*

Fariyanti Phang

*Fariyanti Phang was appointed as **Head of Finance** for Bank of America N.A., Jakarta in June 2018.*

*Fariyanti is a finance professional with 17 years of experience, starting her career in banking financial audit in Indonesia, Singapore and Brunei before focusing her career in banking industry. Her career in banking started in Bank Ekonomi, HSBC group as **Head of Finance Control** in 2009. Prior to her current role, Fariyanti was the **Financial Controller** for ANZ Indonesia until June 2018.*

*Fariyanti holds a **Bachelor's** degree in Accounting from Tarumanagara University. She also holds Level 4 Risk Management Certification.*

Mazmur Keliat

Mazmur Keliat ditunjuk sebagai **Head of Information Technology** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan November 2016.

Mazmur memiliki berbagai pengalaman di bidang Teknologi informasi. Sebelum menduduki posisinya saat ini, ia memegang beberapa peran sebagai **Data center lead** pada Bank JP Morgan Chase Jakarta, **System engineer dan Project delivery lead** pada beberapa perusahaan Teknologi. Karirnya di dimulai sejak tahun 2006.

Mazmur meraih gelar **Bachelor** dari Universitas Budi Luhur pada tahun 2006.

Nadya Yuwanita

Nadya Yuwanita ditunjuk sebagai **Head of Human Resources** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan Februari 2017.

Nadya memiliki pengalaman di bidang Human Resources selama lebih dari 10 tahun di berbagai area seperti payroll, benefit dan business partner. Sebelum menduduki posisinya saat ini, ia adalah **Human Resources Business Partner** di Deutsche Bank AG cabang Jakarta. Karirnya di bidang perbankan dimulai di ABN AMRO Bank NV pada tahun 2004 sebagai **Senior Operation Officer** untuk Liabilities Operation dan terakhir sebagai **Head of Wealth Management Operation** di tahun 2010.

Nadya bersangkutan memperoleh gelar **Bachelor** Akuntansi dari Universitas Indonesia pada tahun 2000 dan gelar **Master** jurusan Science dari Universitas Indonesia pada tahun 2002.

Putu Prama Widhiasmara

Putu Prama Widhiasmara ditunjuk sebagai **Head of Fulfillment, Service and Operations** untuk Bank of America Jakarta pada bulan Oktober 2020.

Prama memiliki pengalaman di bidang operasional perbankan selama 10 tahun. Sebelum menduduki posisinya saat ini, ia memegang peran sebagai **Banking Operations Leadership** untuk Citibank N.A Jakarta dan kemudian PT. Bank MNC Internasional. Karirnya di bidang perbankan dimulai sejak tahun 2008 sebagai **Management Associates** di Citibank N.A Jakarta, diikuti dengan memegang peranan sebagai **Operations Cluster Head, Operations Unit Head** dan terakhir sebagai **Centralized Banking Operations Group Head**.

Prama meraih gelar **Bachelor** dari Universitas Indonesia pada tahun 2003 dan gelar **Master** dari Delft University of Technology pada tahun 2008.

Mazmur Keliat

*Mazmur Keliat was appointed as **Head of Information Technology** Bank of America N.A., Jakarta starting from November 2016.*

*Mazmur has various experiences in the field of information technology. Prior to his current role, he held several roles as **Data center lead** at JP Morgan Chase Jakarta Bank, **System engineer and Project delivery lead** at several Technology companies. His career began in 2006.*

*Mazmur holds a **Bachelor's** degree from Budi Luhur University in 2006.*

Nadya Yuwanita

*Nadya Yuwanita was appointed as **Head of Human Resources** for Bank of America N.A., Jakarta in February 2017.*

*Nadya has more than 10 years of experience in the field of Human Resources in various areas such as payroll, benefits and business partners. Prior to her current role, she is **Human Resources Business Partner** at Deutsche Bank AG Jakarta branch. Her career in banking began at ABN AMRO Bank NV in 2004 as a **Senior Operation Officer** for Liabilities Operations and most recently as **Head of Wealth Management Operations** in 2010.*

*Nadya obtained a **Bachelor** Degree of Accounting from the University of Indonesia in 2000 and **Master** of Science Degree from the University of Indonesia in 2002.*

Putu Prama Widhiasmara

*Putu Prama Widhiasmara was appointed as the **Head of Fulfillment, Service and Operations** in Bank of America N.A. Jakarta on October 2020.*

*Prama has over 10 years of experience in banking operations. Prior to his current role, he held role as **Banking Operations Leadership** in Citibank N.A Jakarta and PT. Bank MNC International. His career in banking was started in 2008 as **Management Associates** in Citibank N.A Jakarta. It was followed by the position as **Operations Cluster Head, Operations Unit Head** and last as **Centralized Banking Operations Group Head**.*

*Prama holds a **Bachelor** degree from University of Indonesia in 2003 and his **Master** Degree from Delft University of Technology in 2008.*

Welly Lusthom

Welly Lusthom di tunjuk sebagai **Head of Corporate Audit** untuk Bank of America N.A., Jakarta pada bulan April 2018.

Welly memiliki pengalaman 15 tahun di bidang audit perbankan. Sebelum menduduki posisinya saat ini, ia memegang beberapa peran sebagai **Senior Audit Manager** di Bank ANZ Indonesia dan **Audit Supervisor** di Bank Central Asia.

Welly meraih gelar **Bachelor** di bidang Akuntansi dari Trisakti School of Management pada tahun 2004.

Yenny Kumala

Yenny Kumala adalah **GTI - FI** Bank of America N.A., Jakarta.

Sebelum bergabung dengan Bank of America pada bulan Januari 2013, Yenny adalah **FI Sales** di JP Morgan Chase Bank N.A., Jakarta sejak bulan May 2009 sampai dengan Oktober 2012. Ia memulai karir di bidang keuangan di PT Bank Permata Tbk (d/h PT Bank Bali Tbk) pada tahun 1991 sampai dengan April 2009.

Yenny meraih gelar **Bachelor of Commerce** dari Universitas Canberra pada tahun 1990.

Yogi Bima Sakti

Yogi Bima Sakti ditunjuk sebagai **Head of Corporate Banking** Bank of America N.A., Jakarta pada bulan April 2020.

Yogi adalah seorang professional di bidang perbankan dengan pengalaman lebih dari 20 tahun. Pengalaman sebagai **Corporate Banker** bermula dari Citibank dan berlanjut ke Deutsche Bank, JP Morgan Bank dan DBS Bank

Yogi meraih gelar **Bachelor** di bidang ekonomi, jurusan Bisnis Management dan Internasional Marketing dari Edith Cowan University di Australia.

Welly Lusthom

*Welly Lusthom was appointed as **Head of Corporate Audit** for Bank of America N.A., Jakarta in April 2018*

*Welly has 15 years of audit experience in the banking industry. Prior to his current role, he held several roles as **Senior Audit Manager** at Bank ANZ Indonesia and **Audit Supervisor** at Bank Central Asia.*

*Welly holds a **Bachelor's** degree in Accounting from Trisakti School of Management in 2004.*

Yenny Kumala

*Yenny Kumala is the **GTI - FI** of Bank of America N.A., Jakarta.*

*Prior joining Bank of America, She was **FI Sales** with JPMorgan Chase Bank N.A. Jakarta from May 2009 until October 2012. She started her banking career with PT Bank Permata TBK (d/h PT Bank Bali Tbk) in 1991 until April 2009.*

*Yenny holds a **Bachelor of Commerce** degree in Management Sciences from University of Canberra in 1990.*

Yogi Bima Sakti

*Yogi Bima Sakti was appointed as **Head of Corporate Banking** for Bank of America N.A., Jakarta in April 2020.*

*Yogi is a banking professional with over 20 years of experience. His initial exposure started in Citibank as **Corporate banker** and continued at Deutsche Bank, JP Morgan Bank and DBS Bank.*

*Yogi holds a **Bachelor's** degree in Business Management and International Marketing from Edith Cowan University, Australia.*

Investasi Kantor Pusat

BANA Jakarta adalah cabang Bank of America N.A. yang tidak memiliki anak perusahaan di Indonesia. BANA Jakarta didirikan berdasarkan persetujuan Kementerian Keuangan yang tertuang dalam surat no. D.15.6.3.29 tanggal 25 Juni 1968. Investasi wajib dari Banl of America N.A. di cabang Jakarta sejumlah USD 1 juta (dicatat dalam akun menggunakan ekuivalen Rupiah historis).

Informasi Karyawan

Jumlah karyawan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 75 dan 77 orang. Management berusaha meningkatkan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan secara berkala kepada karyawannya.

Head Office Statutory Investment

BANA Jakarta is a branch of Bank of America N.A. which has no subsidiary in Indonesia. BANA Jakarta was established based on approval from the Ministry of Finance in its letter no. D.15.6.3.29 dated 25 June 1968. The statutory investment of Bank of America N.A. in Jakarta Branch of USD 1 million (carried in the accounts at historical Rupiah equivalent).

Employee Information

Total staff strength as of 31 December 2020 and 2019 was 75 and 77 associates, respectively. Management ensures a continuous development of its human resources through periodic training programs.

Pendidikan/Education	2020	2019
D3 / College	8	8
S1 / Bachelor	51	51
S2 / Master	16	18
Total	75	77

ANALISA MANAJEMEN MANAGEMENT ANALYSIS

Analisa Makro-ekonomi

Fitch Ratings Maret 2021 menegaskan peringkat kredit Indonesia dengan prospek stabil, memprediksi pertumbuhan PDB 5,3 persen tahun ini dan 6 persen pada 2022, dengan catatan Indonesia lebih rentan dibandingkan banyak negara lain untuk menggeser kepercayaan investor terhadap pasar negara berkembang. Perekonomian Indonesia sedang berjalan keluar dari resesi yang diinduksi pandemi pada triwulan ke dua, dengan PDB terlihat tumbuh lebih dari 7 persen YoY (Maret 2021). Ekspektasi pemerintah terhadap PDB berada di kisaran 4,5 persen hingga 5,3 persen pada akhir 2021 (sejalan dengan perkiraan tim peneliti Bank of America untuk pertumbuhan PDB sebesar 4,7-5,2 persen pada 2021-2022, sementara baru-baru ini IMF mengeluarkan perkiraan PDB yang lebih konservatif sebesar 4,3 persen untuk Indonesia). Ini akan didukung oleh tingkat konsumsi yang meningkat, kondisi keuangan yang mudah dan kenaikan harga komoditas. Data kementerian menunjukkan penerimaan negara Januari-Februari naik 0,7 persen dari tahun lalu, sementara pengeluaran meningkat 1,2 persen, dengan defisit fiskal tentatif 0,36 persen dari PDB. Pendapatan pajak turun 4,8 persen, tetapi pembayaran pajak pertambahan nilai meningkat dibandingkan bulan lalu, yang menandakan pemulihan konsumsi.

Surplus perdagangan selama Jan-Feb 2021, pandangan ini di dukung oleh tim peneliti BofA, bahwa transaksi berjalan secara keseluruhan akan tetap surplus pada Q1-2021 dan hanya turun ke defisit pada semester kedua-2021 ketika pemulihan permintaan domestik meningkat. Meski begitu, kami terus memperkirakan defisit neraca berjalan setahun penuh di moderat -0,6 persen dari PDB, hanya sedikit lebih besar dari -0,4 persen yang tercatat pada tahun 2020.

Meskipun rekening eksternal menguntungkan bagi IDR, kami berharap Bank Indonesia akan mempertahankan kebijakan suku bunganya selama sisa tahun 2021. Berita terbaru tentang potensi perluasan kekuasaan BI untuk secara eksplisit memasukkan pertumbuhan dan tujuan pasar tenaga kerja sejalan dengan ekspektasi kami sebelumnya dan, setelah diselesaikan dan disahkan menjadi undang-undang, memungkinkan bank sentral untuk menjaga sikap kebijakannya akomodatif untuk jangka waktu yang lebih lama.

Terakhir, tingkat pemulihan ekonomi akan bergantung pada keberhasilan penanggulangan COVID-19 dan; kecepatan dan efektivitas vaksinasi di Indonesia.

Macro-economic Analysis

Fitch Ratings March 2021 affirmed Indonesia's credit ratings with a stable outlook, predicting GDP growth of 5.3 percent this year and 6 percent in 2022, while noting Indonesia was more vulnerable than many peers to shifts in investor confidence towards emerging markets. Indonesia's economy is on course to emerge from a pandemic-induced recession in the second quarter, with GDP seen growing by more than 7 percent YoY (March 2021). Government expectation for GDP is in the range of 4.5 percent to 5.3 percent by end 2021 (in line with Bank of America's research team forecasts for GDP growth of 4.7-5.2 percent in 2021-2022, while recently IMF issued its more conservative GDP forecast of 4.3 percent for Indonesia). This would be supported by rising consumption, easy financial conditions and a commodity price upcycle. Ministry data showed January-February state revenue rose 0.7 percent from a year ago, while spending increased 1.2 percent, with a tentative fiscal deficit of 0.36 percent of GDP. Tax revenue was down 4.8 percent, but a rise in value added tax payments last month, which signaling a recovery in consumption.

The trade surpluses over Jan-Feb 2021 supported BofA research team view that the overall current account will remain in surplus in Q1-2021 and only fall into a deficit in the H2-2021 when the recovery in domestic demand picks up. Even so, we continue to forecast full year current account deficit at a moderate -0.6 percent of GDP, only slightly wider than the -0.4 percent recorded in 2020.

Despite the external accounts being favorable for the IDR, we expect Bank Indonesia to keep its policy rate unchanged through the rest of 2021. Recent news on a potential widening of BI's mandate to explicitly include growth and labor market objectives is in line with our prior expectations and, once finalized and passed into law, should allow the central bank to keep its policy stance accommodative for a longer period of time.

Lastly, the extent of economic recovery will be dependent on the successful containment of the COVID-19 and; the speed and effectiveness of vaccination in Indonesia.

Sebagai dampak dari penurunan Gross Domestic Product (GDP) dan karantina domestik, kami memperkirakan Indonesia akan mengalami resesi yang pertama sejak Krisis Moneter Asia 1998 selama setahun penuh. Proyeksi pertumbuhan sebesar -1,7% lebih rendah dibandingkan konsensus (0,8%) dan proyeksi resmi (2,3%) yang saat ini sedang ditinjau kembali. Penurunan aktivitas ekonomi diperkirakan berdampak luas, dimana permintaan domestik sangat terimbas yang disebabkan oleh karantina dan ekspor yang terhambat oleh penurunan harga komoditas. Kami memprediksikan perbaikan perlahan pada kuartal ketiga tahun 2021.

Peraturan untuk menanggapi 'shock' ini lebih baik dari yang diperkirakan, dimana Otoritas Keuangan menghilangkan batas konstitusional atas defisit anggaran dan juga membebaskan Bank Indonesia (BI) untuk membeli hutang langsung dari pemerintah. Walaupun demikian, peraturan fiskal dan peraturan keuangan menjadi lebih rendah dibandingkan dengan Emerging Market lainnya, dengan stimulus keuangan yang tidak lebih dari 5% GDP dan sejauh ini mengalami kelonggaran hanya sebesar 50bp dari suku bunga BI. Kami memperkirakan bahwa stimulus lanjutan akan sulit untuk diberikan, sementara terus memperkirakan BI untuk menurunkan suku bunga sebanyak 50bp lagi di tahun ini.

Informasi Keuangan

Eketif 1 Januari 2020, kami mengadopsi dua standar akuntansi baru: (1) PSAK 71: Instrumen Keuangan: Pencadangan Kerugian Penurunan Nilai and (2) PSAK 73: Sewa. Dampak terhadap laporan keuangan tahun sebelumnya atas PSAK 71 dilaporkan sebagai Laba ditahan dalam Neraca.

Ikhtisar Neraca

Tabel 2 Data Neraca Terpilih
Table 2 Selected Balance Sheet Data

	31 December		%	
	2020	2019	Perubahan/ Change	
Asset				Assets
Kas dan setara kas	2,234,356	3,543,431	(37)	Cash and cash equivalent
Efek - efek	6,482,525	3,071,377	111	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	3,207,216	5,047,954	(36)	Loans
Cadangan kerugian penurunan nilai*	(31,998)	-	-	Allowances for impairment losses*
Aset hak guna**	37,518	-	-	Right of use assets**
Keseluruhan Aset Lainnya	1,026,887	513,450	100	All other assets
Total Assets	12,956,504	12,176,212	6	Total Assets
Liabilitas				Liabilities
Simpanan	3,825,294	3,300,667	16	Deposits
Pinjaman dari kantor pusat	7,865,696	7,798,696	1	Borrowing from Head Office
Liabilitas sewa**	41,615	-	-	Lease liabilities**
Keseluruhan liabilitas lainnya	715,106	658,334	9	All other liabilities
Total Liabilitas	12,447,711	11,757,697	6	Total Liabilities
Ekuitas pemegang saham	508,793	418,515	22	Shareholders' equity
Total Liabilitas dan ekuitas pemegang saham	12,956,504	12,176,212	6	Total liabilities and shareholders' equity

* PSAK 71 (Instrumen Keuangan: Pencadangan Kerugian Penurunan Nilai) adopsi pertama efektif 1 Januari 2020.

** PSAK 73 (Sewa) adopsi pertama efektif 1 Januari 2020.

Given the sharp drop in global Gross Domestic Product (GDP) and domestic lockdowns in many parts of the country, we forecast Indonesia to experiences its first full-year recession since the 1998 Asian Financial Crisis. Our -1.7% growth forecast is both below consensus (0.8%) and official forecasts (2.3%) which are being reviewed. The decline in economic activity is expected to be broad-based, with domestic demand hit hard by the lockdowns and exports hampered by depressed commodity prices. We foresee only a gradual recovery starting from Quarter 3-2021.

The policy response to the shock has been better-than-expected, with the fiscal authorities removing a constitutional cap on the budget deficit and also allowing the Central Bank (BI) to purchase debt directly from the government. Nevertheless, the fiscal and monetary policy responses are smaller than in many other Emerging Market peers, with a fiscal stimulus of not more than 5% of GDP and only 50bp easing from BI policy rate so far. We think further stimulus will be hard to come by, while continuing to expect BI to cut policy rate by another 50bp later this year.

Financial Information

Effective 1 January 2020, we adopted two new accounting standards: (1) SFAS 71: Financial Instrument: Allowance of impairment losses and (2) SFAS 73: Leases. Prior year's impact of SFAS 71 is presented as Retained earnings in Balance Sheet.

Balance Sheet Overview

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

* SFAS 71 (Financial Instrument: Allowance of impairment losses) first adoption is effective 1 January 2020.

** SFAS 73 (Leasing) first adoption is effective 1 January 2020.

Aset

Pada 31 Desember 2020, total aset adalah sekitar IDR 13 triliun, naik IDR 780 miliar dari 31 Desember 2019. Peningkatan aset ini terutama disebabkan oleh peningkatan surat berharga yang terutama didanai oleh pertumbuhan simpanan, sebagian diimbangi dengan penurunan pinjaman.

Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas turun sebesar IDR 37 miliar disebabkan oleh penurunan kelebihan dana yang terutama disebabkan oleh peningkatan surat berharga.

Surat-surat berharga

Surat-surat berharga terdiri dari aset yang diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo, yang disimpan dalam bentuk obligasi pemerintah Indonesia pendapatan tetap. Kenaikan surat berharga sebesar IDR 3,4 triliun ini terutama disebabkan oleh peningkatan aset perdagangan.

Pinjaman yang di berikan

Kredit turun sebesar IDR 1,8 triliun terutama didorong oleh pembayaran pinjaman korporasi menjelang akhir tahun. Untuk informasi lebih lanjut tentang portofolio pinjaman, lihat Manajemen Risiko Kredit di halaman 52.

Cadangan Penurunan Kerugian Nilai

Efektif tanggal 1 Januari 2020, kami menerapkan PSAK 71 dan penyisihan kerugian penurunan nilai tahun-tahun sebelumnya sebesar IDR 37 miliar dicatat dalam Saldo laba ditahan. Cadangan kerugian penurunan nilai menurun sebesar IDR 5 miliar terutama disebabkan oleh total *binding* eksposur yang lebih rendah pada akhir tahun, sebagian diimbangi dengan ECL yang lebih tinggi karena prospek ekonomi yang lebih lemah terkait dengan COVID-19. Cadangan kerugian penurunan nilai sekitar IDR 32 miliar pada 31 Desember 2020.

Hak Guna Aset

Efektif tanggal 1 Januari 2020, kami menerapkan PSAK 73 dan mengakui hak guna aset dan liabilitas sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, kecuali untuk sewa jangka pendek atau sewa dengan nilai rendah. Hak guna aset terutama terdiri dari sewa kantor dan sewa *data center*.

Assets

At 31 December 2020, total assets were approximately IDR 13 trillion, up IDR 780 billion from 31 December 2019. The increase in assets was primarily due to higher marketable securities that was primarily funded by deposit growth, partially offset by a decline in loans.

Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents decreased IDR 37 billion driven by lower excess funds which was primarily due to higher marketable securities.

Marketable Securities

Marketable securities consist of trading assets, available for sale and held to maturity, which held in fixed-income Indonesia government bonds. Marketable securities increase IDR 3.4 trillion was primarily due to an increase in trading assets.

Loans

Loans decreased IDR 1.8 trillion primarily driven by corporates loan pay downs towards year end. For more information on the loan portfolio, see Credit Risk Management on page 52.

Allowance of Impairment Losses

Effective 1 January 2020, we adopted SFAS 71 and prior years' allowance of impairment losses of IDR 37 billion is accounted in Retained earnings. Allowance of impairment losses is released IDR 5 billion primarily driven by the lower total binding exposure at year end, partially offset with higher ECL due to a weaker economic outlook related to COVID-19. Allowance of impairment losses was approximately IDR 32 billion at 31 December 2020.

Rights of Use Assets

Effective 1 January 2020, we adopted SFAS 73 and recognized right of use assets and lease liabilities which were previously classifies as operating leases based on SFAS 30, except for short-term or low value leases. Right of use assets primarily consist of workplaces and data center leases.

Liabilitas

Pada 31 Desember 2020, total kewajiban sekitar IDR 12,4 triliun, naik IDR 690 miliar dari 31 Desember 2019, terutama disebabkan oleh pertumbuhan simpanan.

Simpanan Nasabah

Simpanan meningkat IDR 525 miliar terutama karena peningkatan simpanan korporasi.

Pinjaman dari Kantor Pusat

Pinjaman dari Kantor Pusat terdiri dari dana usaha yang dilaporkan kepada Bank Indonesia dan pinjaman berbunga. Dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia tidak berbunga dan diperhitungkan dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal Bank. Pinjaman dari kantor pusat sekitar IDR 7,9 triliun pada 31 Desember 2020.

Kewajiban Sewa

Efektif tanggal 1 Januari 2020, kami menerapkan PSAK 73 dan mengakui hak guna aset dan kewajiban sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30, kecuali untuk sewa jangka pendek atau nilai rendah. Kewajiban sewa terutama terdiri dari tempat kerja dan kewajiban sewa pusat data.

Ekuitas Pemegang Saham

Ekuitas pemegang saham meningkat sebesar IDR 90,3 miliar didorong oleh laba bersih, peningkatan nilai pasar pada surat berharga yang tersedia untuk dijual, pengukuran kembali manfaat paska kerja, sebagian diimbangi dengan dampak penerapan standar akuntansi pencadangan kerugian penurunan nilai yang baru.

Liabilities

At 31 December 2020, total liabilities were approximately IDR 12.4 trillion, up IDR 690 billion from 31 December 2019, primarily due to deposit growth.

Deposits

Deposits increased IDR 525 billion primarily due to an increase in corporate deposits.

Borrowing from Head Office

Borrowing from Head Office consists of funds declared to Bank Indonesia and interest bearing borrowings. The funds declared to Bank Indonesia are non-interest bearing and are accounted in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio. Borrowing from head office was approximately IDR 7.9 trillion at 31 December 2020.

Lease Liabilities

Effective 1 January 2020, we adopted SFAS 73 and recognized right of use assets and lease liabilities which were previously classified as operating leases based on SFAS 30, except for short-term or low value leases. Lease liabilities primarily consist of workplaces and data center leases liabilities.

Shareholders' Equity

Shareholders' equity increased IDR 90.3 billion driven by net income, market value increase on available for sale marketable securities, re-measurement of post-employment benefit, partially offset by the impact of adoption of the new allowance for impairment losses accounting standard.

Ikhtisar Laporan Laba Rugi
Income Statement Overview
Tabel 3 Ringkasan Laporan Laba Rugi dan Data Keuangan Terpilih
Table 3 Summary Income Statement and Selected Financial Data

 (Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
 (In million IDR, except otherwise stated)

	2020	2019	
Laporan laba rugi			Income statement
Pendapatan Bunga Bersih	355,287	439,004	Net Interest Income
Pendapatan selain Bunga	277,913	62,613	Non Interest Income
Pendapatan total, setelah dikurangi beban bunga	633,200	501,617	Total revenue, net of interest expense
Cadangan kerugian penurunan nilai	5,092	-	Allowance of impairment losses
Beban selain bunga	(467,776)	(377,691)	Non interest expense
Laba sebelum beban pajak penghasilan	170,516	123,926	Income before income tax
Beban pajak penghasilan	(61,241)	(46,002)	Income tax expense
Pendapatan bersih	109,275	77,924	Net income
Rasio Kinerja			Performance ratios
Tingkat pengembalian aset	1.3%	1.0%	Return on average assets
Tingkat pengembalian ekuitas	3.0%	2.2%	Return on equity
Marjin bunga bersih	3.2%	3.8%	Net interest margin
Neraca pada akhir tahun			Balance Sheet at year end
Jumlah pinjaman, setelah dikurangi cadangan kerugian	3,175,502	5,047,954	Total loans, net of allowance of impairment losses
Jumlah Aset	12,956,504	12,176,212	Total assets
Jumlah simpanan nasabah	3,493,315	3,290,213	Total customers' deposits
Jumlah liabilitas	12,447,711	11,757,697	Total liabilities
Jumlah ekuitas pemegang saham	508,793	418,515	Total shareholders' equity

Laba bersih mencapai IDR 109,3 miliar pada tahun 2020 dibandingkan dengan IDR 77,9 miliar pada tahun 2019. Peningkatan laba bersih ini terutama disebabkan oleh pendapatan non-bunga yang lebih tinggi yang disebabkan oleh volume transaksi pasar yang lebih tinggi dan kinerja perdagangan yang sangat baik dalam transaksi *fixed income* dan mata uang, penurunan pencadangan penurunan nilai, diimbangi dengan penurunan pendapatan bunga bersih dan meningkatnya biaya operasi-non bunga.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih menurun dari IDR 83.7 miliar ke IDR 355.3 miliar di 2020 dibandingkan dengan 2019. Penurunan pendapatan bunga bersih dikarenakan suku bunga yang lebih rendah, sebagian diimbangi dengan penurunan biaya pendanaan.

Pendapatan non-bunga

Pendapatan non-bunga meningkat IDR 215,3 miliar menjadi IDR 277,9 miliar pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2019. Peningkatan ini terutama dikontribusikan oleh pendapatan perdagangan *fixed income* dan mata uang sebesar IDR 226 miliar karena tingginya volume transaksi dan volatilitas pasar yang tinggi, sebagian diimbangi dengan penurunan biaya dan komisi lainnya sebesar IDR 11 miliar, terutama disebabkan oleh penurunan aktivitas akibat dampak COVID-19.

Net income was IDR 109.3 billion in 2020 compared to IDR 77.9 billion in 2019. The increase in net income was primarily due to higher non-interest income driven by higher market transaction volume and strong trading performance in fixed income and currencies and release of allowance of impairment losses, offset with lower net interest income and higher non-interest operating expense.

Net Interest Income

Net interest income decreased IDR 83.7 billion to IDR 355.3 billion in 2020 compared to 2019. The decrease in net interest income was primarily driven by lower interest rates, partially offset by reduced funding costs.

Non-Interest Income

Non-interest income increased IDR 215.3 billion to IDR 277.9 billion in 2020 compared to 2019. The increase was primarily contributed by trading revenue of fixed income and currencies by IDR 226 billion due to high volume of transaction and high market volatility, partially offset with the decrease of other fees and commission by IDR 11 billion, primarily due to lower activity due to the impact of COVID-19.

Cadangan kerugian penurunan nilai

Untuk penerapan tahun pertama PSAK 71 - Cadangan kerugian penurunan nilai, dampak tahun-tahun sebelumnya sebesar IDR 37 miliar dicatat dalam Saldo Laba Ditahan. Pencadangan diturunkan sebesar IDR 5 miliar pada tahun 2020, terutama disebabkan oleh total *binding exposure* yang lebih rendah pada akhir tahun, sebagian diimbangi dengan ECL yang lebih tinggi karena prospek ekonomi yang lebih lemah terkait dengan COVID-19.

Beban non-bunga

Beban non-bunga meningkat sebesar IDR 90 miliar menjadi IDR 467,8 miliar pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Peningkatan tersebut terutama terkait dengan beban terkait proyek IT on-shoring dan relokasi kantor.

Beban pajak penghasilan

Beban pajak penghasilan adalah IDR 61 miliar untuk tahun 2020 dibandingkan dengan IDR 46 miliar pada tahun 2019, menghasilkan tarif pajak efektif sebesar 36 persen dibandingkan dengan 37 persen. Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan badan pasal 29 dan pajak atas laba Cabang. Laba Cabang dikenakan pajak 10% untuk periode penghasilan kena pajak setelah dikurangi pajak penghasilan badan.

Allowance of Impairment Losses

For the first year adoption of SFAS 71 - Allowance of impairment losses, prior years' impact of IDR 37 billion is accounted in Retained Earnings. The allowance of IDR 5 billion is released in 2020, primarily driven by the lower total binding exposure at year end, partially offset with higher ECL due to a weaker economic outlook related to COVID-19.

Non-Interest Expense

Non-interest expense increased IDR 90 billion to IDR 467.8 billion in 2020 compared to 2019. The increase was primarily relating to the IT on-shoring project and office relocation related expenses.

Income Tax Expense

Income tax expense was IDR 61 billion for 2020 compared to IDR 46 billion in 2019, resulting in an effective tax rate of 36 percent compared to 37 percent. Income tax expense consists of corporate income tax art 29 and Branch's profit tax. The Bank's profit is subjected to 10% tax for the period of taxable income after deducting corporate income tax.

Tabel 4 Beban Pajak Penghasilan
Table 4 Income Tax Expense

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	2020	2019	
Pendapatan sebelum pajak	170,516	123,926	<i>Income before income taxes</i>
Beban pajak penghasilan	61,241	46,002	<i>Income tax expense</i>
Tarif pajak efektif	36%	37%	<i>Effective tax rate</i>

Ikhtisar Arus Kas

Aset dan kewajiban operasional Bank digunakan untuk mendukung pasar global dan aktivitas peminjaman kami. Kami percaya bahwa arus kas dari operasi, saldo kas yang tersedia dan pinjaman dari Kantor Pusat cukup untuk mendanai kebutuhan likuiditas operasi kami. Aktivitas investasi kami terutama mencakup surat berharga yang dimiliki hingga jatuh tempo. Aktivitas pendanaan kami mencerminkan arus kas yang terutama terkait dengan simpanan nasabah dan sewa. Untuk informasi lebih lanjut tentang likuiditas, lihat Risiko Likuiditas di halaman 61.

Cash Flows Overview

The Bank's operating assets and liabilities support our global markets and lending activities. We believe that cash flows from operations, available cash balances and our borrowing from Head Office are sufficient to fund our operating liquidity needs. Our investing activities primarily include the held to maturity marketable securities. Our financing activities reflect cash flows primarily related to customer deposits and leases. For more information on liquidity, see Liquidity Risk on page 61.

Suku Bunga Dasar Kredit

Prime Lending Rate

Tabel 5 Suku Bunga Dasar Pinjaman IDR - Pinjaman Korporasi
Table 5 IDR Prime Lending Rate - Corporate Loan

(Efektif % per tahun)	2020	2019	(Effective % per annum)
Suku Bunga Dasar Kredit	6.00	7.25	Prime Lending Rate

Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) digunakan sebagai dasar penentuan suku bunga pinjaman yang akan dibebankan Bank kepada nasabah. SBDK tidak termasuk estimasi premi risiko kredit individu yang tergantung dari hasil penilaian risiko Bank terhadap masing-masing debitur individu atau kelompok debitur. Dengan demikian, suku bunga pinjaman untuk masing-masing debitur mungkin berbeda dengan Suku Bunga Dasar Kredit.

Prime Lending Rate (Suku Bunga Dasar Kredit – SBDK) is used as the basis for determining lending rate to be charged by Bank to customers. Prime Lending Rate does not include the estimated individual credit risk premium of which depends on the Bank's risk assessment on each individual debtor or group debtors. Thus, the lending rate for each debtor might be different from The Prime Lending Rate.

Informasi mengenai prime lending rate dapat dilihat dalam publikasi di kantor Bank dan / atau website Bank di <https://www.bofaml.com/en-us/content/apac-indonesia.html>.

Information on the prime lending rate at any time can be seen in publications at the Bank's office and / or Bank's website at <https://www.bofaml.com/en-us/content/apac-indonesia.html>.

Kinerja Segmen Bisnis

Bank of America N.A., Jakarta menghasilkan pendapatan melalui dua segmen bisnis: *Global Banking* dan *Global Markets*. Bisnis operasi lainnya termasuk aktivitas ALM dicatat di Lainnya

Pendapatan bisnis segmen yang kami sajikan adalah yang digunakan manajemen dalam mengevaluasi hasil segmen.

Global Banking

Tabel 6 *Global Banking*
Table 6 *Global Banking*

	2020	2019	% Perubahan/ Change	
Pendapatan Bunga Bersih	140,636	312,539	(55)	Net Interest Income
Pendapatan selain Bunga:				Non Interest Income:
Biaya layanan	46,057	56,609	(19)	Service charges
Keuntungan dan biaya dari <i>Trading</i>	-	-	-	Trading Profits and Fees
Semua pendapatan lainnya	8	855	(99)	All other Income
Total pendapatan selain bunga	46,065	57,464	(20)	Total non-interest income
Pendapatan total, setelah dikurangi beban bunga	186,701	370,003	(50)	Total revenue, net of interest expense
Neraca				Balance Sheet
Rata - rata				Average
Jumlah pinjaman yang diberikan	4,667,609	5,921,490	-21	Total loans
Jumlah simpanan	3,514,428	3,296,058	7	Total deposits
Akhir tahun				Year end
Jumlah pinjaman yang diberikan, bersih	3,175,502	5,047,954	(37)	Total loans, net
Jumlah simpanan nasabah	3,493,315	3,290,213	6	Total customers' deposits

Global Banking menyediakan beragam produk dan layanan terkait pinjaman, manajemen modal kerja terintegrasi dan *treasury solution*, melalui tim *corporate banking* dan tim *transaction service* kami. *Global Banking* mencakup kegiatan *Business Lending* dan *Global Transaction Services*. *Business Lending* meliputi berbagai produk dan layanan terkait pinjaman termasuk pinjaman korporasi, fasilitas komitmen. *Global Transaction Services* mencakup simpanan, manajemen treasury, *trade finance*, *supply chain finance* dan valuta asing. Klien kami umumnya mencakup perusahaan global dan lembaga keuangan besar. Kami mengembangkan segmen anak perusahaan multinasional di Indonesia dengan berfokus pada *Responsible Growth*, dan kami adalah bank pilihan bagi perusahaan multinasional besar, meliputi AS, Inggris, Eropa, dan Asia, dengan segmen industri mulai dari FMCG, Minyak & Gas, Industri, dan TMT

Pendapatan *Global Banking* turun IDR 183 miliar pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2019. Penurunan pendapatan bunga bersih terutama disebabkan oleh rata-rata pinjaman yang lebih rendah dan suku bunga yang lebih rendah karena beberapa kali penurunan suku bunga acuan. Penurunan pendapatan non bunga terutama disebabkan oleh kebijakan harga yang lebih

Performance of business segment

Bank of America N.A., Jakarta generates revenue through two business segments: Global Banking and Global Markets. The remaining operations including ALM activities are recorded in All Other.

We present the business segment's revenue that management use when evaluating the segment results.

Global Banking

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

Global Banking provides a wide range of lending-related products and services, integrated working capital management and treasury solutions, through our Corporate Banking and Global Transaction Service teams. Global Banking include Business Lending and Global Transaction Services activities. Business lending includes various lending-related products and services including corporate loans, commitment facilities. Global Transaction Services includes deposits, treasury management, trade finance, supply chain finance and foreign exchange. Our clients generally include large global corporations and financial institutions. We are growing the multinational subsidiaries segment in Indonesia by focusing on Responsible Growth, and we are a preferred bank for major multinational companies, encompassing USA, UK, Europe and Asian names, with industry segments ranging from FMCG, Oil & Gas, Industrial and TMT.

Global Banking revenue decreased IDR 183 billion in 2020 compared to 2019. The net interest income decrease was primarily driven by lower average loans and lower interest rates due to multiply regulatory benchmark rate cut. The non interest income decreased primarily on lower pricing policy set by regulator to support the government national economic recovery program.

rendah yang ditetapkan oleh regulator untuk mendukung program pemulihan ekonomi nasional pemerintah.

Rata rata pinjaman turun 21 persen, sementara rata-rata simpanan meningkat 7 persen pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2019, terutama karena tanggapan klien terhadap ketidakpastian tentang pandemi COVID 19 dan prospek ekonomi masa depan yang menyebabkan kehati-hatian dalam keputusan penyimpanan dana and investasi.

Average loans decreased 21 percent, while average deposits increased 7 percent in 2020 compared to 2019, primarily due to client responses to uncertainty about the COVID 19 pandemic and future economic prospects which result in precautionary deposits and investments.

Global Markets dan Lainnya

Global Markets and All Other

Tabel 7 Global Market + Lainnya

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Table 7 Global Market + All other

(In million IDR, except otherwise stated)

	2020	2019	% Perubahan/ Change	
Pendapatan Bunga Bersih	214,651	126,464	70	Net Interest Income
Pendapatan selain Bunga				Non Interest Income:
Biaya layanan	-	-		Service charges
Keuntungan dan biaya dari <i>Trading</i>	231,848	5,149	>100	Trading Profits and Fees
Semua pendapatan lainnya	-	-		All other Income
Total pendapatan selain bunga	231,848	5,149	>100	Total non-interest income
Pendapatan total, setelah dikurangi beban bunga	446,499	131,613	>100	Total revenue, net of interest expense
Neraca				Balance Sheet
Rata - rata				Average
Surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	1,222,148	972,828	26	Trading securities
Tersedia untuk dijual	1,382,183	1,412,616	(2)	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	1,056,982	1,228,181	(14)	Held to maturity
Aset derivatif	448,530	83,698	>100	Derivative assets
Akhir tahun				Year end
Surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	3,344,122	215,023	>100	Trading securities
Tersedia untuk dijual	1,118,112	1,420,576	(21)	Available for sale
Dimiliki hingga jatuh tempo	2,020,291	1,435,778	41	Held to maturity
Aset derivatif	344,137	92,744	>100	Derivative assets

Global Markets menawarkan layanan penjualan dan perdagangan *fixed-income and currency* kepada *institutional clients*. Cakupan produk *Global Market* meliputi sekuritas dan produk turunan di pasar primer dan sekunder. *All other* terdiri dari aktivitas ALM dan aktivitas layanan non-inti. Kegiatan ALM meliputi jasa manajemen risiko suku bunga dan valuta asing tertentu.

Global Markets offers sales and trading services to institutional clients across fixed-income and currency. Global Markets product coverage includes securities and derivative products in both primary and secondary markets. All Other consists of primarily ALM activities and non-core servicing activities. ALM activities encompass certain interest rate and foreign currency risk management services.

Total pendapatan untuk *Global Markets* dan Lainnya meningkat IDR 315 miliar menjadi IDR 446 miliar. Kenaikan pendapatan terutama didorong oleh *sales* dan *trading income* dari *Global Market* yang lebih tinggi, diimbangi dengan lebih tingginya kerugian transaksi valuta asing dari *All Other*.

Total revenue for Global Markets and All Other increased IDR 315 billion to IDR 446 billion. The revenue increase was primarily driven by higher Global Market sales and trading revenue, offset with higher FX loss for All Other.

Peningkatan pendapatan non-bunga *Global Market* terutama didorong oleh 250 basis poin rally dalam yield Obligasi Pemerintah setelah aksi jual pada Q1 2020 karena kekhawatiran akan wabah COVID-19. Selain itu, Rupiah menguat 15 persen dari posisi terendah pada akhir tahun 2020 didorong oleh volatilitas pasar valuta asing global sebagai akibat dari membaiknya prospek pandemi dan pasca pemilu AS. Hal ini juga didorong oleh

The increase in Global Market non-interest income was primarily driven by a 250 basis points rally in Government Bond yields after a selloff in Q1 2020 due to concerns on COVID-19 outbreak. Additionally, Rupiah was 15 percent stronger from the lows at the end of 2020 driven by global foreign exchange markets volatilities as a result of improving outlook on the pandemic and post the US election. It is also driven by increased client activity which

peningkatan aktivitas klien yang masing-masing menyebabkan kenaikan 12 persen dan 20 persen dalam volume transaksi perdagangan surat berharga *fixed income*.

Pendapatan bunga bersih meningkat IDR 88 miliar pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2019. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh rata-rata surat berharga yang lebih tinggi dengan jangka waktu jatuh tempo yang lebih panjang.

led to a 12 percent rise and 20 percent rise in FX transactional fixed income securities trading volume, respectively.

The net interest income increase IDR 88 billion in 2020 compared to 2019. The increase was primarily driven by higher average marketable securities with longer maturities.

Pengungkapan Kualitas Aset Produktif
Productive Assets Quality Disclosure

No.	POS-POS/ ACCOUNTS	BANK	
		31-Dec-20 Jumlah/ Total	31-Dec-19 Jumlah Total
I. PIHAK TERKAIT/ RELATED PARTY			
1.	Penempatan pada bank lain/ <i>Placement to other Bank</i>		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>Spot and derivative receivable</i>		
	a. Rupiah	56,820	16,008
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	5,588	54
3.	Surat berharga/ <i>Securities</i>		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
6.	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivable</i>	-	-
7.	Kredit/Loans		
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)/ <i>MSME</i>		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / <i>Non MSME</i>		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi/ <i>Restructured Credit</i>		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
	d. Kredit properti/ <i>Property credit</i>	-	-
8.	Penyertaan/ <i>Investment</i>	-	-
9.	Penyertaan modal sementara/ <i>Temporary investment</i>	-	-
9.	Tagihan lainnya/ <i>Other receivables</i>	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitment and contingencies</i>		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
II PIHAK TIDAK TERKAIT			
1.	Penempatan pada bank lain/ <i>Placement in other Bank</i>		
	a. Rupiah	229	24,979
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	98,539
2.	Tagihan spot dan derivatif/ <i>Spot and derivative receivable</i>		
	a. Rupiah	281,729	76,671
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	11
3.	Surat berharga/ <i>Securities</i>		
	a. Rupiah	6,482,525	3,054,149
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	17,228

No.	POS-POS/ ACCOUNTS	BANK	
		31-Dec-20 Jumlah/ Total	31-Dec-19 Jumlah Total
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (<i>Repo</i>)		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (<i>Reverse Repo</i>)		
	a. Rupiah	-	-
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
6.	Tagihan Akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	24,429	13,023
7.	Kredit/Loans		
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil & Menengah (UMKM)/ <i>MSME</i>		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
	b. Bukan debitur UMKM / Non MSME		
	i. Rupiah	1,215,756	2,799,850
	ii. Valuta asing/ <i>FCY</i>	1,911,460	2,248,104
	c. Kredit yang direstrukturisasi/ <i>Restructured credit</i>		
	i. Rupiah	-	-
	ii. Valuta asing/ <i>FCY</i>	-	-
	d. Kredit properti/ <i>Property credit</i>	-	-
8.	Penyertaan modal/ <i>Capital investment</i>	-	-
9.	Tagihan lainnya/ <i>Other receivables</i>	-	-
10.	Komitmen dan kontinjensi/ <i>Commitment and contingencies</i>		
	a. Rupiah	44,454	26,433
	b. Valuta asing/ <i>FCY</i>	6,716,981	6,506,500
III	INFORMASI LAINNYA / OTHER INFORMATION		
1.	Total aset bank yang dijamin/ <i>Collateralized asset</i>		
	a. Pada Bank Indonesia/ <i>with BI</i>	-	-
	b. Pada pihak lain/ <i>with other party</i>	-	-
2.	Agunan yang diambil alih / <i>Foreclosed Collateral</i>	-	-

Struktur Modal

Manajemen Modal

Bank mengelola posisi permodalannya sehingga permodalannya lebih dari cukup untuk mendukung kegiatan bisnisnya dan sesuai dengan risiko, *risk appetite*, dan rencana strategik. Selain itu, kami berupaya menjaga keamanan dan kesehatan tingkat permodalan pada setiap waktu, bahkan dalam skenario *adverse*, memanfaatkan peluang pertumbuhan organik, memenuhi kewajiban kepada kreditor dan pihak lawan transaksi, mempertahankan akses ke pasar keuangan, terus berfungsi sebagai perantara kredit, dan memenuhi persyaratan regulasi permodalan saat ini dan di masa yang akan datang. Manajemen permodalan diintegrasikan ke dalam proses manajemen risiko dan tata kelola kami, karena permodalan merupakan pertimbangan utama di dalam pengembangan rencana strategis, *risk appetite*, dan batasan risiko kami. Rencana permodalan merupakan bagian dari Rencana Bisnis Bank yang disusun oleh Direksi dan disetujui oleh Komisaris.

Kami melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) setiap tahun. ICAAP merupakan penilaian *forward looking* atas kebutuhan sumber daya dan permodalan kami, dengan memperhitungkan hasil usaha, neraca, dan proyeksi risiko di bawah kondisi normal dan kondisi ekonomi dan pasar yang buruk. Kami menggunakan *stress test* berkala untuk menilai dampak potensial terhadap neraca, pendapatan, permodalan, dan likuiditas dalam berbagai *stress scenario*. Kami melakukan penilaian risiko kualitatif untuk mengidentifikasi dan menilai risiko material yang tidak sepenuhnya diperhitungkan dalam proyeksi atau *stress test* kami. Kami menilai dampak potensial perubahan yang diajukan terhadap permodalan. Manajemen menilai hasil ICAAP dan menyediakan dokumentasi penilaian terhadap kecukupan acuan permodalan dan posisi permodalan secara berkala kepada *Local Management Team* ("LMT"), termasuk Komisaris.

Peraturan Permodalan

Bank wajib menyediakan modal minimum sesuai profil risiko pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11 / POJK.03 / 2016 tanggal 2 Februari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum yaitu diubah dengan POJK no 34 / POJK.03 / 2016.

Perhitungan KPMM minimum dilakukan dengan menghitung modal dan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko ("ATMR") berdasarkan risiko dari laporan keuangan sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Bank wajib menjaga rasio

Capital Structure

Capital Management

The Bank manages its capital position so that its capital is more than adequate to support its business activities and aligns with risk, risk appetite and strategic planning. Additionally, we seek to maintain safety and soundness at all times, even under adverse scenarios, take advantage of organic growth opportunities, meet obligations to creditors and counterparties, maintain ready access to financial markets, continue to serve as a credit intermediary, and satisfy current and future regulatory capital requirements. Capital management is integrated into our risk and governance processes, as capital is a key consideration in the development of our strategic plan, risk appetite and risk limits. The capital plan is part of the Bank's Business Plan prepared by the Directors and approved by the Commissioners.

We conduct an Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) on an annual basis. The ICAAP is a forward-looking assessment of our projected capital needs and resources, incorporating earnings, balance sheet and risk forecasts under baseline and adverse economic and market conditions. We utilize periodic stress tests to assess the potential impacts to our balance sheet, earnings, regulatory capital and liquidity under a variety of stress scenarios. We perform qualitative risk assessments to identify and assess material risks not fully captured in our forecasts or stress tests. We assess the potential capital impacts of proposed changes to regulatory capital requirements. Management assesses ICAAP results and provides documented periodic assessments of the adequacy of our capital guidelines and capital position to the Local Management Team ("LMT"), including Commissioners.

Regulatory Capital Regulation

The Bank is required to provide minimum capital in accordance with risk profile as of 31 December 2020 and 2019 based on Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 dated 2 February 2016 regarding the Minimum Capital Requirement for Commercial Banks, which is amended by POJK no 34/POJK.03/2016.

The calculation of minimum CAR is performed by calculating capital and Risk-Weighted Assets ("RWA") based on risks from financial statements as provided in the prevailing Bank Indonesia Regulations. The Bank is required to maintain leverage ratio ("LR") at minimum of

pengungkit ("LR") minimal 3 persen berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 31 / POJK.03 / 2019 tentang Kewajiban Rasio Pengungkit Bagi Bank Umum.

Persyaratan Modal Minimum

Persyaratan kecukupan modal BI mengharuskan Bank untuk mempertahankan CAR minimum sebesar 10 persen berdasarkan peringkat profil risiko Bank 2. Bank juga diwajibkan untuk menjaga rasio pengungkit ("LR") minimum sebesar 3 persen.

Komposisi dan Rasio Modal

Tabel 8 menyajikan rasio permodalan Bank of America N.A., Jakarta dan rasio pengungkit sesuai ketentuan yang berlaku, dengan mempertimbangkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

3 percent based on Financial Services Authority Regulation No 31/ POJK.03/2019 regarding Leverage Ratio Requirement for Commercial Banks.

Minimum Capital Requirements

BI's capital adequacy requirements require the Bank to maintain the minimum CAR at 10 percent based on the Bank risk profile rating 2. The Bank is also required to maintain a minimum leverage ratio ("LR") of 3 percent.

Capital Composition and Ratios

Table 8 presents Bank of America N.A., Jakarta's capital ratio and leverage ratio in accordance with the prevailing regulations, taking into account the credit risk, market risk and operational risk as of 31 December 2020 and 2019.

Table 8 Capital Composition and Ratios
Tabel 8 Komposisi dan Rasio Modal

(Dalam jutaan rupiah, kecuali dinyatakan lain)
(In million IDR, except otherwise stated)

	31 December 2020	2019	% Perubahan/ Change	
Metrik Modal Berbasis Risiko				Risk-based capital metrics
Modal				Capital
Tier 1 Capital	3,704,523	3,614,884	2	Tier 1 Capital
Tier 2 Capital	31,941	42,028	(24)	Tier 2 Capital
Total Capital	3,736,464	3,656,912	2	Total Capital
Aset Tertimbang Menurut Risiko				Risk Weighted Assets
Kredit	2,555,288	3,351,600	(24)	Credit
Pasar	1,477,378	468,675	>100	Market
Operasional	725,582	551,805	31	Operational
Total Aset Tertimbang Menurut Risiko	4,758,248	4,372,080	9	Total Risk Weighted Assets
Rasio Kecukupan Modal	78.5%	83.6%	-5.1%	Capital Adequacy Ratio
Metrik Berbasis Leverage*				Leverage-based metrics*
Tier 1 capital	3,704,523	1,436,739	158	Tier 1 capital
Jumlah eksposur aset	13,981,580	12,756,398	10	Total asset exposures
Rasio Leverage	26.5%	11.3%	15.2%	Leverage ratio

* Rasio leverage, Basel III Reform diadopsi lebih awal di Indonesia efektif 1 Januari 2020.

* Leverage ratio, Basel III reform was early adopted in Indonesia effective 1 January 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2020, modal Tier 1 adalah IDR 3.704.523 juta, meningkat sebesar IDR 89.639 juta dari 31 Desember 2019, disebabkan oleh pendapatan, keuntungan bersih yang belum direalisasi dari efek tersedia untuk dijual ("AFS") termasuk dalam akumulasi pendapatan komprehensif lain ("OCI"), lebih rendahnya faktor pengurang modal pada tahun 2020 dibandingkan dengan 2019, diimbangi sebagian oleh Net Inter-Office Funds yang lebih rendah. ATMR dengan Standardized approach meningkat IDR 386,168 juta terutama disebabkan oleh lebih tingginya eksposur market, lebih tingginya rata-rata Pendapatan bruto 3 tahun terakhir, diimbangi sebagian oleh eksposur pinjaman yang lebih rendah.

At 31 December 2020, the Tier 1 capital was IDR 3,704,523 million, an increase of IDR 89,639 million from 31 December 2019, driven by earnings, net unrealized gains on available for sale ("AFS") securities included in accumulated other comprehensive income ("OCI"), lower capital deduction factors in 2020 compared to 2019, partially offset by lower Net Inter-Office funds. RWA under the Standardized approach increased IDR 386,168 million primarily due to higher market exposures, higher average of 3 year gross income, partially offset by lower lending exposures.

Informasi Teknologi

Rencana IT Strategi telah di bahas dan setuju secara umum oleh Global Line of Business Management & Global Technology & Operations Leadership. Mitra teknologi regional dan perwakilan dari lini bisnis lokal di BANA Jakarta juga terlibat dalam latihan perencanaan melalui pembagian informasi.

Strategi teknologi didorong oleh parameter utama seperti; Pasar, Produk & Layanan lokal termasuk Teknologi pendukung dan persyaratan peraturan di Indonesia. Rencana dikembangkan sejalan dengan kebijakan global dan kepatuhan arsitektur, dan pengecualian khusus bisa berlaku jika diperlukan. Ini memastikan sinergi antara strategi Lokal dan Global. Peninjauan strategi adalah proses berkelanjutan terhadap faktor internal dan eksternal untuk penambahan dan perubahan dalam strategi.

Kegiatan IT yang direncanakan, terutama yang akan membutuhkan alih daya untuk mitra regional / memanfaatkan off-shore systems, telah dievaluasi melalui proses alih daya dan akan dibicarakan/ disetujui oleh BANA Jakarta LMT

Mengikuti investasi yang signifikan dan besar dalam Infosys Finacle selama 2 tahun terakhir, satu-satunya perubahan IT yang penting selama periode rencana bisnis BANA Jakarta adalah untuk mematuhi perubahan peraturan yang diwajibkan. Di antara yang paling signifikan adalah sebagai berikut:

- **Pendebetan Massal Kliring Nilai Rendah (SKN) GTS Indonesia**
Indonesia Bulk DD BOA akan menerapkan pemrosesan debit Langsung Massal sebagai penawaran produk baru kepada klien Indonesia dan memenuhi ketentuan Bank Indonesia bagi Bank untuk berpartisipasi dalam pemrosesan debit langsung ID serta untuk memenuhi permintaan klien.
- **SiMODIS - Indonesia**
Sebagai bagian dari tujuan Bank Indonesia (BI) untuk memperkuat implementasi kebijakan, terkait pemantauan kegiatan impor dan ekspor devisa dan memberikan informasi ekspor dan impor Indonesia yang komprehensif, Bank Indonesia dan Kementerian Keuangan (Kemenkeu) bekerja sama untuk meluncurkan Integrated Real- Sistem Pemantauan Devisa Waktu (SiMoDIS).
- **Pelaporan Terintegrasi GTS Indonesia (Antasena) - Termasuk OBOX, Go-AML**
Untuk memberikan laporan secara otomatis dari pos Finacle BIB go live.

Technology Information

IT Strategic Plans are discussed and agreed globally by Global Line of Business Management & Global Technology & Operations Leadership. Representatives from local lines of business in BANA Jakarta together with their regional technology partners are involved in the planning exercise through information sharing.

Technology strategy is driven by key parameters such as; local Market, Products & Services including supporting Technology and Regulatory requirements of Indonesia. Plans are developed in alignment with global policies and architecture compliance, and specific exceptions are sought wherever needed. This ensures synergy between Local and Global strategies. The review of strategies is a continuous process as internal and external factors drive for additions and amendments in strategies.

Planned IT Activities, particularly those that will require Outsourcing to regional partners / leveraging on off-shore systems, are evaluated through an outsourcing process and will be discussed/approved by BANA Jakarta LMT.

Following the very significant and onerous investment in Infosys Finacle over the past 2 years, the only notable IT changes over the period of the business plan for BANA Jakarta would be to comply with regulatory mandated changes. Among the most significant are the following:

- **GTS Indonesia Low Value Clearing (SKN) Bulk Debit Indonesia Bulk DD BOA** to implement Bulk Direct debit processing as new product offering to Indonesia clients and meet Bank Of Indonesia mandate for Banks to participate in ID direct debit processing and be ready to support should there be a client request.
- **SiMODIS - Indonesia**
As part of Bank Indonesia (BI) objective to strengthen the policy implementation related to monitoring of foreign exchange import and export activities and to provide comprehensive Indonesian export and import information, BI and Ministry of Finance (MoF) are collaborate to launch an Integrated Real-Time Foreign Exchange Monitoring System (SiMoDIS).
- **GTS Indonesia Integrated Reporting (Antasena) - Including OBOX, Go-AML**
To provide reports automatically from Finacle post BIB go live.

Perubahan Penting di Bank selama Tahun Buku

Kantor Bank of America N.A., Jakarta ("BANA Jakarta") telah berpindah ke lokasi baru di Sequis Tower pada tanggal 10 Agustus 2020. BANA Jakarta juga telah mengimplementasikan platform Teknologi Informasi di dalam negeri sesuai yang diamanatkan oleh Regulator. Platform Teknologi Informasi baru ini telah beroperasi pada 26 Oktober 2020.

Investasi strategis pada Teknologi Informasi yang signifikan ini mencerminkan komitmen kami untuk pertumbuhan bisnis di Indonesia.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Selama tahun 2020, untuk kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan ("CSR"), kami masih menjalin kerjasama dengan Yayasan Balita Sehat ("YBS") dan yayasan Habitat for Humanity. YBS merupakan organisasi non-profit yang didirikan pada tahun 2001 dengan tujuan untuk mengurangi jumlah anak penderita malnutrisi sekaligus memperbaiki tingkat kesehatannya. Yayasan Habitat for Humanity merupakan organisasi non-profit yang dibentuk untuk membantu keluarga dengan membangun dan memperbaiki tempat tinggalnya agar menjadi layak untuk dihuni. Dikarenakan situasi pandemi virus corona-19, penyelenggaraan kegiatan yang berfokus pada bidang pendidikan, khususnya literasi keuangan yang diberikan kepada komunitas masyarakat luas antara lain masyarakat yang kurang mampu, ditunda pelaksanaannya sampai dengan kondisi yang memungkinkan.

Donasi untuk mengatasi kelaparan/*Food drive*

Donasi dalam bentuk makanan untuk mengatasi kelaparan/*Food Drive* adalah bagian dari upaya global kami sebagai perusahaan untuk memberikan bantuan kelaparan bagi masyarakat yang membutuhkan. Tujuan kegiatan donasi ini adalah untuk mendorong partisipasi dan keterlibatan karyawan dalam kegiatan donasi sebagai bagian dari upaya kami untuk membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat yang membutuhkan. Kegiatan donasi ini juga merupakan cara yang baik untuk meningkatkan kesadaran tentang kelaparan yang terjadi di masyarakat di lingkungan kita dan mendorong orang lain untuk membantu sesama. Dalam hal ini, dengan menghubungkan karyawan dengan mitra organisasi nir laba kami yaitu YBS. Selama tahun 2020, karena situasi pandemi Covid-19, donasi dilakukan secara virtual / *virtual food drive* dengan cara menghimbau karyawan untuk melakukan donasi langsung secara *online* ke YBS, sehingga karyawan dapat mengajukan program "*Matching gift*"/ program pemberian hadiah dan menggandakan hadiahnya.

Important Changes in Bank during Financial Year

Bank of America N.A., Jakarta ("BANA Jakarta") moved to a new office space at Sequis Tower on August 10, 2020. BANA Jakarta has also implemented the new Information Technology platform on-shore as mandated by the Regulators. The new Information Technology platform officially went live on 26 October 2020.

This significant strategic investment in Information Technology reflects our commitment for business growth in Indonesia.

Corporate Social Responsibility

During 2020, for the activity of Corporate Social Responsibility ("CSR"), we are still in partnership with Yayasan Balita Sehat ("YBS") and Habitat for Humanity foundation. YBS is a non-profit organization, established in 2001 that has a purpose to reduce the number of malnourished children and fix their health-level. Habitat for Humanity Foundation is a non-profit organization that is formed to help families by building and renovating the houses to be a decent place to live in. Due to corona virus – 19 pandemic situation, the execution of activities that is focused on education field, especially financial literacy that is given to a wider community, including the underprivileged society is delayed until better condition.

Food Drive

Food Drive is part of our global efforts as a firm to provide hunger relief in our communities. The objective of Food drive is to drive employee participation and engagement in our year-end food drive, as part of our efforts to help address basic needs in our communities. Food drives are also a great way to raise awareness about hunger in our community and encourage others to help. It connects employees with local NGO partners i.e. YBS. During 2020, due to Covid-19 pandemic situation, virtual food drive was done by encouraging direct monetary donations (make online donations) to YBS, so that employees can apply for Matching gifts and double their gift. Donation period is started from November 30 and ended on December 11, 2020.

Periode donasi tersebut dimulai dari 30 November dan berakhir pada 11 Desember 2020.

Ikhtisar Kegiatan Bank

Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan oleh BANA Jakarta selama tahun 2020 meliputi :

1. Merayakan *International Women's Day 2020* secara virtual di bulan Maret 2020. Beberapa perwakilan dari karyawan membuat sebuah video berisi pesan dan kesan akan makna tema tahun ini yaitu *#EachForEqual*.
2. LEAD for Women SEA di BANA Jakarta berkolaborasi dengan Bagian Kepatuhan telah menyelenggarakan kegiatan literasi keuangan secara virtual pada tanggal 10 November 2020. Dalam acara tersebut kami mengundang QM Financial sebagai pembicara yang membawakan tema Bagaimana Cara Mengelola Keuangan Menghadapi "Normal Baru". Acara tersebut dihadiri oleh 52 karyawan kami.

Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
- memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
- personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain;
- kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau etitas yang terkait dengan entitas pelapor;

Bank's Event Highlight

Some events that have been conducted by BANA Jakarta during 2020 are as follows :

1. *Celebrating International Women's Day 2020 virtually in March 2020. Some employee delegates created a video that contains testimonials and what are the meaning of this year theme #EachForEqual for them personally.*
2. *LEAD for Women SEA in BANA Jakarta collaborates with Compliance team had conducted a virtual financial literacy event held on 10 November 2020. We invited QM Financial as the speaker with the topic "How Should We Manages Our Finances Approaching "New Normal". The event was attended by 52 employees.*

Related Parties

The Bank enters into transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with SFAS 7 (Revised 2015) "Related Party Disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- *has control or joint control over the reporting entity;*
- *has significant influence over the reporting entity; or*
- *is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.*

An entity is related to a reporting entity if any the following conditions applies:

- *the entity and the reporting entity are member of the same company (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);*
- *An entity is an associate or joint venture of the entity;*
- *Both entities are joint ventures from the same third party;*
- *An entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;*
- *The entity is a post-employment benefit plan for the benefits of employee either from the reporting entity or an entity related to the reporting entity;*

- entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang sama;
- orang yang memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi dengan Kantor Pusat dan cabang-cabang dari Bank of America N.A. dalam bentuk giro dan penempatan pada bank lain, transaksi derivatif, simpanan bank lain, dan pinjaman dari Kantor Pusat.

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

- The entity is controlled or jointly controlled by a person
- A person who has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

In the normal course of business, the Bank conducted transactions with Head Office and other branches of Bank of America N.A. in the form of current accounts and placement with other banks, derivative transactions, deposits from other banks and borrowing from Head Office.

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi <i>Related parties</i>	Sifat dari hubungan <i>Nature of relationship</i>	Sifat dari transaksi <i>Nature of transaction</i>
Bank of America Corporation	Pemegang saham akhir <i>Ultimate shareholder</i>	Program kompensasi karyawan <i>Employee compensation program</i>
Bank of America, N.A. - Charlotte	Kantor Pusat Cabang <i>The Bank's Head Office</i>	Pinjaman dari kantor pusat, simpanan bank lain, liabilitas lain-lain, dan umum dan administrasi <i>Borrowing from Head Office, deposits from other banks, other liabilities, and general and administrative</i>
Bank of America, N.A. - New York, Sydney, London, Singapore, Canada, Hong Kong, Tokyo, San Fransisco, Seoul, Bangkok	Kantor Cabang dari Bank of America, N.A. <i>Branches of Bank of America, N.A.</i>	Giro pada bank lain, tagihan dan liabilitas derivatif, simpanan bank lain, dan liabilitas lain-lain <i>Current accounts with other banks, derivative receivables and liabilities, deposits from other banks, and other liabilities</i>
Bank of America Malaysia Berhad	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Simpanan bank lain <i>Deposits from other banks</i>
Merrill Lynch International	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Liabilitas derivatif dan simpanan nasabah <i>Derivative liabilities and deposits from customers</i>
PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah dan liabilitas lain-lain <i>Deposits from customers and other liabilities</i>
Personil manajemen kunci Key management personnel	Anggota manajemen <i>Local management team</i>	Pinjaman yang diberikan dan beban gaji dan tunjangan <i>Loans and salaries and employee benefits</i>

MANAJEMEN RISIKO DAN TATA KELOLA **RISK MANAGEMENT AND GOVERNANCE**

Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Pengawasan aktif dewan direksi

Manajemen Bank di bawah pengawasan Tim Manajemen Risiko Regional/Kantor Pusat bertanggung jawab untuk menerapkan manajemen risiko dalam lingkungan Bank. Untuk mengelola pelaksanaan manajemen risiko, Manajemen Bank didukung secara lokal oleh *Local Management Team* (LMT), Tim Manajemen Risiko (Regional dan Lokal), dan departemen yang bertindak sebagai Unit Pengambil Risiko. Sesuai dengan persyaratan OJK, Manajemen Bank melaksanakan fungsi-fungsi dalam bidang manajemen risiko berikut:

- a. Dengan panduan Kantor Regional/Kantor Pusat, Manajemen Bank dan LMT akan mengevaluasi dan menyetujui Panduan Manajemen Risiko (*Risk Management Guidelines*) Bank dan batas terkait risiko yang relevan setidaknya sekali setiap tahun (atau dengan frekuensi yang lebih tinggi jika terjadi perubahan faktor yang secara signifikan memengaruhi kegiatan bisnis Bank).
- b. Mengembangkan budaya manajemen risiko yang sesuai dengan budaya risiko global Bank di semua tingkat dalam Bank.
- c. Memastikan pengembangan sumber daya manusia yang kompeten untuk penerapan manajemen risiko yang efektif.
- d. Memastikan bahwa fungsi manajemen risiko diterapkan secara independen, dibuktikan lewat pemisahan fungsi antara Unit Manajemen Risiko, yang melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan kontrol risiko, dan unit yang melaksanakan serta menyelesaikan transaksi.
- e. Melakukan tinjauan rutin dengan frekuensi yang ditetapkan menurut kebutuhan Bank.
- f. Mengevaluasi dan menyetujui usulan untuk aktivitas dan/atau produk baru yang diajukan atau dikembangkan oleh unit khusus di dalam Bank. Fokus utamanya adalah kemampuan Bank untuk melaksanakan aktivitas dan/atau produk baru tersebut, termasuk sistem dan prosedur yang digunakan serta dampak yang dihasilkan terhadap paparan risiko Bank secara keseluruhan.

Risk Exposure disclosure and Risk Management Implementation

Board of directors active review

Branch Management under the supervision of Regional / Head Office Risk Management Team have a responsibility to implement risk management within branch environment. To manage the implementation of risk management, the Bank Management is supported locally by the Bank Local Management Team (LMT), Risk Management Team (Regional and Local), and operating department as Risk Taking Unit. In line with OJK requirements, Bank Management conducts the following functions in risk management area:

- a. *With Regional / Head Office's guidance, Bank Management and the LMT will evaluate and approve the Bank's Risk Management Guidelines and relevant risk related limits at least once each year (or at higher frequency in the event of any changes in factors significantly affecting the business activities of the Bank).*
- b. *Develop a risk management culture consistent with the Bank's global risk culture at all levels within the Bank.*
- c. *Ensure the development of competent human resources for the application of effective risk management.*
- d. *Ensure that the risk management function is applied on an independent basis, reflected among others by segregation of functions between the Risk Management Unit, which conducts the identification, measurement, monitoring, and control of risks, and units that conduct and settle transactions.*
- e. *Conduct regular reviews at a frequency determined according to the needs of the Bank.*
- f. *Evaluate and approve proposals for any new activity and/or product submitted or developed by a specific unit within the Bank. This shall focus on the ability of the Bank to implement the new activity and/or product, including the system and procedures used and the resultant impact on the overall risk exposure of the Bank.*

Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit

Sebagai bank yang beroperasi secara global, Bank of America berusaha memberikan pengawasan di tingkat lokal dan regional dalam hal praktik manajemen risiko untuk memastikan konsistensinya di berbagai negara, sekaligus menerapkan prosedur dan struktur tertentu yang diperlukan secara lokal di tiap negara. Untuk itu, kita menugaskan ahli manajemen risiko untuk tiap area risiko yang ada di berbagai negara di Asia. Para ahli Manajemen Risiko Regional ini berkoordinasi dengan kantor pusat kami dalam mendapatkan kebijakan dan arahan secara keseluruhan yang berlaku di tingkat regional, memberikan nasihat atau penjelasan khusus saat diperlukan oleh unit individu, dan juga memberikan dukungan serta pengawasan yang diperlukan oleh unit dalam hal kelangsungan bisnis. Mereka bekerja sama dengan unit lokal dan LMT untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik global serta persyaratan lokal. Namun demikian, LMT dan fungsi manajemen risiko lokal kantor cabang bertanggung jawab sepenuhnya terhadap pengawasan manajemen risiko dari kantor cabang.

Batas Risiko ditetapkan oleh berbagai area risiko fungsional yang bertanggung jawab atas tiap jenis risiko sebagaimana yang berlaku. Pejabat Manajemen Risiko dalam negeri memastikan bahwa LMT Bank selalu mengetahui Batas Risiko ini melalui pelaporan dan penyampaian rutin dalam rapat LMT bulanan.

Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta informasi manajemen risiko

Untuk meningkatkan kemampuan identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan kontrol manajemen risiko untuk bisnis kami di Indonesia, Bank memiliki Pejabat Manajemen Risiko lokal.

LMT bekerja sama dengan tim Manajemen Risiko lokal dan regional di semua aspek fungsi manajemen risiko di Bank. Kerja sama ini mencakup melaksanakan identifikasi risiko, pengukuran risiko, pemantauan dan batas risiko, sistem informasi manajemen risiko, kontrol risiko, serta proses terkait lainnya untuk tiap jenis risiko. Karyawan manajemen risiko fungsional regional ini memberikan panduan dan dukungan untuk Manajemen Bank, LMT, dan Pejabat Manajemen Risiko Lokal.

Setiap tiga bulan, Bank melaporkan profil risiko kepada OJK sebagaimana diwajibkan.

Adequacy of Policy, Procedure, and limit

As a bank operating globally, Bank of America is looking to provide local and regional level oversight in terms of risk management practices to ensure consistency in various countries, while simultaneously implementing specific procedures and structures required locally in each country. Along these lines, we have risk management experts assigned for each risk area located in various countries in Asia. These Regional Risk Management experts co-ordinate with our headquarters in getting overall policies and directions in place at the regional level, provide specific advice or clarification, when required by the individual units and also provide support and oversight required by the units in terms of ongoing business. They work closely with the local unit and LMT to ensure compliance with global practices as well as local requirements. Having said that, the local branch's risk management function and the LMT is accountable and responsible for the branch's overall risk management oversight.

Risk Limits are established by the various functional risk areas responsible for each type of risk as applicable. The onshore Risk Management Officer ensures that the Bank's LMT is kept apprised of these Risk Limits via regular reporting and communication at the monthly LMT meetings.

Adequacy of identification process, measurement, monitoring and risk management and risk management information

To enhance the risk management identification, measurement, monitoring and control capabilities for our business in Indonesia, the Bank has an on-shore Risk Management Officer.

The LMT works closely with local and regional Risk Management teams on all aspects of risk management functions at the Bank. This includes conducting risk identification, risk measurement, risk monitoring and limits, risk management information system, control of risk and other related process for each type of risk. These regional functional risk management employees provide guidance and support for Bank Management, LMT and the Local Risk Management Officer.

On quarterly basis, the Bank reports the risk profile to OJK as required.

Penerapan manajemen risiko untuk masing – masing risiko

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko kerugian yang timbul dari ketidakmampuan peminjam atau counterparty untuk memenuhi kewajibannya. Bank of America mendefinisikan eksposur kredit ke peminjam atau counterparty sebagai potensi kerugian yang timbul dari semua klasifikasi produk termasuk pinjaman dan sewa, cerukan deposito, derivatif, aset yang dimiliki untuk dijual dan komitmen pinjaman didanai yang meliputi komitmen pinjaman, letter of credit dan jaminan keuangan.

Penerapan Manajemen Risiko untuk risiko kredit

Risiko kredit dinilai berdasarkan profil risiko peminjam atau counterparty, sumber pembayaran, sifat agunan yang mendasari, dan dukungan lain yang berdasarkan kejadian terkini, kondisi dan harapan.

Manajemen risiko kredit mencakup proses-proses berikut: pemberian pinjaman, manajemen portfolio, dan aktivitas terkait mitigasi kerugian.

Manajemen risiko kredit dimulai dengan penilaian terhadap profil risiko kredit dari peminjam atau counterparty berdasarkan analisis posisi keuangan dan / atau sifat keamanan atau dukungan untuk eksposur tersebut. Sebagai bagian dari penilaian risiko kredit secara keseluruhan dari peminjam atau counterparty, eksposur kredit memberikan peringkat risiko dan tunduk pada persetujuan berdasarkan pada standar yang ditetapkan persetujuan kredit. Setelah pinjaman diberikan, peringkat risiko dimonitor secara berkelanjutan. Jika perlu, peringkat risiko disesuaikan untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi keuangan, arus kas atau situasi keuangan peminjam atau pihak lawan.

Implementation of risk management for each type of risk

Credit Risk

Credit risk is the risk of loss arising from the inability of a borrower or counterparty to meet its obligations. Bank of America defines the credit exposure to a borrower or counterparty as the loss potential arising from all product classifications including loans and leases, deposit overdrafts, derivatives, assets held-for-sale and unfunded lending commitments that include loan commitments, letters of credit and financial guarantees.

Risk Management implementation for Credit risk

Credit risk is assessed based on the risk profile of the borrower or counterparty, repayment sources, the nature of underlying collateral, and other support given current events, conditions and expectations.

Credit risk management includes the following processes: credit origination, portfolio management, and loss mitigation activities.

Credit risk management starts with an assessment of the credit risk profile of the borrower or counterparty based on an analysis of their financial position and/or the nature of security or support for such exposures. As part of the overall credit risk assessment of a borrower or counterparty, credit exposures are assigned a risk rating and are subject to approval based on defined credit approval standards. Subsequent to loan origination, risk ratings are monitored on an ongoing basis. If necessary, risk ratings are adjusted to reflect changes in the financial condition, cash flow or financial situation of a borrower or counterparty.

Risiko kredit diukur melalui tiga jenis utama dari eksposur:

1. Jumlah Eksposur Risiko (TRE) adalah penjumlahan dari semua Kredit langsung, Kontinjensi, dan rekanan (produk yang diperdagangkan) Paparan. TRE digunakan untuk tujuan persetujuan serta mengukur konsentrasi kredit dari satu grup peminjam yang saling terkait, berdasarkan TRE Agregat. TRE termasuk eksposur yang timbul dari semua kegiatan pinjaman tradisional di mana kredit diperpanjang dan risiko yang ditanggung oleh Bank pada kontrak, bimbingan, atau secara kontingen serta eksposur bawah Produk Diperdagangkan seperti derivatif dan kontrak valuta asing.
2. Eksposur harian terkait dengan produk transaksional dan kegiatan dan umumnya disebabkan karena perbedaan waktu antara penerimaan dan pengeluaran dana (biasanya di antara 24 jam hingga 3 hari). Contoh umum termasuk limit settlement, dan batas *daylight overdraft*. Eksposur Intraday disetujui melalui proses persetujuan yang sama seperti TRE, tetapi menggunakan grid persetujuan terpisah dan tingkat persetujuan berdasarkan total Eksposur harian.
3. *Issuer Exposure* didefinisikan sebagai risiko bahwa: (i) sebuah penerbit (atau *issuer*) tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran sebagaimana diatur dalam perjanjian kontraktual awal, dan (ii) nilai sekuritas yang ditahan dalam buku menurun dikarenakan sebuah kejadian kredit dan bukan kejadian pasar. *Issuer Exposure* disetujui secara terpisah dari TRE dan Eksposur Harian.

Eksposur kredit dari transaksi FX dan derivatif dianggap bagian dari TRE dan oleh karenanya dikelola dengan cara yang sama seperti semua eksposur TRE lainnya.

Bank telah mengimplementasikan secara global Risiko Penilaian Scorecard untuk segmen yang berbeda (Korporasi, Bank, Non-Bank FI, dll) untuk memfasilitasi penilaian kelayakan kredit dari peminjam, yang meliputi analisis Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), dan Exposure at Default (EAD).

Tim *Credit Review* (CR) bertanggung jawab untuk menyediakan penilaian independen atas keputusan pemberian kredit pinjaman dan efektivitas atas proses dan peraturan kredit dalam *platform* pinjaman Bank. CR mengidentifikasi resiko yang sudah dan akan ada dan melaporkan temuannya kepada *stakeholder* kunci, termasuk manajemen eksekutif, *Board of Directors* atau Komitee, auditor eksternal, dan agensi yang berwenang.

Credit Risk is measured via three primary types of exposure:

1. *Total Risk Exposure (TRE) is a summation of all Direct Credit, Contingent and Counterparty (traded products) Exposure. TRE is used for approval purposes as well as to measure concentrations of credit to a Family relationship of related borrowers, based on Aggregate TRE. TRE includes exposure arising from all traditional lending activities where credit is extended and risk is incurred by the Bank on a contractual, guidance, or contingent basis as well as exposures under Traded Products such as derivatives and foreign exchange contracts.*
2. *Intraday Exposure is related to transactional products and activities and is generally created by timing differences between the receipt and release of funds (general ranging from 24 hours to 3 days). Common examples include settlement limits, and daylight overdraft limits. Intraday Exposure is approved via the same approval process as TRE, but using separate approval grids and approval levels based on total Intraday Exposure.*
3. *Issuer Exposure is defined as the risk that: (i) an Issuer will not be able to pay amounts due under the original contractual agreement, and (ii) the value of securities held will decline because of a credit event, rather than a market event. Since Issuer Exposure is typically generated from public-side activities or groups, it is approved separately from TRE and Intraday Exposure.*

Exposures under Foreign Exchange and Derivative transactions are considered to be part of TRE and as such managed in the same manner as all other TRE exposures.

The Bank has globally implemented Risk Rating Scorecards for different segments (Corporate, Banks, Non-Banks FIs, etc) to facilitate assessment of the creditworthiness of borrowers, which include analysis Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

Credit Review (CR) team is responsible for providing an independent assessment of credit lending decisions and the effectiveness of credit processes and policies across the Bank's lending platform. Credit Review identifies existing and emerging risks and reports its findings to key stakeholders, including executive management, the Board of Directors or committee thereof, external auditors, and regulatory agencies.

Penurunan nilai dari aset keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan) dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti obyektif dari penurunan nilai di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. kesulitan keuangan signifikan yang dialami pihak penerbit atau peminjam;
- b. terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c. pihak pemberi pinjaman dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya; atau
- e. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Pendekatan untuk pembentukan Cadangan Kerugian penurunan nilai (CKPN)

Sesuai dengan PSAK 71, cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

Impairment of financial assets

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Criteria that the Bank uses to determine that there is an objective evidence of impairment loss include the following:

- a. *significant financial difficulty of the issuer obligor;*
- b. *default or delinquency in interest or principal payments;*
- c. *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
- d. *probability that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization; or*
- e. *The disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties.*

Allowance for impairment losses approach

In compliance with SFAS 71, loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as hold to collect/hold to collect and sell and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

ECL individual didasarkan pada kredit yang telah bermasalah dan diperhitungkan sebesar 100% dari total kewajibannya sedangkan ECL kolektif Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *forward looking* ("FL"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD") dan *discount factor* ("DF").

Pada 31 Desember 2020, tidak ada eksposur kredit yang telah bermasalah.

Pengungkapan tagihan bersih Bank dimuat dalam bagian Pengungkapan Kuantitatif Tabel 7; Tabel 8; Tabel 9; Tabel 10; Tabel 11; Tabel 13; Tabel 14; Tabel 15.

Pengungkapan risiko kredit dengan pendekatan standar

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016.

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, eksposur kredit yang termasuk dalam perhitungan ATMR kredit standar mencakup:

- Eksposur aset dalam neraca dan kewajiban serta kontinjensi dalam transaksi rekening administratif, namun tidak termasuk posisi trading book yang telah dihitung dalam ATMR risiko pasar dan penyertaan yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang modal.
- Eksposur yang menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan.
- Eksposur transaksi penjualan dan pembelian instrumen keuangan yang dapat menimbulkan risiko kredit akibat kegagalan setelmen.

Pada metodologi pengukuran KPMM menggunakan pendekatan standar perhitungan ATMR secara umum dilakukan berdasarkan pada hasil peringkat yang diterbitkan oleh lembaga pemeringkat.

Penentuan bobot risiko berdasarkan peringkat eksposur sebagaimana tersebut di atas hanya diberlakukan untuk kategori portofolio sebagai berikut:

- a. Tagihan Kepada Pemerintah Negara lain
- b. Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik
- c. Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional
- d. Tagihan Kepada Bank (Jangka Panjang dan Jangka Pendek)
- e. Tagihan Kepada Korporasi

Individual ECLs are based on non-performing loans and account for 100% of their total liabilities while the Bank's collective ECL uses a complex model that uses a matrix of probability of default ("PD"), forward looking ("FL"), loss given default ("LGD"), exposure at default ("EAD") and discount factor ("DF").

As of 31 December 2020, there is no non-performing loans exposure.

Disclosure of net receivables of the Bank are given in Quantitative Disclosure Table 7; Table 8; Table 9; Table 10; Table 11; Table 13; Table 14; Table 15.

Disclosure of credit risk with standard approach

CAR calculation based on OJK regulation No.11/POJK.03/2016, regarding the Minimum Regulatory Capital, effective from 2 February 2016 and amended by OJK regulation No 34/POJK.03/2016.

Based on Financial Services Authority (OJK) Regulation, credit exposure is included in the RWA calculation of standard credit include:

- *Exposure in balance sheet asset and liabilities and contingencies in administrative account transactions, but not including the trading book position that has been accounted for in the Market Risk RWA and investments that has been accounted as netted off with capital.*
- *Exposures that pose credit risk due to counterparty failure.*
- *Exposure sales and purchases of financial instruments which may give rise to credit risk due to settlement failure*

On measurement methodology CAR using the standard approach, the calculation of RWA in general was based on the rating results published by the rating agencies.

Risk weight exposures ranked as described above is only applied to the portfolio categories as follows:

- a. *Receivables on Government of other countries*
- b. *Receivables on Public Sector Entities*
- c. *Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions*
- d. *Receivables on Bank (Long Term and Short Term)*
- e. *Receivables on Corporations*

Peringkat yang digunakan adalah peringkat terkini yang dikeluarkan oleh lembaga pemeringkat yang diakui oleh Bank Indonesia sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/31/DPNP tanggal 22 Desember 2011 perihal Lembaga Pemeringkat dan Peringkat yang Diakui Bank Indonesia. Daftar lembaga pemeringkat dan peringkat yang diakui sebagaimana diakses pada website Bank Indonesia pada tanggal 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Fitch Ratings
- b. Moody's Investor Service
- c. Standard and Poor's

Pengungkapan risiko kredit pihak lawan (Counterparty Credit Risk)

Counterparty credit risk merupakan risiko kredit yang timbul akibat transaksi dengan pihak lawan (*counterparty*) dari transaksi treasury maupun transaksi non-treasury. Dalam pemberian fasilitas terkait dengan risiko kredit counterparty khususnya atas instrumen FX dan Derivatif, risiko yang dihadapi oleh Perusahaan meliputi risiko akibat kegagalan penyerahan kewajiban oleh pihak lawan pada tanggal penyelesaian transaksi (risiko setelmen) dan risiko yang disebabkan kegagalan pihak lawan sebelum tanggal penyelesaian transaksi (risiko pre-setelmen). Untuk Bank, eksposur risiko kredit pihak lawan yang relevan adalah sejumlah kecil eksposur risiko kredit pihak lawan adalah dari transaksi derivatif *Over the Counter* ("OTC").

Pengungkapan risiko kredit pihak lawan: Transaksi Derivatif dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 17.

Pengungkapan mitigasi risiko kredit dengan pendekatan standar

Jenis-jenis agunan utama diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit:

- a. Agunan, yang dapat mencakup aset fisik dan aset keuangan.
- b. Dukungan perusahaan induk yang dianggap sesuai, misalnya, jaminan atau *Standby Letter of Credit*.

Fasilitas kredit yang membutuhkan janji jaminan yang dicairkan hanya setelah janji keamanan yang memadai sebagaimana ditentukan oleh yang menyetujui kredit. Tim Credit Operations memiliki pengawasan atas seluruh agunan / jaminan dokumen.

Pengungkapan tagihan bersih Bank secara berdasarkan bobot risiko setelah memperhitungkan dampak mitigasi risiko kredit dimuat dalam Tabel 19.

The ratings used are the latest ratings issued by rating agencies approved by Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia regulations as per Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/31/DPNP dated December 22, 2011 regarding Rating Agency and Ratings approved by Bank Indonesia. The list of rating agencies and ratings as accessed on the website of Bank Indonesia on December 31, 2020, are as follows:

- a. Fitch Ratings
- b. Moody's Investors Service
- c. Standard and Poor's

Counterparty credit risk disclosures

Counterparty credit risk is the credit risk arising from transactions with the counterparty (counterparties) of treasury transactions and non-treasury transactions. In the provision of facilities related to counterparty credit risk in particular on FX and derivative instruments, the risks faced by the Company include the risk of failure due to the delivery obligation by the other party on the date of settlement (settlement risk) and the risk of failure due to the opponent before the date of completion of the transaction (risk pre-settlement). For Bank, the relevant counterparty credit risk exposures is a small amount of counterparty credit risk exposure from Over the Counter ("OTC") derivatives transactions.

Disclosure of counterparty credit risk - derivative transactions, is presented in Quantitative Disclosure Table 17.

Implementation of Credit Risk Mitigation Techniques with the Standardized Approach

The types of primary collateral accepted in order to mitigate credit risk:

- a. *Collateral, which may include physical assets and financial assets.*
- b. *Parental supports as deemed appropriate, for example, a guarantee or Standby Letter of Credit.*

Credit facilities requiring pledge of collateral are disbursed only after pledge of adequate security as determined by the credit approvers. Credit Operations team has custody of all collateral / security documents.

Disclosure of net receivables of the Bank by risk weighing after calculation of credit risk mitigation impact is presented in Table 19.

Pengungkapan sekuritisasi aset

Pada 31 Desember 2020 Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

Perhitungan ATMR Risiko Kredit Pendekatan Standar – Bank dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 16.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan dalam kondisi pasar yang dapat memberikan dampak buruk terhadap nilai aset maupun liabilitas atau terhadap pendapatan. Paparan risiko pasar yang dialami Bank of America umumnya dari portfolio *trading*, dan eksposur suku bunga pada neraca intinya.

Risiko pasar melekat pada instrumen keuangan yang terkait dengan operasi dan kegiatan Bank (*trading* dan *corporate treasury*).

Tata kelola dan organisasi

Treasury Korporasi

Komite Risiko Pasar dan Likuiditas BAC mendelegasikan tanggung jawab untuk meninjau dan menyetujui risiko membatasi yang terkait dengan kelompok Treasury Internasional kepada Komite Risiko Treasury and Control Function (TCFR). Kelompok Treasury Internasional meliputi kegiatan di Eropa, Asia, Amerika Latin dan Kanada dan berbagai badan hukum termasuk cabang BANA, seperti Bank, dan anak dan Merrill Lynch broker / dealer entitas.

Limit Front Line Unit yang ditetapkan oleh TCFR (yakni oleh eksekutif TCFR, atau dengan pendelegasian wewenang kepada Eksekutif Risiko Likuiditas Enterprise, atau Eksekutif Risiko Pasar TCF), dikaji dan disetujui secara tahunan oleh Eksekutif TCFR atau, Eksekutif Risiko Likuiditas Enterprise, atau Eksekutif Risiko Pasar TCF apabila ada delegasi wewenang yang diberikan. Fungsi Manajemen Risiko bersifat independen dari International Treasury.

Global Market

Tata Kelola Risiko Pasar Global Markets ("GMRM") dicapai melalui pengawasan formal oleh Eksekutif Manajemen Risiko Global Market dan Komite Risiko Global Market ("GMRM"), bekerja bersama-sama dengan berbagai komite, badan dan rutinitas. Pengawasan tingkat direksi dilaksanakan oleh Komite Risiko Enterprise ("ERC") dan komite manajemen – Komite Manajemen Risiko BAC ("MRC") dan Komite Risiko Harga ("PRC"). Global Market memiliki badan pengawasan risiko (komite, dewan, forum) yang mengatur risiko dan memberikan jalur eskalasi persetujuan yang bersangkutan dengan risiko pasar, masalah, dan pelaporan.

Securitization Exposures

As of 31 December 2020, the Bank has no securitized assets exposure.

Calculation of RWA for credit risk using the standardized method is presented in Quantitative Disclosure Table 16.

Market Risk

Market risk is the risk that changes in market conditions may adversely impact the value of assets or liabilities or otherwise negatively impact earnings. Bank of America's primary market risk exposures are in its trading portfolio, and interest rate exposure of its core balance sheet.

The Bank's market risk is primarily in its trading portfolio and corporate treasury activities

Governance and organization

Corporate Treasury

The Global Asset and Liability Market Risk Committee (ALMRC) delegate responsibility for reviewing and approving the risk limits associated with International Treasury group to the CFO Risk Committee (CFORC). The International Treasury group encompasses activities in Europe, Asia, Latin America and Canada and a range of legal entities including BANA branches, like the Bank, and subsidiaries and Merrill Lynch broker/dealer entities.

FLU limits established by TCFR (specifically, the TCFR Executive, or if the TCFR Executive delegates his authority to the Enterprise Liquidity Risk Executive, or the TCF Market Risk Executive), are reviewed and approved annually by the TCFR Executive or, the Enterprise Liquidity Risk Executive, or the TCF Market Risk Executive, if the TCFR Executive delegates his authority. The Risk Management function is independent from International Treasury.

Global Markets

The governance of Global Markets Market Risk is accomplished through formal oversight by the Global Markets Risk Management Executive and the Global Markets Risk Committee ("GMRC"), working in tandem with various committees, bodies and routines. Board-level oversight is exercised by the Enterprise Risk Committee ("ERC") and its management committee - the BAC Management Risk Committee ("MRC") and the Price Risk Committee ("PRC"). Global Markets has risk oversight bodies (committees, councils, forums) that govern market risk and provide an escalation path for market-risk related approvals, issues, and reporting.

Manajemen Risiko Global Market ("GMRM") melapor langsung kepada Eksekutif GMRM. Grup tersebut independen dari lini bisnis dan tanggung jawabnya meliputi pengukuran secara keseluruhan dan pemantauan risiko pasar, baik secara regional maupun global dalam Bank. Manajer risiko mengembangkan pengetahuan yang mendalam di pasar, dan berlaku sebagai penasihat yang dipercaya untuk berbagai lini bisnis, terlibat dalam dialog aktif dengan pengambil risiko untuk sepenuhnya mengartikulasikan sifat risiko dan memberikan transparansi kepada manajemen senior. Dalam Manajemen Risiko Global, GMRM bertanggung jawab untuk merekomendasikan dan memantau batas trading (trading limit), pelaporan risiko, eskalasi Strategi Perdagangan Aset Risiko Tinggi dan persetujuan produk baru.

Mekanisme untuk mengukur dan memantau risiko pasar

Pada inti dari pendekatan risiko pasar Bank menilai eksposur kunci dan pengaturan dan pemantauan limit. Key eksposur risiko pasar yang dinilai baik pada tingkat individual, dengan mengevaluasi dampak dari faktor risiko individu, dan pada tingkat agregat menggunakan Value-At-Risk ("VaR") model untuk kegiatan yang relevan.

Stress test dilakukan oleh GMRM untuk melengkapi informasi risiko dari posisi bank, sensitivitas, dan pengukuran VaR. Kegiatan ini dirancang untuk menyoroti hal-hal yang tidak lazim di dalam profil laba/rugi dari buku perdagangan dan memberikan informasi kemungkinan hasil laba/rugi yang akan terjadi dalam kondisi yang sangat volatile. Di Bank of America, *stress* dilakukan di kedua analisis skenario yakni historis dan hipotetis.

Dua ukuran risiko pasar utama yang digunakan oleh Bank adalah: VaR dan *Maximum Observed Loss* ("MOL"). VaR merupakan ukuran statistik dari potensi kerugian nilai pasar portofolio akibat perubahan variabel pasar, selama periode holding yang diberikan, diukur pada tingkat kepercayaan tertentu. Bank menggunakan pendekatan simulasi historis untuk VaR yang dihitung selama periode holding satu hari pada tingkat kepercayaan 99% menggunakan historis tiga tahun. Kinerja model VaR dipantau melalui harian back-testing dan back-testing dilakukan secara global di BAC Tingkat dan Tingkat LOB. MOL adalah salah satu bentuk *stress test* yang merupakan kerugian maksimum nilai pasar potensial yang diamati selama periode waktu penyimpanan 10 hari dengan menggunakan data historis mulai 15 Januari 2007.

Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in the Banking Book* atau IRRBB) mengindikasikan paparan *banking book* terhadap perubahan yang signifikan pada tingkat suku bunga. Risiko suku bunga di dalam posisi-posisi *banking book* diukur secara terpisah

Global Markets Risk Management ("GMRM") reports directly to the GMRM Executive. This group is independent of the business line and its responsibilities include the overall measurement and monitoring of market risk, both regionally and globally within the Bank. Risk Managers develop a deep subject matter expertise in the markets, and as trusted advisors to the various business lines, engage in active dialogue with the risk takers to fully articulate the nature of the risk and provide transparency to senior management. Within Global Risk Management, GMRM is responsible for recommending and monitoring trading limits, risk reporting, High Risk Asset Trading Strategies (HRATS) escalation and new product approval.

Mechanism to measure and monitor market risk

At the core of the Bank's market risk approach are assessing key exposures and setting and monitoring limits. Key market risk exposures are assessed at both individual levels, by evaluating the impact of individual risk factors, and at aggregate level using Value-At-Risk ("VaR") model for relevant activities.

GMRM stress tests are performed to supplement the risk information derived from position, sensitivity and VaR measurement. They are designed to highlight peculiarities in the profit and loss (P&L) profile of the trading book and provide insight as to the likely P&L outcome under extremely volatile conditions. At Bank of America, stress is performed in both Historical Scenario Analysis and Hypothetical Scenario Analysis.

Two key market risk measures used by the Bank are: VaR and Maximum Observed Loss ("MOL"). VaR is a statistical measure of potential portfolio market value loss resulting from changes in market variables, during a given holding period, measured at a specified confidence level. The Bank uses historical simulation approach for VaR and it is calculated over a one-day holding period at a 99% confidence level uses three years of history. The performance of VaR model is monitored through daily back-testing and back-testing is performed globally at BAC Level and the LOB Level. MOL is one form of stress test and it represents the maximum potential market value loss observed over a 10-day holding period using historical data with start date anchored to January 15th, 2007.

Interest Rate Risk in the Banking Book (IRRBB) represents the banking book's exposure to adverse movements in interest rates. Interest rate risk in these banking book positions is measured separately under Treasury EaR (Earning at Risk) and EVE (Economic Value

di dalam pengendalian *tools* berupa *Treasury EaR (Earning-at-Risk)* dan *EVE (Economic Value of Equity)*. Pengukuran dilakukan secara kuartalan dan dikaji secara independen oleh tim *APAC Balance Sheet Management*. Hasil pengukuran didiskusikan di rapat *ALCO (Asset and Liability Committee)* yang diadakan secara kuartalan.

Tingkat suku bunga yang efektif rata-rata yang berlaku pada 2020 adalah sebagai berikut:

Aset	Rupiah	Valas
Efek-Efek	7,74%	-
Pinjaman yang diberikan	5,22%	2,04%

Kewajiban	Rupiah	Valas
Simpanan Nasabah	1,50%	0,06%
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	0,36%

Untuk permodalan menurut peraturan yang berlaku, yang didasarkan pada pendekatan standar, beban modal dihitung berdasarkan formula pengawas yang diberlakukan sebagai beban pada posisi long / short neto serta posisi matched Bank. Formula ini memerlukan alokasi eksposur trading ke dalam skala waktu dan dari sini beban ditentukan.

Kegiatan trading pertukaran uang asing sebagian besar berupa spot dan forward dengan tenor sampai 1 tahun. Trading desk kami juga mengambil posisi surat obligasi Republik Indonesia.

Pengungkapan risiko pasar dengan menggunakan metode standar dimuat pada Pengungkapan Kuantitatif Tabel 20.

Risiko Operasional

Bank of America, NA – Jakarta Branch (BANA Jakarta) mengadopsi definisi Basel dalam risiko operasional. Risiko operasional adalah risiko kerugian yang berasal dari proses internal, orang, dan sistem yang tidak cukup atau gagal, atau peristiwa eksternal.

Tata kelola dan organisasi

Risiko operasional dikelola oleh semua karyawan sebagai bagian dari kegiatan sehari-hari. *Front line unit* dan fungsi kontrol bertanggung jawab terhadap risiko operasional dan pemantauannya, penilaiannya, dan pengujian dari efektifitas kendalinya, selain pula selalu menjalankan proses identifikasi, eskalasi, perdebatan dan pelaporan risiko operasional. *Front line unit* / fungsi kontrol melakukan pengawasan terhadap bisnis atau tim-tim pengendali yang mendukung para pemimpin bisnis dalam pelaksanaan program.

of Equity) tools. The measurement is done on quarterly basis and independently reviewed by the APAC Balance Sheet Management team. Results are discussed in the local ALCO (Asset and Liability Committee) meeting on quarterly basis.

Effective interest rate during 2020 are as follows:

Assets	Rupiah	FCY
<i>Marketable Securities</i>	7.74%	-
<i>Loan</i>	5.22%	2.04%

Liabilities	Rupiah	FCY
<i>Customer Deposit</i>	1.50%	0.06%
<i>Borrowing from Head Office</i>	-	0.36%

For regulatory capital, which is based on the standardized approach, the capital charge is based on a supervisory formula which applies a charge on Bank's net long / short, as well as matched positions. The formula requires the allocation of the trading exposures into time bands from which the charge is determined.

FX trading activities are generally in spot and forward, upto 1 yr tenor. Desk also takes positions in Indonesian government bonds/bills.

Disclosure of market risk using the standardized method is presented in Quantitative Disclosure Table 20.

Operational Risk

Bank of America, NA - Jakarta Branch (BANA Jakarta) has adopted the Basel Committee definition of operational risk. Operational risk is the risk of loss resulting from inadequate or failed internal processes, people, and systems, or from external events.

Governance and organization

Operational risk is managed by all employees as part of our day-to-day activities. Front line units and control functions own operational risk and are responsible for monitoring, assessing and testing the effectiveness of controls, while continuing to identify, escalate, debate and report operational risks. Front line units / control functions may have business oversight or control teams that support business leaders in the implementation of the program.

Fungsi manajemen risiko operasional di Bank of Amerika (BAC) independen dari *front line unit* / fungsi kontrol, dan terdiri dari:

- Pemilik program risiko operasional, yang bertanggung jawab untuk merancang program dan mengawasi dengan penerapan dan pelaksanaan sesuai dengan kebijakan dan standar pelengkapannya;
- Grup kepatuhan dan tim risiko operasional yang bertanggung jawab untuk menilai, mengkritisi dan memberikan saran secara obyektif mengenai risiko operasional kepada *front line unit* / fungsi kontrol;

Di BANA Jakarta, LMT bertanggung jawab untuk memantau operasi bisnis di Indonesia dan anggota LOB dari LMT bertanggung jawab atas semua risiko di bisnis mereka, termasuk risiko operasional.

Mekanisme untuk mengidentifikasi, mengukur dan memitigasi Risiko Operasional

Ikhtisar Program Manajemen Risiko Operasional (selanjutnya disebut dengan "program") mendukung budaya risiko bank, dan terdiri dari:

- Selera risiko operasional perusahaan;
- Kebijakan manajemen risiko operasional perusahaan dan standar pelengkapannya;
- Tata kelola dan struktur organisasi risiko operasional;
- Proses manajemen risiko operasional yang memungkinkan identifikasi risiko, eskalasi, transparansi, pelaporan dan mendukung pengambilan keputusan.

Proses ini terdiri dari sejumlah elemen yang didefinisikan oleh *Global Compliance and Operational Risk*, dan diterapkan serta dijalankan oleh *front line unit* / fungsi kontrol dalam manajemen risiko operasional sehari-hari, termasuk:

The Operational Risk management function at Bank of America (BAC) is independent of front line unit / control function, and consists of:

- *The Operational Risk Program Owner, which is responsible for designing the program and overseeing its implementation and execution in accordance with the Policy and its supporting Standards;*
- *Group Compliance and Operational Risk Teams which are responsible for objectively assessing, challenging and advising the front line units / control functions on operational risk;*

Within BANA Jakarta, the LMT is responsible for monitoring the Indonesian business operations and the LOB members of the LMT are responsible for all the risks within their business including operational risks.

Mechanism to identify, measure and mitigate operational risk

The operational risk management program (the "program") supports the Bank's risk culture, and is comprised of:

- *An Enterprise Operational Risk Appetite;*
- *Operational Risk Management Enterprise Policy and its supporting Standards;*
- *Operational risk governance and organization structures;*
- *Operational risk management processes that enable risk identification, escalation, transparency, reporting and support decision making.*

These processes are comprised of a number of elements which are defined by Global Compliance and Operational Risk, and implemented and executed by Front Line Units / Control Functions in their day to day management of operational risk, including:

- Selera Risiko Operasional dan Indikator Risiko Kunci;
- Penilaian Diri untuk Risiko dan Kendali (*Risk and Control Self-Assessment* atau RCSA);
- Analisis scenario;
- Data Kejadian Kerugian Operasional Eskternal (*External Operational Loss Event Data* atau ELD);
- Data Kejadian Kerugian Operasional Internal (*Internal Operational Loss Event Data* atau ILD);
- Program Kendali Mutu (*Quality Assurance* atau QA);
- Perencanaan Manajemen Risiko Operasional (*Operational Risk Coverage Plan*);
- Pelaporan dan Eskalasi Risiko Operasional (*Operational Risk Reporting and Escalation*);
- Pengawasan Model Permodalan Risiko Operasional (*Operational Risk Capital Model Oversight*)

Risiko Operasi bagi BANA Indonesia diminimalkan dan dikelola melalui BAC atau kebijakan dan prosedur, kontrol, serta alat pemantauan khusus LOB. Contoh kebijakan dan prosedur ini antara lain proses rekonsiliasi data, pencegahan kecurangan (fraud), analisis dan pemantauan pemrosesan transaksi, dan rencana pemulihan bisnis.

Untuk ketentuan modal Pillar 1, Bank menggunakan Pendekatan Indikator Dasar, dengan pendapatan kotor rata-rata tiga tahun dikalikan dengan faktor sebesar 15%.

Pengungkapan kuantitatif risiko operasional Bank dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 26.

Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah potensi ketidak-mampuan untuk memenuhi kebutuhan arus kas dan agunan, baik sejumlah yang sudah diperkirakan maupun yang tidak terduga, dengan tetap menjalankan dukungan likuiditas terhadap bisnis dan nasabah bank di dalam kondisi ekonomi yang beragam.

Tata kelola dan pengawasan untuk manajemen risiko likuiditas di Bank adalah tanggung jawab dari ALCO dan manajemen senior. ALCO memberikan arahan strategis dalam manajemen risiko likuiditas, sementara manajemen risiko likuiditas harian adalah tanggung jawab Treasurer Bank. Tim risiko likuiditas regional (*Global Markets and Financial Risk (Liquidity Risk)* atau "*GMFR (Liquidity Risk)*") menyediakan pengawasan risiko likuiditas yang independen sesuai dengan *Risk Framework* dan prosedur dan kebijakan risiko yang ada.

- *Operational Risk Appetite and Key Risk Indicators;*
- *Risk and Control Self-Assessment (RCSA);*
- *Scenario Analysis;*
- *External Operational Loss Event Data (ELD);*
- *Internal Operational Loss Events (ILD);*
- *Quality Assurance ("QA") Program;*
- *Operational Risk Coverage Plan;*
- *Operational Risk Reporting and Escalation;*
- *Operational Risk Capital Model Oversight*

Risk for BANA Indonesia is mitigated and managed through BAC or LOB-specific policies and procedures, controls, and monitoring tools. Examples of these include data reconciliation processes, fraud prevention, transaction processing monitoring and analysis and business recovery planning.

For Pillar 1 capital requirements, the Bank uses the Basic Indicator Approach, where the average three-year gross income is multiplied by a factor of 15%.

Quantitative disclosure of operational risk in Quantitative Disclosure Table 26.

Liquidity Risk

Liquidity risk is the potential inability to meet expected or unexpected cash flow and collateral needs while continuing to support our businesses and customers under a range of economic conditions.

*The governance and oversight for liquidity risk management in Bank is the responsibility of the ALCO and senior management. The ALCO provides strategic direction in the management of liquidity risk, while the day-to-day management of liquidity risk is the responsibility of Bank Treasurer. Regional Liquidity Risk team (*Global Markets and Financial Risk (Liquidity Risk)* or "*GMFR (Liquidity Risk)*") provides independent liquidity risk oversight in accordance with the *Risk Framework* and established risk policies and procedures.*

BANA Jakarta adalah kantor cabang dari Bank of America, National Association (“BANA”) dan bernaung di bawah tata kelola yang diatur di dalam Bank of America Corporation (“BAC”) Policy dan kebijakan risiko likuiditas BANA Jakarta (BANA Jakarta *Liquidity Risk Policy*). Tujuan kebijakan ini adalah untuk menetapkan tata kelola, pengendalian, dan praktik manajemen risiko yang secara spesifik di tingkatan lokal, yang dibutuhkan untuk memantau dan mengelola risiko likuiditas dari BANA Jakarta, sejalan dengan ketentuan regulator lokal dan profil likuiditas risiko Bank yang unik. Kebijakan ini menguraikan kerangka tata cara ALCO untuk mengkomunikasikan dan mengelola manajemen risiko likuiditas dan selera risiko likuiditas.

Rencana pendanaan kontingensi BANA Jakarta (*Contingency Funding Plan*, atau “CFP”) merupakan strategi dan prosedur dari ALCO (Komite Aset dan Liabilitas) dan manajemen BANA Jakarta untuk menanggulangi kemungkinan adanya kekurangan likuiditas di dalam periode *stress*.

CFP menyediakan kerangka kerja yang digunakan oleh ALCO untuk menguraikan potensi langkah-langkah tindakan untuk mempertahankan dan meningkatkan likuiditas dalam peristiwa-peristiwa likuiditas dengan tingkat dampak (*severity*) yang berbeda-beda, mengidentifikasi sumber likuiditas kontingen potensial dan menetapkan garis kewenangan serta ketentuan komunikasi yang jelas. CFP ditinjau dan diuji operasionalnya setidaknya setiap tahun. CFP disetujui oleh ALCO setiap tahunnya.

Pada 2015, Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan peraturan likuiditas yang terkait dengan risiko yang dianggap bagian dari standar likuiditas Basel 3: *Liquidity Coverage Ratio*, atau LCR. Peraturan ini mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2015, dan bank diwajibkan untuk memenuhi rasio minimum High Quality Liquid Assets terhadap jumlah arus kas keluar bersih dari 30 (tiga puluh) hari berikutnya di bawah skenario *stress*. Sebagai tambahan, *Net Stable Funding Ratio* meningkat sejak 1 Januari 2018 dan mensyaratkan bank untuk mendanai aktifitasnya dengan dana stabil dalam jumlah melebihi jumlah yang ditetapkan untuk periode satu tahun.

Pengungkapan profil maturitas Rupiah dan Valas Bank secara individu dan konsolidasi dimuat dalam Pengungkapan Kuantitatif Tabel 23.

BANA Jakarta is a branch of Bank of America, National Association (“BANA”) and is governed by the Bank of America Corporation (“BAC”) Policy and BANA Jakarta Liquidity Risk Policy (“BANA Jakarta Policy” or the “Policy”). The purpose of this Policy is to establish specific local governance, controls, and risk management practices necessary to monitor and manage liquidity risk within BANA Jakarta in accordance with local regulatory requirements and BANA Jakarta’s unique liquidity risk profile. It outlines the framework by which the ALCO communicates and administers its approach to liquidity risk management and liquidity risk appetite.

BANA Jakarta Contingency Funding Plan (“CFP”) is BANA Jakarta Asset Liability Committee’s (“ALCO”) and management’s strategy and procedure to address potential liquidity shortfalls during periods of stress.

The CFP provides the framework by which the ALCO outlines potential action steps to preserve and enhance liquidity in liquidity events of varying severity, identifies potential contingent liquidity sources and establishes clear lines of authority and communication requirements. The CFP is reviewed at least annually, and operationally tested annually. The CFP is approved by the ALCO annually.

In 2015, The Financial Services Authority issued a liquidity risk-related regulation that is considered part of the Basel 3 liquidity standards: the Liquidity Coverage Ratio, or LCR. This regulation came into effect as of December 31, 2015, and requires a bank to hold a minimum ratio of High Quality Liquid Assets against its total net cash outflow of the next 30 (thirty) days under a stress scenario. In addition, Net Stable Funding Ratio was in force from January 1, 2018 and requires bank to fund its activities with stable funds in amounts exceeding the required amounts for a period of one year.

Disclosure of Rupiah and foreign exchange maturity profiles is presented in Quantitative Disclosure Table 23.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang timbul dari kelemahan hukum di antaranya dari tindakan-tindakan hukum, ketiadaan dari klausul-klausul pendukung dalam hukum dan peraturan, atau kelemahan dari klausul-klausul kontrak hukum, seperti kegagalan dalam memenuhi ketentuan hukum dari perjanjian, atau kekurangan dalam pengikatan jaminan.

Dalam Bank, LMT bertanggung jawab untuk memantau operasi bisnis Bank untuk setiap risiko hukum dan mencari bantuan dari tim hukum regional sebagaimana diperlukan.

Serupa dengan kawasan lainnya, tim legal di tingkatan regional akan melakukan kerjasama dengan *legal counsel* eksternal lokal untuk membantu BANA Jakarta dalam memahami secara benar potensi implikasi dari beroperasi di dalam kawasan Indonesia dan hukum Indonesia. Tim legal bekerjasama secara penuh dengan unit bisnis terkait untuk memastikan instruksi untuk penasihat eksternal dalam berurusan dengan semua masalah-masalah material yang berpotensi timbul terkait dengan produk tertentu dari BANA Jakarta. Pengkinian akan perubahan atau perkembangan lain di hukum Indonesia diterima oleh anggota tim hukum regional dari penasihat eksternal. Pembaruan tersebut disampaikan dan didiskusikan bersama secara internal Bank.

Risiko Strategis

Tata kelola dan organisasi

Risiko Strategis adalah risiko yang dihasilkan oleh keputusan atau rencana bisnis yang tidak tepat, pelaksanaan strategi bisnis yang tidak tepat, atau ketidakmampuan untuk menindak lanjuti dalam waktu yang tepat atas perubahan kondisi makroekonomi, seperti siklus bisnis, tindakan kompetitor, perubahan selera nasabah, produk yang tidak sesuai lagi, perkembangan teknologi, dan perubahan peraturan. Pilihan risiko strategis di tuangkan dalam bentuk target operasional, keuntungan, modal, dan likuiditas, yang dituangkan dalam rencana strategis dan rencana operasional keuangan. Senior manajemen bertanggung jawab untuk mengukur dan menganalisa target-target atas risiko strategis tersebut. Rencana strategis dan operasional keuangan diperbaharui sesuai kebutuhan, untuk menyelaraskan dan mengoptimalkan antara pengembalian keuntungan kepada pemegang saham dan menjaga profil keuangan dan target pilihan risiko.

Legal Risk

Legal risk is the risk arising from legal weaknesses, among others resulting from legal actions, absence of supporting provisions in laws and regulations, or weakness of legally binding provisions, such as failure to comply with legal requirements for contracts and loopholes in binding of collateral.

Within the Bank, the LMT is responsible for monitoring the Bank's business operations for any legal risks and seeking assistance from the regional Legal team as required.

Similar to other jurisdictions the regional Legal team will engage domestic external counsel in order for BANA Jakarta to properly understand any potential implications arising from operating in the jurisdiction of Indonesia and Indonesian law. The Legal team fully engages with the relevant business unit to ensure that instructions to external counsel to deal with all material issues that potentially could arise in relation to the particular product of BANA Jakarta. Updates in relation to changes or other developments in Indonesian law are received by members of the regional Legal team from external counsel. Such updates are shared and discussed internally within the bank.

Strategic Risk

Governance and organization

Strategic risk is the risk that results from adverse business decisions, inappropriate business plans, ineffective business strategy execution, or failure to respond in a timely manner to changes in the macroeconomic environment, such as business cycles, competitor actions, changing customer preferences, product obsolescence, technology developments and regulatory environment. The strategic risk appetite is translated into operational, earnings, capital and liquidity targets which are embedded into the Bank's strategic and financial operating plans. Senior management is responsible for measuring and assessing strategic risk against these targets. Strategic and financial operating plans are updated, as needed, to balance and optimize between achieving shareholder returns and maintaining the targeted risk appetite and financial profile.

Kebijakan

Bank memiliki rencana bisnis yang jelas yang disesuaikan untuk mendukung nasabah-nasabah yang telah diidentifikasi secara jelas; seperti anak usaha dari perusahaan-perusahaan multi nasional; lembaga-lembaga keuangan dan perusahaan-perusahaan terpadang; dan lembaga milik pemerintahan. Pengecualian atas pemilihan nasabah diluar standard akan di eskalasi untuk mendapatkan persetujuan.

Proses

Bank menyediakan produk standar komersial perbankan seperti pembiayaan perdagangan, pinjaman tradisional, dan jasa pengelolaan treasury. Senior manajemen telah menganalisa dengan seksama atas diluncurkannya bisnis Global Markets pada tahun 2015. Produk-produk yang saat ini ditawarkan oleh bisnis segment ini adalah produk lindung nilai atas nilai tukar dan juga transaksi atas surat utang pemerintah dan korporasi.

Produk-produk baru ini di analisa dan di setuju dengan melalui proses Persetujuan atas Produk Baru (NPA) atau Analisa Produk Baru (NPR). Selain proses yang dilakukan oleh regional ini, manajemen lokal juga harus menganalisa dan menyetujui sebelum produk baru ini dapat diluncurkan.

Bank memonitor kinerja keuangan terhadap rencana keuangan. Jika terdapat perbedaan yang material dari rencana, maka rencana-rencana kerja tambahan dapat diterapkan sesuai kebutuhan.

Otoritas utama dari Bank (OJK) secara terpisah meminta agar Bank menyampaikan rencana kerja berisi rencana bisnis dan strategis secara detail untuk jangka pendek (satu tahun) maupun jangka menengah (tiga tahun) setiap tahunnya.

Rencana tersebut mencakup atas bisnis baru, inisiatif strategis, tujuan pengembangan usaha, investasi infrastruktur dan teknologi, pengembangan sumber daya manusia, serta komponen-komponen lainnya sesuai dengan pengembangan global dari platform perbankan.

Policy

The Bank has a clear business plan that is aligned to support a clearly identified set of clients; namely subsidiaries of multinational corporations, top tiered financial institutions and corporate; and government and government related entities. Exceptions to this client selection standard are escalated for approval.

Process

The Bank engages in standard commercial banking products such as trade finance, traditional lending, and treasury management services. The launch of the Global Markets business in 2015 has been managed with significant senior management oversight. Products currently offered in this segment are foreign exchange hedging products, as well as trading of corporate and government bonds.

New products are reviewed and approved via the New Product Approval (NPA) or New Product Review (NPR) process. While these are regional forums, the LMT must review and signoff before a new product can be introduced.

The Bank monitors financial performance and trends against the business plan. Where there is a material shortfall, action plans may be implemented as appropriate.

Separately, Bank's primary regulator (OJK) requires the Bank to submit a short-term (one year) detailed business plan as well as a medium term (3-year) strategic plan on an annual basis.

The business plan covers new businesses, strategic initiatives, portfolio development goals, infrastructure and technology investments, human resources development and all components in the global development of banking platforms.

Pada tahun 2020 strategi Bank akan tetap fokus pada pertumbuhan portofolio Global MNC dan klien FI yang beroperasi di Indonesia, dan juga korporasi lokal unggulan (*top-tier*) yang memenuhi standar pemilihan klien kami. Hal ini akan dicapai dengan memperdalam relasi dengan klien target kami melalui tim Corporate Banking sehingga dapat menawarkan pilihan yang lebih luas dari produk dan jasa untuk klien kami. Walaupun dengan hambatan keuangan yang timbul dari adanya ketentuan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) 38/POJK.03/2016 untuk mengganti core banking system kami, kami juga terus berupaya meninjau kemungkinan dalam menambahkan produk-produk baru dari *Global Markets* seperti *interest rate derivatives* dan *currency derivatives* yang akan meningkatkan kemampuan kami untuk menumbuhkan penawaran core banking termasuk Pinjaman dan produk *Trade Finance*, serta *Cash Management* dan solusi Likuiditas dalam mata uang lokal maupun mata uang asing.

Risiko Kepatuhan

Tata kelola dan organisasi

Compliance and Operational Risk BANA Jakarta (“COR”) merupakan bagian dari *Asia Pacific COR*, suatu unit fungsional independen yang melaporkan secara langsung ke *Global Executive*. COR bertanggung jawab atas implementasi dan pengelolaan Program Manajemen Risiko Kepatuhan di BANA Jakarta, serta memastikan pertanggungjawaban elemen *Compliance* dalam *Risk Framework*. Compliance secara independen menilai risiko kepatuhan dan mengawasi *Front Line Units* (FLU) dan *Control Functions* (CF) sebagai pertahanan lini kedua agar aktivitas bisnis sehari-hari berjalan sesuai peraturan yang berlaku.

Kebijakan

Bank of America bertekad untuk mematuhi undang-undang, peraturan-peraturan, dan standar etika tertinggi di segenap implementasi Program Manajemen Risiko Kepatuhan dan Operasional (“COR Program”). Fitur utama dari manajemen risiko kepatuhan adalah mengembangkan budaya kepatuhan dan ketaatan terhadap nilai-nilai inti perusahaan tercermin dalam Kode Etik BAC. Program COR perusahaan secara global yang merupakan bagian dari Kerangka Risiko Bank of America. Program kepatuhan global terdiri dari dua belas elemen inti yaitu global compliance strategic plan; regulatory inventories and regulatory change management; policies; compliance risk assessment; monitoring; testing; compliance key measures; risks and issues management; training and awareness; global compliance framework oversight and adherence; and governance and executive reporting. Program ini mencakup semua bidang kegiatan Bank America termasuk Bank.

In 2020 the Bank strategy will continue to focus on maintaining our portfolio of Global MNC and FI clients operating in Indonesia, as well as local top-tier multinational corporations that meet our client selection standards. This will be achieved by maintaining our relationships with our target client base via our Corporate Banking team, thereby delivering a wide array of existing products and services to our clients. Subject to the significant financial constraints involved in complying with OJK’s requirements under POJK 38/POJK.03/2016, we will also continue to explore the feasibility of adding new Global Markets products such as interest rate / currency derivatives to complement our existing capabilities in Government Bonds and Foreign Exchange, wherever this would be beneficial to our core banking offering which includes Loans and Trade Finance products, as well as Cash Management and Liquidity solutions in local currency as well as USD products.

Compliance Risk

Governance and organization

BANA Jakarta Compliance and Operational Risk (“COR”) is part of Asia Pacific COR, an independent function that is reporting directly to the responsible Global Executive. COR is responsible for implementing and managing Compliance Risk Management Program for the Bank, and ensuring accountability for Compliance elements of the Risk Framework. Compliance independently assesses compliance risk and oversees front line units and control functions as a second line of defense so that the day to day business activities operate in a compliant manner.

Policy

Bank of America is committed to complying with laws, regulations, and the highest ethical standards through the implementation of a Compliance and Operational Risk Management Program (“COR Program”). A central feature of our management of compliance risk is the fostering of a compliance culture and adherence to the company’s core values reflected in the BAC Code of Ethics. Detailed, enterprise-wide COR Program is part of the Bank of America Risk Framework. The Compliance Program comprises of twelve core elements namely global compliance strategic plan; regulatory inventories and regulatory change management; policies; compliance risk assessment; monitoring; testing; compliance key measures; risks and issues management; training and awareness; global compliance framework oversight and adherence; and governance and executive reporting. This program covers all areas of Bank of America’s activities including the Bank.

Proses

Kami memiliki proses manajemen yang memadai, struktur dan kebijakan yang mendukung fungsi kepatuhan untuk membantu memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan memberikan garis yang jelas terlihat untuk pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Risiko Reputasi

Tata kelola dan organisasi

Risiko Reputasi adalah potensi atas persepsi negatif dari tindakan Bank, yang akan mempengaruhi keuntungan, operasional, atau nasabah. Risiko reputasi mencakup banyak faktor, termasuk skala operasional cabang dan BAC yang mempengaruhi kemampuan di dalam pasar keuangan dan kemampuan Bank dalam mengembangkan dan menjaga tindakan bisnis terkontrol yang sesuai. Risiko reputasi dapat muncul karena persepsi negatif dari stakeholder (seperti nasabah, investor, atau regulator), permintaan dari pihak luar (seperti politisi, kelompok usaha, dan organisasi media) dan kemungkinan atas masalah hukum. Kondisi-kondisi pemicu risiko reputasi ini dapat menyebabkan implikasi keuangan dikarenakan ketidakmampuan untuk menjaga relasi bisnis, pendanaan, dan lainnya.

Kebijakan

Dalam lingkup Bank, risiko reputasi di kelola oleh LMT Bank, Komite Governance terintegrasi Indonesia, Komite manajemen risiko terintegrasi Indonesia, Tim Leadership negara Asia Tenggara, dan Komite risiko reputasi regional (RRC). *Risk Officer* lokal dari Bank adalah perwakilan dari fungsi manajemen risiko dalam LMT, dan juga bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi di Indonesia.

Proses

Risiko reputasi dapat muncul dari banyak aktivitas dan karyawan Bank atau BAC, termasuk aktivitas-aktivitas sehubungan dengan manajemen strategis, operasional, atau risiko lainnya, termasuk posisi keuangan secara keseluruhan. Bank tidak mengalokasikan modal secara khusus atas risiko reputasi, karena telah tercakup dalam elemen-elemen permodalan, risiko, dan control lainnya. Proses governance ditempatkan dalam kerangka global, regional dan lokal untuk menganalisa dan menyetujui setiap transaksi atau penerimaan nasabah yang dapat meningkatkan risiko reputasi.

Process

We have adequate management processes, structures and policies that support the compliance function to help ensure compliance with applicable laws and regulations and provide clear lines of sight for decision-making and accountability.

Reputation Risk

Governance and organization

Reputational risk is the potential that negative perceptions of the Bank's conduct, or business practices, will adversely affect its profitability, operations or customers and clients. Reputational risk encompasses many factors, including branch and BAC's scale of operations and resulting visibility in the financial markets and Bank's ability to develop and sustain appropriately controlled business practices that can withstand adverse situations. Reputational risk events may arise from negative perception on the part of key stakeholders (i.e. customers, counterparties, investors or regulators), scrutiny from external parties (e.g. politicians, consumer groups and media organizations) and the ongoing threat of litigation. These reputational risk events could adversely affect financial standing through inability to maintain or establish business relationships, access to funding, etc.

Policy

Within the Bank, reputational risk is primarily managed through the Bank LMT, the Indonesia Integrated Governance Committee, the Indonesia Integrated Risk Management Committee, the South East Asia Country Leadership Team and the regional Reputational Review committee (RRC). The local Risk Officer of the Bank represents risk management function in LMT, and is also responsible to manage the related reputation risk in Indonesia.

Process

Reputational risk can stem from many of Bank's and BAC's employees and activities, including the activities related to the management of strategic, operational or other risks, as well as the overall financial position. As such, Bank does not allocate capital specifically to cover reputational risk, as it is already embedded into the other elements of its capital, risk and control framework. Governance processes are in place at the global, regional and local levels to review and approve any transactions or on-boarding of clients which may incur heightened reputational risk.

Untuk mengawasi publikasi negatif mengenai BANA Jakarta, dilakukan pemantauan terhadap media secara harian yang dilakukan oleh Tim Komunikasi pada tingkatan regional. Tim Komunikasi ini juga bertanggung jawab untuk menangani komunikasi eksternal untuk BANA Jakarta. Hasil pemantauan oleh Tim Komunikasi ini akan disampaikan kepada manajemen entitas utama, yang mana dalam penanganan hal-hal terkait publikasi negatif akan dilakukan eskalasi kepada LMT. *Risk Officer* lokal dari entitas utama adalah perwakilan dari fungsi manajemen risiko dalam LMT, dan juga bertanggung jawab untuk mengelola risiko reputasi di Indonesia.

Bank juga menangani keluhan nasabah melalui unit lokal yakni tim Client Services, yang akan kemudian bekerja sama dengan pihak ataupun unit terkait dalam penyelesaian keluhan nasabah. Pemantauan bulanan dari penanganan keluhan nasabah ini dilaporkan dalam pertemuan LMT.

Sebagai tindak lanjut dari SEOJK No. 17/SEOJK.07/2018 terkait Pelaksanaan Layanan Pengaduan Konsumen di Sektor Jasa Keuangan yang berlaku sejak 10 Mar 2019, bank telah memiliki prosedur untuk penanganan keluhan nasabah. Ringkasan prosedur tersebut dipublikasikan di situs bank dan juga dikomunikasikan kepada nasabah bank.

To track negative publications on BANA Jakarta, there is a daily media scan which is conducted by Communications team in the region. This Communications team is also responsible to handle external communications for BANA Jakarta. Result of these scans would be reported to the management of the main entity, whereby for issues relating to negative publications will be escalated to the LMT. The local Risk Officer of the main entity represents risk management function in LMT, and is also responsible to manage the related reputation risk in Indonesia.

The bank also handles customer complaints through the local Client Services team, which will then engage with the relevant units in resolving the complaints. Monthly tracking of these complaints handling is reported in the LMT meetings.

As a follow up on the OJK Circular No. 17/SEOJK.07/2018 regarding Guidelines of Implementation of Consumer Complaint Services in the Financial Service Sector which became effective on 10 Mar 2019, the bank has in place a procedure for managing client complaints, and the summary of which has been published on the bank's website and communicated to existing clients.

LAPORAN BERKELANJUTAN SUSTAINABILITY REPORT

Sebagaimana diuraikan pada bagian Informasi Umum diatas, Bank of America, NA Jakarta ("Bank") merupakan cabang dari Bank of America N.A yang berkantor pusat di Charlotte, Amerika Serikat. Sehubungan dengan hal tersebut, uraian dan penjelasan pada laporan berkelanjutan terkait strategi keberlanjutan; visi, misi dan nilai keberlanjutan; tata kelola berkelanjutan dan kinerja berkelanjutan akan merujuk kepada pelaksanaan yang telah dilakukan oleh Kantor Pusat.

Uraian dan penjelasan terkait dengan informasi umum, susunan eksekutif manajemen dan dewan komisaris, skala usaha, kinerja Keuangan, penerapan manajemen risiko, kegiatan edukasi dan literasi Keuangan dan kegiatan sosial lainnya khusus Bank of America, NA Jakarta dicantumkan pada masing – masing bagian tersendiri pada laporan tahunan ini.

Mengatasi tantangan dunia melalui keuangan berkelanjutan

Di Bank of America, keberlanjutan melekat dalam model operasional kami. Ini meluas kepada bagaimana kami mendukung nasabah kami melalui pinjaman dan investasi inti; aktivitas pasar modal hutang dan ekuitas; layanan konsultasi yang kami tawarkan; bagaimana kita mengelola rantai pasokan kita dan bagaimana kita melakukan operasional kita sendiri. Pada tahun 2020, setelah memenuhi tujuan kami untuk menjadi netral karbon setahun lebih awal, kami menyelesaikan komitmen kami untuk mencapai emisi gas rumah kaca menjadi nol bersih sebelum tahun 2050 di semua cakupan emisi termasuk yang berasal dari operasional kami, aktivitas pembiayaan dan rantai pasokan.

Inti dari tujuan kami sebagai perusahaan jasa keuangan, kami perlu membantu nasabah kami dalam perjalanan pengurangan karbon mereka sendiri. Untuk mempercepat pekerjaan keuangan berkelanjutan kami dan membantu menciptakan perspektif yang konsisten di semua kemampuan dan penawaran produk kami, pada Januari 2020, kami membentuk Komite Pasar Berkelanjutan, yang dipimpin oleh Anne Finucane bersama dengan Chief Operating Officer Tom Montag. Untuk memimpin upaya ini, kami menunjuk Karen Fang sebagai Kepala Global Keuangan Berkelanjutan.

Kemajuan kami, bisnis, dan tujuan kami untuk tahun 2021

Kami telah mengembangkan posisi kepemimpinan dalam pembiayaan energi bersih. Tahun ini, kami melihat minat khusus pada aspek lain dari keuangan

As outlined in the General Information section above, Bank of America, NA Jakarta ("Bank") is a branch of Bank of America N.A headquartered in Charlotte, USA. In this regard, descriptions and explanations of Sustainability Report related to sustainability strategies; Vision, mission and values of sustainability; and Sustainability governance will refer to the implementation of Environmental, Social and Governance of Head Office.

The specific descriptions and explanations related to general information, Management Executive Board and Board of Commissioners, business scale, financial performance, implementation of risk management, activities of financial literacy and education and other social activities of Bank of America, NA Jakarta are described in each of individual sections of this annual report.

Addressing the world's challenges through sustainable finance

At Bank of America, sustainability is embedded in our operating model. This extends to how we support our clients through core lending and investments; equity and debt capital markets activities; the advisory services we offer; how we manage our supply chain and how we conduct our own operations. In 2020, after meeting our goal to be carbon-neutral a year early, we finalized our commitment to achieve net-zero greenhouse gas (GHG) emissions before 2050 across all scopes of emissions including those from our operations, financing activities and supply chain.

Central to our purpose as a financial services company, we will need to assist our clients in their own carbon reduction journey. To accelerate our sustainable finance work and help create a consistent perspective across all of our capabilities and product offerings, in January 2020, we established the Sustainable Markets Committee, which Anne Finucane co-chair along with Chief Operating Officer Tom Montag. To lead this effort, we named Karen Fang as the Global Head of Sustainable Finance.

Our progress, the business, and our goals for 2021

We have developed a leadership position in clean energy finance. This year, though, we saw particular interest in other aspects of sustainable finance, against a backdrop

berkelanjutan, dengan latar belakang tantangan ekonomi dan sosial selama krisis kesehatan global. Kami memobilisasi dan mengerahkan sekitar \$ 100 miliar modal keuangan berkelanjutan yang sejalan dengan SDG Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 2020, peningkatan yang signifikan dari tahun 2019 terlepas dari tantangan global, dengan sekitar \$ 55 miliar dialokasikan untuk pendanaan iklim. Selain itu, sekitar \$ 45 miliar dialokasikan untuk Pembangunan Inklusif. Ini termasuk pinjaman dan investasi signifikan kami dalam perumahan yang terjangkau, perawatan kesehatan, pendidikan dan infrastruktur sosial lainnya sebagai bagian dari dukungan kami untuk komunitas lokal di seluruh AS.

Kami sangat bangga dengan dua transaksi inovatif yang kami selesaikan pada tahun 2020 untuk Bank of America yang menunjukkan kreativitas dan kekuatan kolaborasi di banyak lini bisnis kami dalam upaya untuk memberikan kepada nasabah kami. Pada Mei 2020, kami menerbitkan obligasi sosial perusahaan senilai \$ 1 miliar yang berfokus pada respons terhadap virus korona, penawaran pertama oleh bank AS. Obligasi ini dirancang untuk memberikan pinjaman bertarget kepada institusi perawatan kesehatan yang berada di garis depan dalam memerangi krisis kesehatan, dan ini membuka jalan bagi Bank of America untuk menanggung dan mendistribusikan lebih dari \$ 50 miliar obligasi sosial untuk berbagai pemerintah, lembaga, dan perusahaan publik. Ini menunjukkan kemampuan kami untuk meningkatkan penggunaan modal untuk kebutuhan masyarakat yang penting.

Pada bulan September 2020, kami menerbitkan obligasi keberlanjutan menuju kesetaraan senilai \$ 2 miliar untuk memajukan kesetaraan ras, peluang ekonomi, dan kelestarian lingkungan. Sisi sosial dari hasil tersebut secara eksklusif dialokasikan untuk melakukan investasi baru dan berdampak serta pinjaman di perumahan yang terjangkau, perawatan kesehatan, dan usaha kecil pada komunitas Kulit Hitam dan Hispanik-Latin. Transaksi pertama ini kembali menginspirasi emiten lain untuk mengikuti pendekatan serupa, meningkatkan modal untuk penciptaan kekayaan dan pemberdayaan sosial ekonomi komunitas-komunitas ini.

Beberapa sorotan di sisi transisi lingkungan termasuk penjaminan emisi dan distribusi obligasi berwawasan lingkungan (obligasi hijau) dan keberlanjutan, menyelesaikan beberapa transaksi pembiayaan aset terbesar untuk pembangkit energi terbarukan dan menyediakan solusi pembiayaan dan penyewaan untuk proyek efisiensi energi dan kendaraan listrik.

Komitmen Bank of America untuk keuangan berkelanjutan berjalan lebih dalam dari sekedar melakukan transaksi. Kami berada di garis depan kepemimpinan pemikiran perubahan iklim. Kami adalah anggota kunci dari berbagai aliansi global yang berfokus

of economic and social challenges during the global health crisis. We mobilized and deployed approximately \$100 billion of sustainable finance capital aligned with the United Nations (U.N.) SDGs in 2020, a significant increase from 2019 despite the global challenges, with approximately \$55 billion allocated to climate finance. In addition, approximately \$45 billion was allocated to Inclusive Development. This includes our significant lending and investing in affordable housing, healthcare, education and other social infrastructure as a part of our support for local communities across the U.S.

We are particularly proud of two innovative transactions we completed in 2020 for Bank of America that demonstrate the creativity and strength of collaboration across many of our lines of business in an effort to deliver for our clients. In May 2020, we issued a \$1 billion corporate social bond focused on the coronavirus response, the first such offering by a U.S. bank. This bond was designed to provide targeted lending to healthcare institutions that are on the front lines of combatting the health crisis, and it paved the way for Bank of America to underwrite and distribute more than \$50 billion of social bonds for numerous governments, agencies and public companies. This speaks to our ability to scale capital deployment for important societal needs.

In September 2020, we issued a \$2 billion equality progress sustainability bond to advance racial equality, economic opportunity and environmental sustainability. The social side of the proceeds were exclusively allocated to make new and impactful investments and lending in affordable housing, healthcare, and small businesses in Black and Hispanic-Latino communities. This first-of-its-kind transaction again inspired other issuers to follow similar approaches, scaling capital for wealth creation and socioeconomic empowerment of these communities.

Some highlights on the environmental transition side include underwriting and distributing green and sustainability bonds, completing some of the largest asset finance transactions for renewable energy generation and providing financing and leasing solutions for energy efficiency projects and electric vehicles (EVs).

Bank of America's commitment to sustainable finance runs deeper than just doing transactions. We are at the forefront of climate change thought leadership. We are key members of various global alliances focused on sustainable development, such as the U.N. Global

pada pembangunan berkelanjutan, seperti Investor Global PBB untuk Pembangunan Berkelanjutan, Forum Ekonomi Dunia -Komite Keuangan Transisi Net-Zero, Inisiatif Pasar Berkelanjutan Pangeran Wales, Pusat Institut Rocky Mountain untuk Keuangan selaras dengan Iklim

Untuk keuangan berkelanjutan "tradisional", kami telah mencapai netralitas karbon dengan jejak kami sendiri dan berada di jalur menuju nol bersih sebelum tahun 2050. Kami telah mengurangi penggunaan energi sebesar 40% dan emisi gas rumah kaca berbasis lokasi kami sebesar 50%, mengambil energi terbarukan untuk memberi daya pada fasilitas kami, dan membeli dan penggantian kerugian karbon untuk jumlah akhir dari emisi yang tidak dapat dihindari. Sesuai dengan fokus kami pada lingkungan, kami bahkan mendirikan gedung pencakar langit bersertifikasi *Leadership in Energy and Environmental Design (LEED)* platinum pertama dan terus membuat kemajuan dalam jejak real estat kami sendiri. Jadi, rekam jejak kami sendiri berarti kami berada pada posisi yang tepat untuk (i) melakukan diskusi komprehensif dengan nasabah kami tentang netralitas karbon dan nol bersih sebagai keharusan bisnis; (ii) mendorong nasabah untuk membuat rencana jalur luncur yang konkrit dan kredibel untuk mengurangi jejak karbon mereka sendiri; dan (iii) menawarkan layanan konsultasi dan alat keuangan kepada nasabah untuk mendukung upaya dekarbonisasi mereka menuju nol bersih.

Pada tahun 2020, kami mengembangkan pendekatan "4 R" untuk dekarbonisasi untuk nasabah korporasi kami: Kurangi, Perbaharui, Penghentian, dan Membentuk ulang. Kami membiayai proyek efisiensi energi yang membantu nasabah mengurangi penggunaan energi mereka; kami membantu mengubah jejak listrik nasabah dari bahan bakar fosil ke energi terbarukan dengan menyediakan pembiayaan hutang, ekuitas pajak, dan modal sewa guna untuk pembangkit listrik tenaga angin dan surya; kami memobilisasi modal untuk lebih banyak produksi dan penyewaan kendaraan listrik; dan kami mendanai pembangunan fasilitas kantor dan lokasi produksi bersertifikasi LEED. Kami juga membantu mengembangkan pasar penggantian kerugian karbon sukarela yang lebih kuat.

Fokus bisnis kami adalah memperluas aktivitas saat ini dan berinovasi untuk membantu memajukan teknologi yang sedang berkembang. Domain dan kemungkinan baru tampaknya muncul dengan kecepatan yang semakin cepat. Di bidang Transisi Lingkungan, kami mencari solusi untuk perbatasan berikutnya di luar angin, matahari, dan kendaraan listrik termasuk (i) hidrogen bersih, sel bahan bakar, bahan bakar penerbangan berkelanjutan, dan limbah menjadi energi; (ii) pengisian kendaran listrik dan infrastruktur baterai; (iii) solusi alam dan rekayasa untuk penangkapan dan

Investors for Sustainable Development, the World Economic Forum Net-Zero Transition Finance Committee, His Royal Highness the Prince of Wales' Sustainable Markets Initiative, the Rocky Mountain Institute Center for Climate Aligned Finance.

For "traditional" sustainable finance, we reached carbon neutrality in our own footprint and are on a path toward net-zero before 2050. We have reduced our energy use by 40% and our location-based GHG emissions by 50%, sourced renewable energy to power our facilities, and purchased and retired carbon offsets for those final amounts of unavoidable emissions. In keeping with our focus on the environment, we even erected the first platinum Leadership in Energy and Environmental Design (LEED) skyscraper and continue to make progress in our own real estate footprint. So our own track record means we are well positioned to (i) have a comprehensive discussion with our clients about carbon neutrality and net-zero as a business imperative; (ii) encourage clients to establish a concrete and credible glide path plan to reduce their own carbon footprints; and (iii) offer clients advisory services and financial tools to support their decarbonization efforts toward net-zero.

In 2020, we developed the "4 R's" approach to decarbonization for our corporate clients: Reduce, Renew, Retire, and Realign. We financed energy efficiency projects that helped clients reduce their energy usage; we helped shift clients' electricity footprints from fossil fuels to renewable energy by providing debt financing, tax equity and leasing capital for wind and solar power generation; we mobilized capital for more EV production and leasing; and we financed LEED-certified construction of office facilities and manufacturing sites. We are also helping develop a more robust, voluntary carbon-offset market.

Our business focus has been to expand current activities and innovate to help advance emerging technologies. New domains and possibilities seem to be emerging at an ever faster pace. In the area of Environmental Transition, we are looking at solutions for the next frontier beyond wind, solar, and EVs including (i) clean hydrogen, fuel cells, sustainable aviation fuels and waste-to-energy; (ii) EV charging and battery infrastructure; (iii) nature and engineered solutions for carbon capture and offsets; and (iv) sustainable agriculture and better water infrastructure.

penyeimbangan karbon; dan (iv) pertanian berkelanjutan dan infrastruktur air yang lebih baik.

Kami akan terus membantu memajukan kesetaraan ras dan gender, mendukung perawatan kesehatan karena kami berfokus pada tanggapan virus korona dan pemberian vaksin yang berkelanjutan, serta berinvestasi dalam pelatihan kerja dan pelatihan ulang. Proyek tertentu yang kami kejar termasuk bekerja dengan pengembang untuk menciptakan proyek perumahan yang terjangkau yang menggabungkan lebih banyak fitur dan bahan kelestarian lingkungan dan sosial. Selain itu, kami memperluas pembiayaan rantai pasokan dan layanan perbankan kami ke lebih banyak bisnis yang dimiliki dan dioperasikan oleh kaum minoritas.

Sorotan ESG 2020*

Fokus kuat kami pada lingkungan, sosial dan tata kelola adalah kunci cara kami mendorong Pertumbuhan Bertanggung Jawab. Kami mengatasi tantangan terbesar masyarakat melalui investasi, filantropi, dan operasional bisnis yang bertanggung jawab. Ini membantu kami untuk melayani nasabah, memberikan keuntungan bagi pemegang saham kami dan berkontribusi untuk masa depan yang lebih berkelanjutan.

Keuangan berkelanjutan

Kami memobilisasi dan mengerahkan sekitar \$ 100 miliar modal untuk mendukung transisi lingkungan menuju ekonomi rendah karbon, serta pembangunan inklusif yang berfokus pada perumahan yang terjangkau, perawatan kesehatan, pendidikan, dan kesetaraan ras / gender.

Komitmen bisnis lingkungan

Inisiatif Bisnis Lingkungan kami akan mengarahkan setidaknya \$ 445 miliar untuk kegiatan bisnis rendah karbon dan berkelanjutan pada tahun 2030. Sejak tahun 2007 ketika diluncurkan, kami telah memobilisasi lebih dari \$ 200 miliar untuk upaya ini di seluruh dunia.

Ekuitas pajak untuk energi terbarukan

Kami telah menjadi investor ekuitas pajak teratas di AS sejak 2015. Portofolio energi terbarukan Ekuitas Pajak kami pada akhir tahun 2020 berjumlah sekitar \$ 10,1 miliar. Investasi kami telah berkontribusi pada pengembangan sekitar 17% (33GW) dari total kapasitas energi angin dan matahari terbarukan yang terpasang di A.S.

Kumpulan Katalis Keuangan Campuran

Gabungan Katalis Keuangan Campuran kami akan memberikan \$ 60 juta dari Bank of America untuk memanfaatkan tambahan modal swasta guna

We'll continue to help advance racial and gender equality, support healthcare as we focus on continued coronavirus response and vaccine delivery, and investing in job training and reskilling. Certain projects that we are pursuing include working with developers to create affordable housing projects that incorporate more environmental and social sustainability features and materials. Also, we are expanding our supply chain financing and banking services to more minority-owned and operated businesses.

2020 ESG highlights*

Our strong focus on environmental, social and governance (ESG) is key to how we drive Responsible Growth. We're addressing society's greatest challenges through our investments, philanthropy and responsible business operations. This helps us to serve clients, deliver returns for our shareholders and contribute to a more sustainable future.

Sustainable finance

We mobilized and deployed approximately \$100 billion in capital to support the environmental transition to a low-carbon economy, as well as inclusive development focusing on affordable housing, healthcare, education and racial/gender equality.

Environmental business commitment

Our Environmental Business Initiative will direct at least \$445 billion to low-carbon, sustainable business activities by 2030. Since 2007 when it was launched, we have mobilized more than \$200 billion to these efforts across the globe.

Tax equity for renewables

We have been the top tax equity investor in the U.S. since 2015. Our Tax Equity renewable energy portfolio at the end of 2020 was approximately \$10.1 billion. Our investments have contributed to the development of approximately 17% (33GW) of total installed renewable wind and solar energy capacity in the U.S.

Blended Finance Catalyst Pool

Our Blended Finance Catalyst Pool will provide \$60 million from Bank of America to leverage additional private capital to help address the U.N. SDGs. We

membantu mengatasi SDG PBB. Kami menyelesaikan komitmen sebesar \$ 15 juta dalam empat perusahaan pembiayaan campuran berbeda yang akan membantu memobilisasi lebih dari \$ 500 juta total dana investor.

Obligasi berkelanjutan, sosial dan berwawasan lingkungan

Kami menerbitkan obligasi sosial perusahaan senilai \$ 1 miliar untuk mendukung mereka yang berada di garis depan krisis kesehatan; dan obligasi keberlanjutan kemajuan kesetaraan senilai \$ 2 miliar yang pertama dari jenisnya untuk membantu memajukan kesetaraan ras, peluang ekonomi, dan kelestarian lingkungan. Sejak 2013, Bank of America telah menerbitkan \$ 9,85 miliar dalam delapan Obligasi perusahaan berkelanjutan, sosial dan berwawasan lingkungan. Kami juga telah menjadi pemimpin dalam penjaminan emisi obligasi berwawasan lingkungan secara global sejak 2007, telah menjaminkan lebih dari \$ 75 miliar atas nama lebih dari 225 nasabah, mendukung lebih dari 400 kesepakatan dan menyediakan pendanaan penting untuk proyek lingkungan dan sosial.

Komitmen nol-bersih

Kami netral karbon dan membeli 100% listrik terbarukan. Kami telah berkomitmen untuk mencapai emisi gas rumah kaca bersih-nol dalam aktivitas pendanaan, operasional, dan rantai pasokan kami sebelum tahun 2050.

Risiko iklim dan pengungkapan berwawasan lingkungan

Kami mengungkapkan risiko dan praktik tata kelola kami dalam beberapa kerangka kerja. Kami telah melaporkan di bawah Metrik Kapitalisme Stakeholders LST baru yang dikembangkan oleh Dewan Bisnis Internasional Forum Ekonomi Dunia. Kami menerbitkan laporan pertama kami di bawah rekomendasi TCFD, dan laporan SASB pertama kami. Ini merupakan tambahan dari informasi yang diungkapkan kepada publik tentang bagaimana kami mengelola risiko iklim di bagian Analisis & Pembahasan Manajemen dari Laporan Tahunan kami dalam Formulir 10-K dan pelaporan melalui sistem pengungkapan global GRI dan CDP (sebelumnya dikenal sebagai Proyek Pengungkapan Karbon). Kami juga mengungkapkan strategi, kebijakan, dan praktik LST kami dalam Kerangka Kerja Kebijakan Risiko Lingkungan dan Sosial dan Laporan Manajemen Sumber Daya Manusia kami.

Seni dan budaya

Kami tetap teguh dalam mendukung seni dan budaya, memberikan lebih dari \$ 50 juta untuk mendukung organisasi nonprofit seni dan budaya di seluruh dunia tahun lalu. Kami memenuhi semua komitmen pada

finalized commitments totaling \$15 million in four different blended finance vehicles that will help mobilize more than \$500 million in total investor funds.

Green, social and sustainability bonds

We issued a \$1 billion corporate social bond to support those on the front lines of the health crisis; and a first-of-its kind \$2 billion equality progress sustainability bond to help advance racial equality, economic opportunity and environmental sustainability. Since 2013, Bank of America has issued \$9.85 billion in eight corporate Green, Social and Sustainability Bonds. We have also been a leader in ESG-themed bond underwriting globally since 2007, having underwritten more than \$75 billion on behalf of more than 225 clients, supported more than 400 deals and provided critical funding to environmental and social projects.

Net-zero commitment

We are carbon neutral and purchase 100% renewable electricity. We have committed to achieving net-zero greenhouse gas emissions in our financing activities, operations and supply chain before 2050.

Climate risk and ESG disclosure

We disclose our risk and governance practices under several frameworks. We have reported under new ESG Stakeholder Capitalism Metrics developed by the World Economic Forum's International Business Council. We issued our first report under the recommendations of the TCFD, and our first SASB report. This is in addition to publicly disclosed information about how we manage climate risk in the Management Discussion & Analysis section of our Annual Report on Form 10-K and reporting through the GRI and CDP (formerly known as Carbon Disclosure Project) global disclosure system. We also disclose our ESG strategy, policies and practices in our Environmental and Social Risk Policy Framework and Human Capital Management Report.

Arts and culture

We remain steadfast in our support of arts and culture, providing more than \$50 million in support to arts and culture nonprofits around the world last year. We fulfilled all commitments in 2020, whether or not partners were

tahun 2020, terlepas dari apakah mitra terbuka dan / atau program mereka telah didigitalisasi, ditunda, atau dibatalkan.

Pemberdayaan ekonomi perempuan

Kami memperluas peluang bagi 50.000 wirausaha wanita, dengan fokus pada wanita kulit berwarna, untuk berpartisipasi di Bank of America Institute for Women's Entrepreneurship di Cornell, satu-satunya program sertifikat Ivy League online untuk pemilik bisnis wanita di dunia. Lebih dari 20.000 wanita saat ini terdaftar, mewakili lebih dari 85 negara, termasuk A.S.

Pemberian filantropis

Kami meningkatkan filantropi kami menjadi lebih dari \$ 350 juta, termasuk \$ 100 juta untuk mendukung komunitas yang terkena dampak krisis kesehatan dan kemanusiaan dan \$ 250 juta untuk mendorong mobilitas ekonomi dan kemajuan sosial di komunitas yang kami layani. Kami terus memajukan mobilitas ekonomi dan kepemimpinan nirlaba melalui program Pembangun Lingkungan dan Juara Lingkungan, menginvestasikan \$ 256 juta untuk mendukung lebih dari 1.000 organisasi nirlaba dan 2.000 eksekutif nirlaba sejak 2004. Tahun lalu, melalui kemitraan lokal dan program Pemimpin Mahasiswa kami sendiri, kami menghubungkan lebih banyak dari 4.000 orang muda untuk pekerjaan awal.

Kegiatan sukarela dan pemberian karyawan

Menanggapi krisis kesehatan dan kemanusiaan serta kebutuhan untuk memajukan kesetaraan ras, kami menurunkan hadiah pencocokan kami minimal menjadi \$ 1 dan menggandakan sumbangan kami untuk 17 organisasi yang berfokus pada kesetaraan ras dan peluang ekonomi. Tahun lalu, meskipun beralih ke lingkungan virtual, karyawan kami menjadi sukarelawan lebih dari 1,1 juta jam dan mengarahkan \$ 65 juta kepada komunitas melalui pemberian individu dan program bank mencocokkan hadiah.

Jenjang Karir

Sejak 2018, program Pathways Bank of America telah mendorong saluran bakat di seluruh perusahaan kami, mempekerjakan lebih dari 10.000 karyawan dari lingkungan LMI - jauh di atas komitmen kami untuk melakukannya pada tahun 2023. Kami melakukan ini melalui kemitraan dengan community college dan mitra lama seperti Year Up, UnidosUS dan National Urban League.

open and/ or their programming had been digitized, postponed or canceled.

Women's economic empowerment

We expanded opportunities for 50,000 women entrepreneurs, with a focus on women of color, to participate in the Bank of America Institute for Women's Entrepreneurship at Cornell, the only online Ivy League certificate program for women business owners in the world. More than 20,000 women are currently enrolled, representing over 85 countries, including the U.S.

Philanthropic giving

We increased our philanthropy to more than \$350 million, including \$100 million to support communities impacted by the health and humanitarian crisis and \$250 million to drive economic mobility and social progress in the communities we serve. We continue to advance economic mobility and nonprofit leadership through our Neighborhood Builders and Neighborhood Champions programs, investing \$256 million to support more than 1,000 nonprofits and 2,000 nonprofit executives since 2004. Last year, through local partnerships and our own Student Leaders program, we connected more than 4,000 young people to early employment.

Employee giving and volunteering

In response to the health and humanitarian crisis and the need to advance racial equality, we lowered our matching gift minimum to \$1 and doubled our match for donations to 17 organizations focused on racial equality and economic opportunity. Last year, despite shifting to a virtual environment, our employees volunteered over 1.1 million hours and directed \$65 million to communities through individual giving and the bank's matching gifts program.

Pathways

Since 2018, Bank of America's Pathways program has fueled our enterprise-wide talent pipeline, hiring more than 10,000 employees from LMI neighborhoods — well ahead of our commitment to do so by 2023. We do this through partnerships with community colleges and long-time partners such as Year Up, UnidosUS and the National Urban League.

IKHTISAR PROSEDUR DAN PENGUNGKAPAN PENGADUAN NASABAH SUMMARY OF CUSTOMER COMPLAIN PROCEDURE AND DISCLOSURE

Publikasi Penanganan Pengaduan

Periode: Januari - Desember 2020
 Nama Pelaku Jasa Keuangan: Bank of America, N.A.,
 Jakarta, Indonesia

Complaint Handling Publication

Period: January - December 2020
 Financial Services Entity: Bank of America N.A,
 Jakarta, Indonesia

No. No.	Jenis Transaksi Keuangan Financial Transaction	Selesai Resolved		Dalam Proses**) In Progress**)		Tidak Selesai***) Not Resolved***)		Jumlah Pengaduan Total
		Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	Jumlah Total	Persentase Percentage	
1	Sistem Pembayaran (Remittance) Payment System (Remittance)	2	100%	0	0	0	0	2
2	Sistem Pembayaran (Lainnya) Payment System (Other)	3	100%	0	0	0	0	3
3	Produk Lainnya (Lainnya) Other Products (Other)	1	100%	0	0	0	0	1
Jumlah/ Total		6	100%	0	0	0	0	6

PENGUNGKAPAN KUANTITATIF UNTUK KANTOR CABANG BANK ASING (KCBA) QUANTITATIVE DISCLOSURE FOR THE BRANCH OF FOREIGN BANK

Tabel 1 Umum - Ukuran Utama

Table 1 General - Key Metrics

No.	Deskripsi/ Descriptions	a	b
		T	T-1
Modal yang Tersedia (nilai) / Available capital (amounts)			
1	Modal Inti Utama (CET1) / Common Equity Tier 1 (CET1)	3,704,523	3,773,134
2	Modal Inti (Tier 1) / Tier 1	3,704,523	3,773,134
3	Total Modal / Total capital	3,736,464	3,817,359
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai) / Risk-weighted assets (amounts)			
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) / Total risk-weighted assets (RWA)	4,758,248	5,220,220
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR / Risk-based capital ratios as a percentage of RWA			
5	Rasio CET1 (%) / CET1 ratio (%)	77.85%	72.28%
6	Rasio Tier 1 (%) / Tier 1 ratio (%)	77.85%	72.28%
7	Rasio Total Modal (%) / Total capital ratio (%)	78.53%	73.13%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR / Additional CET1 buffer requirements as a percentage of RWA			
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%) / Capital conservation buffer requirement (2.5% from RWA) (%)	0.00%	0.00%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%) / Countercyclical buffer requirement (0 - 2.5% from RWA) (%)	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%) / Bank G-SIB and/or D-SIB additional requirements (%)	0.00%	0.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10) / Total of bank CET1 specific buffer requirements (%) (row 8 + row 9 + row 10)	0.00%	0.00%
12	Komponen CET1 untuk buffer / CET1 available after meeting the bank's minimum capital requirements (%)	0.00%	0.00%
Rasio pengungkit sesuai Basel III / Basel III leverage ratio			
13	Total Eksposur / Total Basel III leverage ratio exposure measure	13,981,580	13,968,892
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	26.50%	27.01%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada) / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)	26.50%	27.01%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross / Basel III leverage ratio (%) (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	26.50%	27.01%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross / Basel III leverage ratio (%) (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values for SFT assets	26.50%	27.01%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR) / Liquidity Coverage Ratio (LCR)			
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA) / Total high-quality liquid assets (HQLA)	6,983,749	5,643,236
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow) / Total net cash outflow	818,113	445,616
17	LCR (%) / LCR ratio (%)	853.64%	1266.39%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR) / Net Stable Funding Ratio (NSFR)			
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF) / Total available stable funding	7,448,270	7,689,053
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF) / Total required stable funding	2,902,189	3,579,707
20	NSFR (%) / NSFR ratio (%)	256.64%	214.80%

Analisis Kualitatif/Qualitative Analysis

Analisis Kualitatif Permodalan dapat dilihat pada Komposisi dan rasio Modal halaman 45/ Capital Qualitative Analysis can be seen in the capital composition and ratio page 45

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya / * T is the quarterly period, T-1 is the period 1 previous quarter

Tabel 2 Umum - Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi dan Mapping pada Laporan Keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Kategori Risiko sesuai dengan Ketentuan Otoritas Jasa Keuangan Kategori Risiko (LI1)

Table 2 General - Difference between consolidated scope and mapping in the financial statement in accordance with financial accounting standards by risk categories as reported by regulatory for risk categories

b/c	a	b	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko / Carrying amount of each risk items						
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan/ Carrying values as reported in published financial statements	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian/ Carrying values under scope of regulatory	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk/ Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi/ Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka risiko pasar/ Subject to the market risk framework	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal/ Not subject to capital requirements or subject to deduction from capital
Aset/ Assets							
Kas/ Cash	3,896	-	3,896	-	-	2,522	-
Penempatan pada Bank Indonesia/ Placement with Bank Indonesia							
Penempatan pada bank lain / Placement with other banks	2,160,830	-	2,160,830	-	-	1,095,902	-
Tagihan spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward receive	229	-	229	-	-	-	-
Surat berharga yang dimiliki/ Securities	344,137	-	-	138,899	-	1,075,536	-
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Securities sold under repurchase agreement (repo)	6,482,525	-	6,482,525	-	-	-	-
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ Claims on securities bought under reverse repo	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan akseptasi/ Acceptance receivables	-	-	-	-	-	-	-
Kredit yang diberikan/ Loans	29,429	-	29,429	-	-	29,429	-
Pembiayaan syariah/ Sharia financing	3,207,216	-	3,207,216	-	-	1,991,460	-
Penyertaan modal/ Equity investment	-	-	-	-	-	-	-
Aset keuangan lainnya/ Other financial assets	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ Impairment on financial assets -/	13,762	-	13,762	-	-	2,938	-
a. Surat berharga yang dimiliki/ securities	-	-	-	-	-	-	-
b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/ Loans and Sharia financing	-	-	-	-	-	-	-
c. Lainnya/ Others	(31,714)	-	-	-	-	-	-
Aset tidak berwujud/ Intangible assets	(284)	-	-	-	-	-	-
Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ Accumulated amortization on intangible asset -/	13,536	-	-	-	-	-	-
Aset tetap dan inventaris/ Fixed assets and equipment	(4,309)	-	-	-	-	-	-
Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris/ Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/	129,429	-	129,429	-	-	-	-
Aset non produktif/ Non earning assets	(33,023)	-	(33,023)	-	-	-	-
a. Properti terbengkalai/ Abandoned property	-	-	-	-	-	-	-
b. Agunan yang diambil alih/ Foreclosed collateral	-	-	-	-	-	-	-
c. Rekening tunda/ Suspense account	-	-	-	-	-	-	-
d. Aset antarkantor/ Inter-Office assets	-	-	-	-	-	-	-
Aset lainnya/ Other assets	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS	571,442	-	551,220	-	-	17	-
Kewajiban/ Liabilities	12,887,101	-	12,545,512	138,899	-	4,197,804	-
Giro/ Current account	2,804,115	-	-	-	-	470,454	-
Tabungan/ Saving account	-	-	-	-	-	-	-
Deposito/ Time deposit	689,200	-	-	-	-	-	-
Uang Elektronik/ Electronic money	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada Bank Indonesia/ Liabilities to Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas kepada bank lain/ Liabilities to other banks	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas spot dan derivatif/forward/ Spot and derivative/forward liabilities	241,794	-	-	663,950	-	2,097,141	-
Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas akseptasi/ Acceptance liabilities	29,429	-	-	-	-	29,429	-
Surat berharga yang diterbitkan/ Issued securities	-	-	-	-	-	-	-
Pinjaman/pembiayaan yang diterima/ Loans/financing received	290,000	-	-	-	-	-	-
Setoran jaminan/ Margin deposit	-	-	-	-	-	-	-
Liabilitas antarkantor/ Inter-Office liabilities	7,838,273	-	-	-	-	5,558,744	-
Liabilitas lainnya/ Other liabilities	485,498	-	-	-	-	11,610	-
TOTAL LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES	12,378,309	-	-	663,950	-	8,167,379	-
EKUITAS/ EQUITIES							
Modal disetor/ Paid in Capital							
a. Modal dasar/ Capital	363	-	-	-	-	-	-
b. Modal yang belum disetor/ Unpaid capital -/	-	-	-	-	-	-	-
c. Saham yang dibeli kembali/ Treasury stock -/	-	-	-	-	-	-	-
Tambahan modal disetor/ Additional paid in capital	-	-	-	-	-	-	-
a. Agio/ Agio	-	-	-	-	-	-	-
b. Disagio/ Disagio -/	-	-	-	-	-	-	-
c. Dana setoran modal/ Fund for paid up capital	-	-	-	-	-	-	-
d. Lainnya/ Others	-	-	-	-	-	-	-
Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income							
a. Keuntungan/ Gains	14,429	-	-	-	-	-	-
b. Kerugian / Losses -/	-	-	-	-	-	-	-
Cadangan/ Reserves							
a. Cadangan umum/ General reserves	-	-	-	-	-	-	-
b. Cadangan tujuan/ Appropriated reserves	-	-	-	-	-	-	-
Laba/rugi / Gain/ Loss							
a. Tahun-tahun lalu/ Previous years	384,725	-	-	-	-	-	-
b. Tahun berjalan/ Current year	109,275	-	-	-	-	-	-
c. Dividen yang dibayarkan/ Dividend paid -/	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH EKUITAS/ TOTAL EQUITY	508,792	-	-	-	-	-	-
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES	12,887,101	-	-	663,950	-	8,167,379	-

Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis

Semua aset dalam Mata Uang Asing terkena ATMR Pasar/ All assets held in Foreign Currency are exposed to Market RWA

Tabel 3 Umum - Perbedaan Utama antara Nilai Tercatat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dengan Nilai Eksposur sesuai dengan Ketentuan OJK (LI2)

Table 3 General - Differences between carrying value in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards with exposure value in accordance with Financial Services Authority (LI2)

	a	b	c	d	e
	Item sesuai/ Items subject to:				
	Jumlah/ Total	Sesuai kerangka risiko kredit/ Subject to credit risk framework	Sesuai kerangka sekuritisasi/ Subject to the securitisation framework	Sesuai kerangka counterparty credit risk/ Subject to counterparty credit risk framework	Sesuai kerangka risiko pasar/ Subject to the market risk framework
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1) / Asset carrying value amount under scope of regulatory consolidation (as per <i>template</i> LI1)	16,882,216	12,545,512	-	138,899	4,197,804
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada <i>template</i> LI1) / Liabilities carrying value amount under regulatory scope of consolidation (as per <i>template</i> LI1)/	8,831,329	-	-	663,950	8,167,379
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian / Total net amount under regulatory scope of consolidation	8,050,887	12,545,512	-	(525,051)	(3,969,575)
Nilai rekening administratif / Off-balance sheet amounts	-	-	-	-	-
Perbedaan valuasi / Differences in valuations	-	-	-	-	-
Perbedaan antara <i>netting rules</i> , selain dari yang termasuk pada baris 2. / Differences due to different <i>netting rules</i> , other than those already included in row 2	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi / Differences due to consideration of provisions	-	-	-	-	-
Perbedaan <i>prudential filters</i> / Differences due to <i>prudential filters</i>	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian / Exposure amounts considered for regulatory purposes	-	-	-	-	-

Tabel 4 Permodalan - Komposisi Permodalan (CC1)
Table 4 Capital - Composition of Capital (CC1)

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi / Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor		Common Equity Tier 1 Capital: Instruments and Reserves		
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying common share (and equivalent for non-joint stock companies) capital plus related stock surplus	3,235,841	
2	Laba ditahan	Retained earnings	494,000	
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	Accumulated other comprehensive income (and other reserves)	16,224	
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	Directly issued capital subject to phase out from CET1 (only applicable to non-joint stock companies)	N/A	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	Common share capital issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group CET1)	N/A	
6	CET1 sebelum regulatory adjustment	Common Equity Tier 1 capital before regulatory adjustments	N/A	
CET 1: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)				
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	Prudential valuation adjustments	-	
8	Goodwill	Goodwill (net of related tax liability)	-	
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	Other intangibles other than mortgage-servicing rights (net of related tax liability)	(9,227)	
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	Deferred tax assets that rely on future profitability excluding those arising from temporary differences (net of related tax liability)	N/A	
11	Cash-flow hedge reserve	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12	Shortfall on provisions to expected losses	Shortfall of provisions to expected losses	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	Securitisation gain on sale (as set out in paragraph 562 of Basel II framework)	-	
14	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	Gains and losses due to changes in own credit risk on fair valued liabilities	-	
15	Aset pensiun manfaat pasti	Defined-benefit pension fund net assets	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	Investments in own shares (if not already netted off paid-in capital on reported balance sheet)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in common equity	-	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued share capital (amount above 10% threshold)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	Significant investments in the common stock of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions (amount above 10% threshold)	N/A	
20	Mortgage servicing rights	Mortgage servicing rights (amount above 10% threshold)	-	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	Deferred tax assets arising from temporary differences (amount above 10% threshold, net of related tax liability)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	Amount exceeding the 15% threshold	N/A	
23	investasi signifikan pada saham biasa financials	of which: significant investments in the common stock of financials	N/A	
24	mortgage servicing rights	of which: mortgage servicing rights	N/A	
25	pajak tangguhan dari perbedaan temporer	of which: deferred tax assets arising from temporary differences	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments		
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	Difference between allowance for possible losses and allowance for impairment losses on earning assets	(32,678)	
26b.	PPKA non produktif	Allowance for losses on non productive assets required to be provided	-	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	Deferred tax asset	-	
26d.	Penyertaan	Investments in shares of stock	N/A	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	Shortage of capital on insurance subsidiary company	N/A	
26f.	Eksposur sekuritisasi	Securitisation Exposure	-	
26g.	Lainnya	Others	-	
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	Regulatory adjustments applied to Common Equity Tier 1 due to insufficient Additional Tier 1 and Tier 2 to cover deductions	-	
28	Jumlah pengurang (regulatory adjustment) terhadap CET 1	Total regulatory adjustments to Common equity Tier 1	N/A	
29	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	Common Equity Tier 1 capital (CET1)	N/A	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen		Additional Tier 1 capital: instruments		
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	Directly issued qualifying Additional Tier 1 instruments plus related stock surplus	N/A	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as equity under applicable accounting standards	N/A	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	of which: classified as liabilities under applicable accounting standards	N/A	
33	Modal yang termasuk phase out dari AT 1	Directly issued capital instruments subject to phase out from Additional Tier 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Additional Tier 1 instruments (and CET1 instruments not included in row 5) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group AT1)	N/A	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
36	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment	Additional Tier 1 capital before regulatory adjustments	N/A	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		Additional Tier 1 capital: regulatory adjustments		
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	Investments in own Additional Tier 1 instruments	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Additional Tier 1 instruments	N/A	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	Investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation, net of eligible short positions, where the Bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the entity (amount above 10% threshold)	N/A	

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi / Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	Significant investments in the capital of Banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (<i>net</i> of eligible short positions)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments		
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 1	N/A	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangannya	Regulatory adjustments applied to Additional Tier 1 due to insufficient Tier 2 to cover deductions	N/A	
43	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) terhadap AT 1	Total regulatory adjustments to Additional Tier 1 capital	N/A	
44	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang	Additional Tier 1 capital (AT1)	N/A	
45	Jumlah Modal Inti (<i>Tier 1</i>) (CET 1 + AT 1)	Tier 1 capital (T1 = CET 1 + AT 1)	N/A	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Instrumen dan cadangan	Tier 2 capital: instruments and provisions		
46	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	Directly issued qualifying Tier 2 instruments plus related stock surplus	N/A	
47	Modal yang termasuk <i>phase out</i> dari <i>Tier 2</i>	Directly issued capital instruments subject to phase out from Tier 2	N/A	
48	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	Tier 2 instruments (and CET1 and AT1 instruments not included in rows 5 or 34) issued by subsidiaries and held by third parties (amount allowed in group Tier 2)	N/A	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>	of which: instruments issued by subsidiaries subject to phase out	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	Provisions	31,941	
51	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) sebelum faktor pengurang	Tier 2 capital before regulatory adjustments	N/A	
	Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>): Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)	Tier 2 capital: regulatory adjustments		
52	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri	Investments in own Tier 2 instruments	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain	Reciprocal cross-holdings in Tier 2 instruments and other TLAC liabilities	N/A	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang Investi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik G-SIBs)	Investments in the other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation and where the bank does not own more than 10% of the issued common share capital of the	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)	Significant investments in the capital and other TLAC liabilities of banking, financial and insurance entities that are outside the scope of regulatory consolidation (<i>net</i> of eligible short positions)	N/A	
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	National specific regulatory adjustments	-	
56a.	<i>Sinking fund</i>	Sinking fund	N/A	
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain	Investments in instrument issued by the other Bank that meet the criteria for inclusion in additional tier 2	N/A	
57	Jumlah faktor pengurang (<i>regulatory adjustment</i>) Modal Pelengkap	Total regulatory adjustments to Tier 2 capital	N/A	
58	Jumlah Modal Pelengkap (<i>Tier 2</i>) setelah <i>regulatory adjustment</i>	Tier 2 capital (T2)	N/A	
59	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	Total capital	3,736,464	
60	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	Total risk weighted assets	4,758,248	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (<i>Capital Buffer</i>)	Capital ratios and buffers	78.53%	
61	Rasio Modal Inti Utama CET 1 (persentase terhadap ATMR)	Common Equity Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	N/A	
62	Rasio Modal Inti <i>Tier 1</i> (persentase terhadap ATMR)	Tier 1 (as a percentage of risk weighted assets)	N/A	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	Total capital (as a percentage of risk weighted assets)	78.53%	
64	<i>Buffer</i> (persentase terhadap ATMR)	Institution specific buffer requirement (minimum CET1 requirement plus capital conservation buffer plus countercyclical buffer requirements plus G-SIB buffer requirement, expressed as a percentage of risk weighted assets)	-	
65	<i>Capital Conservation Buffer</i>	of which: capital conservation buffer requirement	-	
66	<i>Countercyclical Buffer</i>	of which: Bank specific countercyclical buffer requirement	-	
67	<i>higher loss absorbency requirement</i>	Of which: higher loss absorbency requirement	-	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi Buffer (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi Buffer .	Common Equity Tier 1 available to meet buffers (as a percentage of risk weighted assets)	1,996,858	
	National minima (jika berbeda dari Basel 3)	National minimal (if different from Basel 3)		
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Common Equity Tier 1 minimum ratio	N/A	
70	Rasio terendah <i>Tier 1</i> nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National Tier 1 minimum ratio	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	National total capital minimum ratio	N/A	
	Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)	Amounts below the thresholds for deduction (before risk weighting)		
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	Non-significant investments in the capital and other TLAC liabilities of other financial entities	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	Significant investments in the common stock of financial entities	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	Mortgage servicing rights (net of related tax liability)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (<i>net</i> dari Cap yang dikenakan untuk provisi pada <i>Tier 2</i>)	Deferred tax assets arising from temporary differences (net of related tax	N/A	
76	Provisi yang dapat diakui sebagai <i>Tier 2</i> sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to standardised approach (prior to application of cap)	N/A	

No	Komponen (Bahasa Indonesia)	Component (Bahasa Inggris)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) / Amount (In Million Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi / Ref. Number from Consolidated Balance Sheet
77	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	Cap on inclusion of provisions in Tier 2 under standardised approach		N/A
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan cap)	Provisions eligible for inclusion in Tier 2 in respect of exposures subject to internal ratings-based approach (prior to application of cap)		N/A
79	Cap atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	Cap for inclusion of provisions in Tier 2 under internal ratings-based approach		N/A
Instrumen Modal yang termasuk phase out (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		Capital instruments subject to phase-out arrangements (only applicable between 1 Jan 2018 and 1 Jan 2022)		
80	Cap pada CET 1 yang termasuk phase out	Current cap on CET1 instruments subject to phase out arrangements		N/A
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from CET1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)		N/A
82	Cap pada AT 1 yang termasuk phase out	Current cap on AT1 instruments subject to phase out arrangements		N/A
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from AT1 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)		N/A
84	Cap pada Tier 2 yang termasuk phase out	Current cap on T2 instruments subject to phase out arrangements		N/A
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya cap (kelebihan di atas cap setelah redemptions dan maturities)	Amount excluded from T2 due to cap (excess over cap after redemptions and maturities)		N/A
Analisis Kualitatif / Qualitative Analysis				
Analisis Kualitatif Permodalan dapat dilihat pada Komposisi dan rasio Modal halaman 44-45/ Capital Qualitative Analysis can be seen in the capital composition and ratio page 44-45				

Tabel 5 Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan (CC2)
Table 5 Capital - Reconciliation of Capital (CC2)

No	Pos-pos/ Accounts	Neraca Publikasi/ <i>Published Statements of Financial Position</i>	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation</i>
		31 Desember 2020 / 31 December 2020	31 Desember 2020 / 31 December 2020
ASET/ ASSETS			
1	Kas/ <i>Cash</i>	3,896	-
2	Penempatan pada Bank Indonesia/ <i>Placement with Bank Indonesia</i>	2,160,830	-
3	Penempatan pada bank lain / <i>Placement with other banks</i>	229	-
4	Tagihan spot dan derivatif/forward/ <i>Spot and derivative/forward receivables</i>	344,137	-
5	Surat berharga yang dimiliki/ <i>Securities</i>	6,482,525	-
6	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
7	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)/ <i>Claims on securities bought under reverse repo</i>	-	-
8	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptance receivables</i>	29,429	-
9	Kredit yang diberikan/ <i>Loans</i>	3,207,216	-
10	Pembiayaan syariah/ <i>Sharia financing</i>	-	-
11	Penyertaan modal/ <i>Equity investment</i>	-	-
12	Aset keuangan lainnya/ <i>Other financial assets</i>	13,762	-
13	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan/ <i>Impairment on financial assets -/-</i>	-	-
	a. Surat berharga yang dimiliki/ <i>securities</i>	-	-
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah/ <i>Loans and Sharia financing</i>	(31,714)	-
	c. Lainnya/ <i>Others</i>	(284)	-
14	Aset tidak berwujud/ <i>Intangible assets</i>	13,536	-
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud/ <i>Accumulated amortization on intangible asset -/-</i>	(4,309)	-
15	Aset tetap dan inventaris/ <i>Fixed assets and equipment</i>	129,429	-
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventari/ <i>Accumulated depreciation on fixed assets and equipment -/-</i>	(33,023)	-
16	Aset non produktif/ <i>Non earning assets</i>	-	-
	a. Properti terbengkalai/ <i>Abandoned property</i>	-	-
	b. Agunan yang diambil alih/ <i>Foreclosed collateral</i>	-	-
	c. Rekening tunda/ <i>Suspense account</i>	-	-
	d. Aset antarkantor/ <i>Inter-Office assets</i>	-	-
17	Aset lainnya/ <i>Other assets</i>	571,442	-
JUMLAH ASET/ TOTAL ASSETS		12,887,101	-
LIABILITAS DAN EKUITAS/ LIABILITIES AND EQUITIES			
1	Giro/ <i>Current account</i>	2,804,115	-
2	Tabungan/ <i>Saving account</i>	-	-
3	Deposito/ <i>Time deposit</i>	689,200	-
4	Uang Elektronik/ <i>Electronic money</i>	-	-
5	Liabilitas kepada Bank Indonesia/ <i>Liabilities to Bank Indonesia</i>	-	-
6	Liabilitas kepada bank lain/ <i>Liabilities to other banks</i>	-	-
7	Liabilitas spot dan derivatif/forward/ <i>Spot and derivative/forward liabilities</i>	241,794	-
8	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)/ <i>Liabilities on securities sold under repurchase agreement (repo)</i>	-	-
9	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptance liabilities</i>	29,429	-
10	Surat berharga yang diterbitkan/ <i>Issued securities</i>	-	-
11	Pinjaman/pembiayaan yang diterima/ <i>Loans/financing received</i>	290,000	-
12	Setoran jaminan/ <i>Margin deposit</i>	-	-
13	Liabilitas antarkantor/ <i>Inter-Office liabilities</i>	7,838,273	-
14	Liabilitas lainnya/ <i>Other liabilities</i>	485,498	-
JUMLAH LIABILITAS/ TOTAL LIABILITIES		12,378,309	-

No	Pos-pos/ Accounts	Neraca Publikasi/ <i>Published Statements of Financial Position</i>	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian/ <i>Consolidated Statements of Financial Position Under Regulatory Scope of Consolidation</i>
		31 Desember 2020 / 31 December 2020	31 Desember 2020 / 31 December 2020
EKUITAS/ EQUITIES			
15	Modal disetor/ <i>Paid in Capital</i>		-
	a. Modal dasar/ <i>Capital</i>	363	-
	b. Modal yang belum disetor/ <i>Unpaid capital</i> -/-	-	-
	c. Saham yang dibeli kembali/ <i>Treasury stock</i> -/-	-	-
16	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid in capital</i>		-
	a. Agio/ <i>Agio</i>	-	-
	b. Disagio/ <i>Disagio</i> -/-	-	-
	c. Dana setoran modal/ <i>Fund for paid up capital</i>	-	-
	d. Lainnya/ <i>Others</i>	-	-
17	Penghasilan komprehensif lain/ <i>Other comprehensive income</i>		-
	a. Keuntungan/ <i>Gains</i>	14,429	-
	b. Kerugian/ <i>Losses</i> -/-	-	-
18	Cadangan/ <i>Reserves</i>		-
	a. Cadangan umum/ <i>General reserves</i>	-	-
	b. Cadangan tujuan/ <i>Appropriated reserves</i>	-	-
19	Laba/rugi / <i>Gain/ Loss</i>		-
	a. Tahun-tahun lalu/ <i>Previous years</i>	384,725	-
	b. Tahun berjalan/ <i>Current year</i>	109,275	-
	c. Dividen yang dibayarkan/ <i>Dividend paid</i> -/-	-	-
JUMLAH EKUITAS/ TOTAL EQUITY		508,792	-
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS/ TOTAL LIABILITIES AND EQUITIES		12,887,101	-

**Tabel 6 Rasio Pengungkit - Laporan kewajiban Pemenuhan Rasio Pengungkit dan Laporan Perhitungan Rasio Pengungkit/
Table 6 Leverage Ratio - Exposure in Leverage Ratio Report and Report of Leverage Calculation**

**FORMAT LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT/
FORMAT OF TOTAL EXPOSURE REPORTING IN LEVERAGE RATIO**

Nama Bank/ *Bank Name* : Bank of America, N.A, Cabang Jakarta (individu)
Posisi Laporan/ *Report Position* : 12/2020

		(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)
No	Keterangan/ Descriptions	Jumlah/ Total
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN). / <i>Total assets on the balance sheet in published financial statements. (Gross value before deducting impairment provision).</i>	12,918,909
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan/ <i>Adjustment for investment in Bank, Financial Institution, Insurance Company, and/or other entities that consolidated based on accounting standard yet out of scope consolidation based on Financial Services Authority (OJK).</i>	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum./ <i>Adjustment for portfolio of financial asset that have underlying which already transferred to without recourse securitization asset as stipulated in OJK's statutory regulations related to Prudential Principles in Securitization Asset Activity for General Bank.</i> Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol). <i>In the event that the underlying financial asset has been deducted from the total assets in the statement of financial position, the number on this line is 0 (zero).</i>	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Adjustment to temporary exception of Placement to Bank Indonesia in accordance Statutory Reserve Requirement (if any).</i>	N/A
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit/ <i>Adjustment to fiduciary asset that recognized as balance sheet based on accounting standard yet excluded from total exposure in Leverage Ratio calculation.</i>	N/A
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan/ <i>Adjustment to acquisition cost or sales price of financial assets regularly using trade date accounting method.</i>	(53,225)
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ <i>Adjustment to qualified cash pooling transaction as stipulated in Financial Services Authority (OJK) regulation.</i>	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif/ <i>Adjustment to exposure of derivative transaction.</i>	458,712
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo/ <i>Adjustment to exposure of Securities Financing Transaction (SFT) as example: reverse repo transaction.</i>	-
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK/ <i>Adjustment to exposure of Off Balance Sheet transaction that already multiply with Credit Conversion Factor.</i>	698,408
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN/ <i>Prudent valuation adjustments in form of capital deduction factor and impairment.</i>	(41,224)
12	Penyesuaian lainnya/ <i>Other adjustment</i>	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit/ Total Exposure in Leverage Ratio Calculation .	13,981,580

Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis

Bank memiliki total eksposur yang memadai sehingga dapat mengurangi kondisi/dampak deleveraging.
The bank has sufficient total exposure to reduce the deleveraging condition/impact.

FORMAT LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

Keterangan/ Description	Periode	
	31-Dec-20	30-Sep-20
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan		
1 Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)/ <i>On-balance sheet exposure including collateral, but excluding derivatives and securities financing transaction (SFTs) (gross value before deducting impairment provisions).</i>	12,521,547	12,755,513
2 Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan/ <i>Gross-up for derivatives collateral provided where deducted from balance sheet assets pursuant to the accounting standard.</i>	-	-
3 (Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif) (<i>Deductions of receivable assets for CVM provided in derivatives transactions.</i>)	-	-
4 (Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset) (<i>Adjustment for securities received under securities financing transactions that are recognised as an asset.</i>)	-	-
5 (CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan) (<i>Impairment provision those assets inline with accounting standard applied</i>).	(31,998)	(58,931)
6 (Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)/ (<i>Asset amounts deducted in determining Basel III Tier 1 capital and regulatory adjustments.</i>)	(9,227)	(9,885)
7 Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan/ <i>Total On-Balance Sheet Exposure</i>	12,480,322	12,686,697
Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6/ <i>Sum of rows 1 to 6.</i>		
Eksposur Transaksi Derivatif/ Derivative Exposure		
8 Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu/ <i>Replacement cost associated with all derivatives transactions (where applicable net of eligible cash variation margin and/or with bilateral netting)</i>	481,792	351,627
9 Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif/ <i>Add on amounts for PFE associated with all derivatives transactions.</i>	321,058	353,585
10 (Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))/ (<i>Exempted central counterparty (CCP) leg of client-cleared trade exposures</i>)	N/A	N/A
11 Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit/ <i>Adjusted effective notional amount of written credit derivatives.</i>	-	-
12 (Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit) (<i>Adjusted effective notional offsets and add-on deductions for written credit derivatives.</i>)	-	-
13 Total Eksposur Transaksi Derivatif/ <i>Total Derivative Exposure</i>	802,850	705,212
Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12/ <i>Sum of rows 8 to 12</i>		
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)/ Securities Financing Transaction (SFT) Exposure		
14 Nilai tercatat aset SFT secara gross/ <i>Gross SFT Assets.</i>	-	-
15 (Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas) (<i>Netted amounts of cash payables and cash receivables of gross SFT assets.</i>)	-	-
16 Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini/ <i>Counterparty credit risk exposure for SFT assets refers to current exposure calculation.</i>	-	-
17 Eksposur sebagai agen SFT/ <i>Agent transaction exposures.</i>	-	-
18 Total Eksposur SFT/ <i>Total SFT Exposure</i>	-	-
Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17/ <i>Sum of rows 14 to 17</i>		
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)/ Other Off-Balance Sheet Exposure		
19 Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi. Nilai gross sebelum dikurangi CKPN/ <i>Off-balance sheet exposure at gross notional amount. Gross value before deducting impairment provision</i>	6,761,435	5,561,243
20 (Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN) (<i>Adjustment from the result of multiplying commitment payable or contingent payables with credit conversion factor and deducted with impairment provision</i>)	(6,062,184)	(4,983,417)
21 (CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan) (<i>Impairment provision for off balance sheet inline with accounting standard.</i>)	(843)	(843)
22 Total Eksposur TRA/ <i>Total Other Off-Balance Sheet Exposure</i>	698,408	576,983
Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21/ <i>Sum of rows 19 to 21</i>		
Modal dan Total Eksposur/ Capital and Total Exposure		
23 Modal Inti/ <i>Tier 1 Capital</i>	3,704,525	3,773,134
24 Total Eksposur/ <i>Total Exposure</i>	13,981,580	13,968,892
Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22/ <i>Sum of rows 7,13,18,22</i>		
Rasio Pengungkit/ Leverage Ratio		
25 Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)</i>	26.50%	27.01%

		(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)	
Keterangan/ Description		Periode	
		31-Dec-20	30-Sep-20
25a	Nilai rasio pengungkit, dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)/ <i>Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves)</i>	26.50%	27.01%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit/ <i>National Minimum Leverage Ratio Requirement</i>	3%	3%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit/ <i>Applicable Leverage Buffer</i>	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata/ Disclosures of Mean Values			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ <i>Mean value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables.</i>	-	-
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT/ <i>Quarter-end value of gross SFT assets, after adjustment for sale accounting transactions and netted of amounts of associated cash payables and cash receivables.</i>	-	-
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Total exposures (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.</i>	13,981,580	13,968,892
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Total exposures (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT asset.</i>	13,981,580	13,968,892
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Leverage ratio (including the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.</i>	26.50%	27.01%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28/ <i>Leverage ratio (excluding the impact of any applicable temporary exemption of central bank reserves) incorporating mean values from row 28 of gross SFT assets.</i>	26.50%	27.01%
Analisis Kualitatif/ Qualitative Analysis			
Bank memiliki rasio pengungkit sebesar 26.50%, di atas ketentuan minimum 3%. Hal ini menandakan Bank memiliki tingkat permodalan yang sangat memadai guna memitigasi kondisi/dampak deleveraging <i>The bank has a leverage ratio of 26.50%, above the minimum requirement of 3%. This indicates that the Bank has a very adequate level of capital to mitigate the condition / impact of deleveraging.</i>			

Tabel 7 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah
Table 7 Credit Risk - Disclosure of Net Receivables by Area

		31 Desember 2020 / 31 December 2020				(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah) 31 Desember 2019 / 31 December 2019			
No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Receivables by Area				Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah/ Net Receivables by Area			
		Jakarta/ Jakarta	Di luar Jakarta/ Outside Jakarta	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total	Jakarta/ Jakarta	Di luar Jakarta/ Outside Jakarta	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia	Jumlah/ Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
1	Tagihan Kepada Pemerintah / <i>Receivables on Sovereigns</i>	8,773,416	-	-	8,773,416	6,482,566	-	-	6,482,566
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / <i>Receivables on Banks</i>	1,054,833	-	-	1,054,833	1,183,837	-	-	1,183,837
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee / <i>Retired Loans</i>	5,851	-	-	5,851	7,537	-	-	7,537
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	2,189,946	-	-	2,189,946	4,042,587	-	-	4,042,587
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / <i>Other Assets</i>	367,207	-	-	367,207	42,218	-	-	42,218
JUMLAH/ TOTAL		12,391,253	-	-	12,391,253	11,758,745	-	-	11,758,745

Tabel 8 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak
Table 8 Risiko Kredit - Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio/ Portfolio Category	31 Desember 2020 / 31 December 2020						31 Desember 2019 / 31 December 2019						
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak/ Net Receivables by Contractual Maturity						Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak						
		< 1 tahun < 1 Year	>1 thn s.d. 3 thn >1 Year s.d. 3 Year	>3 thn s.d. 5 thn >3 Year s.d. 5 Year	> 5 thn > 5 Year	Non-Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total	< 1 tahun < 1 Year	> 1 thn s.d. 3 thn >1 Year s.d. 3 Year	> 3 thn s.d. 5 thn >3 Year s.d. 5 Year	> 5 thn > 5 Year	Non Kontraktual Non-Contractual	Jumlah Total	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	8,773,416	-	-	-	-	8,773,416	6,482,566	-	-	-	-	-	6,482,566
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	1,054,833	-	-	-	-	1,054,833	1,183,837	-	-	-	-	-	1,183,837
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Employee / Retired Loans	31	1,274	533	4,014	-	5,851	255	1,027	1,033	5,222	-	7,537	
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, S	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	2,189,946	-	-	-	-	2,189,946	4,042,587	-	-	-	-	4,042,587	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	367,207	367,207	-	-	-	-	42,218	42,218	
JUMLAH/ TOTAL		12,018,226	1,274	533	4,014	367,207	12,391,253	11,709,245	1,027	1,033	5,222	42,218	11,758,745	

Tabel 9 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi

Table 9 Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors

(dalam juta rupiah/ (in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sectors	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	Tagihan Kepada Bank		Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	Aset Lainnya / Other Assets
				Pembangunan Multilateral dan Lembaga / International Receivables	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks							
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
31 Desember 2020 / 31 December 2020												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	1,568,600	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-	-	-	-	-	74,868	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ Freight and Warehousing	-	-	-	-	-	-	-	-	122,387	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	-	-	-	1,054,833	-	-	-	-	358,928	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ Education	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	65,164	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Household Activities as an Employer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	5,851	-	-	-
23	Lainnya/ Others	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	367,207
JUMLAH/ TOTAL		8,773,416	-	-	1,054,833	-	-	-	5,851	2,189,946	-	367,207
31 Desember 2019 / 31 December 2019												
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ Agriculture, Forestry, and Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / Manufacturing	-	-	-	-	-	-	-	-	1,215,704	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ Procurement of electricity, gas, steam / hot water and cold air	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ Water Management, Wastewater Management, Waste Management and Recycling.	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / Construction	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ Wholesale and Retail Trading; Car and Motorcycle Repair and Maintenance	-	-	-	-	-	-	-	-	1,796,713	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ Freight and Warehousing	-	-	-	-	-	-	-	-	124,245	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ Accommodation and Food & Beverage	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ Information and Communication	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	-	-	-	1,183,837	-	-	-	-	818,796	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	87,129	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ Professional, Scientific, and Technical Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / Public Administration, Defense and Compulsory Social Security	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ Education	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / Human Health and Social Work Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ Arts, Entertainment and Recreation	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ Other Service Activities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ Household Activities as an Employer	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / International Institution and Other Extra International Agencies	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / Non Business Field	-	-	-	-	-	-	-	7,537	-	-	-
23	Lainnya/ Others	6,482,566	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42,218
JUMLAH/ TOTAL		6,482,566	-	-	1,183,837	-	-	-	7,537	4,042,587	-	42,218

Tabel 10 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah

Table 10 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2020 / 31 December 2020				31 Desember 2019 / 31 December 2019			
		Wilayah			Jumlah/ Total	Wilayah			Jumlah/ Total
		Jakarta/ Jakarta	Di luar Jakarta/ Outside Jakarta	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia		Jakarta/ Jakarta	Di luar Jakarta/ Outside Jakarta	Di luar Indonesia/ Outside Indonesia	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan / Receivables	12,391,253	-	-	12,391,253	11,758,745	-	-	11,758,745
2	Tagihan yang mengalami peningkatan dan pemburukan risiko kredit (Stage 2 dan Stage 3) / Increased and impaired credit risk receivables (stage 2 and stage 3)	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Belum jatuh tempo / Non Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Telah jatuh tempo / Past Due	-	-	-	-	-	-	-	-
3	CKPN - Stage 1/ Allowance for impairment losses - Stage 1	31,595	-	-	31,595	-	-	-	-
4	CKPN - Stage 2/ Allowance for impairment losses - Stage 2	989	-	-	989	-	-	-	-
5	CKPN - Stage 3/ Allowance for impairment losses - Stage 3	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan yang dihapus buku/ Written-Off Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 11 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi
Table 11 Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors

No.	Sektor Ekonomi / Economic Sectors	Tagihan/ Receivables	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai/ Impaired Receivables		CKPN - Stage 1/ Allowance for impairment losses - Stage 1	CKPN - Stage 2/ Allowance for impairment losses - Stage 2	CKPN - Stage 3/ Allowance for impairment losses - Stage 3	Tagihan yang dihapus buku/ Written-Off Receivables	
			Belum Jatuh Tempo/ Non Past Due	Telah jatuh tempo/ Past due					
			(3)	(4)					(5)
(1) 31 Desember 2020 / 31 December 2020		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	1,568,600	-	-	14,907	989	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ <i>Procurement of electricity, gas, steam / hot water and</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water Management, Wastewa</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / <i>Construction</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trad</i>	74,868	-	-	719	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Freight and Warehousing</i>	122,387	-	-	1,175	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Accommodation and Food & Beverage</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,413,760	-	-	13,525	-	-	-	-
12	Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compu</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ <i>Arts, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	65,164	-	-	626	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Household Activities as an Employer</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Institution and Other Extra Interna</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / <i>Non Business Field</i>	5,851	-	-	56	-	-	-	-
23	Lainnya/ <i>Others</i>	9,140,623	-	-	585	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		12,391,253	-	-	31,595	989	-	-	-
(1) 31 Desember 2019 / 31 December 2019		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry, and Fishery</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Industri pengolahan / <i>Manufacturing</i>	1,215,704	-	-	-	-	-	-	-
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin/ <i>Procurement of electricity, gas, steam / hot water and</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Pengelolaan Air, Pengelolaan Air Limbah, Pengelolaan dan Daur Ulang Sampah/ <i>Water Management, Wastewa</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi / <i>Construction</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Perdagangan besar dan eceran; Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trad</i>	1,796,713	-	-	-	-	-	-	-
8	Pengangkutan dan Pergudangan/ <i>Freight and Warehousing</i>	124,245	-	-	-	-	-	-	-
9	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum/ <i>Accommodation and Food & Beverage</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	2,002,633	-	-	-	-	-	-	-
12	Real Estate	87,129	-	-	-	-	-	-	-
13	Aktivitas Profesi, Ilmiah, dan Teknis/ <i>Professional, Scientific, and Technical Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
14	Aktivitas Penyewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Ketenagakerjaan, Agen Perjalanan, dan Penunjang Usaha Lainnya/ <i>Leasing and Leasing Activities without Option Rights, Employment, Travel Agencies, and Other Business Supports</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
15	Administrasi Pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib / <i>Public Administration, Defense and Compu</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan/ <i>Education</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
17	Jasa kesehatan dan kegiatan sosial / <i>Human Health and Social Work Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
18	Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi/ <i>Arts, Entertainment and Recreation</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga sebagai Pemberi Kerja/ <i>Household Activities as an Employer</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
21	Badan internasional dan badan ekstra internasional lainnya / <i>International Institution and Other Extra Interna</i>	-	-	-	-	-	-	-	-
22	Bukan Lapangan Usaha / <i>Non Business Field</i>	7,537	-	-	-	-	-	-	-
23	Lainnya/ <i>Others</i>	6,524,784	-	-	-	-	-	-	-
Total		11,758,745	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 12 Risiko Kredit - Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Table 12 Movements of Impairment Provision Disclosure

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No.	Keterangan/ Descriptions	31 Desember 2020 / 31 December 2020			31 Desember 2019 / 31 December 2019		
		Stage 1 (3)	Stage 2 (4)	Stage 3 (5)	Stage 1 (6)	Stage 2 (8)	Stage 3 (9)
1	Saldo awal CKPN/ <i>Beginning balance - allowance for impairment losses</i>	37,676	-	-	-	-	-
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)/ <i>Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)</i>	-	-	-	-	-	-
	2.a Pembentukan CKPN pada periode berjalan / <i>Additional allowance for impairment losses during the year</i>	(6,081)	989	-	-	-	-
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan / <i>Reversal allowance for impairment losses during the year</i>	-	-	-	-	-	-
3	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan / <i>Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year</i>	-	-	-	-	-	-
4	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan / <i>Other additional (reversal) of allowance during the year</i>	-	-	-	-	-	-
Saldo akhir CKPN/ CKPN Ending Balance		31,595	989	-	-	-	-

Tabel 13 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio Dan Skala Peringkat

Table 13 Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category

(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)

		31 Desember 2020 / 31 December 2020														
		Tagihan Bersih/ Net Receivables														
		Peringkat Jangka Panjang/ Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek/ Short Term Rating								
		Lembaga Peringkat/ Rating Company														
		Standard and Poor's														
		Fitch Ratings														
		Moody's														
		PT. Fitch Ratings Indonesia														
		PT Peringkat Efek Indonesia														
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,773,416	8,773,416
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank Perkreditan Rakyat/ Receivables on Banks	-	-	189	-	-	39	-	-	-	-	-	-	-	1,054,605	1,054,833
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,851	5,851
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,189,946	2,189,946
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	367,207	367,207
JUMLAH/ TOTAL		-	-	189	-	39	-	-	-	-	-	-	-	-	12,391,025	12,391,253

(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)

		31 Desember 2019 / 31 December 2019														
		Tagihan Bersih/ Net Receivables														
		Peringkat Jangka Panjang/ Long Term Rating						Peringkat Jangka Pendek/ Short Term Rating								
		Lembaga Peringkat/ Rating Company														
		Standard and Poor's														
		Fitch Ratings														
		Moody's														
		PT. Fitch Ratings Indonesia														
		PT Peringkat Efek Indonesia														
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
1	Tagihan Kepada Pemerintah/ Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,482,566	6,482,566
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank/ Receivables on Banks	-	-	18,828	-	-	104,690	-	-	-	-	-	-	-	1,060,319	1,183,837
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7,537	7,537
9	Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,042,587	4,042,587
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	42,218	42,218
JUMLAH/ TOTAL		-	-	18,828	-	104,690	-	-	-	-	-	-	-	-	11,635,227	11,758,745

Tabel 14 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit

Table 14 Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation

(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2020 / 31 December 2020											31 Desember 2019 / 31 December 2019														
		Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact											ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge	Tagihan Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit / Net Receivables after Calculation of Credit Risk Mitigation Impact											ATMR / RWA	Beban Modal / Capital Charge
		0%	20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others	0%			20%	35%	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya / Others				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)	(20)	(21)	(22)	(23)	(24)	(25)	(26)		
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan / Balance Sheet Exposures																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	8,773,416	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,482,566	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	351,479	-	-	-	-	703,354	-	-	-	-	421,973	33,758	-	762,113	-	-	-	421,724	-	-	-	363,285	29,063		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	5,851	-	-	4,388	351	-	-	-	-	-	7,537	-	-	-	-	5,653	452		
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	795,421	-	-	-	-	-	-	1,394,525	-	1,553,609	124,289	-	1,538,563	-	-	-	-	-	2,504,024	-	-	2,811,737	224,939		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
11	Aset Lainnya / Other Assets	3,896	-	-	-	-	-	-	-	363,311	-	368,311	20,065	3,571	-	-	-	-	-	-	27,999	-	-	27,999	2,240		
	Jumlah Eksposur Laporan Posisi Keuangan / Total Exposures - Balance Sheet	8,777,312	1,146,900	-	-	-	-	703,354	5,851	1,757,836	-	2,343,281	187,462	6,486,137	2,300,676	-	-	-	421,724	7,537	2,532,023	-	-	3,208,674	256,694		
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif / Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Kredit Beragun Properti Komersial / Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
7	Kredit Pegawai/Pensiunan / Employee/Retired Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	29,193	-	29,193	2,335	-	-	-	-	-	-	20,501	-	-	-	20,501	1,640		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
	Jumlah Eksposur Transaksi Rekening Administratif / Total Exposures - Off Balance Sheet	-	-	-	-	-	-	-	-	29,193	-	29,193	2,335	-	-	-	-	-	20,501	-	-	-	20,501	1,640			
C	Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposures																										
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		
6	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	-	-	-	-	-	-	-	-	178,918	-	178,918	14,313	-	-	-	-	-	-	122,425	-	-	-	122,425	9,794		
	Jumlah Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Total Counterparty Credit Risk Exposures	-	-	-	-	-	-	-	-	178,918	-	178,918	14,313	-	-	-	-	-	122,425	-	-	-	122,425	9,794			

Tabel 15 Risiko Kredit - Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit

Tabel 15 Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques

No.	Kategori Portofolio / Portfolio Category	31 Desember 2020 / 31 December 2020							31 Desember 2019 / 31 December 2019						
		Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion Secured by		Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion					Bagian Yang Dijamin Dengan / Portion Secured by		Bagian Yang Tidak Dijamin/ Unsecured Portion				
		Tagihan Bersih / Net Receivables	Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	Tagihan Bersih / Net Receivables	Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance	Lainnya/ Others	Tagihan Bersih / Net Receivables	Agunan / Collateral	Garansi / Guarantee	Asuransi Kredit/ Credit Insurance
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (1)-(4)-(5)-(6)-(7)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14) = (9)-(10)-(11)-(12)-(13)		
A	Eksposur Laporan Posisi Keuangan/ Balance Sheet Exposures														
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	8,773,416	-	-	-	-	8,773,416	-	6,482,566	-	-	-	-	6,482,566	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	1,054,833	-	-	351,250	-	-	703,583	1,183,837	-	638,595	-	-	-	545,242
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawa/Pensiunan / Employee/Retiree Loans	5,851	-	-	-	-	-	5,851	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	7,537	-	-	-	-	-	7,537
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	2,189,946	-	-	795,421	-	-	1,394,525	4,042,587	-	1,538,563	-	-	-	2,504,024
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	307,207	-	-	-	-	307,207	307,207	42,218	-	-	-	-	3,571	38,647
11	Aset Lainnya / Other Assets	-	-	-	-	-	8,896	863,511	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Eksposur Laporan Posisi Keuangan/ Total Exposures - Balance Sheet	12,391,253	-	-	1,146,671	-	8,777,312	2,675,270	11,758,745	-	2,177,158	-	-	6,486,137	3,098,450
B	Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif/ Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures														
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal / Loans Secured by Residential Property	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Kredit Beragun Properti Komersial/ Loans Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Kredit Pegawa/Pensiunan / Employee/Retiree Loans	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan kepada Korporasi / Receivables on Corporate	29,193	-	-	-	-	-	29,193	20,501	-	-	-	-	-	20,501
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / Past Due Receivables	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Eksposur Transaksi Rekening Administratif/ Total Exposures - Off Balance Sheet	29,193	-	-	-	-	29,193	20,501	-	-	-	-	-	-	20,501
C	Eksposur akibat Kepegangan Pihak Layan / Counterparty Credit Risk Exposures														
1	Tagihan Kepada Pemerintah / Receivables on Sovereigns	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik / Receivables on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional / Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan Kepada Bank / Receivables on Banks	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan Kepada Korporasi / Receivables on Corporate	178,918	-	-	-	-	-	178,918	122,425	-	-	-	-	-	122,425
	Jumlah Eksposur akibat Kepegangan Pihak Layan/ Total Counterparty Credit Risk Exposures	178,918	-	-	-	-	-	178,918	122,425	-	-	-	-	-	122,425
	JUNTAH/ TOTAL (A+B+C)	12,599,364	-	-	1,146,671	-	8,777,312	2,675,381	11,901,671	-	2,177,158	-	-	6,486,137	3,238,376

Tabel 16 Risiko Kredit - Pengungkapan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar

Table 16 Credit Risk - Disclosure of RWA Calculation for Credit Risk Using the Standard Approach

1. Eksposur Aset di laporan posisi keuangan, kecuali eksposur sekuritisasi/ *Balance Sheet Assets Exposures, except securitization exposures*

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2020 / 31 December 2020			31 Desember 2019 / 31 December 2019		
		Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ <i>RWA before CRM</i>	ATMR Setelah MRK/ <i>RWA after CRM</i>	Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ <i>RWA before CRM</i>	ATMR Setelah MRK/ <i>RWA after CRM</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables on Sovereigns</i>	8,773,416	-	-	6,482,566	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables on Indonesia Sovereigns</i>	8,773,416	-	-	6,482,566	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables on Other Country Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables on Multilateral Development</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables on Banks</i>	1,054,833	421,973	421,973	1,183,837	363,285	363,285
a.	Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	229	46	46	123,518	24,704	24,704
b.	Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	1,054,604	421,927	421,927	1,060,319	338,581	338,581
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	5,851	4,388	4,388	7,537	5,653	5,653
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	2,189,946	1,553,609	1,553,609	4,042,587	2,811,737	2,811,737
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other than loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
11.	Aset Lainnya/ <i>Other Assets</i>	367,207	-	367,207	42,218	-	38,647
a.	Uang tunai, emas, dan commemorative coin/ <i>Cash, gold and commemorative coins</i>	3,896	-	3,896	3,571	-	-
b.	Penyertaan (selain yang menjadi faktor pengurang modal)/ <i>Participation (other than those that are deducting capital)</i>	-	-	-	-	-	-
1)	Penyertaan modal sementara dalam rangka restrukturisasi kredit/ <i>Temporary capital participation for credit</i>	-	-	-	-	-	-
2)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang tidak terdaftar di bursa/ <i>Investments in financial companies that</i>	-	-	-	-	-	-
3)	Penyertaan kepada perusahaan keuangan yang terdaftar di bursa/ <i>Investments in financial companies listed on</i>	-	-	-	-	-	-
c.	Aset tetap dan inventaris neto/ <i>Fixed assets and net inventory</i>	96,406	-	96,406	14,242	-	14,242
d.	Agunan Yang Diambil Alih (AYDA)/ <i>Foreclosed Collateral</i>	-	-	-	-	-	-
e.	Antar kantor neto/ <i>Inter office net</i>	-	-	-	-	-	-
f.	Lainnya/ <i>Others</i>	266,905	-	266,905	24,405	-	24,405
JUMLAH/ TOTAL		12,391,253	1,979,970	2,347,177	11,758,745	3,180,675	3,219,322

2. Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif, kecuali eksposur sekuritisasi.

Off Balance Sheet Commitment/Contingency Receivables Exposures, except securitization exposures

(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)

No	Kategori Portofolio/ <i>Portfolio Category</i>	31 Desember 2020 / 31 December 2020			31 Desember 2019 / 31 December 2019		
		Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ <i>RWA before CRM</i>	ATMR Setelah MRK/ <i>RWA after CRM</i>	Tagihan Bersih/ <i>Net Receivables</i>	ATMR Sebelum MRK/ <i>RWA before CRM</i>	ATMR Setelah MRK/ <i>RWA after CRM</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables on Indonesia Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables on Other Country Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ <i>Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions</i>	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	29,193	29,193	29,193	20,501	20,501	20,501
6.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan / <i>Employee/Retired Loans</i>	-	-	-	-	-	-
8.	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel / <i>Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio</i>	-	-	-	-	-	-
9.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo / <i>Past Due Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Kredit Beragun Rumah Tinggal / <i>Loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Selain Kredit Beragun Rumah Tinggal/ <i>Other than loans Secured by Residential Property</i>	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		29,193	29,193	29,193	20,501	20,501	20,501

3. Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan / Counterparty Credit Risk Exposures

		31 Desember 2020 / 31 December 2020			31 Desember 2019 / 31 December 2019		
No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables on Indonesia Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables on Other Country Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	-	-	-	-	-	-
5.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		-	-	-	-	-	-

4. Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (settlement risk)/ Settlement Risk Exposures

		31 Desember 2020 / 31 December 2020			31 Desember 2019 / 31 December 2019		
No	Jenis Transaksi/ Transaction Type	Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA	Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	<i>Delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Beban Modal 8% (5-15 hari)/ <i>Capital charge 8% (5-15 days)</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Beban Modal 50% (16-30 hari)/ <i>Capital charge 50% (16-30 days)</i>	-	-	-	-	-	-
c.	Beban Modal 75% (31-45 hari)/ <i>Capital charge 75% (31-45 days)</i>	-	-	-	-	-	-
d.	Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari)/ <i>Capital charge 100% (more than 45 days)</i>	-	-	-	-	-	-
2.	<i>Non-delivery versus payment</i>	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		-	-	-	-	-	-

5. Eksposur Sekuritisasi/ Securitization Exposures

		31 Desember 2020 / 31 December 2020			31 Desember 2019 / 31 December 2019		
No	Jenis Transaksi/ Transaction Type	Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA	Nilai Eksposur/ Exposure Value	Faktor Pengurang Modal/ Capital deduction factor	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>External Rating Base Approach (ERBA)/ RWA for securitization exposures calculated by External Rating Base Approach (ERBA) method</i>	-	-	-	-	-	-
2.	ATMR atas Eksposur Sekuritisasi yang dihitung dengan Metode <i>Standardized Approach (SA)/ RWA for securitization exposures calculated by Standardized Approach (SA) method</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Eksposur Sekuritisasi yang merupakan Faktor Pengurang Modal Inti Utama/ <i>Securitization exposures as deduction factor of core capital</i>	-	-	-	-	-	-
JUMLAH/ TOTAL		-	-	-	-	-	-

6. Eksposur Derivatif/ Derivative Exposures

		31 Desember 2020 / 31 December 2020			31 Desember 2019 / 31 December 2019		
No	Kategori Portofolio / Portfolio Category	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM	Tagihan Bersih/ Net Receivables	ATMR Sebelum MRK/ RWA before CRM	ATMR Setelah MRK/ RWA after CRM
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	Tagihan Kepada Pemerintah/ <i>Receivables on Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia/ <i>Receivables on Indonesia Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
b.	Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain/ <i>Receivables on Other Country Sovereigns</i>	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik/ <i>Receivables on Public Sector Entities</i>	-	-	-	-	-	-
3.	Tagihan Kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/	-	-	-	-	-	-
4.	Tagihan Kepada Bank/ <i>Receivables on Banks</i>	-	-	-	-	-	-
a.	Tagihan Jangka Pendek/ <i>Short Term Receivables</i>	716,209	716,209	143,242	122,693	122,693	24,539
b.	Tagihan Jangka Panjang/ <i>Long Term Receivables</i>	789	789	395	120,556	120,556	60,278
5.	Kredit Beragun Properti Komersial/ <i>Loans Secured by Commercial Real Estate</i>	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi / <i>Receivables on Corporate</i>	39,580	39,580	25,264	21,199	21,199	18,032
7.	Eksposur tertimbang dari <i>Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets) / Credit Valuation Adjustment (CVA risk weighted assets)</i>	10,017	10,017	10,017	19,575	19,575	19,575
JUMLAH/ TOTAL		766,595	766,595	178,918	284,023	284,023	122,424

7 Total Pengukuran Risiko Kredit/ Total Credit Risk Measurement (1+2+3+4+5+6)

		31 Desember 2020 / 31 December 2020		31 Desember 2019 / 31 December 2019	
JUMLAH ATMR RISIKO KREDIT/ TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK		(A)	2,555,288		3,362,247
FAKTOR PENGURANG ATMR RISIKO KREDIT/ RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK DEDUCTION FACTOR : Selisih lebih antara cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dan 1,25% ATMR untuk Risiko Kredit/ The excess between PPKA's general reserve for productive assets that must be calculated and 1.25% RWA for Credit Risk		(B)	-		10,647
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT (A) - (B)/ TOTAL RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK (A-B)		(C)	2,555,288		3,351,600
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL/ TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR		(D)	-		-

Tabel 17 Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1).

	(dalam juta rupiah) / (in million rupiah)					
	a	b	c	d	e	f
	Replacement cost (RC) / Replacement cost (RC)	Potential future exposure (PFE) / Potential future exposure (PFE)	EEPE/ EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD/ Alpha used to calculate regulatory EAD	Tagihan Bersih/ Net receivables	ATMR/ RWA
1 SA-CCR (untuk derivatif) / SA-CCR (for derivatives)	337,572	202,841	-	1.4	756,578	168,901
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT) / Internal Model Method (for derivatives and SFTs)	-	-	-	-	N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) / Simple Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	-	-	-	-	N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT) / Comprehensive Approach for credit risk mitigation (for SFTs)	-	-	-	-	-	-
5 VaR untuk SFT / VaR for SFTs	-	-	-	-	N/A	N/A
6 Jumlah / Total	-	-	-	-	-	168,901

Table 17 Credit Risk - Counterparty Credit Risk (CCR1) Exposure Analysis.

Tabel 18 Risiko Kredit - Capital Charge untuk Credit Valuation Adjustment (CCR2)

	a	b
	Tagihan bersih/ Net Receivables	ATMR/ RWA
Jumlah portofolio berdasarkan Advanced CVA capital charge / Total portfolios subject to the Advanced CVA capital charge	N/A	N/A
1 (i) komponen VaR (termasuk 3x multiplier) / (i) VaR component (including the 3x multiplier)	N/A	N/A
2 (ii) komponen Stressed VaR (termasuk 3x multiplier) / (ii) Stressed VaR component (including the 3x multiplier)	N/A	N/A
3 Semua Portofolio sesuai Standardised CVA Capital Charge / All Portfolio based on Standardised CVA Capital Charge	10,017	10,017
4 Jumlah sesuai CVA Capital Charge / Total based on the CVA capital charge	10,017	10,017

Table 18 Credit risk - Capital Charge for Credit Valuation Adjustments (CCR2)

Tabel 19 Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

Bobot Risiko/ Weighted Risk	a	b	c	d	e	f	g	h	i
	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya/ Others	Total Tagihan Bersih/ Total Net receivables
Kategori Portofolio / Portfolio Category									
Tagihan kepada Pemerintah dan Bank Sentral/ Receivables on Sovereigns and Central Bank	8,773,416	-	-	-	-	-	-	-	8,773,416
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik/ Receivables on public sector entities	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional/ Receivables on Multilateral Development Banks and International Institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Lain/ Receivables on Other Banks	-	-	351,479	703,354	-	-	-	-	1,054,833
Tagihan kepada perusahaan sekuritas/ Receivables on securities companies	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Korporasi/ Receivables on Corporation	-	-	795,421	-	-	1,394,525	-	-	2,189,946
Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel/ Receivables on Micro, Small Business & Retail Portfolio	-	-	-	-	5,851	-	-	-	5,851
Aset lainnya/ Other assets	3,896	-	-	-	-	-	517,570	-	521,466
Jumlah/ Total	8,777,312	-	1,146,900	703,354	5,851	1,394,525	517,570	-	12,545,512

Table 19 Credit Risk - CCR Exposure based on Portfolio Category and Risk Weighting (CCR3)

Tabel 20 Risiko Pasar - Pengungkapan Risiko Pasar dengan Menggunakan Metode Standar

Table 20 Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

No.	Jenis Risiko/ Type of Risk	31 Desember 2020/ 31 December 2020				31 Desember 2019/ 31 December 2019			
		Individu/ Individual		Konsolidasian/ consolidated		Individu/ Individual		Konsolidasian/ consolidated	
		Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA	Beban Modal / Capital Charge	ATMR/ RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Risiko Suku Bunga/ Interest Rate Risk	70,960	886,994	-	-	23,197	289,966	-	-
	a. Risiko Spesifik/ Specific Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Risiko Umum/ General Risk	70,960	886,994	-	-	23,197	289,966	-	-
2	Risiko Nilai Tukar/ Foreign Exchange Risk	47,231	590,385	-	-	14,297	178,709	-	-
3	Risiko Ekuitas *// Equity Risk *)	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas *// Commodity Risk *)	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Risiko Option/ Option Risk	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah/ Total		118,190	1,477,378	-	-	37,494	468,675	-	-

Tabel 21 Interest Rate Risk in Banking Book - Risk Management Implementation Report for IRRBB

Table 21 Interest Rate Risk in Banking Book - Risk Management Implementation Report for IRRBB

Analisis Kualitatif	Qualitative Analysis
<p>Nama Bank : Bank of America NA, Cabang Jakarta Posisi : 31 Desember 2020 Mata Uang : Rupiah dan USD</p> <p>BANA Jakarta mendefinisikan risiko suku bunga di dalam banking book sebagai risiko terhadap pendapatan saat ini maupun yang akan datang, atau terhadap modal, yang disebabkan adanya pergerakan dalam tingkat suku bunga.</p> <p>Manajemen IRRBB bank secara keseluruhan strategi mitigasi risiko untuk IRRBB dilakukan dengan cara pengukuran risiko secara berkala menggunakan skenario Economic Value of Equity (EVE) dan Net Interest Income (NII) dipantau terhadap limit yang telah ditetapkan, dan tindakan lindung nilai akan dilakukan apabila diperlukan. Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) menyetujui metode pengukuran risiko, limit, dan strategi lindung nilai tersebut.</p> <p>Untuk mengukur sensitivitas bank terhadap IRRBB, secara kuartalan bank mengukur perubahan di dalam EVE dan NII dengan skenario shock suku bunga.</p> <p>Untuk memperkirakan perubahan dalam economic value dan earning, bank menggunakan skenario shock suku bunga dan skenario stress berupa parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up dan short rates down sejalan dengan standar Basel (Basel Committee on Banking Standards) dalam perhitungan IRRBB.</p> <p>Apabila diperlukan, Bank melakukan lindung nilai (hedging) terhadap IRRBB dengan melakukan perubahan dalam profil jatuh tempo dan/atau profil penyesuaian tingkat suku bunga banking book untuk aset dan liabilitas melalui posisi incremental maupun perubahan secara jangka panjang terhadap komposisi neraca (yang dihitung berdasarkan nilai wajar atau akuntansi akrual).</p> <p>Secara garis besar, asumsi utama permodelan dan parametrik yang digunakan dalam menghitung ΔEVE dan ΔNII, adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Untuk metode pengukuran ΔEVE, model menggunakan margin komersial untuk arus kas dan discount rate yang tidak termasuk margin komersial • Penilaian ulang rata-rata jatuh tempo (repricing maturities) untuk non maturity deposits (NMD) ditentukan berdasarkan periode deposito terpendek yang masih dimungkinkan untuk dilakukan penyesuaian • Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi prepayment rate dari pinjaman dan/atau early withdrawal rate untuk deposito berjangka adalah dengan menganalisis syarat dan ketentuan secara kontraktual • Pengukuran risiko untuk tiap mata uang yang material diagregasi melalui penjumlahan secara langsung 	<p>Bank Name : Bank of America NA, Jakarta Branch Position : 31 December 2020 Currency : Rupiah dan USD</p> <p>BANA Jakarta defines interest rate risk in the banking book as the risk to its current or anticipated earnings or capital arising from movements in interest rates.</p> <p>The bank's overall IRRBB management and mitigation strategies are performed through regular risk measurements using Economic Value of Equity (EVE) and Net Interest Income (NII) scenario based risk measurements which are monitored against established limits, and hedging actions are taken as necessary. The Asset and Liability Committee (ALCO) approves the risk measurement methodology, limits and hedging strategy.</p> <p>To measure the bank's sensitivity to IRRBB, quarterly measurements on change in EVE and NII under interest rate shock scenarios are performed.</p> <p>To estimate changes in the economic value and in earnings, the bank uses a combination of parallel up, parallel down, steepener, flattener, short rates up and short rates down interest rate shock and stress scenarios, consistent with Basel Committee on Banking Standards IRRBB Standards.</p> <p>When deemed necessary, the bank hedges its IRRBB by changing the maturity and/or interest rate repricing profile of banking book assets and liabilities either through incremental positions or longer term changes to the composition of the balance sheet (which is accounted for under fair value or accrual accounting).</p> <p>A high-level description of key modelling and parametric assumptions used in calculating ΔEVE and ΔNII in Table B, includes:</p> <ul style="list-style-type: none"> • For ΔEVE methodology, measurements include commercial margins in cash flows and uses a discount rate that does not include commercial margins • The average repricing maturity of non-maturity deposits has been determined based on shortest possible period that the deposit could be repriced • The methodology used to estimate the prepayment rates of customer loans, and/or the early withdrawal rates for time deposits is based on analysis of contractual terms • Risk measurement for each material currency is aggregated by direct summation
<p>Analisis Kuantitatif</p> <p>Rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) yang diterapkan untuk NMD adalah 1 hari.</p> <p>Jangka waktu penyesuaian suku bunga (repricing maturity) terlama yang diterapkan untuk NMD adalah 1 hari</p>	<p>Quantitative Analysis</p> <p>Average repricing maturity assigned to NMDs is 1 day.</p> <p>Longest repricing maturity assigned to NMDs is 1 day</p>

Tabel 22 Interest Rate Risk in Banking Book - Laporan Perhitungan IRRBB

Table 22 Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB Measurement Report

No.	Jenis Risiko /Type of Risk	Delta EVE			
		31 Desember 2020/ 31 December 2020	31 Desember 2019/ 31 December 2019	31 Desember 2020/ 31 December 2020	31 Desember 2019/ 31 December 2019
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Parallel up	(168,106)	(53,108)	(23,942)	211,852
2	Parallel down	156,917	55,046	(9,834)	(216,972)
3	Steepener	83,826	36,733	N/A	N/A
4	Flattener	(130,831)	(46,642)	N/A	N/A
5	Short rate up	(179,896)	(61,210)	N/A	N/A
6	Short rate down	141,030	61,517	N/A	N/A
7	Nilai Maksimum Negatif (absolut)/Negative Maximum Value (absolute)	179,896	61,210	23,942	216,972
8	Modal Tier1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) / Tier 1 Capital (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	3,704,523	3,614,884	234,882	223,689
9	Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk Delta EVE) atau Projected Income (untuk Delta NII) / Maximum value divided by Tier 1 Capital or Projected Income (for Delta EVE) or Projected Income (for Delta NII)	4.86%	1.69%	10.19%	97.00%

Tabel 23 Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

Tabel 23 Risiko Likuiditas - Laporan Perhitungan Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)

		LAPORAN PERHITUNGAN/ CALCULATION REPORT KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULAN/ REPORT ON CALCULATION FOR QUARTERLY LIQUIDITY COVERAGE RATIO			
Nama Bank/ Bank Name :		Bank of America, N.A. Jakarta - 033			
Posisi Laporan/ Report Position :		Dec-20			
Lampiran SE OJK no 43 / SEOJK.03 / 2016		Individu/ Individual		(dalam juta rupiah)/ (in million rupiah)	
		31 Desember 2020/ 31 December 2020		30 September 2020/ 30 September 2020	
No	Komponen/ Component	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual/ Outstanding commitment and liabilities / contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/ HQLA after haircut or outstanding commitment and liabilities times run-off rate or contractual receivables times inflow rate	Nilai Outstanding kewajiban dan komitmen / nilai tagihan kontraktual/ Outstanding commitment and liabilities / contractual receivables	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate)/ HQLA after haircut or outstanding commitment and liabilities times run-off rate or contractual receivables times inflow rate
1.	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR/ Total data point used in LCR calculation	-	N/A	-	N/A
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)					
2.	Jumlah High Quality Liquid Asset (HQLA)/ Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	-	6,983,749	-	5,643,236
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)					
3.	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:/ Retail deposits and deposits from Micro and Small Business customers, consist of:	-	-	-	-
	a. Simpanan / Pendanaan stabil/ a. Stable Deposit / Funding	-	-	-	-
	b. Simpanan / Pendanaan kurang stabil/ b. Less stable deposit/funding	-	-	-	-
4.	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:/ Wholesale Funding, consist of:	-	-	-	-
	a. Simpanan operasional/ a. Operational deposit	-	-	-	-
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional/ b. Non operational deposit and/or Other Non Operational liabilities	2,528,582	1,581,188	3,523,785	1,739,704
	c. Surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)/ c. Marketable securities issued by bank	-	-	-	-
5.	Pendanaan dengan agunan (secured funding)/ Secured Funding	-	-	-	-
6.	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:/ Other cash outflow (additional requirement), consist of:	-	-	-	-
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif/ a. cash outflow from derivative transaction	80,055	80,055	39,281	39,281
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas/ b. cash outflow from additional liquidity requirement	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan/ c. cash outflow from liquidation of funding	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan konsumen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas/ d. cash outflow from disbursement of loan commitment and liquidity facilities	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana/ e. cash outflow from other contractual liabilities related to placement of funds	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya/ f. cash outflow from other funding related contingencies liabilities	1,027,808	744	6,646,631	3,480
	g. arus kas keluar atas kontraktual lainnya/ g. other contractual cash outflow	-	-	-	-
7.	JUMLAH ARUS KAS KELUAR/ TOTAL CASH OUTFLOWS	-	1,661,987	-	1,782,465
ARUS KAS MASUK/ CASH INFLOW					
8.	Pinjaman dengan agunan Secured Lending/ Secured lending	-	-	-	-
9.	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)/ Inflows from fully performing exposures	1,272,581	733,774	2,728,456	1,427,757
10.	Arus kas masuk lainnya/ Other Cash Inflow	135,292	110,100	27,972	24,778
11.	JUMLAH ARUS KAS MASUK/ TOTAL CASH INFLOWS	1,407,873	843,874	2,756,428	1,452,535
		TOTAL ADJUSTED VALUE		TOTAL ADJUSTED VALUE	
12.	JUMLAH HQLA/ TOTAL HQLA	6,983,749		5,643,236	
13.	JUMLAH ARUS KAS KELUAR BERSIH/ TOTAL NET CASH OUTFLOWS	818,113		445,616	
14.	LCR (%)	853.64%		1266.39%	

ANALISIS PERHITUNGAN/ CALCULATION ANALYSIS
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS TRIWULANAN/
REPORT ON CALCULATION FOR QUARTERLY LIQUIDITY COVERAGE RATIO

Nama Bank/ Bank Name : Bank of America, N.A. Jakarta - 033
 Bulan Laporan / Month of report : 31 Desember 2020 - Triwulan IV

ANALISIS SECARA INDIVIDU/ INDIVIDUAL ANALYSIS

- 1 Berdasarkan perhitungan Liquidity Coverage Ratio Bank of America, N.A (BANA) Jakarta bulan laporan Desember 2020, diperoleh nilai LCR sebesar 853,64% dimana komposisinya terdiri dari HQLA sejumlah IDR 6.98 Triliun dan Net Cash Outflow IDR 818 Milyar. Level tersebut diatas ketentuan minimum LCR yang ditetapkan (POJK No 42/03/2015) yaitu 100%.
Based on the calculation of the Liquidity Coverage Ratio of Bank of America, N.A (BANA) Jakarta for period December 2020, the LCR value was 853.64%, where the composition consists of HQLA of IDR 6.98 trillion and Net Cash Outflow of IDR 818 billion. The level is above the minimum LCR stipulated (POJK No 42/03/2015) which is 100%.
- 2 Tingkat LCR Triwulan IV/2020 di level 853,64% ini mengalami penurunan sebesar 413% jika dibandingkan dengan posisi triwulan sebelumnya dikarenakan peningkatan signifikan pada HQLA dan arus kas keluar bersih.
The LCR level for Quarter IV / 2020 at the level of 853.64% decreased by 413%, if compared to the position in the previous quarter due to a significant increase in HQLA and net cash outflows.
- 3 Komposisi HQLA Level 1 di Triwulan IV 2020 di dominasi oleh penempatan pada Bank Indonesia sejumlah IDR 4.55 Triliun (65%) dan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah & Bank Indonesia sebesar IDR 2.43 Triliun (35%).
The composition of Level 1 HQLA in the fourth quarter of 2020 was dominated by placements with Bank Indonesia amounting to IDR 4.55 trillion (65%) and securities issued by the Government & Bank Indonesia amounting to IDR 2.43 trillion (35%).
- 4 Manajemen likuiditas BANA Jakarta terkelola dengan baik, hal ini ditandai dengan komposisi LCR yang sudah memenuhi persyaratan BASEL III ditambah dengan aktiva likuid yang berkualitas tinggi (sangat memadai) untuk menghadapi potensi kesulitan likuiditas dalam rentang 30 hari.
BANA Jakarta's liquidity management is well managed, this is indicated by the composition of the LCR that has met the requirements of BASEL III coupled with high quality (very adequate) liquid assets to deal with potential liquidity difficulties within 30 days.

Tabel 24 Risiko Likuiditas - Laporan NSFR

Table 24 Liquidity risk - NSFR report

LAPORAN PERHITUNGAN/ CALCULATION REPORT											
PELAPORAN NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR)/ NET STABLE FUNDING RATIO (NSFR) REPORTING											
Nama Bank/ Bank Name : Bank of America, N.A. Cabang Jakarta - 033											
Posisi Laporan/ Report position : Desember 2020/ December 2020											
A. PERHITUNGAN NSFR/ NSFR CALCULATION											
30 September 2020 / 30 September 2020											
31 Desember 2020 / 31 December 2020											
Komponen ASF/ ASF Component	Nilai Tertercat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/ Carrying Value By Residual Maturity (in million Rp)			Total Nilai Tertimbang/ Weighted Value	Nilai Tertercat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/ Carrying Value By Residual Maturity (in million Rp)			Total Nilai Tertimbang/ Weighted Value	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR/Ref no. from Working Paper NSFR		
	Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months	≥ 6 bulan/ months - <1 tahun/ year		≥ 1 tahun/ year	Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months			≥ 6 bulan/ months - <1 tahun/ year	≥ 1 tahun/ year
1	Modal/ Capital:	-	-	3,817,360	3,817,360	-	-	3,769,142	3,769,142		
2	Modal sesuai POJK KPMM/ Regulatory Capital as per POJK KPMM	-	-	3,817,360	3,817,360	-	-	3,762,145	3,762,145	1.1	
3	Instrumen modal lainnya/ Other capital instruments	-	-	-	-	-	-	-	-	1.2	
4	Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil/ Retail deposits and deposits from small business customers:	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3	
5	Simpanan dan Pendanaan stabil/ Stable Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	2	
6	Simpanan dan Pendanaan kurang stabil/ Less Stable Deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	3	
7	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi/ Wholesale funding:	3,582,679	587,896	3,720,000	3,859,848	2,843,303	2,032,950	3,512,500	3,660,500	2.1	
8	Simpanan Operasional/ Operational deposits	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1	
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi/ Other wholesale funding	3,582,679	587,896	3,720,000	3,859,848	2,843,303	2,032,950	3,512,500	3,660,500	3.2	
10	Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung/ Liabilities with matching interdependent assets	-	1,116,000	-	-	-	1,053,750	-	-	4.1	
11	Liabilitas dan ekuitas lainnya/ Other liabilities and equity:	262,342	13,714	1,393	3,304	11,845	488,092	22,784	365	6,280	18,628
12	NSFR liabilitas derivatif/ NSFR derivative liabilities	-	-	465	-	-	-	-	-	-	6.1
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas/ All other liabilities and equity not included in the above categories	262,342	13,714	1,393	3,304	11,845	488,092	22,784	365	6,280	6.2 s.d 6.5
14	Jumlah ASF/ Total ASF				7,689,053					7,448,270	7
30 September 2020 / 30 September 2020											
31 Desember 2020 / 31 December 2020											
Komponen ASF/ ASF Component	Nilai Tertercat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/ Carrying Value By Residual Maturity			Total Nilai Tertimbang/ Weighted Value	Nilai Tertercat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)/ Carrying Value By Residual Maturity			Total Nilai Tertimbang/ Weighted Value	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR/Ref no. from Working Paper NSFR		
	Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months	≥ 6 bulan/ months - <1 tahun/ year		≥ 1 tahun/ year	Tanpa Jangka Waktu/ No Specified Maturity	< 6 bulan/ months			≥ 6 bulan/ months - <1 tahun/ year	≥ 1 tahun/ year
15	Jumlah HQLA dalam rangka perhitungan NSFR/ Total NSFR HQLA	-	-	-	1,283,709	-	-	-	-	1,401,115	1
16	Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional/ Deposits held at other financial institutions for operational purposes	233,079	-	-	116,540	227	-	-	-	113	2
17	Pinjaman dengan kategori lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) dan surat berharga/ Current and performing loans and securities kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1/ to financial institutions secured by Level 1 HQLA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan/ to financial institutions secured by non-Level 1 HQLA and unsecured performing loans to financial institutions	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19	kepada perusahaan non-keuangan, nasabah perorangan dan nasabah usaha mikro dan usaha kecil, Pemerintah Indonesia, pemerintah negara lain, BnK Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya/ to non-financial corporate clients, retail and small business customers, government of Indonesia, other sovereigns, Bank Indonesia, other central banks and public service entities of which:	-	696,645	-	104,497	-	346,502	-	-	51,975	3.1.2
20	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit/ meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for credit risk	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.3
21	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya/ Unpledged residential mortgages, of which:	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.4
22	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit/ meet a risk weight of less than or equal to 35% under SE OJK ATMR for credit risk	-	3,123,589	-	6,502	1,567,321	1,769,486	-	5,763	889,642	3.1.5
23	Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa/ Securities that are unpledged, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.6
24	Surat Berharga yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa/ Securities that are unpledged, not in default and do not qualify as HQLA, including exchange-traded equities	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.7
25	Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung/ Assets with matching interdependent liabilities	-	1,116,000	-	-	-	1,053,750	-	-	-	4
26	Aset lainnya/ Other assets:	804,282	277,021	5,084	1,374	508,861	247,526	297,660	4,160	13,111	55,718
27	Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas/ Physical traded commodities, including gold	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)/ Cash, securities and other assets posted as initial margin for derivative contracts or contributions to default funds of central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
29	NSFR aset derivatif/ NSFR derivative assets	-	126,762	-	1,210	127,972	125,692	-	-	125,692	5.2
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin/ NSFR derivative liabilities before deduction of variation margin	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.3
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas/ All other assets not included in the above categories	-	24,180	387	164	24,731	43,553	3,795	1,011	48,359	5.4
32	Rekening Administratif/ Administrative bank account	804,282	126,080	4,696	0	353,158	247,526	128,415	365	12,101	383,467
33	Jumlah ASF/ Total ASF				3,579,695					2,902,189	13
34	Rasio Pendanaan Stabil Bersih/ Net Stable Funding Ratio (%)				214.80%					256.64%	14
B. ANALISIS PERKEMBANGAN NSFR											
Analisis Secara Individu/ Individual Analysis											
1. Berdasarkan perhitungan Net Stable Funding Ratio Bank of America, N.A (BANA) Jakarta bulan Desember 2020, diperoleh nilai NSFR sebesar 256.64% dimana komposisinya terdiri dari Available Stable Funding (ASF) sejumlah IDR 7.45 Triliun dan Required Stable Funding (RSF) IDR 2.90 Triliun. Level tersebut diatas ketentuan minimum NSFR yang ditetapkan (POJK No. 50/03/2017) yaitu 100%./ Based on the calculation of the Net Stable Funding Ratio of Bank of America, NA (BANA) Jakarta for December 2020 period, the NSFR value is 256.64%, where the composition consists of Available Stable Funding (ASF) of IDR 7.45 Trillion and Required Stable Funding (RSF) IDR 2.90 Trillion. The level is above the minimum stipulated NSFR (POJK No. 50/03/2017) which is 100%.											
2. Tingkat NSFR pada bulan Desember 2020 di level 256.64% ini mengalami kenaikan sebesar 41.85% dibandingkan dengan posisi kuartal September 2020 di level 214.80%. The NSFR rate in December 2020 was at the level of 256.64%, increase 41.85% compared to the position in the September 2020											
3. Komposisi aset dan liabilitas yang saling bergantung (interdependent) di dominasi oleh pinjaman kepada Kantor Pusat untuk pembiayaan Loan kepada customer. The composition of interdependent assets and liabilities is dominated by loans to the Head Office for loan financing to customers.											

Tabel 25 Risiko Likuiditas - Aset Terikat
Table 25 Liquidity Risk - Encumbrance (ENC)

a	b	c	d
Aset Terikat (Encumbered) / Encumbered assets	aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas / Asset placed or pledged to Central Bank but yet to be used to create liquidity	Aset tidak terikat (unencumbered) / Unencumbered assets	Jumlah / Total
	1,996,858	-	12,887,101
Analisis Kualitatif / Qualitative Analysis			
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan dapat disajikan terperinci sepanjang dibutuhkan / Assets in the statement of financial position can be presented in detail as needed			
Aset Terikat yang dimiliki oleh Bank hanya terdiri dari CEMA yang dipersyaratkan di bawah xxx dengan 8% dari kewajiban atau minimum Rp1 triliun per 31 Desember 2020/ Encumbrance asset held by Bank only consist of CEMA as required under xxx with 8% of liabilities or minimum IDR 1Tn as of 31 December 2020			

Tabel 26 Risiko Operasional – Perhitungan Risiko Operasional
Table 26 Quantitative Disclosure of Operational Risk

		(dalam jutaan rupiah) / (million rupiah)					
No.	Pendekatan Yang Digunakan Indicator Approach	31 Desember 2020 / 31 December 2020			31 Desember 2019 / 31 December 2019		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA	Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) / Average Gross Income in the past 3 years	Beban Modal / Capital Charge	ATMR / RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pendekatan Indikator Dasar/ Basic Indicator Approach	386,977	58,046.58	725,582	294,296	44,144	551,805
Jumlah/ Total		386,977	58,047	725,582	294,296	44,144	551,805

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN KEUANGAN/
*FINANCIAL STATEMENTS***

31 DESEMBER/*DECEMBER* 2020

**PERNYATAAN COUNTRY MANAGER
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR 31 DESEMBER 2020**

**COUNTRY MANAGER'S STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR THE
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

I, the undersigned:

1. Nama : Mira Arifin
Alamat kantor : Sequis Tower Level 25
Jl. Jend. Sudirman Kav 71
Jakarta Selatan 12190
Jabatan : *Country Manager*

1. *Name* : *Mira Arifin*
Office address : *Sequis Tower Level 25*
Jl. Jend. Sudirman Kav 71
Jakarta Selatan 12190
Title : *Country Manager*

menyatakan bahwa:

declare that:

1. Saya bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Bank of America, N.A. – Cabang Jakarta ("Cabang");
2. Laporan keuangan Cabang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Cabang telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Cabang tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Saya bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Cabang.

1. *I am responsible for the preparation and presentation of the financial statements of Bank of America, N.A. – Jakarta Branch ("the Branch");*
2. *The financial statements of the Branch have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Branch;*
b. *The financial statements of the Branch do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;*
4. *I am responsible for the Branch's internal control system.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 1 April/April 2021

Atas nama dan mewakili manajemen Cabang/For and on behalf of the Branch's management



Mira Arifin
Country Manager



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
KEPADA MANAJEMEN**

**INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
TO THE MANAGEMENT OF**

BANK OF AMERICA, N.A. – JAKARTA BRANCH

Kami telah mengaudit laporan keuangan Bank of America, N.A. – Cabang Jakarta terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of Bank of America, N.A. – Jakarta Branch, which comprise the statement of financial position as of 31 December 2020, the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan

WTC 3, Jl. Jend. Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920 – Indonesia

T: +62 21 50992901 / 31192901, F: +62 21 52905555 / 52905050, www.pwc.com/id



Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Bank of America, N.A. – Cabang Jakarta pada tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of Bank of America, N.A. – Jakarta Branch as of 31 December 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

JAKARTA
1 April/April 2021

Lucy Luciana Suhenda, S.E., Ak., CPA

Surat Ijin Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.0229

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
ASET				ASSETS
Kas	3,896	4	3,571	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	5	807,666	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	69,630	6,25	120,009	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	814,900	7	2,612,185	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	6,482,525	8	3,071,377	Marketable securities
Tagihan derivatif	344,137	9,25	92,744	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 31.714 (2019: Rp nihil)	3,175,502	10,25	5,047,954	Loans - net - net of allowance of impairment losses of Rp 31,714 (2019: Rp nihil)
Tagihan akseptasi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 284 (2019: Rp nihil)	29,145	11	13,023	Acceptance receivables - net of allowance of impairment losses of Rp 284 (2019: Rp nihil)
Klaim pengembalian pajak	20,227	18a	20,227	Claim for tax refund
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 22.324 (2019: Rp 29.889)	58,888	12	14,186	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp 22,324 (2019: Rp 29,889)
Aset takberwujud setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 4.309 (2019: Rp 1.674)	9,227	13	11,871	Intangible assets - net of accumulated amortisation of Rp 4,309 (2019: Rp 1,674)
Aset hak guna	37,518	12	-	Right of use assets
Aset lain-lain	<u>564,979</u>	14	<u>361,399</u>	Other assets
JUMLAH ASET	<u>12,956,504</u>		<u>12,176,212</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT				LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan nasabah	3,493,315	15,25	3,290,213	Deposits from customers
Simpanan bank lain	331,979	16,25	10,454	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	7,865,696	17,25	7,798,696	Borrowing from Head Office
Liabilitas pajak penghasilan kini	28,167	18b	10,876	Current income tax liabilities
Liabilitas pajak lainnya	2,426	18b	3,120	Other taxes liabilities
Liabilitas derivatif	241,794	9,25	162,765	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	29,429	11	13,023	Acceptance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	7,168	19	5,384	Employee benefits obligation
Liabilitas sewa	41,615	20	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	393,957	20,25	452,540	Other liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	<u>12,165</u>	18d	<u>10,626</u>	Deferred tax liabilities
JUMLAH LIABILITAS	<u>12,447,711</u>		<u>11,757,697</u>	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT				HEAD OFFICE ACCOUNT
Investasi Kantor Pusat	363	21	363	Head Office Statutory Investment
Laba yang belum dipindahkan	494,000		414,112	Unremitted profit
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah dikurangi pajak tangguhan	12,546		2,758	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities - net of deferred tax
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pascakerja - setelah dikurangi pajak tangguhan	<u>1,884</u>		<u>1,282</u>	Remeasurement of post employment benefit - net of deferred tax
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT	<u>508,793</u>		<u>418,515</u>	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNT
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT	<u>12,956,504</u>		<u>12,176,212</u>	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
Pendapatan/(beban) bunga				Interest income/(expense)
Pendapatan bunga	462,539	22,25	677,529	Interest income
Beban bunga	<u>(107,252)</u>	23,25	<u>(238,525)</u>	Interest expense
Pendapatan bunga bersih	355,287		439,004	Net interest income
Pendapatan operasional lainnya				Other operating income
Provisi dan komisi				Other fees and
lain-lain - bersih	46,065		57,464	commissions - net
Keuntungan dari penjualan				Gain from sale
instrumen keuangan	73,006		41,887	of financial instruments
(Kerugian)/keuntungan dari perubahan				(Loss)/gain from changes in fair
nilai wajar instrumen keuangan	(8,935)		1,739	value of financial instruments
Keuntungan/(kerugian)				Gain/(loss) on
selisih kurs - bersih	167,777		(38,477)	foreign exchange - net
Penyisihan cadangan kerugian				Allowance for impairment
penurunan nilai aset keuangan	<u>5,092</u>		<u>-</u>	losses on financial assets
	<u>638,292</u>		<u>501,617</u>	
Beban operasional lainnya				Other operating expenses
Gaji dan tunjangan	(122,019)	25	(104,948)	Salaries and employee benefits
Umum dan administrasi	<u>(343,321)</u>	24	<u>(272,457)</u>	General and administrative
	<u>(465,340)</u>		<u>(377,405)</u>	
Pendapatan operasional bersih	<u>172,952</u>		<u>124,212</u>	Net operating income
Beban non operasional				Non operating expense
Beban lain-lain	<u>(2,436)</u>		<u>(286)</u>	Other expense
	<u>(2,436)</u>		<u>(286)</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	170,516		123,926	Income before income tax
Beban pajak penghasilan	<u>(61,241)</u>	18c	<u>(46,002)</u>	Income tax expense
Laba bersih	109,275		77,924	Net income
Penghasilan/(beban) komprehensif lain:				Other comprehensive income/(loss):
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
- Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasca kerja	772	19	1,304	Remeasurement of employee - benefits obligations
- Pajak penghasilan terkait	<u>(170)</u>	18d	<u>(326)</u>	Related income tax -
	602		978	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laporan laba rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
- Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	12,548		4,932	Unrealised gain on - available-for-sale marketable securities
- Pajak penghasilan terkait	<u>(2,760)</u>	18d	<u>(1,233)</u>	Related income tax -
	<u>9,788</u>		<u>3,699</u>	
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF	<u>119,665</u>		<u>82,601</u>	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN PERUBAHAN
REKENING KANTOR PUSAT
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CHANGES IN
HEAD OFFICE ACCOUNT
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Investasi Kantor Pusat/ Head office statutory investment	Laba yang belum dipindahkan/ Unremitted profit	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	Jumlah/ Total	
Saldo 1 Januari 2019	363	336,188	(637)	335,914	<i>Balance at 1 January 2019</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	77,924	-	77,924	<i>Net income for the year</i>
Laba komprehensif lain setelah pajak:					<i>Other comprehensive income net of tax:</i>
- Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	-	3,699	3,699	<i>Unrealised gain on - available-for-sale marketable securities</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbangan pasca kerja	-	-	978	978	<i>Remeasurement of - post employment benefit</i>
Saldo 31 Desember 2019	<u>363</u>	<u>414,112</u>	<u>4,040</u>	<u>418,515</u>	<i>Balance at 31 December 2019</i>
Dampak penerapan PSAK 71 - bersih	-	(29,387)	-	(29,387)	<i>Impact on implementation of SFAS 71 - net</i>
Saldo setelah dampak penerapan PSAK 71 setelah pajak	<u>363</u>	<u>384,725</u>	<u>4,040</u>	<u>389,128</u>	<i>Balance after impact of SFAS 71 after tax</i>
Laba bersih tahun berjalan	-	109,275	-	109,275	<i>Net income for the year</i>
Laba komprehensif lain setelah pajak:					<i>Other comprehensive income net of tax:</i>
- Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	-	9,788	9,788	<i>Unrealised gain on - available-for-sale marketable securities</i>
- Pengukuran kembali kewajiban imbangan pasca kerja	-	-	602	602	<i>Remeasurement of - post employment benefit</i>
Saldo 31 Desember 2020	<u>363</u>	<u>494,000</u>	<u>14,430</u>	<u>508,793</u>	<i>Balance at 31 December 2020</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak
terpisahkan dari laporan keuangan.

*The accompanying notes form an integral part of these
financial statements.*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
Arus kas dari kegiatan usaha:				Cash flows from operating activities:
Laba sebelum pajak penghasilan	170,516		123,926	<i>Income before income tax</i>
Ditambah unsur yang tidak mempengaruhi arus kas operasi:				<i>Add items not affecting operating cash flows:</i>
Selisih kurs atas mata uang asing	9,534		26,505	<i>Foreign exchange differences</i>
Penyusutan aset tetap	22,997	12	6,182	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Kerugian penjualan aset tetap	539		-	<i>Loss on sale of fixed assets</i>
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai	5,092		-	<i>Expected credit loss Provision for</i>
Beban penyisihan imbalan kerja	<u>2,556</u>	19	<u>2,165</u>	<i>employee benefits expense</i>
Arus kas operasi sebelum perubahan modal kerja	<u>211,234</u>		<u>158,778</u>	<i>Operating cash flows before changes in working capital</i>
Perubahan modal kerja:				<i>Changes in working capital:</i>
- Efek-efek	(1,337,219)	8	544,774	<i>Marketable securities -</i>
- Tagihan derivatif	(251,393)	9	(32,888)	<i>Derivative receivables -</i>
- Pinjaman yang diberikan	1,834,777	10	699,463	<i>Loans -</i>
- Tagihan akseptasi	(16,122)	11	(3,078)	<i>Acceptance receivables -</i>
- Aset lain-lain	(203,579)	14	(271,311)	<i>Other assets -</i>
- Simpanan nasabah	203,101	15	107,539	<i>Deposits from customers -</i>
- Simpanan bank lain	321,525	16	(160,133)	<i>Deposits from other banks -</i>
- Liabilitas pajak lainnya	(694)	18b	705	<i>Other taxes liabilities -</i>
- Liabilitas derivatif	79,030	9	60,813	<i>Derivative liabilities -</i>
- Liabilitas akseptasi	16,406	11	-	<i>Acceptance liabilities -</i>
- Liabilitas sewa	3,371		-	<i>Lease liabilities -</i>
- Liabilitas lain-lain	<u>48,353</u>	20	<u>450,794</u>	<i>Other liabilities -</i>
Kas yang dihasilkan dari operasi	<u>697,556</u>		<u>1,396,678</u>	<i>Cash generated from operation</i>
Pembayaran pajak penghasilan	<u>(37,052)</u>		<u>(84,535)</u>	<i>Payments of income tax</i>
Arus kas bersih diperoleh dari kegiatan usaha	<u>871,738</u>		<u>1,470,921</u>	<i>Net cash flows provided from operating activities</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>2020</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>2019</u>	
Arus kas dari kegiatan investasi:				Cash flows from investing activities:
Investasi dalam efek-efek (CEMA)	(2,061,384)	8	(1,418,550)	<i>Investment in marketable securities (CEMA)</i>
Pembelian aset tetap	(60,216)	12	(24,076)	<i>Acquisition of fixed assets</i>
Penjualan aset tetap	<u>5,321</u>	12	<u>-</u>	<i>Sale of fixed assets</i>
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(2,116,279)</u>		<u>(1,442,626)</u>	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari kegiatan pembiayaan:				Cash flows from financing activities:
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	17	824,396	<i>Borrowing from Head Office</i>
Pembayaran liabilitas sewa	(9,973)	12	-	<i>Payment of lease liabilities</i>
Pembayaran bunga pinjaman	<u>(45,027)</u>		<u>(110,064)</u>	<i>Payment of interest from borrowing</i>
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas pembiayaan	<u>(55,000)</u>		<u>714,332</u>	Net cash flows provided from/ financing activities
(Penurunan)/kenaikan kas dan setara kas	(1,299,544)		742,627	(Decrease)/increase in cash and cash equivalents
Penyesuaian atas selisih kurs dari saldo kas dan setara kas	(9,534)		(26,505)	Adjustment on foreign exchange from cash and cash equivalent
Kas dan setara kas awal tahun	<u>3,543,431</u>		<u>2,827,309</u>	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas akhir tahun	<u><u>2,234,356</u></u>		<u><u>3,543,431</u></u>	Cash and cash equivalents at the end of the year
Kas dan setara kas akhir tahun terdiri dari:				Cash and cash equivalent at the end of the year consist of:
- Kas	3,896	4	3,571	<i>Cash -</i>
- Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	5	807,666	<i>Current accounts with - Bank Indonesia</i>
- Giro pada bank lain	69,630	6	120,009	<i>Current accounts with other banks -</i>
- Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	<u>814,900</u>	7	<u>2,612,185</u>	<i>Placement with Bank Indonesia - and other Banks</i>
	<u><u>2,234,356</u></u>		<u><u>3,543,431</u></u>	

**REKONSILIASI LIABILITAS YANG
TIMBUL DARI AKTIVITAS
PENDANAAN**

**NET DEBT RECONCILIATION
AFFECTED FROM
FINANCING ACTIVITIES**

	<u>2019</u>	<u>Arus kas/ Cash flow</u>	<u>Perubahan non-kas/ Non-cash activity</u>	<u>2020</u>	
Pinjaman dari Kantor Pusat	7,798,696	-	67,000	7,865,696	<i>Borrowing from Head Office</i>

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. INFORMASI UMUM

Bank of America, National Association (“N.A.”) - Cabang Jakarta (“Cabang”), didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan No. D.15.6.3.29 tanggal 25 Juni 1968. Cabang diberikan ijin untuk melakukan usaha sebagai cabang bank asing berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 4/13-KEP.DIR. tanggal 27 Juni 1968.

Sesuai dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No. 1/16/KEP.GBI/1999 tanggal 1 September 1999, nama Cabang diubah dari Bank of America, National Trust and Saving Association menjadi Bank of America, National Association.

Cabang berkedudukan di Jakarta, Indonesia. Kegiatan utama Cabang adalah melakukan kegiatan operasional perbankan, terutama pemberian pinjaman, *Trade Finance*, *Cash Management* dan solusi *foreign exchange*.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pimpinan Cabang terdiri dari:

	<u>2020</u>
<i>Country Manager</i>	Mira Arifin
<i>Operation</i>	Jie Gunawan Pujiono
<i>Compliance</i>	Andreas Pranawadjati
<i>Global Market and Treasury</i>	Arya Adhy

*) Menjabat efektif sejak 1 November 2019

Jumlah karyawan Cabang pada tanggal 31 Desember 2020 adalah 75 orang (2019: 77 orang) (tidak diaudit).

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

Laporan keuangan Cabang disusun oleh manajemen Cabang dan diotorisasi untuk terbit pada tanggal 1 April 2020.

1. GENERAL INFORMATION

Bank of America, National Association (“N.A.”) - Jakarta Branch (the “Branch”), was established based on approval from the Ministry of Finance in its letter No. D.15.6.3.29 dated 25 June 1968. The Branch was granted the right to operate as a foreign bank based on Bank Indonesia Decision Letter No. 4/13-KEP.DIR. dated 27 June 1968.

In accordance with Decision Letter of the Governor of Bank Indonesia No. 1/16/KEP.GBI/1999 dated 1 September 1999, the name of the Branch was changed from Bank of America, National Trust and Saving Association to Bank of America, National Association.

The Branch is domiciled in Jakarta, Indonesia. The main activities of the Branch are conducting operational banking activities, in particular lending, Trade Finance, Cash Management and foreign exchange solution.

As at 31 December 2020 and 2019, the Branch’s management comprised of the following members:

	<u>2019</u>	
<i>Country Manager</i>	Mira Arifin	<i>Country Manager</i>
<i>Operation</i>	Jie Gunawan Pujiono	<i>Operation</i>
<i>Compliance</i>	Andreas Pranawadjati	<i>Compliance</i>
<i>Global Market and Treasury</i>	Arya Adhy*)	<i>Global Market and Treasury</i>

*Appointed effective 1 November 2019 *)*

As at 31 December 2020, the Branch has 75 employees (2019: 77 employees) (unaudited).

2. ACCOUNTING POLICIES

The Branch’s financial statements were prepared by the Branch management and authorised for issuance on 1 April 2020.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

Berikut ini adalah kebijakan akuntansi utama yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Cabang.

a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Cabang adalah bagian dari Bank of America, N.A. yang berbadan hukum di Amerika Serikat dan bukan merupakan badan hukum yang terpisah. Laporan keuangan disiapkan berdasarkan catatan pada Cabang dan hanya merefleksikan transaksi-transaksi Cabang.

Laporan keuangan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Laporan keuangan disusun atas dengan menggunakan konsep nilai historis, kecuali jika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran nilai wajar. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan metode tidak langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas meliputi kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal perolehan sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dan dibatasi penggunaannya.

Seluruh angka dalam laporan keuangan Cabang, kecuali dinyatakan secara khusus, dibulatkan menjadi dan disajikan dalam jutaan Rupiah yang terdekat.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

Presented below are the principal accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Branch.

a. Basis of preparation of the financial statements

The Branch is a part of Bank of America, N.A. which is incorporated in the United States of America and is not a separate legal entity. The accompanying financial statements have been prepared from the records of the Branch and reflect only transactions recorded locally.

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. The financial statements have been prepared using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

The statement of cash flows is prepared based on the indirect method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks and other short term highly liquid investments with original maturities of three months or less from the acquisition date, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings or restricted.

All figures in the Branch's financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

a. Dasar penyusunan laporan keuangan (lanjutan)

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Cabang. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan

Kebijakan akuntansi telah diterapkan secara konsisten dengan laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020, yang telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, sebagai berikut:

- PSAK 71 "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 "Sewa";
- Amandemen PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK 15 "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 25 "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan";
- Amandemen PSAK 62 "Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71 "Instrumen Keuangan: tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- Amandemen PSAK 73 "Sewa" tentang konsesi sewa terkait COVID-19;
- Amandemen PSAK 102 "Akuntansi Murabahah";
- Penyesuaian tahunan 2019 terhadap PSAK 1 "Penyajian Laporan Keuangan";

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of preparation of the financial statements (continued)

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Branch's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Changes in significant accounting policy

The accounting policies applied are consistent with those of the financial statement as of and for the year ended 31 December 2020, which conform to the Indonesian Financial Accounting Standards.

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2020, as follows:

- SFAS 71 "Financial Instruments";
- SFAS 72 "Revenue from Contracts with Customers";
- SFAS 73 "Leases";
- Amendment to SFAS 1 "Presentation of Financial Statement";
- Amendment to SFAS 15 "Investments in Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures";
- Amendment to SFAS 25 "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors";
- Amendment to SFAS 62 "Insurance Contract";
- Amendment to SFAS 71 "Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation";
- Amendment to SFAS 73 "Leases" related to COVID-19 rent concessions;
- Amendment to SFAS 102 "Accounting for Murabahah";
- Annual improvements to 2019 to SFAS 1 "Presentation of Financial Statements";

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (“DSAK-IAI”) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020, sebagai berikut: (lanjutan)

- ISAK 35 “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nirlaba”;
- ISAK 101 “Pengakuan Pendapatan Murabahah Tanggung Tanpa Risiko Signifikan Terkait Kepemilikan Persediaan”;
- ISAK 102 “Penurunan Nilai Piutang Murabahah”
- PPSAK 13 Pencabutan PSAK 45 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba; dan
- Amandemen Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan.

Kecuali untuk perubahan yang dijelaskan dibawah ini, implementasi dari standar-standar tersebut tidak menghasilkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Cabang dan tidak memiliki dampak yang material terhadap laporan keuangan di periode berjalan atau periode sebelumnya.

PSAK 71 “Instrumen Keuangan”

PSAK 71 menggantikan PSAK 55 “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan memperkenalkan pengaturan baru untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan penilaian atas model bisnis dan arus kas kontraktual, pengakuan dan pengukuran cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan dengan menggunakan model kerugian kredit ekspektasian, yang menggantikan model kerugian kredit yang terjadi serta memberikan pendekatan yang lebih sederhana untuk akuntansi lindung nilai.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 71, Cabang memilih penerapan metode retrospektif modifikasian dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Cabang telah melakukan penyesuaian pada saldo laba awal tahun 2020 (1 Januari 2020) sebesar Rp 29.387 (neto setelah pajak) yang berasal dari kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai instrumen keuangan (lihat Catatan 35).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in significant accounting policy (continued)

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (“DSAK-IAI”) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after 1 January 2020, as follows: (continued)

- *IFAS 35 “Presentation of Non-Profit Oriented Entities Financial Statement”;*
- *IFAS 101 “Recognition of Deferred Murabahah Income without Significant Inventory Ownership Risks”;*
- *IFAS 102 “Impairment of Murabahah Receivables”;*
- *PPSAK 13 Revocation of SFAS 45 Financial Reporting for Non-profit Organisations; and*
- *Amendment to Conceptual Framework for Financial Reporting.*

Except for the changes as explained below, the implementation of the above standards did not result in substantial changes to the Branch’s accounting policies and had no material impact to the Branch’s financial statements for current period of prior financial periods.

SFAS 71 “Financial Instruments”

SFAS 71 replaces SFAS 55 “Financial Instruments: Recognition and Measurement” and introduces new requirements for classification and measurement for financial instruments based on business model and contractual cashflow assessment, recognition and measurement for allowance for impairment losses for financial instruments using the expected credit loss model, which replaced the incurred credit loss model and also provides simplified approach to hedge accounting.

In accordance with the transition requirements in SFAS 71, the Branch elected to apply modified retrospective method with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. The Branch has adjusted the beginning 2020 (1 January 2020) retained earnings amounting to Rp 29,387 (net after tax) which from increase in allowance for losses for financial instruments (refer to Note 35).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

b. Perubahan kebijakan akuntansi yang signifikan (lanjutan)

PSAK 71 “Instrumen Keuangan” (lanjutan)

Berdasarkan penilaian terhadap model bisnis dan arus kas kontraktual, pengaturan baru atas PSAK 71 untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan tidak berdampak terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas keuangan pada tanggal 1 Januari 2020.

Peraturan baru atas akuntansi lindung nilai juga tidak berdampak terhadap Cabang dimana saat ini, Cabang tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

PSAK 73 “Sewa”

Sehubungan dengan penerapan PSAK 73, Cabang sebagai pihak penyewa mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi berdasarkan PSAK 30 “Sewa”, kecuali atas sewa jangka pendek atau sewa dengan aset yang bernilai rendah, lihat Catatan 2w. Liabilitas sewa diukur pada nilai kini dari sisa pembayaran sewa, yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental pada tanggal 1 Januari 2020. Dalam menentukan suku bunga pinjaman inkremental, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor utama berikut: risiko kredit korporat Cabang, jangka waktu sewa, jangka waktu pembayaran sewa, waktu dimana sewa dimasukkan, dan mata uang dimana pembayaran sewa ditentukan.

Sesuai dengan persyaratan transisi pada PSAK 73 “Sewa”, Cabang memilih penerapan metode retrospektif modifikasian dengan dampak kumulatif pada awal penerapan diakui pada tanggal 1 Januari 2020 dan tidak menyajikan kembali informasi komparatif. Dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020, Cabang juga membukukan aset hak-guna dan liabilitas sewa (lihat Catatan 36b).

Dalam menerapkan PSAK 73 untuk pertama kalinya, Cabang menerapkan cara praktis yang diizinkan oleh standar dengan cara menerapkan tingkat diskonto tunggal untuk portofolio sewa dengan karakteristik yang cukup serupa serta tidak membuat penyesuaian transisi untuk sewa yang aset dasarnya bernilai rendah dan sewa jangka pendek.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in significant accounting policy (continued)

SFAS 71 “Financial Instruments” (continued)

Based on business model assessments and contractual cashflow, there is no change to the carrying amount of financial assets and liabilities as of 1 January 2020 due to the adoption of new classification and measurement of financial instruments under SFAS 71.

The hedge accounting rules in this standard also had no impact to the Branch as currently the Branch did not enter into transactions related to hedge accounting.

SFAS 73 “Leases”

In relation to the implementation of SFAS 73, the Branch as lessee recognised right-of-use assets and leases liabilities related to leases which were previously classified as operating leases based on SFAS 30 “Leases”, except for short-term leases or leases with low value assets, refer to Note 2w. These lease liabilities were measured at the present value of the remaining lease payments, discounted using the incremental borrowing rate as of 1 January 2020. In determining incremental borrowing rate, the Branch considers the following main factors; the Branch corporate credit risk, the lease term, the lease payment term, the time at which the lease is entered into and the currency in which the lease payments are denominated.

In accordance with the transition requirements in SFAS 73 “Leases”, the Branch elected to apply modified retrospective method with the cumulative effect of initial implementation recognised at 1 January 2020 and not restate comparative information. In the statements of financial position as of 1 January 2020, the Branch has also recorded right-of-use assets and lease liabilities (refer to Note 36b).

In applying SFAS 73 for the first time, the Branch used the practical expedient permitted by the standard in which use of a single discount rate to a portfolio of leases with reasonably similar characteristics, and did not make transition adjustment for leases with low value underlying assets and short-term leases.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Cabang.

Transaksi dalam mata uang asing ke dalam mata uang Rupiah selama tahun berjalan dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada saat transaksi.

Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutupan pada tanggal pelaporan dengan menggunakan kurs *spot Reuters* pada pukul 16.00 WIB untuk tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui sebagai laba/rugi.

Selisih penjabaran mata uang asing atas efek utang dan aset moneter keuangan lainnya yang diukur berdasarkan nilai wajar disajikan terpisah.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
1 Pound Sterling (GBP)	19,012	18,238	1 Pound Sterling (GBP)
1 Euro (Euro)	17,234	15,571	1 Euro (Euro)
1 Frank Swiss (CHF)	15,901	14,337	1 Swiss Franc (CHF)
1 Dolar Amerika Serikat (USD)	14,050	13,883	1 United States Dollars (USD)
1 Dolar Singapura (SGD)	10,606	10,315	1 Singapore Dollar (SGD)
1 Yen Jepang (Yen)	136	128	1 Japanese Yen (Yen)

d. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Cabang terutama terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, tagihan akseptasi, dan tagihan lainnya (yang disajikan sebagai bagian dari aset lain-lain).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign currency translation

The financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Branch.

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the rates of exchange prevailing at the date of the transactions.

Monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are translated into Rupiah with the closing rate as at the reporting date using the Reuters spot rates at 4.00 p.m. WIB (Western Indonesian Time) on 31 December 2020 and 2019.

Exchange gains or losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised as profit/loss.

Translation differences on debt securities and other monetary financial assets measured at fair value are presented separately.

Below are the major exchange rates used for translation at 31 December 2020 and 2019:

d. Financial assets and liabilities

The Branch's financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia, marketable securities, derivative receivables, loans, acceptance receivables, and other receivables (presented as part of other assets).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

Liabilitas keuangan Cabang terutama terdiri dari simpanan nasabah, simpanan bank lain, pinjaman dari Kantor Pusat, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, liabilitas sewa, dan liabilitas lain-lain.

d.1. Klasifikasi

**Kebijakan berlaku sebelum
1 Januari 2020**

Sesuai dengan PSAK 55, Cabang mengklasifikasikan aset keuangannya ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Tersedia untuk dijual;
- iii. Dimiliki hingga jatuh tempo;
- iv. Kredit yang diberikan dan piutang.

Instrumen keuangan dengan kategori untuk diperdagangkan adalah instrumen keuangan yang diperoleh atau dimiliki Cabang terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dengan maksud untuk memperoleh keuntungan dari perubahan harga atau suku bunga dalam jangka pendek atau untuk lindung nilai instrumen *trading book* lainnya.

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**d. Financial assets and liabilities
(continued)**

The Branch's financial liabilities mainly consist of deposits from customers, deposits from other banks, borrowing from Head Office, derivative liabilities, acceptance liabilities, lease liabilities, and other liabilities.

d.1. Classification

**Policy applicable before 1 January
2020**

In accordance with SFAS 55, the Branch classifies its financial assets into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;
- ii. Available-for-sale;
- iii. Held-to-maturity;
- iv. Loans and receivables.

Held for trading financial instruments are those financial instruments that the Branch acquires or incurs principally for the purpose of selling or repurchasing with the intention of benefiting from short-term price or interest rate movements or hedging for other trading book instruments.

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or are not classified in one of the other categories of financial assets.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Cabang mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo dan yang tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Kredit yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuota di pasar aktif dan Cabang tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori pengukuran sebagai berikut pada saat pengakuan awal berdasarkan sifat dan tujuannya:

- i. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**d. Financial assets and liabilities
(continued)**

d.1. Classification (continued)

**Policy applicable before 1 January
2020 (continued)**

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Branch has the positive intent and ability to hold to maturity and which are not designated at fair value through profit or loss or available-for-sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Branch does not intend to sell immediately or in the near term.

Financial liabilities are classified into the following measurement categories at initial recognition based on their nature and purpose:

- i. Fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. financial liabilities designated as such upon initial recognition and financial liabilities classified as held for trading;*
- ii. Financial liabilities measured at amortised cost.*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

**Kebijakan berlaku sebelum
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit-taking*) yang terkini. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai instrumen diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai. Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak dapat diubah.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi terdiri dari liabilitas keuangan non-derivatif yang tidak dimiliki Cabang untuk diperdagangkan dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi. Tidak ada perubahan signifikan untuk klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan sebelum dan setelah 1 Januari 2020.

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020**

Sesuai dengan PSAK 71, terdapat tiga klasifikasi pengukuran aset keuangan:

- i. Biaya perolehan diamortisasi;
- ii. Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL");
- iii. Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI").

Aset keuangan diklasifikasikan menjadi kategori tersebut di atas berdasarkan model bisnis dimana aset keuangan tersebut dimiliki dan karakteristik arus kas kontraktualnya. Model bisnis merefleksikan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**d. Financial assets and liabilities
(continued)**

d.1. Classification (continued)

**Policy applicable before 1 January
2020 (continued)**

Financial liabilities measured at fair value through profit or loss is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit-taking. Derivative are also categorised as held for trading instrument unless they are designated and effective as hedging instruments. If the Branch designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently.

Financial liabilities measured at amortised cost consist of non-derivative financial liabilities that are not held for trading purpose and not designated at fair value through profit or loss. There is no significant changes in classification and measurement for financial liabilities before and after 1 January 2020.

**Policy applicable from 1 January
2020**

In accordance with SFAS 71, there are three measurement classifications for financial assets:

- i. Amortised cost;*
- ii. Fair value through profit or loss ("FVTPL");*
- iii. Fair value through other comprehensive income ("FVOCI").*

Financial assets are classified into these categories based on the business model within which they are held and their contractual cash flow characteristics. The business model reflects how groups of financial assets are managed to achieve a particular business objective.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan untuk tujuan mendapatkan arus kas kontraktual (*held to collect*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata ("SPPI") dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada FVOCI, hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut dan tidak ditetapkan sebagai FVTPL:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan (*held to collect and sell*); dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga semata dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau FVOCI sebagaimana ketentuan di atas diukur dengan FVTPL.

Aset dapat dijual dari portofolio *hold to collect* ketika terdapat peningkatan risiko kredit. Penghentian untuk alasan lain diperbolehkan namun jumlah penjualan tersebut harus tidak signifikan jumlahnya atau tidak sering.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**d. Financial assets and liabilities
(continued)**

d.1. Classification (continued)

**Policy applicable from 1 January
2020 (continued)**

A financial asset is measured at amortised cost only if it meets both of the following conditions and it is not designated as at FVTPL:

- The financial assets is held within a business model whose objective is to hold the asset to collect contractual cash flows (*held to collect*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding.

A debt instruments measured at FVOCI only if it meets both of the following conditions and is not designated as at FVTPL:

- The financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial asset (*held to collect and sell*); and
- Its contractual terms give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

All financial assets not classified as measured at amortised cost or FVOCI as described above are measured at FVTPL.

Assets may be sold out of hold to collect portfolios where there is an increase in credit risk. Disposals for other reasons are permitted but such sales should be insignificant in value or infrequent in nature.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

**Kebijakan berlaku mulai tanggal
1 Januari 2020 (lanjutan)**

Laba rugi yang belum direalisasi atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai FVOCI ditangguhkan di pendapatan komprehensif lain sampai aset tersebut dihentikan.

Aset keuangan dapat ditetapkan sebagai FVTPL hanya jika ini dapat mengeliminasi atau mengurangi *accounting mismatch*.

Penilaian apakah arus kas kontraktual hanya merupakan pembayaran pokok dan bunga semata

Untuk tujuan penilaian ini, 'pokok' didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada pengakuan awal. 'Bunga' didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan untuk risiko kredit yang terkait dengan jumlah pokok yang terutang selama periode waktu tertentu dan untuk risiko dan biaya pinjaman dasar lainnya (misalnya risiko likuiditas dan biaya administrasi), serta margin keuntungan.

Dalam menilai apakah arus kas kontraktual adalah SPPI, Cabang mempertimbangkan ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Hal ini termasuk menilai apakah aset keuangan mengandung ketentuan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual sehingga tidak memenuhi kondisi ini. Dalam melakukan penilaian, Cabang mempertimbangkan:

- Kejadian kontinjensi yang akan mengubah jumlah dan waktu arus kas;
- *Fitur leverage*;
- Persyaratan pelunasan dipercepat dan perpanjangan fasilitas;
- Ketentuan yang membatasi klaim Cabang atas arus kas dari aset tertentu (seperti pinjaman *non-recourse*); dan
- *Fitur* yang memodifikasi imbalan dari nilai waktu atas uang (seperti penetapan ulang suku bunga berkala).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.1. Classification (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

Unrealised gains or losses of financial assets held at FVOCI deferred in other comprehensive income until the asset is derecognised.

Financial assets may be designated as FVTPL only if doing so eliminates or reduces accounting mismatch.

Assessment of whether contractual cash flows are solely payments of principal and interest

For the purposes of this assessment, 'principal' is defined as the fair value of the financial asset on initial recognition. 'Interest' is defined as consideration for the time value of money and for the credit risk associated with the principal amount outstanding during a particular period of time and for other basic lending risks and costs (e.g. liquidity risk and administrative costs), as well as profit margin.

In assessing whether the contractual cash flows are SPPI, the Branch considers the contractual terms of the instrument. This includes assessing whether the financial asset contains a contractual term that could change the timing or amount of contractual cash flows such that it would not meet this condition. In making the assessment, the Branch considers:

- *Contingent events that would change the amount and timing of cash flows;*
- *Leverage features;*
- *Prepayment and extension terms;*
- *Terms that limit the Branch's claim to cash flows from specified assets (e.g. non-recourse loans); and*
- *Features that modify consideration of the time value of money (e.g. periodical reset of interest rates)*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis

Model bisnis mengacu pada bagaimana aset keuangan dikelola bersama untuk menghasilkan arus kas untuk Cabang. Arus kas mungkin dihasilkan dengan menerima arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya. Model bisnis ditentukan pada tingkat agregasi di mana kelompok aset dikelola bersama untuk mencapai tujuan tertentu dan tidak bergantung pada niat manajemen pada instrumen individual.

Cabang menilai model bisnis pada aset keuangan setidaknya pada tingkat lini bisnis atau pada di mana terdapat variasi mandat/tujuan dalam lini bisnis, pada lini bisnis produk atau pada tingkat desk yang lebih granular (misalnya sub-portofolio atau sub-lini bisnis).

Penentuan model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan semua bukti relevan yang tersedia pada tanggal penilaian. Ini termasuk, tetapi tidak terbatas pada:

- bagaimana kinerja bisnis dan aset keuangan yang ada di dalam unit bisnis itu dievaluasi dan dilaporkan kepada manajemen. Tingkat pemisahan yang diidentifikasi untuk klasifikasi PSAK 71 harus konsisten dengan bagaimana portofolio aset dipisahkan dan dilaporkan kepada manajemen;
- risiko yang mempengaruhi kinerja unit bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam unit bisnis itu dan khususnya bagaimana risiko itu dikelola; dan
- bagaimana manajer unit bisnis dikompensasi (misalnya, apakah kompensasi didasarkan pada nilai wajar dari aset yang dikelola atau pada arus kas kontraktual yang dikumpulkan).

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.1. Classification (continued)

Business model assessment

Business model refers to how financial assets are managed together to generate cash flows for the Branch. This may be collecting contractual cash flows, selling financial assets or both. Business models are determined at a level of aggregation where groups of assets are managed together to achieve a particular objective and do not depend on management's intentions for individual instruments.

The Branch assesses the business model of financial assets at least at business line level or where there are varying mandates or objectives within a business line, at a more granular product business line or desk level (i.e. sub-portfolios or sub-business lines).

Business model determinations are made considering all relevant evidence that is available at the date of the assessment. This includes, but is not limited to:

- *how the performance of the business and the financial assets held within that business unit are evaluated and reported to management. The level of segregation identified for SFAS 71 classification should be consistent with how asset portfolios are segregated and reported to senior management;*
- *the risks that affect the performance of the business unit and the financial assets held within that business unit and in particular the way those risks are managed; and*
- *how managers of the business unit are compensated (for example, whether the compensation is based on the fair value of the assets managed or on the contractual cash flows collected).*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.1. Klasifikasi (lanjutan)

Penilaian model bisnis (lanjutan)

Penentuan model bisnis dilakukan berdasarkan skenario yang diperkirakan akan terjadi oleh Cabang dan tidak dalam kondisi sangat tertekan atau 'kondisi terburuk'. Jika aset dijual dalam kondisi yang tidak diharapkan oleh Cabang untuk berlaku ketika aset diakui, klasifikasi aset keuangan yang ada dalam portofolio tidak disajikan secara tidak akurat, tetapi kondisi tersebut harus dipertimbangkan untuk aset yang diperoleh di masa mendatang.

Pemilihan model operasi dalam PSAK 71 dirancang sedemikian rupa sehingga akuntansi untuk instrumen di FVTPL adalah pilihan yang tepat/*conscious*.

Perubahan pada model bisnis atau pengenalan model bisnis baru ditentukan melalui proses persetujuan unit bisnis baru.

Cabang dapat mereklasifikasi seluruh aset keuangan yang terpengaruh jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

d.2. Pengakuan

Cabang pada awalnya mengakui kredit yang diberikan dan simpanan pada tanggal perolehan.

Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Cabang menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Cabang memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.1. Classification (continued)

Business model assessment (continued)

Business model determinations are made on the basis of scenarios that the Branch reasonably expects to occur and not under highly stressed or 'worst case' conditions. Where assets are disposed of under conditions that the Branch did not reasonably expect to prevail when the assets were recognised, the classification of existing financial assets in the portfolio are not rendered inaccurate but the conditions in question should be considered for any assets acquired going forward.

The Targeting Operating Model for SFAS 71 is designed such that accounting for instruments at FVTPL is a conscious choice.

Changes to business models or the introduction of new business models are determined through the new business unit approval process.

The Branch can reclassify all of its financial assets when and only, its business model for managing those financial assets changes.

d.2. Recognition

The Branch initially recognises loans and deposits on the date of origination.

All other financial assets and liabilities are initially recognised on the trade date at which the Branch becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

Regular way purchases and sales of financial assets are recognised on the trade date at which the Branch commits to purchase or sell those assets.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.2. Pengakuan (lanjutan)

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah/dikurangi (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada awalnya dicatat sebesar nilai wajar dan biaya transaksinya dibebankan pada laporan laba rugi. FVOCI dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi selanjutnya dicatat sebagai nilai wajar. Kredit yang diberikan dan piutang dan aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari beban bunga.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.2. Recognition (continued)

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus/less (for an item not subsequently measured at fair value through profit or loss) transaction costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issuance of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and transaction costs are expensed in the profit or loss. FVOCI and financial assets at fair value through profit or loss are subsequently carried at fair value. Loans and receivables and financial asset held to maturity are carried at amortised cost using the effective interest rate method.

For financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt initially recognised. Such transactions costs are amortised over the terms of the instruments based on the effective interest rate method and are recorded as part of interest expense.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.2. Pengakuan (lanjutan)

Perusahaan mengakui liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan dimana Cabang menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut. Kewajiban derivatif dimiliki untuk diperdagangkan atau dimiliki untuk tujuan manajemen risiko dan diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Komitmen pinjaman yang ditetapkan oleh entitas pada *FVPL* dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajar pada awal perjanjian. Pergerakan nilai wajar selanjutnya dicatat dalam laporan laba rugi dalam laba bersih dari instrumen keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar. Semua liabilitas keuangan yang tersisa dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

d.3. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal, dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok biaya perolehan diamortisasi, dan diakui di dalam laporan laba rugi sebagai "Kerugian penurunan nilai aset keuangan".

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.2. Recognition (continued)

*The Company recognises financial liabilities in the statement of financial position when it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. Derivative liabilities are held for trading or held for risk management purposes and are measured at fair value through profit or loss. Loan commitments that the entity designates as at *FVPL* are recorded on the statement of financial position at fair value at inception of the agreement. Subsequent movements in fair value are recorded in the income statement within net income from financial instruments designated at fair value. All remaining financial liabilities are carried at amortised cost using the effective interest method.*

d.3. Amortised cost measurement

The amortised cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, less principal repayments, plus or less the cumulative amortisation using the effective interest method of any difference between the initial amount recognised and the maturity amount and minus any allowance for impairment losses.

The impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as amortised cost and recognised in the statement of profit or loss as "Impairment losses on financial assets".

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

**d.3. Pengukuran biaya perolehan
diamortisasi (lanjutan)**

Tingkat suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi arus kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat bersih pada saat pengakuan awal. Pada saat menghitung tingkat suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2d.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

d.4. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur (*orderly transaction*) antara pelaku pasar (*market participants*) pada tanggal pengukuran di pasar utama atau, jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan dimana Cabang memiliki akses pada tanggal tersebut. Nilai wajar liabilitas mencerminkan risiko wanprestasinya.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**d. Financial assets and liabilities
(continued)**

**d.3. Amortised cost measurement
(continued)**

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash flows through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the net carrying amount at initial recognition. When calculating the effective interest rate, the Branch estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but does not consider any future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2d.2) and all fees and provisions paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

d.4. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date in the principal market or, in its absence, the most advantageous market to which the Branch has access at that date. The fair value of a liability reflects its non-performance risk.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika tersedia, Cabang mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasian di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Cabang menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Cabang menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.4. Fair value measurement (continued)

When available, the Branch measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

If there is no quoted price in an active market, then the Branch uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Branch determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognised in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.4. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Cabang mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Kelompok aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar, yang terekspos risiko pasar dan risiko kredit yang dikelola oleh Cabang berdasarkan eksposur netonya baik terhadap risiko pasar ataupun risiko kredit, diukur berdasarkan harga yang akan diterima untuk menjual posisi *net long* (atau dibayar untuk mengalihkan posisi *net short*) untuk eksposur risiko tertentu. Penyesuaian pada level kelompok tersebut dialokasikan pada aset dan liabilitas individual berdasarkan penyesuaian risiko relatif dari masing-masing instrumen individual di dalam kelompok.

d.5. Penghentian pengakuan

Cabang menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau Cabang mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Cabang secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Cabang diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.4. Fair value measurement (continued)

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Branch measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Portfolios of financial assets and financial liabilities measured at fair value, that are exposed to market risk and credit risk that are managed by the Branch on the basis of the net exposure to either market or credit risk, are measured on the basis of a price that would be received to sell a net long position (or paid to transfer a net short position) for a particular risk exposure. Those portfolio-level adjustments are allocated to the individual assets and liabilities on the basis of the relative risk adjustment of each of the individual instruments in the portfolio.

d.5. Derecognition

The Branch derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when it transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Branch is recognised as a separate asset or liability.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

d. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

d.5. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Dalam transaksi dimana Cabang secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Cabang menghentikan pengakuan aset tersebut jika Cabang tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Cabang tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Cabang dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Cabang menghapusbukukan aset keuangan dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Cabang menentukan bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih seluruhnya. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit aset keuangan sehingga debitur/penerbit aset keuangan tidak lagi dapat melunasi kewajibannya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

d.6. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan jumlah netonya dilaporkan pada laporan posisi keuangan ketika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan adanya niat untuk menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak saling hapus tidak kontingen atas peristiwa di masa depan dan dapat dipaksakan secara hukum dalam situasi bisnis yang normal dan dalam peristiwa gagal bayar, atau peristiwa kepailitan atau kebangkrutan Cabang atau pihak lawan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial assets and liabilities (continued)

d.5. Derecognition (continued)

In transactions in which the Branch neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Branch derecognises the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognised separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Branch continues to recognise the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

The Branch writes off a financial asset and any related allowance for impairment losses, when the Branch determines that the financial asset is completely uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the financial position of borrower/financial asset's issuer such that the borrower/financial asset's issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

d.6. Offsetting

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously. The legally enforceable right must not be contingent on future events and must be enforceable in the normal course of business and in the event of default in solvency or bankruptcy or the Branch or the counterparty.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain dinyatakan sebesar saldo giro, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

f. Penempatan pada Bank Indonesia

Penempatan pada Bank Indonesia merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI) dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia disajikan sebesar biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

Penempatan pada Bank Indonesia diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

g. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari Obligasi Pemerintah, Sertifikat Bank Indonesia, dan Surat Perbendaharaan Negara yang diperdagangkan di pasar uang.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, dan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

h. Instrumen keuangan derivatif

Dalam menjalankan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan kontrak berjangka mata uang asing dan *swap* mata uang asing. Cabang menilai instrumen ini dan membukukan transaksi di laporan posisi keuangan pada nilai wajar dengan menggunakan harga pasar.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are stated at the outstanding balance, less allowance for impairment losses, where appropriate.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are classified as amortised cost (Note 2d).

f. Placement with Bank Indonesia

Placements with Bank Indonesia represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility (FASBI) and time deposit.

Placements with Bank Indonesia are stated at amortised cost less any allowance for impairment losses, where appropriate.

Placements with Bank Indonesia are classified as financial assets measured at amortised cost (Note 2d).

g. Marketable securities

Marketable securities consist of Government Bonds, Certificates of Bank Indonesia and Indonesian Treasury Bills traded in the money market.

Marketable securities are classified as financial assets measured at fair value through profit or loss, financial assets measured at fair value through other comprehensive income, and financial assets measured at amortised cost (Note 2d).

h. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Branch enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts and foreign currency swaps. The Branch values these instruments and records them on statement of financial position at their fair value using market rate.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Instrumen keuangan derivatif (lanjutan)

Derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif. Keuntungan/kerugian yang terjadi dari perubahan nilai wajar diakui sebagai laba/rugi.

Tagihan derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba/rugi.

i. Pinjaman yang diberikan

Pinjaman yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman yang diberikan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (Catatan 2d).

j. Aset tetap dan penyusutan

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diakui sebesar harga perolehan, dan selanjutnya dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai (jika ada).

Semua aset tetap disusutkan sampai nilai sisanya berdasarkan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Peralatan kantor	2 - 10	Office equipments
Kendaraan	5	Motor vehicles
Prasarana kantor	2 - 5	Leasehold improvements

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Derivative financial instruments (continued)

Derivative are recognised as asset when the fair value is positive and as liabilities when the fair value is negative. Gains/losses as a result of fair value changes are recognised as profit/loss.

Derivative receivables and liabilities are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit/loss.

i. Loans

Loans represent the provision of cash or cash equivalents based on agreements to borrowers, where borrowers required to repay their debts with interest after specified periods.

Loans are classified as financial assets measured at amortised cost (Note 2d).

j. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are initially stated at cost, and subsequently stated at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment (if any).

Fixed assets are depreciated to its residual value using the straight-line method over their expected useful lives which are as follows:

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

j. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Apabila nilai tercatat aset lebih besar dari estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dengan menggunakan nilai tertinggi antara harga jual neto dan nilai pakai.

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan dihapuskan dari laporan keuangan. Keuntungan atau kerugian yang diperoleh diakui sebagai laba atau rugi di periode terjadinya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dicatat sebagai beban pada saat terjadinya. Pengeluaran yang menambah masa manfaat aset akan dikapitalisasi dan disusutkan.

k. Aset takberwujud - bersih

Aset takberwujud terdiri dari aset takberwujud yang berasal dari piranti lunak yang dimiliki Cabang. Aset takberwujud diakui jika Cabang kemungkinan besar akan memperoleh manfaat ekonomis di masa depan dari aset takberwujud tersebut dan biaya aset takberwujud tersebut dapat diukur dengan andal.

Aset takberwujud dicatat berdasarkan harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan estimasi masa manfaat. Cabang mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset takberwujud. Apabila nilai aset takberwujud melebihi estimasi nilai yang dapat diperoleh kembali, maka nilai tercatat aset tersebut diturunkan menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali.

Aset takberwujud diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus dengan taksiran masa manfaat ekonomis selama 2 sampai 5 tahun.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Fixed assets and depreciation (continued)

When the carrying amount of an asset is greater than its estimated recoverable amount, it is written down immediately to its recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

When fixed assets are retired or disposed of, their costs and related accumulated depreciation are eliminated from the financial statements. The resulting gains or losses are recognised as related period's profit or loss.

Repairs and maintenance are charged as expense as incurred. Expenditure that extends the useful lives of the assets is capitalised and depreciated.

k. Intangible assets - net

Intangible assets consist of intangible asset from the Branch's software. Intangible assets are recognised if the Branch have high possibility to get economical benefits in the future from those intangible assets and the cost could be measured reliably.

Intangible assets are recorded based on acquisition cost deducted by accumulated amortisation and impairment if there's any impairment. Intangible assets are amortised based on the estimated useful life. The Branch estimated the value that can be recovered from intangible assets. If value of intangible assets exceed the recovered estimated value, then the amount that recorded in the asset should be lowered at the recoverable estimated value.

Intangible assets are amortised using straight line method with an estimated economic useful life of 2 to 5 years.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Aset takberwujud - bersih (lanjutan)

Biaya yang terkait dengan pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Biaya pengembangan yang dapat secara langsung diatribusikan kepada desain dan pengujian produk piranti lunak yang dapat diidentifikasi dan unik yang dikendalikan oleh Cabang diakui sebagai aset takberwujud.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya ketika aset tersebut dilepaskan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi masa depan. Selisih dalam laporan antara nilai tercatat aset dengan hasil neto yang diterima dari pelepasannya diakui dalam laporan laba rugi.

l. Simpanan dari nasabah dan bank lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (selain bank) kepada Cabang berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro dan deposito berjangka.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Cabang.

Simpanan bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, dalam bentuk giro, dan *call money*.

Simpanan nasabah dan simpanan bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2d untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Intangible assets - net (continued)

Costs associated with maintenance of computer software programs are recognised as an expense as incurred. Development costs that are directly attributable to the design and testing of identifiable and unique software products controlled by the Branch are recognised as intangible assets.

Intangible assets are derecognised when the assets are released or have no future economic benefit. The difference between carrying amount of the asset and net value of its disposal is recognised in the profit or loss.

l. Deposits from customers and other banks

Deposits from customers are funds placed by customers (excluding banks) with the Branch based on fund deposit agreements. Included in this account are demand deposits and time deposits.

Demand deposits represent deposits of customers that may be used as instruments of payment, and which may be withdrawn at any time by cheque or other orders of payment or transfers.

Time deposits represent customer's deposits that may only be withdrawn after a certain time based on the agreement between the customers and the Branch.

Deposits from other banks represent liabilities to domestic and overseas banks, in the form of demand deposits, and call money.

Deposits from customers and deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2d for the accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

m. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest-bearing* dicatat dalam pendapatan bunga dan beban bunga dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Cabang mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut (seperti pelunasan dipercepat, opsi beli (*call option*) dan opsi serupa lainnya), namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Interest income and expenses

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised within interest income and interest expense using the effective interest rate method.

The effective interest rate method is a method of calculating the amortised cost of a financial asset or a financial liability and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability.

When calculating the effective interest rate, the Branch estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument (for example, prepayment options, call option and other similar options) but does not consider future credit losses. The calculation includes all commissions, provisions, and other fees paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transactions costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of a similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/pengurang dari biaya perolehan kredit dan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Pendapatan komisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan pemberian pinjaman dan jangka waktu tertentu diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya transaksi.

o. Pendapatan dan beban operasional lainnya

Beban tenaga kerja

Beban tenaga kerja meliputi beban berupa gaji karyawan, bonus, lembur, tunjangan, dan pelatihan.

Beban umum dan administrasi

Beban umum dan administrasi merupakan beban yang timbul sehubungan dengan aktivitas kantor dan operasional Cabang.

Seluruh pendapatan dan beban yang terjadi dibebankan sebagai laba/rugi pada saat terjadinya.

p. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba/rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam pendapatan komprehensif lain atau ekuitas.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Fees and commission income and expense

Fees and commissions income directly related to lending activities, are recognised as a part/deduction of lending cost and are recognised as interest income by amortising the carrying value of loan with effective interest rate method.

Fees and commissions income which are not related to lending activities and a specific period are recognised as revenues on the transaction date.

o. Other operating income and expense

Personnel expenses

Personnel expenses include expenses related with salaries for employees, bonuses, overtime, allowances, and training.

General and administrative expenses

General and administrative expenses represent expenses which related to office activities and Branch's operational activities.

All of these income and expenses are recorded as profit/loss when incurred.

p. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Cabang mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode *balance sheet* liabilitas. Pajak penghasilan tangguhan timbul akibat perbedaan temporer antara aset dan liabilitas menurut ketentuan-ketentuan pajak dengan nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan. Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan besarnya jumlah pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal di masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Taksiran pajak penghasilan Cabang dihitung sebagai badan hukum terpisah. Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini untuk badan hukum yang berbeda tidak disalinghapuskan dalam laporan keuangan. Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Cabang disajikan sebagai "Utang pajak" di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

q. Imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Taxation (continued)

The Branch periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities.

Deferred income tax is provided, using the balance sheet liability method. Deferred income tax on temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

The estimated corporate income tax of the Branch is calculated as a separate legal entity. Current tax assets and current tax liabilities for different legal entities can not be set-off in the financial statements. Corporate tax payables and other tax payables of the Branch are presented as "Taxes payable" in the statement of financial position. Deferred tax assets are presented after reducing deferred tax liabilities in the statements of financial position.

q. Employee benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognised when they accrue to the employees using accrual basis.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang penghargaan, dan imbalan lainnya, dihitung berdasarkan "Perjanjian Kerja Bersama" antara Cabang dan karyawan yang telah sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Cabang memiliki program iuran pasti. Program iuran pasti adalah program pensiun dimana Cabang membayar kontribusi tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan Cabang tidak lagi memiliki liabilitas konstruktif untuk berkontribusi lebih lanjut. Cabang berkontribusi antara 11% hingga 16% atas penghasilan bulanan saat ini berdasarkan *Basic Reference of Pension Contribution Income* ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife ("DPLK Manulife") atas nama karyawan.

Cabang diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan UU No. 13/2003. Secara substansi program pensiun dalam UU No.13/2003 merupakan program imbalan pasti karena undang-undang telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai oleh Cabang lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut undang-undang, Cabang akan membentuk penyisihan untuk menutupi kekurangan tersebut.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits (continued)

Long-term and post employment benefits

Long-term and post employment benefits, such as pension, severance pay, service pay and other benefits are calculated in accordance with "Collective Working Agreement" between the Branch and employees which is in compliance with Labour Law No. 13/2003 ("UU 13/2003").

The Branch has a defined contribution plan. A defined contribution plan is a pension plan which the Branch pays fixed contributions into a separate entity (pension fund) and the Branch has no legal or constructive obligation to pay further contributions. The Branch contributes between 11% and 16%, of present monthly earnings based on Basic Reference of Pension Contribution Income to Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife ("DPLK Manulife") on behalf of the employees.

The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law No. 13/2003. Since the Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Law No. 13/2003 represent defined benefit plans. If the Branch funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor law, the Branch will provide provision for such shortage.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi nilai wajar aset program. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui pendapatan komprehensif lainnya pada saat terjadinya.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laporan laba rugi.

Pembayaran berbasis saham

Cabang berpartisipasi dalam beberapa program kompensasi karyawan yang dikelola oleh Bank of America Corporation ("BAC"), pemegang saham akhir.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits (continued)

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

A defined benefit plan is a pension plan that defines an amount of pension benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation.

The defined benefit obligation recognised in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the statement of financial position date less the fair value of plan assets. The present value of the defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Actuarial gain and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumption charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Past-service costs are recognised immediately in statement of profit or loss.

Share-based payments

The Branch participates in several employee compensation plans managed by Bank of America Corporation ("BAC"), the ultimate holding company.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

q. Imbalan kerja (lanjutan)

Pembayaran berbasis saham (lanjutan)

Dikarenakan program ini adalah *group share-based payment arrangement*, maka seluruh penghargaan diperlakukan oleh Cabang sebagai program *equity-settled share-based payment plans* dan diukur berdasarkan nilai wajar dari penghargaan tersebut pada tanggal pemberian dan diakui sebagai biaya karyawan.

Untuk kebanyakan penghargaan, pengakuan biaya pada umumnya diakui secara merata selama *the vesting period net of estimated forfeitures*, kecuali karyawan memenuhi kriteria "*retirement eligibility*" tertentu. Untuk penghargaan terhadap karyawan untuk memenuhi kriteria "*retirement eligibility*", Cabang mencatat biaya tersebut pada saat diberikan. Untuk karyawan yang pensiun (*retirement*) yang memenuhi *retirement eligible* selama periode *vesting*, Cabang mengakui adanya beban sejak tanggal pemberian sampai tanggal pensiun dimana karyawan memenuhi *retirement eligible, net of estimated forfeitures*.

Tidak terdapat pengaruh ke ekuitas bersih pada posisi laporan keuangan karena Cabang telah menandatangani perjanjian dalam *Global recharge Agreement* untuk penggantian kepada BAC, terkait penerbitan saham dalam penghargaan tersebut.

r. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Cabang melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Definisi pihak yang berelasi yang digunakan adalah sesuai dengan PSAK 7 (Revisi 2015) mengenai "Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi", yang dimaksud dengan pihak yang berelasi adalah orang atau entitas yang berelasi dengan entitas pelapor sebagai berikut:

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

q. Employee benefits (continued)

Share-based payments (continued)

As this is a group share-based payment arrangement, all awards are treated by the Branch as the equity-settled share-based payment plans and are measured based on the fair value of those awards at grant date and recognised as staff costs.

For most awards, expense is generally recognised evenly over the vesting period net of estimated forfeitures, unless the employee meets certain retirement eligibility criteria. For awards to employees that meet retirement eligibility criteria, the Branch accrues the expense in the year prior to grant. For employees that become retirement eligible during the vesting period, the Branch recognises expense from the grant date to the date on which the employee becomes retirement eligible, net of estimated forfeitures.

There is no impact to net equity on the Branch's financial position as the Branch has signed a contract under a Global Recharge Agreement to reimburse BAC, for issuance of shares under these awards.

r. Transactions with related parties

The Branch enters into transactions with related parties. The definition of related parties is in accordance with SFAS 7 (Revised 2015) "Related Party Disclosures", the meaning of a related party is a person or entity that is related to a reporting entity as follow:

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

**r. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi
(lanjutan)**

(i) Orang atau anggota keluarga terdekatnya berelasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama terhadap entitas pelapor;
- memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas pelapor; atau
- personal manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk pelapor.

(ii) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi hal-hal sebagai berikut:

- entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);
- suatu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama bagi entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, di mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
- kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
- suatu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
- entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor;
- entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (i); atau
- orang yang diidentifikasi, dalam butir (i) (point 1) memiliki pengaruh signifikan terhadap entitas atau anggota manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

**r. Transactions with related parties
(continued)**

(i) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:

- has control or joint control over the reporting entity;
- has significant influence over the reporting entity; or
- is member of the key management personnel of the reporting entity or a parent of the reporting entity.

(ii) An entity is related to a reporting entity if any the following conditions applies:

- the entity and the reporting entity are member of the same company (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiary is related to the others);
- one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of member of a company of which the other entity is a member);
- both entities are joint ventures of the same third party;
- one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
- the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity;
- the entity controlled or jointly controlled by a person identified in (i); or
- a person identified in (i) (point 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).

The nature of transactions and balances of accounts with related parties are disclosed in the notes to the financial statements.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Cabang menilai apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai terjadi jika dan hanya jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai merupakan akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset (peristiwa kerugian) dan peristiwa kerugian (atau peristiwa) tersebut memiliki dampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Kebijakan berlaku sebelum tanggal 1 Januari 2020

Cabang menentukan secara individual jika terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan berupa pelanggaran kontrak pinjaman yaitu tunggakan pokok dan bunga, direfleksikan dengan tingkat kolektibilitas kredit macet. Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual, maka perhitungan penurunan nilai menggunakan metode *discounted cash flow* dan/atau nilai wajar jaminan. Jumlah kerugian diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang diestimasi (tidak termasuk kerugian kredit masa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset dikurangi dan jumlah kerugian diakui pada laporan laba rugi.

Pada periode selanjutnya, jika jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan tersebut dapat dihubungkan secara objektif dengan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (misalnya meningkatnya peringkat kredit debitur), pemulihan atas jumlah penurunan nilai yang telah diakui sebelumnya diakui pada laporan laba rugi.

Untuk pinjaman yang diberikan, dalam hal jumlah dan saat penerimaan arus kas masa datang sulit ditentukan, penurunan nilai dihitung berdasarkan jumlah yang dapat diperoleh kembali sebesar nilai wajar agunan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Impairment of financial assets

At the end of each reporting period, the Branch assesses whether there is an objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred if and only if there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a loss event) and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

Policies applied before 1 January 2020

The Branch determined on an individual basis if there is an objective evidence of the existence of impairment for financial assets such as breach of contract of delinquent loan principal and interest in arrears, reflected in non-performing credit. If there is an objective evidence of the existence of individual impairment, then calculation of impairment is using discounted cash flow method and/or the fair value of the collateral. The amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced and the amount of the loss is recognised in the profit or loss.

In a subsequent period, if the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the reversal of the previously recognised impairment loss is recognised in the profit or loss.

For loans, if the amount and time of receipt of future cash flows is difficult to determine, impairment is calculated based on the recoverable amount of the fair value of the collateral.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

PSAK 71 mengharuskan cadangan kerugian diakui sebesar kerugian kredit ekspektasian ("ECL") 12 bulan atau kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur aset keuangan (*lifetime ECL*). *Lifetime ECL* adalah kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari semua kemungkinan kejadian gagal bayar sepanjang umur ekspektasian suatu instrumen keuangan, sedangkan ECL 12 bulan adalah porsi dari kerugian kredit ekspektasian yang berasal dari kemungkinan kejadian gagal bayar dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

ECL diakui untuk seluruh instrumen utang keuangan, komitmen pinjaman dan jaminan keuangan yang diklasifikasikan sebagai *hold to collect/hold to collect and sell* dan memiliki arus kas SPPI. Kerugian kredit ekspektasian tidak diakui untuk instrumen ekuitas yang ditetapkan sebagai FVOCI.

ECL individual didasarkan pada kredit yang telah bermasalah dan diperhitungkan sebesar 100% dari total kewajibannya sedangkan ECL kolektif Cabang menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks *probability of default* ("PD"), *forward looking* ("FL"), *loss given default* ("LGD"), *exposure at default* ("EAD") dan *discount factor* ("DF").

a. Probability of Default ("PD")

Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage 1*) atau sepanjang umur (*Stage 2 dan 3*) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada *point in time* dimana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Impairment of financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020

SFAS 71 requires a loss allowance to be recognised at an amount equal to either 12-month expected credit losses ("ECL") or lifetime ECLs. Lifetime ECLs are the ECLs that result from all possible default events over the expected life of a financial instrument, whereas 12-month ECLs are the portion of ECLs that result from default events that are possible within the 12 months after reporting date.

ECL are recognised for all financial debt instruments, loan commitments and financial guarantees that are classified as *hold to collect/hold to collect and sell* and have cash flows that are solely payments of principal and interest. Expected credit losses are not recognised for equity instruments designated at FVOCI.

Individual ECLs are based on non-performing loans and account for 100% of their total liabilities while the Branch's collective ECL uses a complex model that uses a matrix of probability of default ("PD"), forward looking ("FL"), loss given default ("LGD"), exposure at default ("EAD") and discount factor ("DF").

a. Probability of Default ("PD")

The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (*Stage 1*) or over the lifetime of the product (*Stage 2 and 3*) and incorporating the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

b. Loss Given Default ("LGD")

Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) dimana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Cabang mengestimasi LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. Exposure at Default ("EAD")

Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang *committed* pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan. Untuk rekening administratif yang terkait dengan pinjaman, model memiliki proses untuk memperkirakan porsi fasilitas yang belum ditarik yang akan ditarik pada saat gagal bayar.

Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)

ECL diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu dua belas bulan sejak tanggal pelaporan. ECL terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka ECL dihitung kembali berdasarkan basis dua belas bulan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Impairment of financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020 (continued)

b. Loss Given Default ("LGD")

The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Branch expects to receive. The Branch estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")

The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of principal and interest, amortisation and prepayments, together with the impact of forward looking economic assumptions where relevant. For off balance sheet items related to loans, model has a process for forecasting the portion of undrawn facilities which will be drawn at the time of default.

12-month expected credit losses (Stage 1)

ECL are recognised at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to twelve months into the future from the reporting date. ECL continue to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Peningkatan risiko kredit yang signifikan (Stage 2)

Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks perubahan dalam ECL. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan. Cabang menggunakan berbagai pengukuran kualitatif dan kuantitatif dalam menilai SICR.

Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini serupa dengan indikator bukti objektif penurunan nilai pada PSAK 55, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai (disebut sebagai 'aset Stage 3'). Pengukuran kerugian kredit ekspektasian di seluruh tahapan aset diperlukan untuk mencerminkan jumlah yang tidak bias dan rata-rata probabilitas tertimbang yang ditentukan dengan mengevaluasi serangkaian kemungkinan yang dapat terjadi menggunakan informasi yang wajar dan dapat didukung dengan peristiwa di masa lampau, kondisi saat ini dan proyeksi terkait dengan kondisi ekonomis di masa depan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Impairment of financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020 (continued)

Significant increase in credit risk (Stage 2)

If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognised for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 or more days past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk. The Branch uses a number of qualitative and quantitative measures in assessing SICR.

An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognised, if there is observed objective evidence of impairment. These factors are similar to the indicators of objective evidence of impairment under SFAS 55, this includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit (mentioned as 'Stage 3 asset'). The measurement of expected credit losses across all stages is required to reflect an unbiased and probability weighted amount that is determined by evaluating a range of reasonably possible outcomes using reasonable and supportable information about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

s. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Eksposur yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar (Stage 3)

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (atau gagal bayar) merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan atau memiliki peringkat kredit tertentu. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit dimana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan. ECL akan mencerminkan rata-rata tertimbang dari skenario berdasarkan probabilitas dari skenario yang relevan untuk terjadi. Cadangan kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas yang diperkirakan akan dipulihkan, didiskontokan pada suku bunga efektif awal, dan nilai tercatat bruto instrumen sebelum penurunan nilai kredit.

Periode yang diperhitungkan ketika mengukur kerugian kredit ekspektasian adalah periode yang lebih pendek antara umur ekspektasian dan periode kontrak aset keuangan. Umur ekspektasian dapat dipengaruhi oleh pembayaran dimuka dan periode kontrak maksimum melalui opsi perpanjangan kontrak.

Untuk aset yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, saldo di neraca mencerminkan aset bruto dikurangi kerugian kredit ekspektasian. Untuk instrumen utang dalam kategori FVOCI, saldo di neraca mencerminkan nilai wajar dari instrumen, dengan cadangan kerugian kredit ekspektasian dibukukan terpisah sebagai cadangan pada pendapatan komprehensif lain.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Impairment of financial assets (continued)

Policies applied from 1 January 2020 (continued)

Credit impaired (or defaulted) exposures (Stage 3)

Financial assets that are credit impaired (or in default) represent those that are at past due in respect of principal and/or interest or has certain credit grades. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate. The ECL will reflect weighted average of the scenarios based on the probability of the relevant scenario to occur. The loss provisions held represent the difference between the present value of the cash flows expected to be recovered, discounted at the instrument's original effective interest rate, and the gross carrying value of the instrument prior to any credit impairment.

The period considered when measuring expected credit loss is the shorter of the expected life and the contractual term of the financial asset. The expected life may be impacted by prepayments and the maximum contractual term by extension options.

For assets measured at amortised cost, the balance sheet amount reflects the gross asset less the expected credit losses. For debt instruments held at FVOCI, the balance sheet amount reflects the instrument's fair value, with the expected credit loss allowance held as a separate reserve within other comprehensive income.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Sewa

Kebijakan berlaku sebelum 1 Januari 2020

Sesuai dengan PSAK 30, Cabang menentukan suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa berdasarkan substansi perjanjian dan dilakukan evaluasi apakah pemenuhan perjanjian bergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut.

Sewa dimana sebagian besar risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan dipertahankan oleh lessor diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi insentif yang diterima dari lessor) dibebankan pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode sewa.

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020

Pada tanggal permulaan kontrak, Cabang menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Cabang dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- Sewa jangka pendek; dan
- Sewa yang aset dasarnya bernilai rendah

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Cabang harus menilai apakah:

- Cabang memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Cabang memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Cabang memiliki hak ini ketika Cabang memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
 1. Cabang memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan
 2. Cabang telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Leases

Policy applicable before 1 January 2020

In accordance with SFAS 30, the Branch determine an arrangement is, or contains, lease based on the substance of the arrangement and requires an assessment of whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the profit or loss on a straight-line basis over the term of the lease.

Policy applicable from 1 January 2020

At the inception of a contract, the Branch assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Branch can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Short term lease; and*
- *Low value asset*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Branch shall assess whether:

- *The Branch has the right to obtain substantially all the economic benefit from use of the asset throughout the period of use; and*
- *The Branch has the right to direct the use of the asset. The Branch has described when it has a decision-making right that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:*
 1. *The Branch has the right to operate the asset;*
 2. *The Branch has designed the asset in a way that predetermine how and for what purpose it will be used.*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

t. Sewa (lanjutan)

Kebijakan berlaku mulai tanggal 1 Januari 2020 (lanjutan)

Pada tanggal permulaan sewa, Cabang mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan. Aset hak guna diamortisasi selama periode yang lebih pendek antara masa manfaat aset dan masa sewa, dengan dasar garis lurus.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Cabang menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Cabang pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Cabang akan mengeksekusi opsi beli, maka Cabang menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Cabang menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Modifikasi sewa

Cabang mencatat modifikasi sewa sebagai sewa terpisah jika:

- Modifikasi meningkatkan ruang lingkup sewa dengan menambahkan hak untuk menggunakan satu aset pendasar atau lebih;
- Imbalan sewa meningkat sebesar jumlah yang setara dengan harga tersendiri untuk peningkatan dalam ruang lingkup dan penyesuaian yang tepat pada harga tersendiri tersebut untuk merefleksikan kondisi kontrak tertentu.

2. ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Leases (continued)

Policy applicable from 1 January 2020 (continued)

The Branch recognises a right of use asset and a leases liability at the lease commencement date. The right-of-use asset is initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date, plus any initial direct cost incurred. Right of use assets are amortised over the shorter period of the asset's useful life and the lease term, on a straight line basis.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that right cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Branch uses its incremental borrowing rate as a discount rate.

Each leases payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the leases period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the leases transfers ownership of the underlying asset to the Branch by the end of the leases term or if the cost of the right-of-use asset reflects that the Branch will exercise a purchase option, the Branch depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Branch depreciates the right-of-use asset from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use asset or the end of the leases term.

Lease modification

The Branch account for a lease modification as a separate lease if both:

- *The modification increases the scope of the lease by adding the right to use one or more underlying assets;*
- *The consideration for the lease increases by an amount commensurate with the stand-alone price for the increase in scope and any appropriate adjustments to that stand-alone price to reflect the circumstances of the particular contract.*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING**

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan, dimana diperlukan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan satu tahun ke depan. Seluruh estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula. Estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

Nilai wajar dari instrumen keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset keuangan dan liabilitas yang tidak mempunyai harga pasar, Cabang menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d. Untuk instrumen keuangan yang tidak aktif diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang obyektif dan membutuhkan berbagai pertimbangan tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

Imbalan kerja karyawan

Nilai kini imbalan kerja karyawan tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Perubahan atas asumsi-asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat atas imbalan kerja karyawan.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS**

Certain estimates and assumptions are made in the presentation of the financial statements. These often require management judgement in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial year. All estimates and assumptions required in conformity with SFAS are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgements are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions. The estimates and assumptions that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are described below.

Fair value of financial instruments

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no quoted market price, the Branch uses the valuation techniques as described in Note 2d. For financial instruments that are non-actively traded and a lack of price transparency, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Employee benefit obligations

The present value of the employee's benefit obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. Any changes in these assumptions will impact the carrying amount of employee's benefit obligations.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN
PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG
PENTING (lanjutan)**

Imbalan kerja karyawan (lanjutan)

Asumsi yang digunakan dalam menentukan biaya/(pendapatan) untuk imbalan kerja karyawan antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji di masa datang, tingkat pengembalian investasi, tingkat pengunduran diri, tingkat mortalita dan lain-lain.

Cabang menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada setiap akhir periode pelaporan. Ini merupakan tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas arus kas keluar masa depan yang diestimasi dan akan digunakan untuk membayar imbalan kerja karyawan. Dalam menentukan tingkat diskonto yang tepat, Cabang mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang mempunyai jangka waktu yang menyerupai jangka waktu imbalan kerja karyawan.

Tingkat kenaikan gaji per tahun didasarkan pada informasi historis atas tingkat kenaikan gaji sebelumnya, tingkat inflasi dan masa kerja.

Asumsi tingkat mortalitas telah didasarkan pada tabel mortalita yang dihitung dengan menggunakan metode aktuaria yang diterima secara umum.

Tingkat pengembalian investasi didasarkan pada informasi historis dan proyeksi pasar ke depan

Asumsi tingkat pengunduran diri didasarkan pada informasi historis.

Depresiasi dan amortisasi

Cabang mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 2 sampai dengan 10 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Cabang menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian, renovasi dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan dapat direvisi.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

Employee benefit obligations (continued)

The assumptions used in determining the net cost/(income) for employee's benefit obligations included the discount rate, salary increment rate, expected return on investments, resignation rate, mortality rate and others.

The Branch determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. This is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the employee's benefit obligations. In determining the appropriate discount rate, the Branch considers the interest rates of government bonds that have terms to maturity approximating the terms of the related employee's benefit obligations.

Annual salary increment rate is determined based on historical information of previous salary increment rate, inflation rate and years of service.

Mortality rate assumption is based on the mortality table which is calculated using actuarial method that is generally accepted.

Expected rate of return on investment is based on historical information and future market projections.

Resignation rate assumption is based on historical information.

Depreciation and amortisation

The Branch estimates the useful life of fixed assets and intangible assets to be within 2 to 10 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Branch conducts its business. Changes in the expected level of usage, renovation and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**3. PENGGUNAAN
PERTIMBANGAN
PENTING (lanjutan)**

**ESTIMASI
AKUNTANSI**

**DAN
YANG**

Perpajakan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan dan pajak lainnya. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Cabang mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan pajak lainnya berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan dan pajak lainnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2s.

**3. USE OF CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES
AND JUDGEMENTS (continued)**

Taxation

Significant consideration is made in determining the provision of corporate income tax and other taxes. There are certain transactions and calculations that the final tax determination is uncertain in the normal course of business. The Branch recognised liability for corporate income tax and other taxes based on an estimate whether there would be an additional corporate income tax and other taxes.

Allowance for impairment losses of loans and receivables

Financial assets accounted for at amortised cost are evaluated for impairment on the basis described in Note 2s.

4. KAS

	<u>2020</u>
Rupiah	1,374
Mata uang asing	<u>2,522</u>
	<u>3,896</u>

Kas dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

4. CASH

	<u>2019</u>	
	2,235	Rupiah
	<u>1,336</u>	Foreign currencies
	<u>3,571</u>	

Cash in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2020</u>
Rupiah	1,064,930
Dolar Amerika Serikat	<u>281,000</u>
	<u>1,345,930</u>

Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dan Dolar Amerika Serikat pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA**

	<u>2019</u>	
	349,544	Rupiah
	<u>458,122</u>	United States Dollar
	<u>807,666</u>	

As at 31 December 2020 and 2019, the minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah and United States Dollars are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah			Rupiah
Giro Wajib Minimum *)	31.61%	11.00%	Minimum Statutory Reserves *)
Penyangga Likuiditas Makroprudensial **)	32.06%	121.78%	Macroprudential Liquidity Buffer **)
			Macroprudential
Rasio Intermediasi Makroprudensial ***)	0%	0%	Intermediation Ratio ***)
Mata uang asing	5.64%	9.20%	Foreign currencies

*) Sebelumnya Giro Wajib Minimum Primer
 **) Sebelumnya Giro Wajib Minimum Sekunder
 ***) Sebelumnya Giro Wajib Minimum LFR

*) Previously Primary Minimum Statutory Reserve *)
 **) Previously Secondary Minimum Statutory Reserve **)
) Previously Loan to Funding Ratio Minimum Statutory Reserve)

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2020 diatur dalam PBI No. 20/3/PBI/2018, PBI No. 22/3/PBI/2020 dan perubahannya dalam PBI No. 22/10/PBI/2020 dan PADG No. 22/19/PADG/2020 tentang Perubahan Keenam atas PADG No. 20/10/PADG/2018 tanggal 29 Juli 2020 tentang Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang menyatakan bahwa GWM dalam rupiah Bank Umum Konvensional ("BUK") ditetapkan sebesar 3,5% dari Dana Pihak Ketiga ("DPK") BUK dalam rupiah selama periode laporan tertentu yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5% dan secara rata-rata sebesar 3%. Adapun, rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2019 diatur dalam PADG No. 21/14/PADG/2019 tanggal 26 Juni 2019.

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Bank juga wajib menghitung Rasio Intermediasi Makroprudensial ("RIM") dan rasio Penyangga Likuiditas Makroprudensial ("PLM").

PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamendemen dengan PADG No.22/11/PADG/2020 yang berlaku efektif pada tanggal 1 Mei 2020 tentang RIM dan rasio PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amendemen tersebut, terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM untuk Bank Konvensional dan Syariah menjadi sebesar nihil untuk jangka waktu satu tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk efek-efek yang memenuhi persyaratan tertentu, yang besarnya ditentukan oleh Bank Indonesia.

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK
INDONESIA (continued)**

Statutory Reserve Requirement Ratio as of 31 December 2020 is stipulated in PBI No. 20/3/PBI/2018, PBI No.22/3/PBI/2020 and its changes in PBI No. 22/10/PBI/2020 and PADG No. 22/19/PADG/2020 regarding Sixth Changes of PADG No. 20/10/PBI/2018 dated 29 July 2020 concerning Statutory Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Commercial Banks, Sharia Banks and Sharia Business Units which stated that GWM in Rupiah of Conventional Commercial Banks ("BUK") is set at 3.5% of BUK Third Party Funds ("DPK") in rupiah during a certain reporting period which must be fulfilled daily at 0.5% and on average 3%. Statutory Reserve Requirement Ratio as of 31 December 2019 is stipulated in PADG No. 21/14/PADG/2019 26 June 2019.

Based on PBI No.21/12/PBI/2019 dated 25 November 2019 and PADG No.21/22/PADG/2019 dated 28 November 2019 regarding Macroprudential Intermediation Ratio and Macroprudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, the Bank is required to calculate Macro-prudential Intermediation Ratio ("RIM") and Macro-prudential Liquidity Buffer ("PLM") ratio.

PADG No.21/22/PADG/2019 is amended with PADG No.22/11/PADG/2020 that effective on 1 May 2020 regarding RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Business Units Sharia. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio for Conventional Bank and Sharia amounting to nil for one year period from 1 May 2020 to 30 April 2021.

Macroprudential liquidity buffer (PLM) is minimum liquidity reserves that must be maintained Banks in the form of securities that meet certain requirements, which the amount are determined by Bank Indonesia.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Bank telah memenuhi peraturan yang berlaku tentang GWM Bank Umum Konvensional pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

The Bank has fulfilled the prevailing regulation regarding GWM for Conventional Banks as of 31 December 2020 and 2019.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan mata uang

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah			Rupiah
Pihak ketiga			Third parties
- PT Bank HSBC Indonesia	190	65	PT Bank HSBC Indonesia -
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	39	32	PT Bank CIMB Niaga Tbk -
- PT Bank Central Asia Tbk	-	7	PT Bank Central Asia Tbk -
Mata uang asing			Foreign currencies
Pihak ketiga			Third party
- PT Bank CIMB Niaga Tbk	-	98,539	PT Bank CIMB Niaga Tbk -
Pihak berelasi (Catatan 25)	<u>69,401</u>	<u>21,366</u>	Related parties (Note 25)
	<u><u>69,630</u></u>	<u><u>120,009</u></u>	

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

Current account with other banks in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar.

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai lancar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. By collectability

All current accounts with other banks were classified as current as at 31 December 2020 and 2019.

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo dan suku bunga

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 27.

c. By remaining period to maturity and interest rate

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 27.

d. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat giro pada bank lain yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

d. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2020 and 2019, there is no impairment loss in respect of current accounts with other banks. Management is of the view that no allowance for impairment losses is required.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

<p>7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN</p> <p>a. Berdasarkan jenis dan mata uang</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td></td> <td align="right" style="border-bottom: 1px solid black;">2020</td> <td align="right" style="border-bottom: 1px solid black;">2019</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rupiah</td> <td></td> <td></td> <td align="right">Rupiah</td> </tr> <tr> <td>- Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)</td> <td align="right">-</td> <td align="right">2,223,475</td> <td align="right">FASBI -</td> </tr> <tr> <td>Mata uang asing</td> <td></td> <td></td> <td align="right">Foreign currencies</td> </tr> <tr> <td>- Deposito berjangka</td> <td align="right">814,900</td> <td align="right">388,710</td> <td align="right">Time deposits -</td> </tr> <tr> <td></td> <td align="right" style="border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">814,900</td> <td align="right" style="border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">2,612,185</td> <td></td> </tr> </table> <p>b. Berdasarkan pihak</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td></td> <td align="right" style="border-bottom: 1px solid black;">2020</td> <td align="right" style="border-bottom: 1px solid black;">2019</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pihak ketiga</td> <td></td> <td></td> <td align="right">Third parties</td> </tr> <tr> <td>- Bank Indonesia</td> <td align="right">814,900</td> <td align="right">2,612,185</td> <td align="right">Bank Indonesia -</td> </tr> <tr> <td></td> <td align="right" style="border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">814,900</td> <td align="right" style="border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">2,612,185</td> <td></td> </tr> </table> <p>c. Berdasarkan kolektibilitas</p> <p>Seluruh penempatan pada Bank Indonesia digolongkan sebagai lancar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.</p> <p>d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo dan suku bunga</p> <p>Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 27.</p> <p>e. Cadangan kerugian penurunan nilai</p> <p>Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.</p>		2020	2019		Rupiah			Rupiah	- Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	-	2,223,475	FASBI -	Mata uang asing			Foreign currencies	- Deposito berjangka	814,900	388,710	Time deposits -		814,900	2,612,185			2020	2019		Pihak ketiga			Third parties	- Bank Indonesia	814,900	2,612,185	Bank Indonesia -		814,900	2,612,185		<p>7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS</p> <p>a. By type and currency</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td></td> <td align="right" style="border-bottom: 1px solid black;">2020</td> <td align="right" style="border-bottom: 1px solid black;">2019</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Rupiah</td> <td></td> <td></td> <td align="right">Rupiah</td> </tr> <tr> <td>- Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)</td> <td align="right">-</td> <td align="right">2,223,475</td> <td align="right">FASBI -</td> </tr> <tr> <td>Mata uang asing</td> <td></td> <td></td> <td align="right">Foreign currencies</td> </tr> <tr> <td>- Deposito berjangka</td> <td align="right">814,900</td> <td align="right">388,710</td> <td align="right">Time deposits -</td> </tr> <tr> <td></td> <td align="right" style="border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">814,900</td> <td align="right" style="border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">2,612,185</td> <td></td> </tr> </table> <p>b. By parties</p> <table border="0" style="width: 100%;"> <tr> <td></td> <td align="right" style="border-bottom: 1px solid black;">2020</td> <td align="right" style="border-bottom: 1px solid black;">2019</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Pihak ketiga</td> <td></td> <td></td> <td align="right">Third parties</td> </tr> <tr> <td>- Bank Indonesia</td> <td align="right">814,900</td> <td align="right">2,612,185</td> <td align="right">Bank Indonesia -</td> </tr> <tr> <td></td> <td align="right" style="border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">814,900</td> <td align="right" style="border-top: 1px solid black; border-bottom: 3px double black;">2,612,185</td> <td></td> </tr> </table> <p>c. By collectability</p> <p><i>All placements with Bank Indonesia was classified as current at 31 December 2020 and 2019.</i></p> <p>d. By remaining period to maturity and interest rate</p> <p><i>Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 27.</i></p> <p>e. Allowance for impairment losses</p> <p><i>As at 31 December 2020 and 2019, there is no impairment loss in respect of placements with Bank Indonesia. Management is of the view that no allowance for impairment losses is required.</i></p>		2020	2019		Rupiah			Rupiah	- Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	-	2,223,475	FASBI -	Mata uang asing			Foreign currencies	- Deposito berjangka	814,900	388,710	Time deposits -		814,900	2,612,185			2020	2019		Pihak ketiga			Third parties	- Bank Indonesia	814,900	2,612,185	Bank Indonesia -		814,900	2,612,185	
	2020	2019																																																																															
Rupiah			Rupiah																																																																														
- Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	-	2,223,475	FASBI -																																																																														
Mata uang asing			Foreign currencies																																																																														
- Deposito berjangka	814,900	388,710	Time deposits -																																																																														
	814,900	2,612,185																																																																															
	2020	2019																																																																															
Pihak ketiga			Third parties																																																																														
- Bank Indonesia	814,900	2,612,185	Bank Indonesia -																																																																														
	814,900	2,612,185																																																																															
	2020	2019																																																																															
Rupiah			Rupiah																																																																														
- Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (FASBI)	-	2,223,475	FASBI -																																																																														
Mata uang asing			Foreign currencies																																																																														
- Deposito berjangka	814,900	388,710	Time deposits -																																																																														
	814,900	2,612,185																																																																															
	2020	2019																																																																															
Pihak ketiga			Third parties																																																																														
- Bank Indonesia	814,900	2,612,185	Bank Indonesia -																																																																														
	814,900	2,612,185																																																																															

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK

a. Berdasarkan jenis

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By type

2020			
Jenis efek-efek/ <i>Type of securities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	Nilai pembelian/ <i>Purchase amount</i>
<i>Nilai wajar melalui laporan laba rugi/Fair value through profit or loss</i>			
FR0053	15 Jul/ <i>Jul 2021</i>	1,985,000	2,039,765
FR0061	15 Mei/ <i>May 2022</i>	760,000	792,905
FR0082	15 Sep/ <i>Sep 2030</i>	130,000	139,137
FR0080	15 Jun/ <i>Jun 2035</i>	120,000	128,420
FR0083	15 Apr/ <i>Apr 2040</i>	100,000	106,456
FR0064	15 Mei/ <i>May 2028</i>	100,000	99,999
FR0087	15 Feb/ <i>Feb 2031</i>	20,000	19,766
FR0056	15 Sep/ <i>Sep 2026</i>	10,000	11,385
FR0076	15 Mei/ <i>May 2048</i>	10,000	10,100
			3,347,933
<i>Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar/ Unrealised losses on decrease in fair value</i>			(3,811)
<i>Jumlah nilai wajar melalui laporan laba rugi/ Total fair value through profit or loss</i>			3,344,122

2020				
Jenis efek-efek/ <i>Type of securities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity Date</i>	Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised (discount)/premium</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<i>Biaya perolehan diamortisasi/Amortised cost</i>				
PBS014	15 Mei/ <i>May 2021</i>	350,043	2,987	353,030
FR0053	15 Jul/ <i>Jul 2021</i>	300,000	5,759	305,759
FR0063	15 Mei/ <i>May 2023</i>	255,000	1,248	256,248
PBS002	15 Jan/ <i>Jan 2022</i>	210,000	1,630	211,630
SPN12211007	7 Okt/ <i>Oct 2021</i>	212,143	(5,243)	206,900
SPN12210909	9 Sep/ <i>Sep 2021</i>	200,000	(4,510)	195,490
FR0077	15 Mei/ <i>May 2024</i>	150,000	10,074	160,074
FR0070	15 Mei/ <i>May 2024</i>	100,000	7,249	107,249
FR0034	15 Jun/ <i>Jun 2021</i>	100,000	3,930	103,930
FR0061	15 Mei/ <i>May 2022</i>	50,000	1,022	51,022
SPN12210701	1 Jul/ <i>Jul 2021</i>	43,151	(692)	42,459
SPN12210108	8 Jan/ <i>Jan 2021</i>	26,521	(21)	26,500
				2,020,291
<i>Jumlah biaya perolehan diamortisasi/Total amortised cost</i>				2,020,291

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

2020				
Jenis efek-efek/ <i>Type of securities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity Date</i>	Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi/ <i>Unamortised (discount)/premium</i>	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>
<i>Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income</i>				
FR0034	15 Jun/ <i>Jun 2021</i>	220,000	8,647	228,647
FR0061	15 Mei/ <i>May 2022</i>	220,000	4,496	224,496
SPN12211202	2 Des/ <i>Dec 2021</i>	222,289	(6,319)	215,970
FR0070	15 Mar/ <i>Mar 2024</i>	200,000	14,498	214,498
FR0053	15 Jul/ <i>Jul 2021</i>	120,000	2,303	122,303
FR0084	15 Feb/ <i>Feb 2026</i>	33,000	(176)	32,824
PBS017	15 Okt/ <i>Oct 2025</i>	33,000	(1,965)	31,035
FR0063	15 Mei/ <i>May 2023</i>	25,000	122	25,122
PBS027	15 Mei/ <i>May 2023</i>	7,000	(7)	6,993
				1,101,888
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar/ <i>Unrealised gain on increase in fair value of marketable securities</i>				16,224
Jumlah nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/ <i>Total fair value through other comprehensive income</i>				1,118,112
Jumlah efek-efek/ <i>Total marketable securities</i>				6,482,525

2019			
Jenis efek-efek/ <i>Type of securities</i>	Tanggal jatuh tempo/ <i>Maturity date</i>	Nilai pada saat jatuh tempo/ <i>Value at maturity date</i>	Nilai pembelian/ <i>Purchase amount</i>
<i>Diperdagangkan/Trading</i>			
FR0056	15 Sep/ <i>Sep 2026</i>	80,000	86,675
FR0070	15 Mar/ <i>Mar 2024</i>	50,000	53,450
FR0061	15 Mei/ <i>May 2022</i>	30,000	30,585
FR0053	15 Jul/ <i>Jul 2021</i>	20,812	21,582
PBS002	15 Jan/ <i>Jan 2022</i>	20,350	20,053
FR0080	15 Jun/ <i>Jun 2035</i>	2,052	2,021
FR0081	15 Jun/ <i>Jun 2025</i>	872	872
FR0076	15 Mei/ <i>May 2048</i>	177	169
FR0077	15 Mei/ <i>May 2024</i>	1	1
			215,408
Kerugian yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar/ <i>Unrealised losses on decrease in fair value</i>			(385)
Jumlah diperdagangkan/ <i>Total trading</i>			215,023

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

a. By type (continued)

2019				
Jenis efek-efek/ Type of securities	Tanggal jatuh tempo/ Maturity date	Nilai pada saat jatuh tempo/ Value at maturity date	(Diskonto)/premi yang belum diamortisasi/ Unamortised (discount)/ premium	Nilai tercatat/ Carrying amount
<u>Dimiliki hingga jatuh tempo/Held-to-maturity</u>				
SPN12200619	19 Jun/ Jun 2020	300,000	(7,680)	292,320
SPN12200213	13 Feb/ Feb 2020	293,750	(2,020)	291,730
SPN12200106	6 Jan/ Jan 2020	228,572	(184)	228,388
SPN12200508	8 Mei/ May 2020	150,000	(2,976)	147,024
SPN12200313	13 Mar/ Mar 2020	147,750	(1,704)	146,046
SPN12200130	30 Jan/ Jan 2020	100,000	(471)	99,529
SPN12200410	10 Apr/ Apr 2020	100,000	(1,551)	98,449
SPN12200410	10 Apr/ Apr 2020	100,000	(1,589)	98,411
SPN12200106	6 Jan/ Jan 2020	16,667	(13)	16,654
				1,418,551
Tagihan wesel ekspor/Bills receivables				17,228
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo/Total held-to-maturity				1,435,779
<u>Tersedia untuk dijual/Available-for-sale</u>				
IDBI200320364S	20 Mar/ Mar 2020	312,314	(4,451)	307,863
IDBI110920364S	11 Sep/ Sep 2020	242,308	(9,370)	232,938
FR0031	15 Nov/ Nov 2020	200,000	9,692	209,692
IDBI170120364S	17 Jan/ Jan 2020	200,000	(593)	199,407
IDBI210220364S	21 Feb/ Feb 2020	200,000	(1,786)	198,214
IDBI170120364S	17 Jan/ Jan 2020	100,000	(289)	99,711
IDBI210220364S	21 Feb/ Feb 2020	100,000	(903)	99,097
IDBI030120364S	3 Jan/ Jan 2020	70,000	(25)	69,975
				1,416,897
Keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar/ Unrealised gain on increase in fair value of marketable securities				3,678
Jumlah tersedia untuk dijual/ Total available-for-sale				1,420,575
Jumlah efek-efek/ Total marketable securities				3,071,377

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019,
tidak terdapat efek-efek dari pihak berelasi.

As at 31 December 2020 and 2019, there
were no marketable securities from related
party.

b. Berdasarkan kolektibilitas

b. By collectibility

Seluruh efek-efek digolongkan sebagai
lancar pada tanggal 31 Desember 2020 dan
2019.

All marketable securities were classified as
current at 31 December 2020 and 2019.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

c. Cadangan kerugian penurunan nilai

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat efek-efek yang mengalami penurunan nilai. Manajemen berpendapat tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai.

Sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan OJK yang berlaku mengenai Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank, Bank wajib memenuhi *Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA)* minimum sebesar 8% dari jumlah liabilitas Bank dan paling sedikit sebesar Rp 1.000.000. Apabila CEMA minimum kurang dari Rp 1.000.000, maka Cabang wajib memenuhi CEMA minimum paling lambat pada posisi bulan Desember 2020. Jumlah nilai tercatat efek-efek untuk tujuan investasi yang dimiliki untuk memenuhi ketentuan CEMA pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebesar Rp 2.020.291 dan Rp 1.418.551.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Allowance for impairment losses

As at 31 December 2020 and 2019, there is no impairment loss in respect of marketable securities. Management concluded that no allowance for impairment losses is required.

In accordance with the prevailing OJK Regulation regarding the Bank's Minimum Capital Requirement, the Bank is obliged to fulfill minimum Capital Equivalency Maintained Assets (CEMA) of 8% of Bank's total liabilities and amounting Rp 1,000,000 at the minimum. If the minimum CEMA less than Rp 1,000,000, the Branch is required to fulfill the minimum CEMA at the latest on December 2020. The carrying amount of marketable securities held to fulfill CEMA requirement as at 31 December 2020 and 2019 was Rp 2,020,291 and Rp 1,418,551, respectively.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

a. Berdasarkan jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES

a. By type, related party and third party

	2020			
	Jumlah nosional/ <i>Notional amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>		
		Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	
Pihak ketiga				Third parties
- Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	1,582,444	5,490	52	Foreign currency - spot contract
- Kontrak <i>forward</i> mata uang asing	9,551,975	25,445	87,290	Foreign currency - forward contract
- Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	9,874,525	<u>251,107</u>	<u>135,321</u>	Foreign currency - swap contract
		<u>282,042</u>	<u>222,663</u>	
Pihak berelasi				Related parties
- Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	881,738	5	4,133	Foreign currency - spot contract
- Kontrak <i>forward</i> mata uang asing	8,317,876	57,190	14,130	Foreign currency - forward contract
- Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	414,668	<u>4,900</u>	<u>868</u>	Foreign currency - swap contract
		<u>62,095</u>	<u>19,131</u>	
		<u>344,137</u>	<u>241,794</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan) 9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

a. Berdasarkan jenis, pihak berelasi dan pihak ketiga (lanjutan) a. By type, related party and third party (continued)

	2019			
	Jumlah nosional/ <i>Notional amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair values</i>		
		Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative liabilities</i>	
Pihak ketiga				Third parties
- Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	1,193,895	3,791	698	Foreign currency - spot contract
- Kontrak <i>forward</i> mata uang asing	1,491,581	3,464	27,473	Foreign currency - forward contract
- Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	6,882,033	<u>69,427</u>	<u>130,159</u>	Foreign currency - swap contract
		<u>76,682</u>	<u>158,330</u>	
Pihak berelasi				Related parties
- Kontrak <i>spot</i> mata uang asing	1,023,623	-	3,147	Foreign currency - spot contract
- Kontrak <i>forward</i> mata uang asing	863,320	16,062	10	Foreign currency - forward contract
- Kontrak <i>swap</i> mata uang asing	449,660	-	1,278	Foreign currency - swap contract
		<u>16,062</u>	<u>4,435</u>	
		<u>92,744</u>	<u>162,765</u>	

b. Berdasarkan kolektibilitas

Seluruh tagihan derivatif digolongkan sebagai lancar pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

b. By collectability

All derivative receivables were classified as current at 31 December 2020 and 2019.

c. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 27.

c. By remaining period to maturity

Information in respect of maturity is disclosed in Note 27.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	2020	2019	
Rupiah			Rupiah
- Modal kerja	1,198,203	2,792,321	Working capital -
- Karyawan	5,851	7,529	Employees -
	<u>1,204,054</u>	<u>2,799,850</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Modal kerja	<u>1,971,448</u>	<u>2,248,104</u>	Working capital -
	<u>3,175,502</u>	<u>5,047,954</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

Pinjaman yang diberikan kepada karyawan terdiri dari pinjaman yang dikenakan bunga yang dimaksudkan untuk pembelian kendaraan bermotor, rumah dan keperluan pribadi lainnya. Pinjaman ini mempunyai jangka waktu yang bervariasi hingga maksimum 20 tahun dan cicilan pinjaman dilakukan melalui pemotongan gaji setiap bulannya.

b. Berdasarkan kolektibilitas

	<u>2020</u>
Lancar	3,175,502
Dalam perhatian khusus	-
	<u>3,175,502</u>

c. Berdasarkan sektor ekonomi

	<u>2020</u>
Industri pengolahan	1,530,237
Perantara keuangan	1,390,174
Jasa	185,175
Perdagangan	64,065
Lain-lain	5,851
	<u>3,175,502</u>

d. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo dan suku bunga

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 27.

10. LOANS (continued)

a. By type and currency (continued)

Loans with related parties are disclosed in Note 25.

Loans in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar.

Loans to employees comprise interest-bearing loans for the acquisition of motor vehicles, houses and other personal property. The loans are due at various dates extending up to a period of 20 years and are settled through monthly payroll deductions.

b. By collectability

	<u>2019</u>	
	4,975,954	Current
	72,000	Special mention
	<u>5,047,954</u>	

c. By economic sector

	<u>2019</u>	
	1,213,040	Manufacturing
	1,833,188	Financial intermediaries
	211,020	Services
	1,783,178	Trading
	7,528	Others
	<u>5,047,954</u>	

d. By remaining period to maturity and interest rate

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 27.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

e. Berdasarkan stage

Perubahan jumlah tercatat bruto kredit yang diberikan menurut *stage* adalah sebagai berikut:

e. By stage

The movement of gross carrying amount of loans by stage are as follows:

	31 Desember/December 2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal tahun	4,975,954	72,000	-	5,047,954	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(1,786,996)	(53,742)	-	(1,840,738)	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	3,188,958	18,258	-	3,207,216	Balance at end of year

f. Cadangan kerugian penurunan nilai

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

f. Allowance of impairment losses

The movement of allowance for impairment losses loans during the period ended 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	31 Desember/December 2020			Jumlah/ Total	
	Stage 1	Stage 2	Stage 3		
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 36)	35,938	1,299	-	37,237	Effect on initial implementation SFAS 71 (Note 36)
Saldo awal PSAK 71	35,938	1,299	-	37,237	Balance beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 month expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	(5,213)	(310)	-	(5,523)	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	30,725	989	-	31,714	Balance at end of year

	31 Desember/December		
	2020	2019	
Saldo awal tahun	37,237	-	Balance at beginning of year
Pengembalian selama tahun berjalan	(5,523)	-	Recovery during the year
Saldo akhir tahun	31,714	-	Balance at end of year

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

**f. Cadangan kerugian penurunan nilai
(lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

Seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dihitung secara kolektif.

**g. Batas Maksimum Pemberian Kredit
(BMPK)**

Pada tanggal 26 Desember 2018, OJK mengeluarkan ketentuan baru yaitu No.32/POJK.03/2018 tentang "Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar bagi Bank Umum" yang berlaku efektif sejak 1 Juni 2019. Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada satu peminjam dan/atau kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak berelasi tidak melebihi 25% dari modal inti Bank.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 tidak terdapat pelampauan dan pelanggaran atas BMPK baik kepada pihak berelasi dan pihak tidak berelasi.

10. LOANS (continued)

**f. Allowance of impairment losses
(continued)**

Management believes that the allowance for impairment losses is adequate to cover losses that may arise as result of uncollectible loans.

All provision for impairment losses are calculated collectively.

g. Legal Lending Limit (LLL)

On 26 December 2018, OJK issued new regulation No. 32/POJK.03/2018 regarding "Legal Lending Limit and Large Exposure for Commercial Bank" which was effective starting 1 June 2019. This regulation requires the maximum lending limit to one and/or group of non-related party debtor which not exceed to 25% of the Bank's core capital.

As at 31 December 2020 and 2019 there was no breach and violation of the LLL requirements for both related parties and third parties.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

Rincian tagihan akseptasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 2020		
	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
	Jumlah/ Amount		
<u>Mata uang asing</u>			
Pihak ketiga	29,429	(284)	29,145

Rincian liabilitas akseptasi adalah sebagai berikut:

	31 Desember/ December 2020
<u>Mata uang asing</u>	
Pihak ketiga	29,429

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES

The details of acceptance receivables are as follows:

	31 Desember/December 2019		
	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment losses	Nilai tercatat/ Carrying amount	
	Jumlah/ Amount		
<u>Mata uang asing</u>			
Pihak ketiga	13,023	-	13,023

The details of acceptance payables are as follows:

	31 Desember/ December 2019
<u>Mata uang asing</u>	
Pihak ketiga	13,023

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan) **11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)**

Rincian tagihan akseptasi menurut *stage* adalah sebagai berikut:

Details of acceptance receivables by stage are as follows:

31 Desember/December 2020					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo awal tahun	13,023	-	-	13,023	Balance at beginning of year
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umur (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur	16,406	-	-	16,406	Net change in exposure
Saldo akhir tahun	29,429	-	-	29,429	Balance at end of year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan akseptasi untuk periode berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses acceptances receivables during the period ended 31 December 2020 was as follows:

31 Desember/December 2020					
Stage 1	Stage 2	Stage 3	Jumlah/ Total		
Saldo awal tahun	-	-	-	-	Balance at beginning of year
Dampak penerapan awal PSAK 71 (Catatan 36)	-	-	-	95	Effect on initial implementation SFAS 71 (Note 36)
Saldo, awal PSAK 71	95	-	-	95	Balance, beginning SFAS 71
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya (Stage 2)	-	-	-	-	Transfer to lifetime expected credit losses (Stage 2)
Transfer ke kredit yang mengalami penurunan nilai (Stage 3)	-	-	-	-	Transfer to credit impaired (Stage 3)
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan (Stage 1)	-	-	-	-	Transfer to 12 months expected credit losses (Stage 1)
Perubahan bersih pada eksposur dan pengukuran kembali	189	-	-	189	Net change in exposure and remeasurement
Saldo akhir tahun	284	-	-	284	Balance at end of year

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan untuk periode berakhir 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for impairment losses loans during the period ended 31 December 2020 was as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	95	-	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	189	-	Provision during the year
Saldo akhir tahun	284	-	Balance at end of year

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)**

Manajemen berpendapat bahwa saldo cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk adalah cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

Tagihan dan utang akseptasi pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25. Informasi mengenai klasifikasi tagihan dan utang akseptasi diungkapkan pada Catatan 27.

11. ACCEPTANCE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

Management believes that the allowance for impairment losses was adequate to cover possible losses on uncollectible acceptance receivables.

Acceptance receivables and payables with related parties are disclosed in Note 25. Information with regards to the classification of acceptance receivables and payables is disclosed in Note 27.

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

		2020			
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Penghapusan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Peralatan kantor	29,926	30,957	9,073	51,810	Office equipments
Kendaraan	25	-	-	25	Motor vehicles
Prasarana kantor	14,124	29,259	14,006	29,377	Leasehold improvements
	<u>44,075</u>	<u>60,216</u>	<u>23,079</u>	<u>81,212</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	(16,082)	(6,619)	(3,267)	(19,434)	Office equipments
Kendaraan	(25)	-	-	(25)	Motor vehicles
Prasarana kantor	(13,782)	(3,035)	(13,952)	(2,865)	Leasehold improvements
	<u>(29,889)</u>	<u>(9,654)</u>	<u>(17,219)</u>	<u>(22,324)</u>	
Nilai buku	<u>14,186</u>			<u>58,888</u>	Net book value
2019					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Penghapusan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Peralatan kantor	19,040	10,886	-	29,926	Office equipments
Kendaraan	25	-	-	25	Motor vehicles
Prasarana kantor	14,248	-	124	14,124	Leasehold improvements
	<u>33,313</u>	<u>10,886</u>	<u>124</u>	<u>44,075</u>	
Akumulasi penyusutan					Accumulated depreciation
Peralatan kantor	(13,467)	(2,615)	-	(16,082)	Office equipments
Kendaraan	(25)	-	-	(25)	Motor vehicles
Prasarana kantor	(11,658)	(2,248)	(124)	(13,782)	Leasehold improvement
	<u>(25,150)</u>	<u>(4,863)</u>	<u>(124)</u>	<u>(29,889)</u>	
Nilai buku	<u>8,163</u>			<u>14,186</u>	Net book value

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap yang dimiliki oleh Cabang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Manajemen telah melakukan peninjauan kembali atas usia manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2020, seluruh aset tetap diasuransikan kepada PT Zurich Insurance Indonesia terhadap risiko kebakaran, kerusakan, kecelakaan, gempa bumi, dan bahaya lain yang dipertanggungjawabkan dengan dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 261.138 (2019: PT AIG Insurance dengan nilai pertanggungan sebesar USD 8,509,640 (nilai penuh)). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Seluruh aset tetap yang ada pada tanggal pelaporan digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Cabang. Aset-aset sejumlah Rp 10.723 (2019: Rp 21.774) telah disusutkan penuh.

Tidak terdapat aset yang dijamin sebagai jaminan sehubungan dengan fasilitas pinjaman yang diperoleh Cabang.

Aset hak-guna

12. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that is no impairment in the value of the Branch's fixed assets.

As at 31 December 2020 and 2019, Management has performed a review on useful life, depreciation method and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

As at 31 December 2020, fixed assets were insured to PT Zurich Insurance Indonesia against fire, disruption, accidents, earthquake, and other insured perils with an insured amount of IDR 261,138 (2019: PT AIG Insurance with an insured amount of USD 8,509,640 (full amount)). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the assets insured.

All fixed assets as at the reporting date are fully used to support the Branch's operation activities. Assets amounting to Rp 10,723 (2019: Rp 21,774) has been fully depreciated.

There is no fixed asset pledged as security collateral for the Branch's credit facilities.

Right-of-use assets

	2020					
	Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Dampak PSAK 73/ <i>Impact of SFAS 73</i>	Penambahan/ <i>Addition</i>	Penghapusan/ <i>Disposals</i>	Saldo akhir/ <i>Closing balance</i>	
Biaya perolehan						Acquisition Cost
Bangunan	-	27,985	435	-	28,420	<i>Building</i>
Kolokasi data	-	-	19,797	-	19,797	<i>Data Colocation</i>
	-	27,985	20,232	-	48,217	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Bangunan	-	-	(6,740)	-	(6,740)	<i>Building</i>
Kolokasi data	-	-	(3,959)	-	(3,959)	<i>Data Colocation</i>
	-	-	(10,699)	-	(10,699)	
Nilai buku	-				37,518	Net book value

Laporan posisi keuangan pada tanggal 1 Januari 2020 telah menyajikan saldo-saldo berikut yang berkaitan dengan sewa:

The statement of financial position as at 1 January 2020 has presented the following amounts related to leases:

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

	<u>1 Januari/ January 2020</u>	
<u>Aset tetap</u>		<u>Fixed assets</u>
Aset hak guna	<u>27,779</u>	Right of use assets
<u>Akrual dan utang lainnya</u>		<u>Accruals and other payables</u>
Liabilitas sewa	<u>27,779</u>	Lease liabilities
Laporan laba rugi menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:		<i>The profit or loss shows the following amounts related to leases:</i>
	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
<u>Beban usaha (Catatan 24)</u>		<u>Operating expenses (Note 24)</u>
Depresiasi aset hak guna	10,699	Depreciation of right of use assets
Beban bunga	<u>3,569</u>	Interest expense
	<u>14,268</u>	

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa pada tahun
yang berakhir tanggal 31 Desember 2020 adalah
sebesar Rp 9.973.

*The total cash outflow for leases for the year
ended 31 December 2020 is amounting to
Rp 9,973.*

13. ASET TAKBERWUJUD

13. INTANGIBLE ASSETS

	<u>2020</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Penghapusan/ Disposals</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak komputer	<u>13,545</u>	<u>-</u>	<u>9</u>	<u>13,536</u>	Computer software
	<u>13,545</u>	<u>-</u>	<u>9</u>	<u>13,536</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Perangkat lunak komputer	<u>(1,674)</u>	<u>(2,644)</u>	<u>(9)</u>	<u>(4,309)</u>	Computer software
	<u>(1,674)</u>	<u>(2,644)</u>	<u>(9)</u>	<u>(4,309)</u>	
Nilai buku	<u>11,871</u>			<u>9,227</u>	Net book value
	<u>2019</u>				
	<u>Saldo awal/ Beginning balance</u>	<u>Penambahan/ Addition</u>	<u>Penghapusan/ Disposals</u>	<u>Saldo akhir/ Closing balance</u>	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Perangkat lunak komputer	<u>370</u>	<u>13,190</u>	<u>15</u>	<u>13,545</u>	Computer software
	<u>370</u>	<u>13,190</u>	<u>15</u>	<u>13,545</u>	
Akumulasi amortisasi					Accumulated amortisation
Perangkat lunak komputer	<u>(370)</u>	<u>(1,319)</u>	<u>(15)</u>	<u>(1,674)</u>	Computer software
	<u>(370)</u>	<u>(1,319)</u>	<u>(15)</u>	<u>(1,674)</u>	
Nilai buku	<u>-</u>			<u>11,871</u>	Net book value

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET LAIN-LAIN

14. OTHER ASSETS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Piutang dari transaksi penjualan efek-efek	387,820	287,007	<i>Receivables from sale of marketable securities</i>
Bunga yang akan diterima	143,823	40,187	<i>Interest receivables</i>
Uang jaminan	4,399	4,357	<i>Guarantee deposits</i>
Lain-lain	<u>28,937</u>	<u>29,848</u>	<i>Others</i>
	<u>564,979</u>	<u>361,399</u>	

15. SIMPANAN NASABAH

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

a. Berdasarkan mata uang dan jenis

a. By currency and type

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah			Rupiah
- Giro	2,333,672	2,351,135	<i>Current accounts -</i>
- Deposito berjangka	<u>689,200</u>	<u>568,200</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>3,022,872</u>	<u>2,919,335</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Giro	<u>470,443</u>	<u>370,878</u>	<i>Current accounts -</i>
	<u>3,493,315</u>	<u>3,290,213</u>	

b. Berdasarkan pihak berelasi dan pihak ketiga

b. By related parties and third parties

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
- Giro	19,620	55,431	<i>Current accounts -</i>
- Deposito berjangka	<u>55,000</u>	<u>-</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>74,620</u>	<u>55,431</u>	
Pihak ketiga			Third parties
- Giro	2,784,495	2,666,582	<i>Current accounts -</i>
- Deposito berjangka	<u>634,200</u>	<u>568,200</u>	<i>Time deposits -</i>
	<u>3,418,695</u>	<u>3,234,782</u>	
	<u>3,493,315</u>	<u>3,290,213</u>	

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat.

Deposits from customers in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar.

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 27.

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 27.

16. SIMPANAN BANK LAIN

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pihak berelasi			Related parties
- Giro (Catatan 25)	41,979	10,454	<i>Current accounts (Note 25) -</i>
Pihak ketiga			Third parties
- <i>Call money</i>	<u>290,000</u>	<u>-</u>	<i>Call money -</i>
	<u>331,979</u>	<u>10,454</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. SIMPANAN BANK LAIN (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, seluruh simpanan bank lain diperoleh dalam bentuk mata uang Rupiah.

Informasi mengenai jatuh tempo dan suku bunga diungkapkan pada Catatan 27.

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

As at 31 December 2020 and 2019, all deposits from other banks received were denominated in Rupiah currency.

Information in respect of maturity and interest rate is disclosed in Note 27.

17. PINJAMAN DARI KANTOR PUSAT

17. BORROWING FROM HEAD OFFICE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Mata uang asing			Foreign currencies
- Dana usaha yang dinyatakan	3,299,446	3,286,883	Declared capital -
- Pinjaman jangka panjang	<u>4,566,250</u>	<u>4,511,813</u>	Long-term borrowings -
	<u>7,865,696</u>	<u>7,798,696</u>	

Pinjaman dari kantor pusat terdiri dari dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia (*declared capital*) dan jangka panjang. Dana yang dilaporkan kepada Bank Indonesia sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 7/1/PBI/2005 tanggal 10 Januari 2005 sebagaimana telah diubah terakhir dengan PBI No. 16/7/PBI/2014 tanggal 7 April 2014 adalah masing-masing sebesar USD 75,000,000 (nilai penuh) dan IDR 2.245.696 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Dana tersebut adalah tanpa bunga, selalu diperbaharui dan digunakan untuk perhitungan rasio kewajiban Penyediaan Modal Minimum seperti yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia.

Borrowing from Head Office consisted of funds declared to Bank Indonesia and long-term interest-bearing borrowings. Funds declared to Bank Indonesia in accordance with Bank Indonesia Regulation No. 7/1/PBI/2005 dated 10 January 2005 which had been amended, the latest amendment is Bank Indonesia Regulation No. 16/7/PBI/2014 dated 7 April 2014, amounted USD 75,000,000 (full amount) and IDR 2,245,696 as at 31 December 2020 and 2019. These funds are non-interest bearing, always renewed and are used in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio as required under Bank Indonesia Regulation.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, pinjaman jangka panjang berbunga adalah sebesar USD 325,000,000 (nilai penuh). Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk pinjaman dari kantor pusat yang dikenakan bunga masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 0,36% dan 1,99%.

As at 31 December 2020 and 2019, long-term interest-bearing borrowings amounted to USD 325,000,000 (full amount). Average interest rate per annum for interest-bearing borrowing from head office as at 31 December 2020 and 2019 was 0.36% and 1.99%, respectively.

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Klaim pengembalian pajak

a. Claim for tax refund

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Klaim pengembalian pajak			Claim for tax refund
- Pasal 28a	<u>20,227</u>	<u>20,227</u>	Article 28a -
	<u>20,227</u>	<u>20,227</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

b. Liabilitas pajak penghasilan kini dan liabilitas pajak penghasilan lainnya

b. Current income tax liabilities and other tax liabilities

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Liabilitas pajak penghasilan kini			<i>Current income tax liabilities</i>
- Pasal 29	13,943	-	<i>Article 29 -</i>
- Pajak atas laba cabang	<u>14,224</u>	<u>10,876</u>	<i>Branch profit tax -</i>
	<u><u>28,167</u></u>	<u><u>10,876</u></u>	
Liabilitas pajak lainnya			<i>Other taxes liabilities</i>
- Pasal 4(2)	875	2,084	<i>Article 4(2) -</i>
- Pasal 21	961	906	<i>Article 21 -</i>
- Pasal 23/26	229	105	<i>Article 23/26 -</i>
- Pajak pertambahan nilai	<u>361</u>	<u>25</u>	<i>Value added tax -</i>
	<u><u>2,426</u></u>	<u><u>3,120</u></u>	

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

Laba Cabang dikenakan pajak dalam tahun berjalan sebesar 10% dari penghasilan kena pajak setelah dikurangi pajak penghasilan badan.

The Branch's profit is subject to 10% tax for the period of taxable income after deducting corporate income tax.

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Beban pajak penghasilan kini	40,119	36,253	<i>Current income tax expense</i>
Pendapatan pajak tangguhan	<u>6,898</u>	<u>(1,127)</u>	<i>Deferred tax income</i>
	47,017	35,126	
Pajak atas laba Cabang	<u>14,224</u>	<u>10,876</u>	<i>Branch profit tax</i>
	<u><u>61,241</u></u>	<u><u>46,002</u></u>	

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dengan hasil perkalian laba akuntansi Cabang sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income tax expense and the theoretical tax amount on the Branch's income before tax areas follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	170,516	123,926	<i>Income before income tax</i>
Perubahan tarif pajak	(5,795)	-	<i>Impact on changes in tax rate</i>
Dampak PSAK 71	37,677	-	<i>Impact of SFAS 71</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>11,316</u>	<u>16,580</u>	<i>Non-deductible expenses</i>
Penghasilan kena pajak	213,714	140,506	<i>Taxable income</i>
Pajak dihitung pada tarif pajak 22% (2019: 25%)	47,017	35,126	<i>Tax calculated at applicable tax rates 22% (2019: 25%)</i>
Pajak atas laba Cabang	<u>14,224</u>	<u>10,876</u>	<i>Branch profit tax</i>
Beban pajak penghasilan	<u><u>61,241</u></u>	<u><u>46,002</u></u>	<i>Income tax expenses</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laba/rugi dengan estimasi penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Laba sebelum pajak penghasilan	170,516	123,926	
Perbedaan waktu:			
- Penyusutan aset tetap	(18,621)	(861)	
- Penyisihan imbalan kerja	2,556	2,164	
- Penyisihan untuk aset produktif	15,901	4,115	
- (Kerugian)/keuntungan yang yang belum direalisasi dari dari surat berharga untuk tujuan diperdagangkan	(18,995)	(1,739)	
- Penyisihan untuk biaya karyawan	<u>19,684</u>	<u>827</u>	
	525	4,506	
Perbedaan permanen:			
Beban yang tidak dapat dikurangkan	<u>11,316</u>	<u>16,578</u>	
	<u>11,814</u>	<u>21,084</u>	
Penghasilan kena pajak tahun berjalan	182,357	145,010	
Beban pajak penghasilan tahun berjalan	40,119	36,252	
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka			
- Pasal 25	<u>(26,176)</u>	<u>(56,479)</u>	
Liabilitas pajak kini	<u>13,943</u>	<u>(20,227)</u>	
Liabilitas pajak atas laba Cabang	<u>14,224</u>	<u>10,876</u>	

Perhitungan pajak penghasilan badan dan pajak atas laba cabang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 di atas adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Cabang menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan pajak penghasilan badan dan pajak atas laba cabang untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 telah sesuai dengan SPT yang dilaporkan ke kantor pajak.

18. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

The reconciliation between income tax expense as shown in the profit/loss and estimated taxable income is as follows:

	<i>Income before tax</i>
	<i>Temporary differences:</i>
	<i>Depreciation of fixed assets -</i>
	<i>Provision for employee benefits -</i>
	<i>Allowance for earning assets -</i>
	<i>Unrealised (loss)/gain on -</i>
	<i>trading securities</i>
	<i>Provision for employee -</i>
	<i>expenses</i>
	<i>Permanent differences:</i>
	<i>Non deductible expenses</i>
	<i>Taxable income</i>
	<i>for the year</i>
	<i>Income tax expense for the year</i>
	<i>Less prepaid income tax:</i>
	<i>Article 25 -</i>
	<i>Current taxes liabilities</i>
	<i>Branch profit tax liabilities</i>

The above calculation of corporate income tax and branch profit tax for the year ended 31 December 2020 was a preliminary estimate made for accounting purposes and is subject to revision when the Branch lodges its Annual Corporate Tax Return.

The calculation of corporate income tax and branch profit tax for the year ended 31 December 2019 has been agreed with the Annual Corporate Tax Return reported to the tax office.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

d. Pajak tangguhan

d. Deferred tax

31 Desember/December 2020							
Saldo awal/ Beginning balance	Dampak perubahan tarif pajak/ Impact on changes in tax rate	Dampak PSAK 71/ Impact of SFAS 71	Diakui pada laba rugi/ Recognised in profit or loss	Diakui pada pendapatan komprehensif lain/ Recognised in other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance		
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:	
- Penyusutan aset tetap	686	(82)	-	(4,097)	-	Depreciation of fixed assets -	
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(13,339)	1,601	8,289	(4,790)	(8,239)	Allowance for impairment losses on earning assets -	
- Cadangan imbalan kerja karyawan	1,349	(162)	-	562	(170)	Allowance for employee benefits -	
- Penyisihan untuk biaya karyawan	1,707	(205)	-	4,331	-	Provisions for employee expenses -	
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	(919)	110	-	-	(2,760)	Unrealised losses from changes to fair value of available-for-sale marketable securities -	
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk diperdagangkan	(110)	13	-	(4,179)	-	Unrealised losses from changes to fair value of trading marketable securities -	
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(10,626)	1,275	8,289	(8,173)	(2,930)	(12,165)	Total deferred tax liabilities

31 Desember/December 2019						
Saldo awal/ Beginning balance	(Dibebankan)/ dikreditkan ke laporan laba rugi/ (Charged)/ credited to statement of profit or loss	(Dibebankan)/ dikreditkan ke ekuitas/ (Charged)/ credited to equity	Saldo akhir/ Ending balance			
Liabilitas pajak tangguhan:						Deferred tax liabilities:
- Penyusutan aset tetap	901	(215)	-	686	-	Depreciation of fixed assets -
- Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif	(14,368)	1,029	-	(13,339)	-	Allowance for impairment losses on earning assets -
- Cadangan imbalan kerja karyawan	1,134	541	(326)	1,349	-	Allowance for employee benefits -
- Penyisihan untuk biaya karyawan	1,500	207	-	1,707	-	Provisions for employee expenses -
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	314	-	(1,233)	(919)	-	Unrealised losses from changes to fair value of available-for-sale marketable securities -
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek untuk diperdagangkan	325	(435)	-	(110)	-	Unrealised losses from changes to fair value of trading marketable securities -
Jumlah liabilitas pajak tangguhan	(10,194)	1,127	(1,559)	(10,626)		Total deferred tax liabilities

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that deferred tax assets can be realised.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Administrasi pajak di Indonesia

Undang-undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia mengatur bahwa masing-masing entitas menghitung, menetapkan dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terutang secara individu. Berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku, Direktur Jendral Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah jumlah pajak terutang dalam batas waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

Cabang juga menerapkan pajak penghasilan cabang berdasarkan Undang-Undang Pajak Penghasilan Pasal 26. Laba setelah pajak yang diperoleh dikenakan tambahan pajak penghasilan sebesar 20% atau sesuai tarif yang berlaku dalam *tax treaty*. Cabang telah menghitung pajak penghasilan cabang berdasarkan perjanjian bilateral penghindaran pajak berganda Indonesia - Amerika Serikat sebesar 10% berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak No. SE 01/PJ.1013/1997.

f. Surat ketetapan pajak

Tahun pajak 2019

Pada tanggal 24 April 2020, Cabang mengajukan restitusi atas pajak penghasilan badan untuk tahun pajak 2019.

Pada tanggal 22 Desember 2020, Cabang menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2019.

Tahun pajak 2016

Pada tanggal 19 Januari 2021, Cabang menerima surat pemberitahuan pemeriksaan lapangan untuk tahun pajak 2016. Hingga saat tanggal laporan keuangan, pemeriksaan pajak untuk tahun pajak 2016 masih berlangsung.

18. TAXATION (continued)

e. Tax administration in Indonesia

The taxation laws of Indonesia require that each company within Indonesia submits individual tax returns on the basis of self assessment. Under prevailing regulations the Director General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

The Branch also applied branch profit tax according to Income Tax Law Art 26. Income after tax will be subject to additional income tax amounting 20% or based on the tariff stated on the tax treaty. The Branch has calculated the branch profit tax according to bilateral tax avoidance treaty agreement between Indonesia - United States of America amounting to 10% based on Circular Letter of Directorate General of Taxation No. SE 01/PJ.1013/1997.

f. Tax assessments

Fiscal year 2019

On 24 April 2020, the Branch submits claim for corporate income tax refund for fiscal year 2019.

On 22 December 2020, the Branch received tax audit notice for fiscal year 2019. Up to the report date, tax audit for fiscal year 2019 is still on going.

Fiscal year 2016

On 19 January 2021, the Branch received tax audit notice for fiscal year 2016. Up to the report date, tax audit for fiscal year 2016 is still on going.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja

Cabang memiliki program iuran pasti - *Career Service Allowance* yang mencakup seluruh karyawan tetap yang dipekerjakan oleh Cabang setelah tanggal 1 Januari 1990 yang dihitung setiap bulan berdasarkan 10,3% dari gaji dasar per bulan dengan suku bunga ekuivalen dengan penempatan deposito Rupiah dengan tenor 1 bulan ditambah 1%.

Pada bulan Oktober 2013, karyawan tetap Cabang tersebut di atas diberikan pilihan untuk memindahkan pengelolaan dan pengadministrasian program iuran pasti kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan ("DPLK"). Program ini dikelola dan diadministrasikan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife. Kontribusi Cabang adalah sebesar 11% - 16% dari penghasilan karyawan. Cabang membayar biaya pensiun program iuran pasti ke Dana Pensiun Lembaga Keuangan Manulife selama tahun 2020 sebesar Rp 7.037 (2019: Rp 6.346).

Untuk karyawan yang memilih untuk tidak memindahkan pengelolaan dan pengadministrasian program iuran pasti kepada Dana Pensiun Lembaga Keuangan, perhitungan program iuran pasti tetap dihitung menggunakan skema *Career Service Allowance* tersebut di atas.

Cabang diwajibkan menyediakan jumlah minimum imbalan pensiun berdasarkan UU No. 13/2003. Secara substansi program pensiun dalam UU No.13/2003 merupakan program imbalan pasti karena undang-undang telah menetapkan formula dalam menentukan jumlah minimum imbalan. Jika porsi program imbalan pensiun yang didanai oleh Cabang lebih rendah dari imbalan yang diwajibkan menurut undang-undang, Cabang akan membentuk penyisihan untuk menutupi kekurangan tersebut.

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATION

Long-term and post employment benefits

The Branch has defined contribution pension plan - Career Service Allowance covering all permanent staff employed by the Branch after 1 January 1990 which has been calculated on the monthly basis based on the amount of 10.3% of monthly basic salary with interest rate equivalent to one month Rupiah deposit rate plus 1%.

In October 2013, the Branch offered an option for all the above-mentioned permanent staff to transfer the management and administration of the defined contribution pension plan to Financial Institution Pension Plan ("DPLK"). This program is managed and administered by Manulife Financial Institution Pension Plan. The Branch's contribution ranged from 11% - 16% of the employees' salaries. The Branch paid pension cost under defined contribution plan to Manulife Financial Institution Pension Plan during 2020 amounting to Rp 7,037 (2019: Rp 6,346).

For the permanent staff who chose not to transfer the management and administration of the defined contribution pension plan to Financial Institution Pension Plan, the calculation of the defined contribution pension plan to Financial Institution Pension Plan remains to be calculated based on the above Career Service Allowance scheme.

The Branch is required to provide a minimum amount of pension benefits in accordance with Law No. 13/2003. Since the Law sets the formula for determining the minimum amount of benefits, in substance pension plans under Law No. 13/2003 represent defined benefit plans. If the Branch funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Labor law, the Branch will provide provision for such shortage.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan ditentukan sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	7,168

Liabilitas imbalan kerja untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung oleh aktuaris independen PT Towers Willis Watson Purbajaga (2019: PT Dayamandiri Dharmakonsilindo) dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Berikut ini adalah hal-hal penting yang diungkapkan dalam laporan aktuarial tertanggal 20 Januari 2021 (2019: 14 Januari 2020).

Jumlah yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Laporan laba rugi	
Biaya jasa kini	2,236
Beban bunga atas kewajiban	<u>320</u>
Biaya imbalan kerja	<u>2,556</u>

Mutasi kewajiban imbalan pasti selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>
Program imbalan pasti	
Saldo awal	5,384
Beban selama tahun berjalan	2,556
Pengukuran kembali	<u>(772)</u>
Saldo akhir	<u>7,168</u>

19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS (continued)

Long-term and post employment benefits (continued)

The amounts recognised in the statements of financial position are determined as follows:

	<u>2019</u>	
		Employee benefits obligation
		<i>Present value of defined benefit obligation</i>
	5,384	

The liability for employee benefits obligations for the year ended 31 December 2020 is calculated by an independent actuary PT Towers Watson Purbajaga (2019: PT Dayamandiri Dharmakonsilindo) which used the *Projected Unit Credit* method. The following are significant matters disclosed in the actuarial report dated 20 January 2021 (2019: 14 January 2020).

The amounts recognised in the statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2019</u>	
		Statement of profit or loss
		<i>Current service cost</i>
		<i>Interest on obligation</i>
	1,802	
	<u>363</u>	
	<u>2,165</u>	<i>Employee benefits expense</i>

The movement in the defined benefit obligation for the year is as follows:

	<u>2019</u>	
		Defined benefit plan
		<i>Beginning balance</i>
		<i>Expense recognised during the year</i>
		<i>Remeasurements</i>
	4,523	
	2,165	
	<u>(1,304)</u>	
	<u>5,384</u>	<i>Ending balance</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

**19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)**

**Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan
pasca kerja (lanjutan)**

**Long-term and post employment benefits
(continued)**

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam
perhitungan pada tanggal 31 Desember 2020
dan 2019:

Key assumptions used in the calculation as at
31 December 2020 and 2019:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Asumsi ekonomi:			Economic assumptions:
- Tingkat diskonto per tahun	5.00%	6.90%	Annual discount rate -
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	8.00%	8.00%	Annual salary growth rate -
Asumsi lainnya:			Other assumptions:
- Tingkat kematian	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI IV 2019) / Mortality Table of Indonesia (TMI IV 2019)	Tabel Mortalitas Indonesia (TMI III 2011) / Mortality Table of Indonesia (TMI III 2011)	Mortality rate -
- Tingkat cacat	5% dari tingkat kematian /	5% of mortality rate	Disability rate -
- Tingkat pengunduran diri peserta	5% per tahun untuk peserta berusia 20 tahun dan menurun proporsional sampai 0% pada usia 54 tahun/ 5% per annum up to age 20 decreasing linearly to 0% per annum at age 54		Withdrawal rate -
- Tingkat pengunduran diri dipercepat	100% dari usia pengunduran diri normal/ 100% at normal retirement age		Early retirement decrement -
- Usia pensiun normal	55		Normal retirement age -

Sensitivitas dari kewajiban imbalan pasti
terhadap perubahan asumsi aktuarial utama
adalah sebagai berikut:

The sensitivity of the defined benefit obligation to
changes in the principal assumption is as follows:

31 Desember / December 2020			
Dampak atas kewajiban iuran pasti/ Impact on defined benefit liability			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat diskonto	1%	(257)	280
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	1,257	(789)
			Discount rate Salary growth rate
31 Desember / December 2019			
Dampak atas kewajiban iuran pasti/ Impact on defined benefit liability			
	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Kenaikan asumsi/ Increase in assumption	Penurunan asumsi/ Decrease in assumption
Tingkat diskonto	1%	(166)	178
Tingkat kenaikan gaji di masa depan	1%	567	(422)
			Discount rate Salary growth rate

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja (lanjutan)

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti adalah 5,38 tahun (2019: 5,48 tahun).

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari manfaat pensiun adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Nilai kini dari imbalan yang akan dibayarkan pada:		
- Dalam 1 tahun	1,621	1,482
- Dalam 2 sampai 5 tahun kedepan	4,485	1,402
- Lebih dari 5 tahun	9,412	13,220

**19. EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS
(continued)**

Long-term and post employment benefits (continued)

The weighted average duration of the defined benefit obligation is 5.38 years (2019: 5.48 years).

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefit is as follows:

Present value of benefits expected to be paid in:
Within next 1 year -
Within next 2 to 5 years -
Within next 5 years and beyond -

20. LIABILITAS SEWA DAN LAIN-LAIN

Liabilitas sewa

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Liabilitas sewa bruto - pembayaran sewa minimum		
Kurang dari 1 tahun	11,473	-
Lebih dari 1 tahun	35,921	-
	<u>47,394</u>	<u>-</u>

Beban keuangan di masa depan atas sewa	<u>(5,779)</u>	<u>-</u>
	<u>41,615</u>	<u>-</u>

Liabilitas lain-lain

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Utang dari transaksi pembelian efek-efek	334,596	213,349
Bonus/insentif	28,621	24,476
IT on-shoring	22,093	201,951
Beban bunga yang masih harus dibayar	4,526	9,338
Jasa profesional	1,374	876
Security deposits	25	24
Simpanan nasabah tertunda	-	613
Lainnya	2,722	1,913
	<u>393,957</u>	<u>452,540</u>

20. LEASE AND OTHER LIABILITIES

Lease liabilities

Gross lease liabilities - minimum lease payments
Less than one year -
More than one year -

Future finance charges on lease liabilities

Other liabilities

Payable from purchase of marketable securities
Bonus/incentive
IT on-shoring

Interest payable
Professional fees
Security deposits
Pending customer's deposit
Others

Simpanan nasabah tertunda merupakan akun sementara untuk dana yang belum dapat dipindahbukukan ke rekening nasabah karena dokumen pendukung yang belum lengkap.

Pending customer's deposit represents suspend account for funds not yet booked to customer's account due to incomplete supporting documents.

Liabilitas lain-lain pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25.

Other liabilities with related parties are disclosed in Note 25.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

21. INVESTASI KANTOR PUSAT

Akun ini merupakan investasi Kantor Pusat pada Bank of America, N.A. di Cabang Jakarta sejumlah USD 1 juta (disajikan dalam nilai historis Rupiah) sesuai dengan persyaratan peraturan perundangan di Indonesia. Peraturan perundangan membatasi pengembalian dana ini kecuali bila operasi Cabang dihentikan.

21. HEAD OFFICE STATUTORY INVESTMENT

This account represents Head Office statutory investment of Bank of America, N.A. in the Jakarta Branch of USD 1 million (carried in the accounts at historical Rupiah equivalent) as required by Indonesian law. The law restricts repatriation of this amount except in the event of termination of the Branch's operations.

22. PENDAPATAN BUNGA

22. INTEREST INCOME

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Efek-efek	210,379	236,915	<i>Marketable securities</i>
Pinjaman yang diberikan	195,056	379,697	<i>Loans</i>
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	<u>57,104</u>	<u>60,917</u>	<i>Placement with Bank Indonesia and other banks</i>
	<u>462,539</u>	<u>677,529</u>	

Pendapatan bunga pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25. *Interest income with related parties are disclosed in Note 25.*

23. BEBAN BUNGA

23. INTEREST EXPENSE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Simpanan nasabah dan bank lain	54,636	121,484	<i>Deposit from customers and other banks</i>
Pinjaman dari Kantor Pusat	<u>52,616</u>	<u>117,041</u>	<i>Borrowing from Head Office</i>
	<u>107,252</u>	<u>238,525</u>	

Beban bunga pada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25. *Interest expense with related parties is disclosed in Note 25.*

24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

24. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSE

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
<i>IT On-shoring</i>	228,882	174,329	<i>IT On-shoring</i>
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 12 dan 13)	22,997	6,182	<i>Depreciation and amortisation (Note 12 and 13)</i>
Sewa	17,265	16,170	<i>Rent</i>
Perbaikan dan perawatan	15,948	5,015	<i>Repairs and maintenance</i>
Komunikasi dan jaringan	12,968	24,648	<i>Communication and network</i>
Premi asuransi untuk program penjaminan simpanan nasabah	7,102	6,429	<i>Insurance premium for guarantee program of customer's deposit</i>
Perjalanan	2,359	4,000	<i>Travelling</i>
Perlengkapan kantor	1,259	802	<i>Office supplies</i>
Jasa keamanan	842	891	<i>Security services</i>
Listrik dan <i>utilities</i>	834	1,289	<i>Electricity and utilities</i>
Lain-lain	<u>32,865</u>	<u>32,702</u>	<i>Others</i>
	<u>343,321</u>	<u>272,457</u>	

Beban umum dan administrasi dengan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 25. *General and administration expense with related parties are disclosed in Note 25.*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Cabang melakukan transaksi dengan Kantor Pusat dan cabang-cabang dari Bank of America N.A. dalam bentuk giro dan penempatan pada bank lain, transaksi derivatif, simpanan bank lain, dan pinjaman dari Kantor Pusat.

Berikut ini adalah pihak-pihak berelasi, sifat hubungan dan sifat dari transaksi:

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

In the normal course of business, the Branch conducted transactions with Head Office and other branches of Bank of America N.A. in the form of current accounts and placement with other banks, derivative transactions, deposits from other banks and borrowing from Head Office.

The related parties, nature of relationship and nature of transactions are described as follows:

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
Bank of America Corporation/ <i>Bank of America Corporation</i>	Pemegang saham akhir/ <i>Ultimate shareholder</i>	Program kompensasi karyawan/ <i>Employee compensation program</i>
Bank of America, N.A. - Charlotte/ <i>Bank of America, N.A. - Charlotte</i>	Kantor Pusat Cabang/ <i>The Branch's Head Office</i>	Pinjaman dari kantor pusat, simpanan bank lain, liabilitas lain-lain, dan umum dan administrasi/ <i>Borrowing from Head Office, deposits from other banks, other liabilities, and general and administrative</i>
Bank of America, N.A. - New York, Sydney, London, Singapura, Kanada, Hong Kong, Tokyo, San Fransisco, Seoul, dan Bangkok/ <i>Bank of America, N.A. - New York, Sydney, London, Singapore, Canada, Hong Kong, Tokyo, San Fransisco, Seoul, and Bangkok</i>	Kantor Cabang dari Bank of America, N.A./ <i>Branches of Bank of America, N.A.</i>	Giro pada bank lain, tagihan dan liabilitas derivatif, simpanan bank lain, dan liabilitas lain-lain/ <i>Current accounts with other banks, derivative receivables and liabilities, deposits from other banks, and other liabilities</i>
Bank of America Malaysia Berhad/ <i>Bank of America Malaysia Berhad</i>	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Simpanan bank lain/ <i>Deposits from other banks</i>
Merrill Lynch International/ <i>Merrill Lynch International</i>	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Liabilitas derivatif dan simpanan nasabah/ <i>Derivative liabilities and deposits from customers</i>
PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia/ <i>PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia</i>	Dimiliki pemegang saham akhir yang sama/ <i>Under the same ultimate shareholder</i>	Simpanan nasabah dan liabilitas lain-lain/ <i>Deposits from customers and other liabilities</i>
Personil manajemen kunci/ <i>Key management personnel</i>	Anggota manajemen/ <i>Local management team</i>	Pinjaman yang diberikan dan beban gaji dan tunjangan/ <i>Loans and salaries and employee benefits</i>

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI 25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(lanjutan) (continued)

Saldo dan transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Balances and transactions with related parties are as follows:

ASET	<u>2020</u>	<u>2019</u>	ASSETS
Giro pada bank lain (Catatan 6)			Current accounts with other banks (Note 6)
- Bank of America, N.A. - New York	61,056	16,244	Bank of America, N.A. - New York -
- Bank of America, N.A. - Tokyo	3,111	691	Bank of America, N.A. - Tokyo -
- Bank of America, N.A. - London	2,980	445	Bank of America, N.A. - London -
- Bank of America, N.A. - Hong Kong	1,545	116	Bank of America, N.A. - Hong Kong -
- Bank of America, N.A. - Kanada	302	49	Bank of America, N.A. - Canada -
- Bank of America, N.A. - Singapura	212	3,704	Bank of America, N.A. - Singapore -
- Bank of America, N.A. - Sydney	116	117	Bank of America, N.A. - Sydney -
- Bank of America, N.A. - Seoul	79	-	Bank of America, N.A. - Seoul -
	<u>69,401</u>	<u>21,366</u>	

Giro pada bank lain dikenakan suku bunga 0% per tahun.

The current accounts with other banks are charged interest rate of 0% per annum.

Tagihan derivatif (Catatan 9)	<u>2020</u>	<u>2019</u>	Derivative receivables (Note 9)
- Bank of America, N.A. - Singapura	36,878	16,008	Bank of America, N.A. - Singapore -
- Bank of America, N.A. - San Francisco	25,217	54	Bank of America, N.A. - San Francisco
	<u>62,095</u>	<u>16,062</u>	

Pinjaman yang diberikan (Catatan 10) Loans (Note 10)

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Personil manajemen kunci	-	174	Key management personnel
Pada tanggal 31 Desember 2019, pinjaman kepada personil manajemen kunci dikenakan suku bunga sebesar 6,00% per tahun.			As at 31 December 2019, the loan to key management personnel is charged interest rate of 6.00% per annum.
Jumlah aset dengan pihak berelasi	<u>131,496</u>	<u>37,602</u>	Total assets with related parties
Persentase terhadap jumlah aset	<u>1.0%</u>	<u>0.3%</u>	Percentage of total assets

LIABILITAS LIABILITIES

Liabilitas derivatif (Catatan 9)	<u>2020</u>	<u>2019</u>	Derivative liabilities (Note 9)
- Bank of America, N.A. - Singapura	15,022	3,911	Bank of America, N.A. - Singapore -
- Bank of America, N.A. - San Francisco	4,109	238	Bank of America, N.A. - San Francisco
- Merrill Lynch International	-	286	Merrill Lynch International -
	<u>19,131</u>	<u>4,435</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI **25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**
(lanjutan) (continued)

Simpanan nasabah (Catatan 15) **Deposits from customers (Note 15)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Giro dari nasabah:			Demand deposits from customers:
- PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	19,581	55,392	PT Merrill Lynch Sekuritas - Indonesia
- Merrill Lynch International	<u>39</u>	<u>39</u>	Merrill Lynch International -
	<u>19,620</u>	<u>55,431</u>	
Deposito berjangka dari nasabah:			Time deposits from customers:
- PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	<u>55,000</u>	<u>-</u>	PT Merrill Lynch Sekuritas - Indonesia
	<u>74,620</u>	<u>55,431</u>	

Simpanan bank lain (Catatan 16) **Deposits from other banks (Note 16)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Giro dari Kantor Pusat dan kantor cabang lainnya:			Demand deposits from Head Office and other branches:
- Bank of America, N.A. - San Francisco	38,319	6,640	Bank of America, N.A. - San Francisco
- Bank of America Malaysia Berhad	1,183	484	Bank of America Malaysia Berhad -
- Bank of America, N.A. - Kanada	785	185	Bank of America, N.A. - Canada -
- Bank of America, N.A. - Charlotte	714	1,477	Bank of America, N.A. - Charlotte -
- Bank of America, N.A. - Sydney	291	536	Bank of America, N.A. - Sydney -
- Bank of America, N.A. - London	252	252	Bank of America, N.A. - London -
- Bank of America, N.A. - Singapura	239	551	Bank of America, N.A. - Singapore -
- Bank of America, N.A. - Hongkong	155	241	Bank of America, N.A. - Hongkong -
- Bank of America, N.A. - Bangkok	<u>41</u>	<u>88</u>	Bank of America, N.A. - Bangkok -
	<u>41,979</u>	<u>10,454</u>	

Simpanan bank lain dibebankan suku bunga 0% per tahun.

Deposits from other banks are charged interest rate of 0% per annum.

LIABILITAS

LIABILITIES

Pinjaman dari Kantor Pusat (Catatan 17) **Borrowing from Head Office (Note 17)**

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Bank of America, N.A. - Charlotte	<u>7,865,696</u>	<u>7,798,696</u>	Bank of America, N.A. - Charlotte

Pinjaman dari Kantor Pusat dibebankan suku bunga antara 0%-0,40% (2019: 0%-2,75%) per tahun.

Borrowing from Head Office are charged interest rate ranging between 0%-0.40% (2019: 0%-2.75%) per annum.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)	25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)	
Liabilitas lain-lain (Catatan 20)		Other liabilities (Note 20)
	2020	2019
- Bank of America, N.A. - Charlotte	24,691	208,921
- Bank of America, N.A. - Kanada	687	-
- PT Merrill Lynch Sekuritas Indonesia	28	-
	<u>25,406</u>	<u>208,921</u>
Jumlah liabilitas dengan pihak berelasi	<u>8,026,832</u>	<u>8,077,937</u>
Persentase terhadap jumlah liabilitas	<u>64.5%</u>	<u>68.8%</u>
		Total liabilities with related parties
		Percentage of total liabilities
PENDAPATAN/(BEBAN) OPERASIONAL		OPERATIONAL INCOME/(EXPENSE)
Pendapatan bunga (Catatan 22)		Interest income (Note 22)
	2020	2019
Personil manajemen kunci	<u>-</u>	<u>10</u>
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	<u>0.0%</u>	<u>0.0%</u>
		Key management personnel
		Percentage of total interest income
Beban bunga (Catatan 23)		Interest expense (Note 23)
	2020	2019
- Bank of America, N.A. - Charlotte	<u>52,616</u>	<u>117,041</u>
Persentase terhadap jumlah beban bunga	<u>49.1%</u>	<u>49.1%</u>
		Bank of America, N.A. - Charlotte
		Percentage of total interest expense
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi (Catatan 24)		General and administrative (Note 24)
	2020	2019
- Bank of America, N.A. - Charlotte	<u>228,882</u>	<u>171,346</u>
Persentase terhadap jumlah umum dan administrasi	<u>66.7%</u>	<u>62.9%</u>
		Bank of America, N.A. - Charlotte
		Percentage of total general and administrative
Beban gaji dan tunjangan		Salaries and employee benefits
	2020	2019
Gaji dan imbalan jangka pendek lainnya		Salaries and other short term benefits
Personil manajemen kunci	<u>39,679</u>	<u>40,250</u>
Persentase terhadap jumlah beban gaji dan tunjangan	<u>32.5%</u>	<u>38.4%</u>
		Key management personnel
		Percentage of total salaries and employee benefits

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI
(lanjutan)

Program kompensasi karyawan

Cabang berpartisipasi dalam beberapa rencana kompensasi karyawan yang dikelola oleh BAC dengan penghargaan yang diberikan terutama dari Bank of America Corporation Key Employee Equity Plan ("KEEP").

Selama tahun berjalan, sebanyak 28.573 *Restricted Stock Units* ("RSU") diberikan kepada karyawan tertentu dibawah *KEEP* pada nilai wajar tertimbang sebesar USD 34.68 per saham.

Umumnya, sepertiga dari *RSU* vest pada setiap tiga tahun pertama sejak tanggal pemberian jika karyawan tetap terus bekerja dengan Cabang selama waktu itu.

Nilai wajar *RSU* ditentukan berdasarkan harga saham biasa BAC pada tanggal pemberian. *RSUs* dapat diselesaikan secara tunai atau saham biasa tergantung pada hal penghargaan yang berlaku.

Biaya kompensasi rencana berbasis saham untuk Cabang adalah USD 913,808 (nilai penuh) dan USD 602,208 (nilai penuh) pada tahun 2020 dan 2019.

25. TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES
(continued)

Employee compensation program

The Branch participates in several employee compensation plans managed by BAC, with awards being granted predominantly from the Bank of America Corporation Key Employee Equity Plan ("KEEP").

During the year, total of 28,573 *Restricted Stock Units* ("RSU") were granted to certain employees under the *KEEP* at weighted-average fair value of USD 34.68 per share.

Generally, one-third of the *RSU* vest on each of the first three anniversaries of the grant date provided that the employee remains continuously employed with the Branch during that time.

The fair value of *RSU* was determined based on the price of BAC common stock at the date of grant. *RSU* may be settled in cash or in shares of common stock depending on the terms of the applicable award.

The compensation cost for the stock-based plans for the Branch was USD 913,808 (full amount) and USD 602,208 (full amount) in 2020 and 2019, respectively.

26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, komitmen dan kontinjensi (rekening administratif) Cabang adalah sebagai berikut:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
KOMITMEN		
Fasilitas pinjaman yang belum belum digunakan (<i>uncommitted</i>)	(6,700,583)	(6,487,798)
<i>Irrevocable letters of credit</i> yang masih berjalan	<u>(4,111)</u>	<u>(6,887)</u>
	<u>(6,704,694)</u>	<u>(6,494,685)</u>

26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

As at 31 December 2020 and 2019, the Branch's commitment and contingencies (administrative accounts) are as follows:

COMMITMENTS
Unused loan facilities (<i>uncommitted</i>)
Outstanding irrevocable letters of credit

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)	2020	2019	26. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)
KONTINJENSI			CONTINGENCIES
<u>Tagihan kontinjensi</u>			<u>Contingencies receivables</u>
Garansi yang diterima	<u>1,559,788</u>	<u>2,586,490</u>	Guarantees received
	<u>1,559,788</u>	<u>2,586,490</u>	
<u>Liabilitas kontinjensi</u>			<u>Contingencies liabilities</u>
Garansi yang diberikan	<u>(56,741)</u>	<u>(38,248)</u>	Guarantees issued
	<u>(56,741)</u>	<u>(38,248)</u>	

Garansi yang diberikan termasuk *performance bond*, *advance payment bond*, dan lainnya.

Guarantees issued include performance bond, advance payment bond, and others.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Cabang mempunyai komitmen *operating lease* sehubungan dengan sewa kantor di Gedung Bursa Efek Indonesia sebesar Rp 5.275 yang berlaku sampai dengan 15 Agustus 2020, sewa kantor di Gedung Sequis sebesar Rp 42.638 yang berlaku sampai dengan 31 Maret 2025, dan sewa gedung kantor di Graha Mampang sebesar Rp 312 yang berlaku sampai dengan 31 Maret 2021.

As at 31 December 2019, the Branch has an operating lease commitment relating to office space rent in the Indonesia Stock Exchange Building amounting to Rp 5,275 which is valid up to 15 August 2020, office space rent in the Sequis Building amounting to Rp 42,638 which is valid up to 31 March 2025 and office space rent in the Graha Mampang Building amounting to Rp 312 which is valid up to 31 March 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Cabang telah mencatat seluruh komitmen *operating lease* sebagai liabilitas sewa.

As at 31 December 2020, the Branch has recorded all operating lease commitment as lease liabilities.

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Cabang telah mengimplementasikan prosedur manajemen risiko sesuai dengan POJK No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan Surat Edaran OJK No.34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum tanggal 1 September 2016. Menurut surat edaran tersebut, penerapan manajemen risiko harus dilakukan tidak hanya pada risiko kredit, risiko pasar maupun risiko operasional, namun juga untuk risiko likuiditas, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis, dan risiko kepatuhan.

The Branch has implemented a risk management policy in accordance with FSA regulation No.18/POJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks, and FSA Circular Letter No.34/SEOJK.03/2016 concerning Application of Risk Management for Commercial Banks dated 1 September 2016. As stipulated in the decrees, processes for application of risk management shall be implemented not only for credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, but also for legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk.

Risiko kredit

Credit risk

Risiko kredit adalah risiko kerugian keuangan yang timbul jika nasabah, klien atau rekanan Cabang gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya kepada Cabang. Risiko kredit terutama berasal dari pinjaman yang diberikan, garansi, dan *letters of credit*.

Credit risk is the risk of financial loss, should any of the Branch's customers, clients or counterparties fail to fulfill their contractual obligations to the Branch. Credit risk mainly arises from loans, guarantees, and letters of credit.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

Cabang juga dipengaruhi oleh risiko kredit lainnya yang berasal dari investasi pada efek-efek dan eksposur lain yang timbul dari aktivitas perdagangan (eksposur perdagangan).

Manajemen melakukan pengelolaan eksposur risiko kredit dengan hati-hati. Manajemen dan pengendalian atas risiko kredit dilakukan oleh tim manajemen risiko yang bertanggung jawab kepada *Country Manager*.

(i) Pengukuran risiko kredit

Dalam mengukur risiko kredit untuk pinjaman yang diberikan, Cabang mempertimbangkan dua komponen: (i) estimasi kerugian saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya; dan (ii) estimasi tingkat eksposur saat debitur atau rekanan tidak dapat memenuhi kewajibannya baik pada *on-balance sheet* maupun *off-balance sheet*.

Untuk mengelola dan memantau risiko atas penyaluran kredit, secara rutin Cabang melakukan analisa terhadap portofolio kredit dan kualitas kredit dari debitur atau rekanan.

Penetapan kebijakan limit dan pemantauan juga dilakukan secara rutin, antara lain: Batas Maksimum Pemberian Kredit, agunan, segmentasi bisnis (kategori debitur), jenis mata uang dan sektor ekonomi.

Beberapa pengendalian spesifik lainnya dan pengukuran mitigasi dijelaskan di bawah ini:

Agunan

Cabang menerapkan beberapa kebijakan untuk memitigasi risiko kredit, antara lain dengan meminta agunan sebagai jaminan pelunasan kredit jika jaminan berupa sumber pembayaran utama debitur berdasarkan arus kas tidak terpenuhi. Jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit meliputi:

- *Standby LC/Garansi Bank* yang diterima Cabang
- Jaminan Perusahaan

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

The Branch is also exposed to other credit risks arising from investments in marketable securities and other exposures arising from its trading activities (trading exposures).

Management carefully manages its exposure to credit risk. The credit risk management and control are centralised in the risk management team which report to the Country Manager.

(i) Credit risk measurement

In measuring the credit risk of loans, the Branch considers two components: (i) loss estimation when debtor or counterparties cannot fulfill their contractual obligations; and (ii) estimated exposure when a debtor or counterpart cannot fulfill their obligations, both at *on-balance sheet* and *off-balance sheet*.

To manage and monitor credit risk, the Branch performs a regular portfolio analysis and credit quality from debtors or counterparts.

Policy and limits monitoring are also conducted on regular basis including: *Legal Lending Limit, collateral, business segmentation (category of debtor), type of currency and economic sector*.

Other specific control and mitigation measures are outlined below:

Collateral

The Branch applies several policies to mitigate credit risk, by asking for collateral to secure the repayment of loan if the main source of debtor's payment based on its cash flow were not fulfilled. Collateral types that can be used to mitigate the risk include:

- *Standby LC/Bank Guarantee* received by the Branch
- *Corporate Guarantee*

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

- (ii) Pengendalian batas risiko dan kebijakan mitigasi

- (ii) Risk limit control and mitigation policies

Batas pemberian untuk derivatif

Lending limits for derivative

Risiko penyelesaian (*settlement*) timbul jika pembayaran tidak dilakukan pada saat jatuh tempo. Batas *settlement* harian ditetapkan untuk setiap debitur untuk menutupi jumlah agregat penyelesaian risiko yang berasal dari transaksi pasar harian.

Settlement risk arises in any situation where a payment is not done upon its maturity. Daily settlement limits are established for each counterparty to cover the aggregate of all settlement risk arising from the Branch's market transactions on any single day.

- (iii) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

- (iii) Maximum exposure to credit risk before collateral held or other credit enhancements

Eksposur risiko kredit terhadap aset keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to financial assets as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Eksposur maksimum			Maximum exposure
Giro pada			Current accounts with
Bank Indonesia	1,345,930	807,666	Bank Indonesia
Giro pada bank lain	69,630	120,009	Current accounts with other banks
Penempatan pada			Placements with Bank Indonesia
Bank Indonesia dan bank lain	814,900	2,612,185	and other banks
Efek-efek	6,482,525	3,071,377	Marketable securities
Tagihan derivatif	344,137	92,744	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	3,207,216	5,047,954	Loans
Tagihan akseptasi	29,429	13,023	Acceptance receivables
Aset lain-lain	<u>548,396</u>	<u>342,575</u>	Other assets
	<u>12,842,163</u>	<u>12,107,533</u>	

Eksposur risiko kredit terhadap rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

Credit risk exposures relating to off-balance sheet items as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Eksposur maksimum			Maximum exposure
Garansi yang diberikan	<u>56,741</u>	<u>38,248</u>	Guarantees issued
	<u>56,741</u>	<u>38,248</u>	

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Cabang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya. Untuk aset keuangan, eksposur di atas ditentukan berdasarkan nilai tercatat bruto seperti yang diungkapkan pada laporan keuangan atas posisi keuangan.

The above tables represent the worst-case scenario of credit risk exposure to the Branch as at 31 December 2020 and 2019, without taking account of any collateral held or other credit enhancements attached. For financial assets, the exposures set out above are based on gross carrying amounts as reported in the statement of financial position.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko kredit (lanjutan)

(iv) Konsentrasi risiko kredit

Manajemen yakin akan kemampuan Cabang untuk mengendalikan dan memelihara minimal eksposur risiko kredit yang berasal dari pinjaman yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

a) Sektor geografis

Rekening laporan posisi keuangan

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, eksposur kredit Cabang semuanya diberikan di wilayah Jakarta, kecuali giro pada bank lain dan tagihan derivatif sejumlah Rp 69.402 (2019: Rp 21.365) dan Rp 62.300 (2019: Rp 16.062), yang ditempatkan pada kantor cabang Bank of America di luar negeri.

Rekening administrative

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, eksposur risiko kredit atas rekening administratif semuanya diberikan di wilayah Jakarta.

b) Sektor industri

Tabel berikut menggambarkan rincian eksposur kredit Cabang pada nilai tercatat (tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Credit risk (continued)

(iv) Credit risks concentration

Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk to the Branch resulting from its loans based on the following:

a) Geographical sectors

Statement of financial position accounts

As at 31 December 2020 and 2019, the Branch's credit exposure are all in Jakarta region, except for current accounts with other banks and derivative receivables amounted Rp 69,402 (2019: Rp 21,365) and Rp 62,300 (2019: Rp 16,062), respectively, which are placed in overseas branches of Bank of America.

Administrative accounts

As at 31 December 2020 and 2019, credit risk exposure relating to administrative accounts items are all in Jakarta region.

b) Industry sectors

The following table breaks down Branch's credit exposure at their carrying amounts (without taking into account any collateral held or other credit support), as categorised by industry sectors as at 31 December 2020 and 2019.

	31 Desember/December 2020							
	Pemerintah/ Government	Perantara keuangan/ Financial intermediaries	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Services	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	-	-	-	-	-	1,345,930	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	69,630	-	-	-	-	69,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	814,900	-	-	-	-	-	814,900	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	6,482,525	-	-	-	-	-	6,482,525	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	328,438	14,075	177	-	1,447	344,137	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	1,390,174	1,530,237	64,065	185,175	5,851	3,175,502	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	29,145	-	-	-	29,145	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	548,396	548,396	Other assets
	<u>8,643,355</u>	<u>1,788,242</u>	<u>1,573,457</u>	<u>64,242</u>	<u>185,175</u>	<u>555,694</u>	<u>12,810,166</u>	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(iv) Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

(iv) Credit risks concentration (continued)

b) Sektor industri (lanjutan)

b) Industry sectors (continued)

31 Desember/December 2019							
	Perantara keuangan/ Pemerintah/ Government	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Perdagangan/ Trading	Jasa/ Services	Lainnya/ Others	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	807,666	-	-	-	-	807,666	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	-	-	-	-	-	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	2,612,185	-	-	-	-	2,612,185	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	3,054,149	-	-	-	-	3,071,377	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	84,522	5,953	-	-	92,744	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	1,833,188	1,213,040	211,020	7,528	5,047,954	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	13,023	-	-	13,023	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	-	-	-	342,575	342,575	Other assets
	<u>6,474,000</u>	<u>2,054,947</u>	<u>1,232,016</u>	<u>211,020</u>	<u>352,372</u>	<u>12,107,533</u>	

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif adalah sebagai berikut:

Credit risk exposure relating to off-balance sheet items are as follows:

31 Desember/December 2020							
	Pemerintah/ Government	Lembaga Keuangan Bukan Bank/ Financial Institution non Banks	Industri Pengolahan/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Trade Services	Perusahaan Lainnya dan Perseorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Garansi yang diberikan	-	-	44,369	-	12,372	56,741	Guarantees issued
	-	-	44,369	-	12,372	56,741	
31 Desember/December 2019							
Garansi yang diberikan	-	4,345	27,291	6,612	-	38,248	Guarantees issued
	-	4,345	27,291	6,612	-	38,248	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(v) Kualitas kredit dari aset keuangan

(v) *Credit quality of financial assets*

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019,
eksposur risiko kredit atas aset keuangan
terbagi atas:

*As at 31 December 2020 and 2019, credit
risk exposure relating to financial assets are
divided as follows:*

		2020					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>			
Aset					Assets		
Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	-	-	1,345,930	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>		
Giro pada bank lain	69,630	-	-	69,630	<i>Current accounts with other banks</i>		
Penempatan pada Bank Indonesia	814,900	-	-	814,900	<i>Placements with Bank Indonesia</i>		
Efek-efek	6,482,525	-	-	6,482,525	<i>Marketable securities</i>		
Tagihan derivatif	344,137	-	-	344,137	<i>Derivative receivables</i>		
Pinjaman yang diberikan	3,175,502	-	-	3,175,502	<i>Loans</i>		
Tagihan akseptasi	29,145	-	-	29,145	<i>Acceptance receivables</i>		
Aset lain-lain	548,396	-	-	548,396	<i>Other assets</i>		
Jumlah	<u>12,810,165</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12,810,165</u>	<i>Total</i>		
		2019					
	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Neither past due nor impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Past due but not impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/ <i>Total</i>			
Aset					Assets		
Giro pada Bank Indonesia	807,666	-	-	807,666	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>		
Giro pada bank lain	120,009	-	-	120,009	<i>Current accounts with other banks</i>		
Penempatan pada Bank Indonesia	2,612,185	-	-	2,612,185	<i>Placements with Bank Indonesia</i>		
Efek-efek	3,071,377	-	-	3,071,377	<i>Marketable securities</i>		
Tagihan derivatif	92,744	-	-	92,744	<i>Derivative receivables</i>		
Pinjaman yang diberikan	5,047,954	-	-	5,047,954	<i>Loans</i>		
Tagihan akseptasi	13,023	-	-	13,023	<i>Acceptance receivables</i>		
Aset lain-lain	342,575	-	-	342,575	<i>Other assets</i>		
Jumlah	<u>12,107,533</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>12,107,533</u>	<i>Total</i>		

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko kredit (lanjutan)

Credit risk (continued)

(v) Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

(v) Credit quality of financial assets (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, rincian kualitas kredit dari pinjaman yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are neither past due nor impaired as at 31 December 2020 and 2019 are as follow:

		2020				
		Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Jumlah/ Total		
Aset					Assets	
	Pinjaman yang diberikan	3,175,502	-	3,175,502		Loans
		2019				
		Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Jumlah/ Total		
Aset					Assets	
	Pinjaman yang diberikan	4,975,954	72,000	5,047,954		Loans

Penjelasan pembagian kualitas kredit dari aset keuangan lainnya yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai diungkapkan dalam masing-masing catatan atas laporan keuangan.

Details for credit quality of other financial assets that are "neither past due nor impaired" are disclosed in other respective notes to financial statements.

Seluruh efek-efek yang dibeli oleh Cabang adalah obligasi pemerintah dimana memiliki risiko kredit yang rendah dan berdasarkan pengalaman historis selama 10 tahun terakhir obligasi tersebut tidak pernah mengalami gagal bayar.

All marketable securities purchased by Branch are government bonds which have low credit risk and based on recent last 10 years historical experience these bonds did not fail to settle.

Risiko tingkat suku bunga

Interest rate risk

Cabang melakukan pengawasan terhadap dampak pergerakan tingkat suku bunga untuk mengurangi dampak negatif terhadap Cabang, baik dampak terhadap laba maupun likuiditas, dari pergerakan tingkat suku bunga yang merugikan. Untuk mengukur risiko pasar karena pergerakan suku bunga, Cabang melakukan analisa harian pada pergerakan marjin suku bunga dan juga melakukan analisa pada profil jatuh tempo seluruh aset dan liabilitas berdasarkan pada jadwal perubahan suku bunga (*repricing schedule*).

Interest rate exposure is also monitored to minimise any negative impact to the Branch, either the impact on the profitability or on liquidity, due to adverse market movements. To measure market risk fluctuations in interest rates, the Branch primarily uses interest rate margin and spread analysis, and also reviews the maturity gap analysis based on the repricing schedule for all assets and liabilities.

Risiko tingkat suku bunga timbul dari berbagai layanan perbankan bagi nasabah termasuk deposito dan pinjaman yang diberikan, serta fasilitas giro.

Interest rate risk arises from the provision of a variety of banking services to customers including deposit taking and lending, and current account facilities.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Sebagian besar deposito nasabah dan pinjaman yang diberikan dengan tingkat suku bunga mengambang, berkaitan langsung dengan tingkat suku bunga pasar atau tingkat suku bunga yang diumumkan, yang disesuaikan secara periodik guna mencerminkan pergerakan pasar.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk Rupiah dan mata uang asing.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

A substantial proportion of customer deposits and lending at floating interest rate is either directly linked to market rates or based upon published rates which are periodically adjusted to reflect market movements.

The table below summarises the annual average interest rates for Rupiah and foreign currencies.

	2020		2019		
	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	Rupiah/ Rupiah %	Mata uang asing/ Foreign currencies %	
ASET					ASSETS
Giro pada bank lain	0.01	-	0.04	0.02	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	3.55	0.41	4.94	2.06	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	7.74	-	8.22	-	Marketable securities
Pinjaman yang diberikan	5.22	2.04	6.63	1.27	Loans
LIABILITAS					LIABILITIES
Simpanan nasabah	1.50	0.06	4.40	1.18	Deposits from customers
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	0.36	-	1.99	Borrowing from Head Office

Tabel di bawah ini menyajikan aset dan liabilitas berbunga Cabang pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal perubahan bunga secara kontraktual atau tanggal jatuh tempo.

The table below summarises Branch's interest earning assets and interest-bearing liabilities at carrying amounts, categorised by the earlier of contractual repricing interest or maturity dates.

	31 Desember/December 2020									
	Bunga mengambang/Floating rate				Bunga tetap/Fixed rate					
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing	Jumlah/ Total
Aset										Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	-	-	-	-	-	-	-	-	1,345,930
Giro pada bank lain	69,630	-	-	-	-	-	-	-	-	69,630
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	-	814,900	-	-	-	-	814,900
Efek-efek	-	-	-	-	-	3,144,431	2,651,310	686,784	6,482,525	6,482,525
Tagihan derivatif Pinjaman yang Diberikan	-	-	-	-	120,223	223,236	678	-	344,137	344,137
Tagihan akseptasi	-	-	-	-	1,824,932	1,335,373	9,377	5,820	29,145	3,175,502
Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	548,396	548,396
Jumlah	1,415,560	-	-	-	2,760,055	1,558,609	3,154,486	2,657,130	1,264,325	12,810,165
Liabilitas										Liabilities
Simpanan nasabah	2,804,115	-	-	-	361,100	273,100	55,000	-	-	3,493,315
Simpanan bank lain	-	-	-	-	290,000	-	-	-	41,977	331,977
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	-	-	-	1,053,750	-	3,512,500	3,299,446	7,865,696
Liabilitas derivatif	-	-	-	-	111,290	106,640	23,864	-	-	241,794
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	29,429	29,429
Liabilitas sewa	-	-	-	-	-	-	-	-	41,615	41,615
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	345,857	345,857
Jumlah	2,804,115	-	-	-	762,390	1,433,490	78,864	3,512,500	3,758,324	12,349,683
Perbedaan repricing	(1,388,555)	-	-	-	1,997,665	125,119	3,075,622	(855,370)	-	2,954,481

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Interest rate risk (continued)

	31 Desember/December 2019					31 Desember/December 2019				Jumlah/ Total	
	Bunga mengambang/Floating rate					Bunga tetap/Fixed rate					
	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ More than 3 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Tidak dikenakan bunga/ Non-interest bearing		
Aset											
Giro pada Bank Indonesia	807,666	-	-	-	-	-	-	-	-	807,666	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	120,009	-	-	-	-	-	-	-	-	120,009	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	-	-	2,612,185	-	-	-	-	-	2,612,185	Placement with Bank Indonesia
Efek-efek	-	-	-	6,101	11,127	209,800	215,023	2,629,326	-	3,071,377	Marketable securities
Tagihan derivatif Pinjaman yang diberikan	-	-	-	29,464	30,326	32,954	-	-	-	92,744	Derivative receivables
Tagihan akseptasi Aset lain-lain	-	-	-	2,252,728	2,222,774	565,176	7,276	-	-	5,047,954	Loans
	-	-	-	-	-	-	-	-	13,023	13,023	Acceptance receivables
	-	-	-	-	-	-	-	-	342,575	342,575	Other assets
Jumlah	927,675	-	-	4,900,478	2,264,227	807,930	222,299	2,984,924	-	12,107,533	Total
Liabilitas											
Simpanan nasabah	2,722,013	-	-	207,100	361,100	-	-	-	-	3,290,213	Deposits from customers
Simpanan bank lain	-	-	-	10,454	-	-	-	-	-	10,454	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	-	3,470,625	1,041,188	-	-	3,286,883	7,798,696	7,798,696	Borrowing from Head Office
Liabilitas derivatif	-	-	-	74,691	42,148	45,926	-	-	-	162,765	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	13,023	13,023	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	420,897	420,897	Other liabilities
Jumlah	2,722,013	-	-	3,762,870	1,444,436	45,926	-	3,720,803	-	11,696,048	Total
Perbedaan repricing	(1,794,338)	-	-	1,137,608	819,791	762,004	222,299	-	-	1,147,364	Repricing gap

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Cabang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of Branch's net income to movement of interest rates on 31 December 2020 and 2019:

	2020 dan/and 2019		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap laba bersih - 2020	(13,886)	13,886	Impact to net income - 2020
Pengaruh terhadap laba bersih - 2019	(18,149)	18,149	Impact to net income - 2019

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa tingkat suku bunga bergerak pada jumlah yang sama, sehingga tidak mencerminkan pengaruh potensial laba atas perubahan beberapa tingkat suku bunga sementara yang lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection assumes that interest rates of all maturities move by the same amount, therefore do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projection also assumes that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain Cabang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan tingkat suku bunga yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Branch unrealised gains on fair value through other comprehensive income marketable securities to movement of interest rates on 31 December 2020 and 2019:

	2020 dan/and 2019		
	Peningkatan/ Increased by 100bps	Penurunan/ Decreased by 100bps	
Pengaruh terhadap keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - 2020	10,803	(10,803)	Impact to unrealised gains on fair value through other comprehensive income marketable securities - 2020
Pengaruh terhadap keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual - 2019	14,246	(14,246)	Impact to unrealised gains on available-for-sale marketable securities - 2019

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

Sensitivitas atas laba bersih dan keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, tidak memperhitungkan tindakan-tindakan Cabang untuk mengurangi risiko atas tingkat suku bunga. Dalam kenyataannya, Cabang secara proaktif melakukan mitigasi atas efek prospektif pergerakan tingkat suku bunga.

Risiko mata uang

Risiko ini umumnya terjadi dari transaksi dan produk valuta asing dengan nasabah dan dari aktivitas pasar valuta asing antar bank seperti kontrak berjangka. Risiko kurs mata uang dimonitor dan dilaporkan setiap hari oleh Cabang untuk memastikan bahwa dampak pergerakan nilai tukar mata uang asing yang merugikan dapat dikendalikan.

Tabel dibawah ini mengikhtisarkan eksposur Cabang atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019. Termasuk didalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Interest rate risk (continued)

The projection assumes that all other variables are held constant. It also assumes a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

The above sensitivities of net income and unrealised gains on available-for-sale marketable securities do not incorporate actions that Branch would take to mitigate the impact of this interest rate risks. In practice, the Branch proactively seeks to mitigate the effect of prospective interest movements.

Currency risk

Primarily, this exposure arises from foreign currency products and transactions with clients and activities in the interbank foreign currency market such as forward contracts. Currency rate risk is monitored and reported daily by the Branch to ensure that exposure to adverse foreign currency exchange rate movements are maintained within pre-defined limits.

The table below summarises the Branch's exposure to foreign currency exchange rate risk at 31 December 2020 and 2019. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorised by currency.

	2020										Jumlah/ Total		
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro/ Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Dolar Australia/ Australian Dollar	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollar	Pound Sterling/ Pound Sterling	Dolar Kanada/ Canadian Dollar	Swiss Franc/ Swiss Franc	Won Korea/ South Korean Won			
Aset													Assets
Kas	2,522	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,522	Cash
Giro pada Bank Indonesia	281,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	281,000	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia	61,057	1,052	212	3,112	116	1,545	1,928	302	-	79	69,403	Current account with other banks	
Efek-efek Pinjaman yang diberikan	814,900	-	-	-	-	-	-	-	-	-	814,900	Placements with Bank Indonesia	
Tagihan akseptasi Aset lain-lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Marketable securities
	6,130	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6,130	Loans	
	1,997,174	17,584	-	-	-	-	-	-	-	-	2,014,758	Acceptance receivables	
	10,113	-	-	-	-	-	-	-	-	-	10,113	Other assets	
Jumlah aset	3,172,896	18,636	212	3,112	116	1,545	1,928	302	-	79	3,198,826	Total assets	
Liabilitas													Liabilities
Simpanan dari nasabah	469,857	40	234	205	43	-	49	-	14	-	470,442	Deposit from customers	
Simpanan dari bank lain	625	-	-	-	-	-	-	-	-	-	625	Deposit from other banks	
Pinjaman dari Kantor Pusat	5,620,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,620,000	Borrowing from Head Office	
Liabilitas akseptasi	11,845	17,584	-	-	-	-	-	-	-	-	29,429	Acceptance liabilities	
Liabilitas lain-lain	4,404	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4,404	Other liabilities	
Jumlah liabilitas	6,106,731	17,624	234	205	43	-	49	-	14	-	6,124,900	Total liabilities	
Laporan posisi keuangan - bersih	<u>(2,933,835)</u>	<u>1,012</u>	<u>(22)</u>	<u>2,907</u>	<u>73</u>	<u>1,545</u>	<u>1,879</u>	<u>302</u>	<u>(14)</u>	<u>79</u>	<u>(2,926,074)</u>	Net on Statement of financial position	
Rekening administratif - bersih	<u>2,631,442</u>	<u>-</u>	<u>(281,055)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,350,387</u>	Administrative accounts - net	

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko mata uang (lanjutan)

Currency risk (continued)

	2019										Jumlah/ Total		
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro/ Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Yen Jepang/ Japanese Yen	Dolar Australia/ Australian Dollar	Dolar Hong Kong/ Hong Kong Dollar	Pound Sterling/ Pound Sterling	Dolar Kanada/ Canadian Dollar	Swiss Franc/ Swiss Franc	Won Korea/ South Korean Won			
Aset													Assets
Kas	1,336	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,336	Cash
Giro pada Bank Indonesia	458,123	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	458,123	Current account with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia	114,381	231	3,704	691	117	116	214	49	-	-	-	119,503	Current account with other banks Placements with Bank Indonesia
Efek-efek Pinjaman	388,710	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	388,710	Marketable securities
yang diberikan	17,228	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17,228	Loans
Tagihan akseptasi	2,248,104	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2,248,104	Acceptance receivables
Aset lain-lain	13,023	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,023	Other assets
	5,725	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,725	
Jumlah aset	<u>3,246,630</u>	<u>231</u>	<u>3,704</u>	<u>691</u>	<u>117</u>	<u>116</u>	<u>214</u>	<u>49</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>3,251,752</u>	Total assets
Liabilitas													Liabilities
Simpanan dari nasabah	368,785	4	1,554	437	39	-	47	-	13	-	-	370,879	Deposit from customers
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Deposit from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	5,560,366	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5,560,366	Borrowing from Head Office
Liabilitas akseptasi	13,023	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13,023	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	171,691	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	171,691	Other liabilities
Jumlah liabilitas	<u>6,113,865</u>	<u>4</u>	<u>1,554</u>	<u>437</u>	<u>39</u>	<u>-</u>	<u>47</u>	<u>-</u>	<u>13</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6,115,959</u>	Total liabilities
Laporan posisi keuangan - bersih	<u>(2,867,235)</u>	<u>227</u>	<u>2,150</u>	<u>254</u>	<u>78</u>	<u>116</u>	<u>167</u>	<u>49</u>	<u>(13)</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>(2,864,207)</u>	Net on Statement of financial position
Rekening administratif - bersih	<u>2,689,140</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>2,689,140</u>	Administrative accounts - net

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba bersih Cabang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 atas perubahan nilai tukar mata uang asing yaitu:

The table below shows the sensitivity of the Branch's net income to movement of foreign exchange rates on 31 December 2020 and 2019:

	2020 dan/and 2019		
	Peningkatan/ Increased by 5%	Penurunan/ Decreased by 5%	
Pengaruh terhadap laba bersih - 2020	147,083	(147,083)	Impact to net income - 2020
Pengaruh terhadap laba bersih - 2019	143,514	(143,514)	Impact to net income - 2019

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa perubahan nilai tukar mata uang asing bergerak pada jumlah yang sama sehingga tidak mencerminkan perubahan potensial kepada laba atas perubahan beberapa nilai tukar mata uang asing sementara lainnya tidak berubah. Proyeksi juga mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan dan berdasarkan tanggal pelaporan yang konstan serta seluruh posisi hingga jatuh tempo.

The projection above assumes that foreign exchange rates move by the same amount, therefore do not reflect the potential impact on profit of some rates changing while others remain unchanged. The projection also assumes that all other variables are held constant and are based on a constant reporting date position and that all positions run to maturity.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko likuiditas

Kebijakan likuiditas Cabang didasarkan untuk memastikan bahwa setiap kebutuhan dana di saat ini, maupun di masa datang baik untuk kondisi normal maupun kondisi stres dapat dipenuhi. Dalam melaksanakan pengendalian risiko likuiditas, dilakukan dengan beberapa pendekatan, yaitu: *liquidity gap analysis*, *liquidity stress test analysis*, dan *liquidity ratio analysis*. Di mana untuk mengendalikan risiko likuiditas tersebut ditetapkan beberapa batasan dan parameter. Di samping itu dalam mengendalikan risiko likuiditas juga dilakukan pemantauan atas indikator-indikator internal dan eksternal. Untuk menghadapi kondisi stres juga ditetapkan *contingency funding plan* untuk penanganan kondisi tersebut. Jumlah aset lancar yang memadai dipertahankan untuk menjamin kebutuhan likuiditas yang terkendali setiap waktu. Hal ini semua sejalan dengan peraturan BI tentang manajemen risiko likuiditas yang tercantum dalam Surat Edaran BI No.11/16/DPNP/2009.

Pengelolaan likuiditas Cabang ditekankan pada penyesuaian arus dana masuk dan keluar. Kesenjangan arus dana diantisipasi dengan memelihara aset likuid tingkat pertama yang berupa pemeliharaan cadangan wajib serta efek-efek jangka pendek yang sangat likuid. Aset likuid tingkat dua dipelihara melalui penempatan dana jangka pendek di bank lain serta efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual. Pengelolaan likuiditas juga dilakukan melalui pengelolaan struktur sumber dana dengan memperhatikan limit konsentrasi deposan. Selain itu, Cabang senantiasa memelihara kemampuannya untuk melakukan akses ke pasar uang, dengan memelihara hubungan dengan bank-bank koresponden.

Cabang memonitor jangka waktu jatuh tempo komitmen kredit oleh karena komitmen dengan jangka waktu yang lebih lama pada umumnya memiliki risiko kredit yang lebih besar dibandingkan dengan komitmen yang memiliki jangka waktu yang lebih pendek.

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Liquidity risk

The Branch's liquidity policy is based on ensuring that current and future funding requirements can be met both in normal or stress condition. In implementation of liquidity risk management, there are some varieties of methods, such as: liquidity gap analysis, liquidity stress test analysis, and liquidity ratios analysis. Whereas in managing liquidity risk, the Branch sets some limits and parameters. The Branch also monitors the internal and external indicators to manage liquidity risk. The Branch also sets a contingency funding plan that is used to handle or solve the crisis condition. Appropriate levels of liquid assets are held to ensure that a prudent level of liquidity is maintained at all times. This is in line with BI circular letter No.11/16/DPNP/2009 regarding liquidity risk management.

The Branch's liquidity management focuses on cash inflow and outflow. The gap in cash flow is anticipated through managing the first tier assets such as maintenance of reserve requirements and highly liquid short term marketable securities. Second tier assets are managed through short term placements with other banks and available-for-sale marketable securities. Liquidity management is also performed through managing the structure of funding by implementing proper threshold on the concentrations of depositors. In addition, the Branch maintains its ability to access the financial market, by maintaining its relationships with correspondent banks.

The Branch monitors the term to maturity of credit commitments because longer term commitments generally have a greater degree of credit risk than shorter term commitments.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of liabilities on 31 December 2020 and 2019.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2020						
	Dibayarkan sesuai permintaan/ <i>Repayable on demand</i>	Sampai dengan <i>Up to 1 month</i>	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ <i>More than 1 month until 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ <i>More than 3 months until 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Simpanan nasabah	2,804,115	364,293	274,353	55,122	-	3,497,883	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan bank lain	-	332,926	-	-	-	332,926	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	1,054,768	3,299,446	3,530,039	7,884,253	<i>Borrowing from Home Office</i>
Liabilitas derivatif	-	111,291	106,640	23,863	-	241,794	<i>Derivative liabilities</i>
Liabilitas akseptasi	-	731	11,432	10,986	6,280	29,429	<i>Acceptance liabilities</i>
Liabilitas sewa	-	1,526	2,229	5,292	32,568	41,615	<i>Lease liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	-	342,503	3,354	-	-	345,857	<i>Other liabilities</i>
Jumlah	2,804,115	1,153,270	1,452,776	3,394,709	3,568,887	12,373,757	Total

	2019						
	Dibayarkan sesuai permintaan/ <i>Repayable on demand</i>	Sampai dengan <i>Up to 1 month</i>	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ <i>More than 1 month until 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan s/d 12 bulan/ <i>More than 3 months until 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Simpanan nasabah	2,722,013	208,828	364,470	-	-	3,295,311	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan bank lain	-	10,454	-	-	-	10,454	<i>Deposits from other banks</i>
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	1,107,542	2,272,511	3,470,625	1,107,542	7,958,220	<i>Borrowing from Home Office</i>
Liabilitas derivatif	-	74,535	42,304	45,926	-	162,765	<i>Derivative liabilities</i>
Liabilitas akseptasi	-	1,372	4,288	6,930	433	13,023	<i>Acceptance liabilities</i>
Liabilitas lain-lain	-	417,648	3,249	-	-	420,897	<i>Other liabilities</i>
Jumlah	2,722,013	1,820,379	2,686,822	3,523,481	1,107,975	11,860,670	Total

Informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari rekening administratif sesuai kontrak menjadi arus kas yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

The maturity tables below provide information about maturities on contractual undiscounted cash flows of off-balance sheet items on 31 December 2020 and 2019.

	2020							
	Dibayarkan sesuai permintaan/ <i>Repayable on demand</i>	Sampai dengan <i>Up to 1 month</i>	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ <i>More than 1 month until 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ <i>More than 3 months until 6 months</i>	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ <i>More than 6 months until 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Garansi yang diberikan	-	4,084	4,875	22,245	14,433	11,104	56,741	<i>Guarantees issued</i>
Jumlah	-	4,084	4,875	22,245	14,433	11,104	56,741	Total

	2019							
	Dibayarkan sesuai permintaan/ <i>Repayable on demand</i>	Sampai dengan <i>Up to 1 month</i>	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ <i>More than 1 month until 3 months</i>	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ <i>More than 3 months until 6 months</i>	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ <i>More than 6 months until 12 months</i>	Lebih dari 12 bulan/ <i>More than 12 months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Garansi yang diberikan	-	471	7,792	16,074	12,756	1,155	38,248	<i>Guarantees issued</i>
Jumlah	-	471	7,792	16,074	12,756	1,155	38,248	Total

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Cabang pada nilai tercatat, yang dikategorikan menurut mana yang terlebih dahulu antara tanggal repricing secara kontraktual (*contractual repricing*) atau tanggal jatuh tempo.

The following table summarises the Branch's financial assets and financial liabilities at carrying amounts which are categorised by the earlier of contractual repricing date or maturity dates.

		2020						
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Aset								Assets
Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	-	-	-	-	-	1,345,930	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	69,630	-	-	-	-	-	69,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	814,900	-	-	-	-	814,900	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	26,500	-	686,310	3,118,405	2,651,310	6,482,525	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	120,223	223,236	590	88	-	344,137	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	1,824,932	1,335,373	3,247	6,130	5,820	3,175,502	Loans
Tagihan akseptasi	-	724	11,322	10,517	362	6,220	29,145	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	414,400	3,913	4,867	91,671	33,545	548,396	Other assets
Jumlah	1,415,560	3,201,679	1,573,844	705,531	3,216,656	2,696,895	12,810,165	Total
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	-	3,165,215	273,100	55,000	-	-	3,493,315	Deposits from customers
Simpanan bank lain	-	331,977	-	-	-	-	331,977	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	-	1,053,750	-	3,299,446	3,512,500	7,865,696	Borrowing from Head Office
Liabilitas derivatif	-	111,291	106,640	14,034	9,829	-	241,794	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	731	11,432	10,621	365	6,280	29,429	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa	-	1,526	2,229	2,231	3,061	32,568	41,615	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	-	342,503	3,354	-	-	-	345,857	Other liabilities
Jumlah	-	3,953,243	1,450,505	81,886	3,312,701	3,551,348	12,349,683	Total
Perbedaan jatuh tempo	1,415,560	(751,564)	123,339	623,645	(96,045)	(854,453)	460,482	Maturity gap
		2019						
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Jumlah/ Total	
Aset								Assets
Giro pada Bank Indonesia	807,666	-	-	-	-	-	807,666	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	120,009	-	-	-	-	-	120,009	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	-	2,612,185	-	-	-	-	2,612,185	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek	-	720,227	1,056,303	636,205	443,619	215,023	3,071,377	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	29,464	30,326	10,484	22,469	-	92,743	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan	-	2,257,027	2,222,774	93,931	471,246	2,977	5,047,955	Loans
Tagihan akseptasi	-	1,372	4,288	6,930	433	-	13,023	Acceptance receivables
Aset lain-lain	-	303,901	20,874	4,049	8,914	4,837	342,575	Other assets
Jumlah	927,675	5,924,176	3,334,565	751,599	946,681	222,837	12,107,533	Total

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

27. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Risiko likuiditas (lanjutan)

Liquidity risk (continued)

	2019						Jumlah/ Total	
	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ No contractual maturity	Sampai dengan 1 bulan/ Up to 1 month	Lebih dari 1 bulan s/d 3 bulan/ More than 1 month until 3 months	Lebih dari 3 bulan s/d 6 bulan/ More than 3 months until 6 months	Lebih dari 6 bulan s/d 12 bulan/ More than 6 months until 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Liabilitas								Liabilities
Simpanan nasabah	-	2,929,113	361,100	-	-	-	3,290,213	Deposits from customers
Simpanan bank lain	-	10,454	-	-	-	-	10,454	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	-	4,511,813	3,286,883	-	-	-	7,798,696	Borrowing from Head Office
Liabilitas derivatif	-	74,535	42,304	16,200	29,725	-	162,764	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	-	1,372	4,288	6,930	433	-	13,023	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	-	417,648	3,249	-	-	-	420,897	Other liabilities
Jumlah	-	7,944,935	3,697,824	23,130	30,158	-	11,696,047	Total
Perbedaan jatuh tempo	<u>927,675</u>	<u>(2,020,759)</u>	<u>(363,259)</u>	<u>728,469</u>	<u>916,523</u>	<u>222,837</u>	<u>411,486</u>	Maturity gap

Risiko operasional

Operational risk

Risiko operasional adalah risiko kerugian langsung ataupun tidak langsung yang terjadi karena tidak memadainya atau karena adanya kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya masalah eksternal yang dapat mempengaruhi operasional Cabang.

Operational risk is the risk of direct or indirect loss resulting from inadequate or failure in internal processes, people and systems or from external problems that affect the Branch's operations.

Proses pengkajian risiko dilakukan untuk menilai kecukupan pengendalian internal serta proses identifikasi dan penelaahan risiko untuk setiap proses dan produk di masing-masing unit kerja untuk memastikan kepatuhan terhadap kebijakan, peraturan dan batasan-batasan yang dibuat oleh Manajemen Cabang.

A risk assessment process is carried out to evaluate the adequacy of internal control and risk identification and assessment in every process and products in each working unit to ensure compliance with the policies, rules and limits set down by Branch's Management.

Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat aspek keamanan dan kehandalan operasi teknologi informasi sehingga kesalahan manusia, *fraud*, kesalahan proses dan potensi kegagalan sistem yang menyebabkan terganggunya kelangsungan bisnis dapat ditekan dan diantisipasi lebih dini.

Operational risk management is also performed by strengthening security and operational aspects of information technology so that human error, fraud, processing errors and system failure that can affect business continuity can be anticipated and reduced.

Cabang sedang dalam proses pengembangan dan implementasi 3 garis pertahanan (*lines of defense*), menekankan kepemilikan risiko dan budaya risiko di semua aspek Cabang. Cabang mengerahkan upaya terbaik untuk mengelola risiko operasional dengan memastikan akan pentingnya pengelolaan risiko ini ditanamkan pada seluruh jajaran organisasi Cabang. Cabang berkomitmen penuh untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan risiko operasional melalui penggunaan berbagai proses pengendalian dan perangkat.

The Branch is in the process of development and implementation 3 lines of defense, reinforcing risk ownership and risk culture across all aspects of the Branch. Branch does its best effort to manage operational risk by ensuring that the importance of managing the risk is embedded at all levels of Branch's organisation. Branch has fully committed to increase its capability in managing operational risk using several control processes and tools.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari instrumen keuangan yang tidak disajikan di laporan posisi keuangan Cabang pada nilai wajarnya:

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The table below summarises the carrying amounts and fair values of those financial instruments not presented in the Branch's statements of financial position at their fair values:

	2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	1,345,930	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	69,630	69,630	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	814,900	814,900	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek			Marketable securities
- biaya perolehan diamortisasi	2,020,291	2,034,714	amortised cost -
Pinjaman yang diberikan	3,175,502	3,177,504	Loans
Tagihan akseptasi	29,145	29,145	Acceptance receivables
Aset lain-lain	548,396	548,396	Other assets
Jumlah aset keuangan	8,003,794	8,020,219	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan nasabah dan bank lain	3,825,292	3,825,292	Deposits from customers and other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	7,865,696	7,878,108	Borrowing from Head Office
Liabilitas akseptasi	29,429	29,429	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa	41,615	41,615	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	345,857	345,857	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	12,107,889	12,120,301	Total financial liabilities
	2019		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Giro pada Bank Indonesia	807,666	807,666	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	120,009	120,009	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	2,612,185	2,612,185	Placements with Bank Indonesia
Efek-efek			Marketable securities
- dimiliki hingga jatuh tempo	1,435,779	1,439,175	Held-to-maturity -
Pinjaman yang diberikan	5,047,954	5,051,681	Loans
Tagihan akseptasi	13,023	13,023	Acceptance receivables
Aset lain-lain	342,575	342,575	Other assets
Jumlah aset keuangan	10,379,191	10,386,314	Total financial assets
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Simpanan nasabah dan bank lain	3,300,667	3,300,667	Deposits from customers and other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	7,798,696	7,807,173	Borrowing from Head Office
Liabilitas akseptasi	13,023	13,023	Acceptance liabilities
Liabilitas lain-lain	420,897	420,897	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	11,533,283	11,541,761	Total financial liabilities

Nilai wajar dari pinjaman yang diberikan diestimasi menggunakan diskonto arus kas, dengan mengacu pada rata-rata tertimbang dari tingkat suku bunga pasar yang diberikan Cabang untuk aset keuangan yang memiliki karakteristik yang sama dengan aset keuangan tersebut pada tanggal laporan posisi keuangan (level 3 - hirarki nilai wajar).

The fair value of loans are estimated by using discounted cash flows applying weighted average market rates offered by the Branch at statements of financial position date for financial assets that have similar characteristics with the above mentioned financial assets (level 3 - fair value hierarchy).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo diestimasi menggunakan nilai kuotasi pasar terakhir (level 1 - hirarki nilai wajar).

Nilai wajar dari pinjaman dari Kantor Pusat dinilai menggunakan tingkat suku bunga *interbank* untuk pinjaman jangka pendek dan untuk *declared capital* menggunakan tingkat suku bunga yang dikenakan saat ini (level 2 - hirarki nilai wajar).

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, aset lain-lain, liabilitas segera, simpanan dari nasabah dan bank lain, dan liabilitas lain-lain memiliki nilai yang hampir sama dengan nilai wajarnya memiliki jatuh tempo di bawah satu tahun.

Lihat bagian risiko likuiditas di Catatan 27 di atas.

Saling hapus

Pada 31 Desember 2020 dan 2019, tidak terdapat aset dan liabilitas keuangan yang saling hapus pada laporan posisi keuangan.

29. MANAJEMEN PERMODALAN

Tujuan manajemen permodalan Cabang adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan kepercayaan deposan, pelanggan dan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Cabang mempertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal sesuai target kantor pusat, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Manajemen menggunakan peraturan rasio permodalan untuk memantau kecukupan modal, sesuai dengan standar industri. Pendekatan Otoritas Jasa Keuangan untuk pengukuran modal tersebut terutama didasarkan pada pemantauan kebutuhan modal yang diwajibkan. Cabang menghitung modal minimum sesuai profil risiko pada 31 Desember 2020 dimana Cabang diwajibkan untuk memenuhi modal minimum sebesar 10% (2019: 10%).

28. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The fair value of marketable securities held-to-maturity is estimated using the last quoted market price (level 1 - fair value hierarchy).

The fair value of borrowing from Head Office is estimated using interbank rates for short-term borrowing and for declared capital using the current rate charged (level 2 - fair value hierarchy).

The carrying value of current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, marketable securities, other assets, obligations due immediately, deposits from customers and other banks, and other liabilities approximates their fair value as they have maturity periods less than one year.

Refer to liquidity risk section in Note 27 above.

Offsetting

As of 31 December 2020 and 2019, there is no financial assets and liabilities that are subject to offset in the statement of financial position.

29. CAPITAL MANAGEMENT

The Branch's capital management objectives are to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain the confidence of depositor, customer and market. In managing its capital, the Branch considers factors such as: an optimal providing capital rate of return in accordance with the target from Head Office and maintaining a balance between high return with gearing ratio and safety provided by a sound capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. Financial Services Authority approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement. Branch calculated the minimum capital requirement based on risk profile rating as of 31 December 2020, which required to provide minimum capital of 10% (2019: 10%).

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. MANAJEMEN PERMODALAN (lanjutan)

Perhitungan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2016 tentang "Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum" yang berlaku sejak 2 Februari 2016 dan sebagaimana telah diubah dengan POJK Nomor 34/POJK.03/2016. Perubahan atas peraturan ini diterapkan secara prospektif.

Pada tanggal 31 Desember 2020, rasio kecukupan modal Cabang dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional adalah 113,89% (2019: 93,69%) dan dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional, dan pasar adalah 78,53% (2019: 83,64%).

29. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

Calculation of Capital Adequacy Ratio in compliance with Financial Services Authority Regulation No. 11/POJK.03/2016 concerning "Minimum Capital Adequacy of Commercial Banks" which effective since 2 February 2016 as amended by POJK No.34/POJK.03/2016. Changes in this regulation is applied prospectively.

As at 31 December 2020, the Branch's capital adequacy ratio after considering credit and operational risk is 113.89% (2019: 93.69%) and after considering credit, operational, and market risk is 78.53% (2019: 83.64%).

30. POSISI DEvisa NETO

Berikut ini adalah posisi devisa neto Cabang per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

30. NET OPEN POSITION

The following is the Branch's foreign currency-net open position as at 31 December 2020 and 2019:

<u>Mata uang</u>	2020			<u>Currency</u>
	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>	<u>Nilai bersih/ Net value</u>	
<u>Laporan posisi keuangan</u>				<u>Statement of financial position</u>
Dolar Australia	116	43	73	Australian Dollar
Euro	18,636	17,624	1,012	Euro
Pound Sterling Inggris	1,928	49	1,879	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hong Kong	1,545	-	1,545	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	3,112	205	2,907	Japanese Yen
Dolar Singapura	212	234	(22)	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	3,172,896	6.106,731	(2,933,835)	United States Dollar
Dolar Kanada	302	-	302	Canadian Dollar
Swiss Franc	-	14	(14)	Swiss Franc
Won Korea	79	-	79	South Korean Won
Posisi devisa neto - neraca	<u>3,198,826</u>	<u>6,124,900</u>	<u>(2,926,074)</u>	Net open position - balance sheet
Posisi devisa neto absolut - laporan posisi keuangan			<u><u>2,941,668</u></u>	Absolute net open position - statement of financial position
<u>Rekening administratif</u>				<u>Administrative accounts</u>
Dolar Amerika Serikat	16,319,892	13,688,450	2,631,442	United States Dollar
Euro	156,606	156,606	-	Euro
Yen Jepang	10,309	10,309	-	Japanese Yen
Dolar Singapura	-	281,055	(281,055)	Singapore Dollar
Posisi devisa neto - rekening administratif	<u>16,486,807</u>	<u>14,136,420</u>	<u>2,350,387</u>	Net open position - administrative accounts
Posisi devisa neto absolut - keseluruhan			<u><u>591,281</u></u>	Absolute net open position - overall
Modal			<u>3,736,466</u>	Capital
Rasio posisi devisa neto - (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			<u>15.82%</u>	Net open position ratio - (Statement of financial Position and administrative accounts)

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

30. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

30. NET OPEN POSITION (continued)

<u>Mata uang</u>	2019		<u>Nilai bersih/ Net value</u>	<u>Currency</u>
	<u>Aset/ Assets</u>	<u>Liabilitas/ Liabilities</u>		
<u>Laporan posisi keuangan</u>				<u>Statement of financial position</u>
Dolar Australia	117	39	78	Australian Dollar
Euro	231	4	227	Euro
Pound Sterling Inggris	214	47	167	Great Britain Pound Sterling
Dolar Hong Kong	116	-	116	Hong Kong Dollar
Yen Jepang	691	437	254	Japanese Yen
Dolar Singapura	3,704	1,554	2,150	Singapore Dollar
Dolar Amerika Serikat	3,246,631	6,113,865	(2,867,234)	United States Dollar
Dolar Kanada	49	-	49	Canadian Dollar
Swiss Franc	-	13	(13)	Swiss Franc
Posisi devisa neto - neraca	<u>3,251,753</u>	<u>6,115,959</u>	<u>(2,864,206)</u>	Net open position - balance sheet
Posisi devisa neto absolut - laporan posisi keuangan			<u><u>2,870,288</u></u>	Absolute net open position - statement of financial position
<u>Rekening administratif</u>				<u>Administrative accounts</u>
Dolar Amerika Serikat	6,189,526	3,778,036	2,411,490	United States Dollar
Euro	1,095	1,095	-	Euro
Yen Jepang	5,792	5,792	-	Japanese Yen
Dolar Singapura	8,315	8,315	-	Singapore Dollar
Posisi devisa neto - rekening administratif	<u>6,204,728</u>	<u>3,793,238</u>	<u>2,411,490</u>	Net open position - administrative accounts
Posisi devisa neto absolut - keseluruhan			<u><u>458,798</u></u>	Absolute net open position - overall
Modal			<u>3,656,970</u>	Capital
Rasio posisi devisa neto - (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			<u>12.55%</u>	Net open position ratio - (Statement of financial Position and administrative accounts)

Posisi Devisa Neto laporan posisi keuangan dan rekening administratif per tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah 15,71% dan 12,55%.

The Net Open Position statement of financial position and administrative accounts as at 31 December 2020 and 2019 are 15.71% and 12.55%.

Posisi Devisa Neto laporan posisi keuangan dan rekening administratif dihitung berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 17/5/PBI/2015 tertanggal 1 Juni 2015.

The Net Open Position statement of financial position and administrative accounts was calculated based on Bank Indonesia's Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated 1 June 2015.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN

31. CARRYING AMOUNTS OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Berikut ini adalah nilai tercatat instrumen keuangan Cabang berdasarkan klasifikasi pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The carrying amounts of the Branch's financial instruments by classification as at 31 December 2020 and 2019 are as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
ASET KEUANGAN			FINANCIAL ASSETS
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial assets measured at fair value through profit or loss
Efek-efek			Marketable securities
- Nominal	3,344,122	215,023	Nominal -
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>88,926</u>	<u>4,830</u>	Accrued income -
	<u>3,433,048</u>	<u>219,853</u>	
Tagihan derivatif	<u>344,137</u>	<u>92,744</u>	Derivative receivables
	<u>3,777,185</u>	<u>312,597</u>	
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain			Financial assets measured at fair value through comprehensive income
Efek-efek			Marketable securities
- Nominal	1,118,112	1,420,575	Nominal -
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>14,463</u>	<u>-</u>	Accrued income -
	<u>1,132,575</u>	<u>1,420,575</u>	
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi			Financial assets measured at amortised cost
Giro pada Bank Indonesia	1,345,930	807,666	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	69,630	120,009	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia			Placements with Bank Indonesia
- Nominal	814,900	2,612,185	Nominal -
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>2</u>	<u>278</u>	Accrued income -
	<u>814,902</u>	<u>2,612,463</u>	
Efek-efek			Marketable securities
- Nominal	2,020,291	1,435,779	Nominal -
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>26,670</u>	<u>2,841</u>	Accrued income -
	<u>2,046,961</u>	<u>1,438,620</u>	
Pinjaman yang diberikan			Loans
- Nominal	3,175,502	5,047,954	Nominal -
- Pendapatan yang masih harus diterima	<u>13,762</u>	<u>32,238</u>	Accrued income -
	<u>3,189,264</u>	<u>5,080,192</u>	
Tagihan akseptasi	29,145	13,023	Acceptance receivables
Aset lain-lain	<u>404,573</u>	<u>352,630</u>	Other assets
	<u>7,900,405</u>	<u>10,424,603</u>	
Jumlah aset keuangan	<u>12,810,165</u>	<u>12,157,775</u>	Total financial assets

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

31. NILAI TERCATAT INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)	2020	2019	31. CARRYING AMOUNTS OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)
LIABILITAS KEUANGAN			FINANCIAL LIABILITIES
Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi			Financial liabilities measured at fair value through profit or loss
Liabilitas derivatif	<u>241,794</u>	<u>162,765</u>	Derivative liabilities
	<u>241,794</u>	<u>162,765</u>	
Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan			Financial liabilities measured at amortised cost
Simpanan dari nasabah dan bank lain			Deposits from customers and other banks
- Nominal	3,825,292	3,300,667	Nominal -
- Bunga yang masih harus dibayar	<u>1,928</u>	<u>2,368</u>	Accrued Interest -
	<u>3,827,220</u>	<u>3,303,035</u>	
Pinjaman dari Kantor Pusat			Borrowing from Head Office
- Nominal	7,865,696	7,798,696	Nominal -
- Bunga yang masih harus dibayar	<u>2,598</u>	<u>6,970</u>	Accrued Interest -
	<u>7,868,294</u>	<u>7,805,666</u>	
Liabilitas akseptasi	29,429	13,023	Acceptance liabilities
Liabilitas sewa	41,615	-	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	<u>341,331</u>	<u>411,559</u>	Other liabilities
Jumlah liabilitas keuangan	<u>12,349,683</u>	<u>11,696,048</u>	Total financial liabilities

32. STANDAR AKUNTANSI BARU

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK 112 "Akuntansi wakaf";
- Amandemen PSAK 22 "Kombinasi bisnis";
- Amandemen PSAK 71: "Instrumen keuangan";
- Amandemen PSAK 55: "Instrumen keuangan: Pengakuan dan pengukuran";
- PSAK 62: Kontrak asuransi;
- Amandemen PSAK 60: "Instrumen keuangan: Pengungkapan";
- Amandemen PSAK 73: "Sewa tentang reformasi acuan suku bunga - Tahap 2."

32. NEW ACCOUNTING STANDARDS

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning 1 January 2020 are as follows:

- SFAS 112 "Accounting for endowments";
- Amendment of SFAS 22 "Business combination";
- Amendment of SFAS 71: "Financial instrument";
- Amendment of SFAS 55: "Financial instrument: Recognition and measurement";
- SFAS 62: Insurance contract;
- Amendment of SFAS 60: "Financial instrument: Disclosure";
- Amendment of SFAS 73: "Lease for interest rate reference reform - Phase 2."

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 DESEMBER 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS 31 DECEMBER 2020

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

32. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2021 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amandemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amendemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan 2020.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amandemen PSAK 1: "Penyajian laporan keuangan".

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

- PSAK 74: Kontrak asuransi.

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2025.

Pada saat penerbitan laporan keuangan Cabang masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Cabang.

33. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004 yang berlaku efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tanggal 13 Oktober 2008, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

32. NEW ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The above standards will be effective on 1 January 2021 and early adoption is permitted.

- *Amendment of SFAS 22: "Business combination for reference to conceptual framework";*
- *Amendment of SFAS 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contracts";*
- *Annual adjustment 2020.*

The above standards will be effective on 1 January 2022 and early adoption is permitted.

- *Amendment of SFAS 1 "Presentation of financial statement."*

The above standards will be effective on 1 January 2023 and early adoption is permitted.

- *SFAS 74: Insurance contract*

The above standards will be effective on 1 January 2025.

As at the authorisation date of these financial statements, the Branch is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Branch's financial statements.

33. GOVERNMENT GUARANTEE ON THE OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, which was amended by the Government Regulation No. 3 dated 13 October 2008, the Indonesia Deposit Insurance Agency (LPS) was formed to guarantee certain liabilities of commercial banks under the applicable guarantee program, the amount of guarantee can be amended if the circumstances is comply with certain LPS specified criterias.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**33. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP
KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK UMUM
(lanjutan)**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai "Besarnya Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjaminan Simpanan", jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp 2.000 untuk per nasabah per bank. Simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 4,5% (2019: 6,25%) untuk simpanan dalam Rupiah dan 1,00% (2019: 1,75%) untuk simpanan dalam mata uang asing.

Cabang adalah peserta dari program penjaminan tersebut dengan jumlah premi masing-masing sebesar Rp 7.102 dan Rp 6.429 untuk tahun yang berakhir masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

34. DAMPAK PANDEMI COVID-19

Pada awal tahun 2020, Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona" sebagai respon atas ditetapkannya wabah virus corona menjadi pandemi global oleh World Health Organization (Badan Kesehatan Dunia). Wabah ini berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap perekonomian Indonesia dan dunia, antara lain ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah, deflasi, penurunan tingkat konsumsi dan produksi serta menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

Sejak penetapan tersebut, disertai pula dengan penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar oleh Pemerintah Daerah DKI Jakarta, Cabang telah melaksanakan operasional bisnis sesuai dengan anjuran pemerintah dengan memberlakukan *Working from Home* yang kemudian dilanjutkan dengan *Split Working* untuk memastikan ruang kantor Cabang diisi kurang dari 50 persen kapasitas.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Manajemen berpendapat bahwa Cabang telah melakukan pencadangan yang memadai atas pinjaman yang diberikan, penyesuaian target dan arahan bisnisnya sesuai dengan dampak yang mungkin timbul dari efek langsung maupun tidak langsung dari wabah COVID-19 ini. Cabang memilih pendekatan *growth protection* selama pandemi berlangsung dengan lebih selektif dalam melakukan penyaluran pinjaman.

**33. GOVERNMENT GUARANTEE ON THE
OBLIGATIONS OF COMMERCIAL BANKS
(continued)**

Based on Government Regulation No. 66 Year 2008 dated 13 October 2008 regarding "The Amount of Deposit Guaranteed by Indonesia Deposit Insurance Agency", the amount of deposits covered by LPS are customer deposits up to Rp 2,000 per depositor per bank. Customer deposits are only covered if the rate of interest is equal to or below 4.5% (2019: 6.25%) for deposits denominated in Rupiah and 1.00% (2019: 1.75%) for deposits denominated in foreign currency.

The Branch is a participant of that guarantee program with insurance premium amounting Rp 7,102 and Rp 6,429, for the years ended 31 December 2020 and 2019, respectively.

34. EFFECTS OF THE COVID-19 OUTBREAK

In early 2020, the National Disaster Management Agency of the Republic of Indonesia announced the enactment of the "Coronavirus Outbreak Disaster Specific State Status" in response to the determination of the corona virus outbreak to become a global pandemic by the World Health Organization. This pandemic had a direct or indirect impact on the economy of Indonesia and the world, marked by, among others, a weakening of the rupiah exchange rate, deflation, a decrease in consumption and production levels and a decline in the prices of securities on the capital market.

Since the stipulation, accompanied by the determination of Large-Scale Social Restrictions by the DKI Jakarta Regional Government, the Branch has carried out business operations in accordance with government recommendations by implementing *Working From Home* then continued with *Split Working* to ensure that the Branch's office space filled at less than 50 percent capacity.

As at the authorisation date of these financial statements, Management believes the Branch has made adequate provision for impairment of loans, adjustments to its targets and business direction according to the impact that may arise from the direct or indirect effects of the COVID-19 outbreak. The Branch chooses the growth protection approach during the pandemic by being more selective in disbursing loans.

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

**35. PERISTIWA
PELAPORAN**

Pada bulan Februari 2021, Pemerintah resmi mengundang 49 peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja. Pada saat laporan keuangan diotorisasi, Cabang masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari peraturan pelaksana Undang-Undang Cipta Kerja, serta pengaruhnya pada laporan keuangan Cabang.

SETELAH

TANGGAL

35. SUBSEQUENT EVENTS

In February 2021, the Government officially enacted 49 implementing regulations of the Job Creation Law. At the time the financial statements were authorised, the Branch is still evaluating the possible impacts of implementing the Employment Creation Law, as well as the effects on the Branch's financial statements.

36. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2.d, Cabang telah menerapkan PSAK 71 dan 73 pada tanggal 1 Januari 2020, dampak atas transisi tersebut pada laporan posisi keuangan 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

36. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73

As described in Note 2.d, the Branch has adopted SFAS 71 and 73 as of 1 January 2020, the effect of this transition to SFAS 71 and 73 has had on these financial statements as of 1 January 2020 are as follows:

	Catatan/ Notes	Saldo sebelum penerapan PSAK 71 & 73/ Balance before adoption of SFAS 71 & 73	Kerugian kredit ekspektasian/ Expected credit losses	Sewa/ Leases	Saldo setelah penerapan PSAK 71 & 73/ Balance after adoption of SFAS 71 & 73	
ASET						ASET
Kas dan setara kas	4	3,571	-	-	3,571	Cash Current accounts
Giro pada Bank Indonesia	5	807,666	-	-	807,666	with Bank Indonesia Current accounts
Giro pada bank lain	6	120,009	(12)	-	119,997	with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7	2,612,185	-	-	2,612,185	Placement with Bank Indonesia and other bank
Efek-efek	8	3,071,377	-	-	3,071,377	Marketable securities
Tagihan derivatif	9	92,744	-	-	92,744	Derivative receivable
Pinjaman yang diberikan	10	5,047,954	(37,237)	-	5,010,717	Loans
Tagihan akseptasi	11	13,023	(95)	-	12,928	Acceptance receivables
Klaim pengembalian pajak	18a	20,227	-	-	20,227	Claim for tax refund
Aset tetap - bersih	10	14,186	-	-	14,186	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	11	11,871	-	-	11,871	Intangible assets - net
Aset hak guna - bersih	12	-	-	27,779	27,779	Right of use assets - net
Aset lain-lain - bersih	13	361,399	-	-	361,399	Other assets
JUMLAH ASET		12,176,212	(37,344)	27,779	12,166,647	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS						LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS						LIABILITIES
Simpanan nasabah	15	3,290,213	-	-	3,290,213	Deposits from customers
Simpanan bank lain	16	10,454	-	-	10,454	Deposits from other banks
Pinjaman dari Kantor Pusat	17	7,798,696	-	-	7,798,696	Borrowing from Head Office
Liabilitas pajak penghasilan kini	18b	10,876	-	-	10,876	Current income tax liabilities
Liabilitas pajak lainnya	18b	3,120	-	-	3,120	Other taxes liabilities
Liabilitas derivatif	9	162,765	-	-	162,765	Derivative liabilities
Liabilitas akseptasi	11	13,023	-	-	13,023	Acceptance liabilities
Liabilitas imbalan kerja	19	5,384	-	-	5,384	Employee benefit liabilities
Liabilitas sewa		-	-	27,779	27,779	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	20	452,540	332	-	452,872	Other liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	18d	10,626	(8,289)	-	2,337	Deferred tax liabilities
JUMLAH LIABILITAS		11,757,697	(7,957)	27,779	11,777,519	TOTAL LIABILITIES
REKENING KANTOR PUSAT						HEAD OFFICE ACCOUNT
Investasi Kantor Pusat	21	363	-	-	363	Head Office Statutory Investment
Laba yang belum dipindahkan		415,394	(29,387)	-	386,007	Unremitted profit
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual setelah dikurangi pajak tangguhan		2,758	-	-	2,758	Unrealised gain on available-for-sale marketable securities - net of deferred tax
JUMLAH REKENING KANTOR PUSAT		418,515	(29,387)	-	389,128	TOTAL HEAD OFFICE ACCOUNT
JUMLAH LIABILITAS DAN REKENING KANTOR PUSAT		12,176,212	(37,344)	27,779	12,166,647	TOTAL LIABILITIES AND HEAD OFFICE ACCOUNT

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. DAMPAK PENERAPAN PSAK 71 DAN 73

a. Dampak Penerapan PSAK 71

Penurunan Nilai Instrumen Keuangan

Berikut ini menyajikan dampak atas transisi dari "incurred loss approach" menjadi "kerugian kredit ekspektasian" untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi:

1 January/January 2020									
Cadangan kerugian penurunan nilai menurut PSAK 55/ Allowance for impairment losses per SFAS 55				Kerugian penurunan nilai menurut PSAK 71/ Impairment losses per SFAS 71					
Catatan/ Notes	Cadangan kerugian penurunan nilai kolektif/ Collective impairment provision	Cadangan kerugian penurunan nilai individual/ Individual impairment provision	Jumlah/ Total	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)			Jumlah/ Total	Kenaikan/ (penurunan)/ Increase/ (decrease)	
				Stage 1	Stage 2	Stage 3			
Giro pada bank lain	5	-	-	12	-	-	12	12	Current accounts with other banks
Pinjaman yang diberikan	10	-	-	35,938	1,299	-	37,237	37,237	Loans
Tagihan akseptasi	11	-	-	95	-	-	95	95	Acceptance receivables

b. Dampak Penerapan PSAK 73

Rekonsiliasi antara komitmen sewa operasi yang diungkapkan berdasarkan PSAK 30 pada tanggal 31 Desember 2019 dan liabilitas sewa yang diakui berdasarkan PSAK 73 pada tanggal 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

	Jumlah/ Amount	
Komitmen sewa operasi yang diungkapkan pada 31 Desember 2019	48,226	Operating leases commitment disclosed as of 31 December 2019
Didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman antar bank	(6,146)	Discounted using the interbank borrowing rate
Ditambah: komitmen sewa yang tidak diungkapkan pada 31 Desember 2019	-	Add: operating lease commitments were not disclosed as of 31 December 2019
Dikurangi:		Less:
- omponen bukan sewa	(9,026)	non-lease components -
- sewa jangka pendek	(5,275)	short term leases -
- aset bernilai rendah	-	low value assets -
Jumlah liabilitas sewa yang diakui pada 1 Januari 2020	27,779	Leases liabilities recognised as of 1 January 2020

36. IMPACT OF THE IMPLEMENTATION OF SFAS 71 AND 73

a. Impact on Implementation of SFAS 71

Impairment of Financial Instruments

The following summarizes the effects of transitioning from the "incurred loss approach" to the "expected credit loss" approach for financial assets measured at amortised cost:

b. Impact on Implementation of SFAS 73

The reconciliation between the operating leases commitments disclosed under SFAS 30 as of 31 December 2019 and the leases liabilities recognised under SFAS 73 as of 1 January 2020 is as follow:

BANK OF AMERICA, N.A. - JAKARTA BRANCH

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
31 DESEMBER 2020**

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO FINANCIAL STATEMENTS
31 DECEMBER 2020**

(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. REKLASIFIKASI AKUN

Beberapa akun dalam informasi komparatif tanggal 31 Desember 2019 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan posisi keuangan tanggal 31 December 2020.

37. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the comparative information as of 31 December 2019 have been reclassified to conform with the presentation of the statement of financial position as of 31 December 2020.

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>Sebelum Reklasifikasi/ Before Reclassification</u>	<u>Reklasifikasi/ Reclassification</u>	<u>Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification</u>	
Laporan Posisi Keuangan					Statements of Financial Position
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Aset tetap - bersih	12	26,057	(11,871)	14,186	Fixed assets - net
Aset takberwujud - bersih	13	-	11,871	11,871	Intangible assets - net
Klaim pengembalian pajak	18a	9,351	10,876	20,227	Claim for tax refund
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Liabilitas pajak penghasilan kini	18b	-	10,876	10,876	Current income tax liabilities